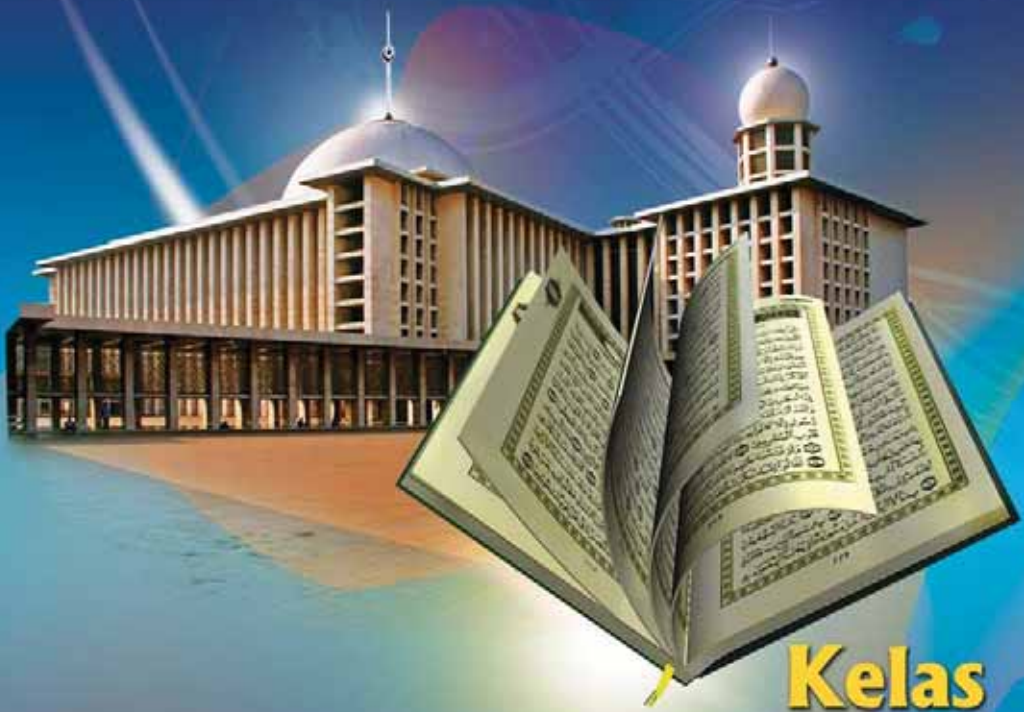
Husni Thoyar

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk SMA



Kelas XII

PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Husni Thoyar ❖ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ❖ untuk SMA Kelas XII

Husni Thoyar

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk SMA



Kelas XII

PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang

Pendidikan Agama Islam
Untuk SMA Kelas XII

Penulis : Husni Thoyar
Editor : Nur Khoiro Umatin
Ilustrator : Doly Eny Khalifah
Sumadi

Ukuran Buku : 17,6 × 25 cm

Husni Thoyar
Pendidikan Agama Islam / penulis, Husni Thoyar ; editor, Nur Khoiro ; ilustrator, Doly Eny Khalifah. — Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
3 jil.: ilus.; foto ; 25 cm.

untuk SMA Kelas XII
Termasuk bibliografi
Indeks
ISBN 978-979-095-685-8 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-690-2 (jil.3)

1. Pendidikan Islam—Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Nur Khoiro III. Doly Eny Khalifah

297.071

Hak Cipta Buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional dari Penulis Husni Thoyar

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2011

Bebas digandakan sejak November 2010 s.d. November 2025

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Kata Pengantar

Segala puji adalah milik Allah yang hanya kepada-Nya kita memohon pertolongan. Rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas berkat hidayah dan inayah-Nya lah buku *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XII* ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini.

Buku *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XII* menjadi buku pelajaran Agama Islam terakhir yang Anda gunakan di jenjang SMA ini. Buku ini hadir sebagai upaya penulis untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Inilah bentuk tanggung jawab penulis kepada bangsa dan negara kita tercinta. Sebagai generasi muda, Anda pun memiliki tanggung jawab kepada bangsa kita. Tanggung jawab tersebut berupa kewajiban berbakti kepada bangsa sebagai bentuk ibadah kita kepada Allah Swt. Untuk itulah, Anda harus memiliki pijakan karakter diri yang kuat. Terlebih lagi di usia Anda sekarang ini yang sedang diliputi keceriaan masa remaja.

Memiliki karakter diri sangat penting bagi generasi muda seperti Anda. Salah satu upaya membentuk karakter diri adalah dengan pendidikan agama. Untuk mengisi kebutuhan sarana belajar agama inilah buku yang Anda pegang ini hadir.

Dua keunggulan buku akan segera Anda rasakan setelah belajar dengan buku ini. *Pertama,* buku ini disusun dengan alam sekitar Anda sebagai rujukan utama. Artinya, Anda dan lingkungan sekitar Anda dalam hidup sehari-hari akan menjadi sumber inspirasi belajar dengan buku ini. Dengan demikian, pelajaran Agama tidak lagi seperti melihat langit nun jauh, tetapi menyatu dalam kehidupan kita. *Kedua,* buku ini disusun dengan Anda sebagai pusat pembelajaran, *Student Centered Learning.* Dengan sistem belajar ini Anda bukan lagi berperan sebagai gelas kosong yang hendak diisi ilmu oleh guru, melainkan pribadi yang dinamis.

Dengan dua keunggulan tersebut Anda diajak memacu diri belajar dan berlatih. Dengan keunggulan tersebut, kunci keberhasian pembelajaran tidak lagi hanya berada di tangan Bapak atau Ibu Guru. Kunci keberhasilan terletak kepada keaktifan diri Anda dalam belajar.

Akhir kata, penulis merasa karya buku ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, tegur sapa dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan buku ini pada masa yang akan datang.

Jakarta, April 2010

Penulis

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Daftar Isi

Kata Sambutan, iii
Kata Pengantar, iv
Daftar Isi, v
Daftar Gambar, vii
Pendahuluan, x

Bab I **Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Toleransi,** 1

A. Surah Al-Kāfirūn [109] Ayat 1–6 tentang Sikap terhadap Orang yang Berbeda Agama dan Keyakinan, 3
B. Surah Yūnus [10] ayat 40–41 tentang Sikap terhadap Orang yang Berbeda Pendapat, 7
C. Surah Al-Kahf [18] Ayat 29 tentang Kebebasan untuk Beriman atau Kafir, 10

Bab II **Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Etos Kerja,** 19

A. Surah Al-Mujādilah [58] Ayat 11, 21
B. Surah Al-Jumu'ah [62] Ayat 9–10, 26

Bab III **Iman kepada Hari Akhir,** 35

A. Hari Akhir, 37
B. Perilaku dan Penerapan Hikmah Beriman kepada Hari Akhir, 42

Bab IV **Perilaku-Perilaku Terpuji (Adil, Rida, dan Amal Saleh),** 51

A. Adil, 53
B. Rida, 57
C. Amal Saleh, 60

Bab V **Hukum Islam tentang Pernikahan,** 69

A. Ketentuan Pernikahan, 71
B. Putusnya Perkawinan, 75
C. Ketentuan Pernikahan Menurut Perundang-Undangan di Indonesia, 80

Bab VI **Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia,** 89

A. Perkembangan Islam di Indonesia, 91
B. Contoh-Contoh Perkembangan Islam di Indonesia, 96
C. Keteladanan Perkembangan Islam di Indonesia, 101

Latihan Ulangan Semester, 107

Bab VII Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Iptek, 115

A. Surah Yūnus [10] Ayat 101, 117
B. Surah Al-Baqarah [2] Ayat 164, 121
C. Mengembangkan Iptek dengan Surah Yūnus [10] Ayat 101 dan Surah Al-Baqarah [2] Ayat 164, 127

Bab VIII Iman kepada Qada dan Qadar, 135

A. Mengimani Qada dan Qadar Allah, 137
B. Tanda-Tanda Iman kepada Qada dan Qadar Allah, 141
C. Hikmah Iman kepada Qada dan Qadar serta Cara Penerapannya, 143

Bab IX Persatuan dan Kerukunan, 149

A. Persatuan, 151
B. Kerukunan, 157
C. Menerapkan Persatuan dan Kerukunan dalam Keseharian, 160

Bab X Isyraf, Tabzir, Gibah, dan Fitnah, 167

A. Isyraf, 169
B. Tabzir, 172
C. Gibah, 175
D. Fitnah, 178

Bab XI Hukum Waris dalam Islam, 185

A. Ketentuan Hukum Waris Islam, 187
B. Pelaksanaan Hukum Waris Islam, 200

Bab XII Islam di Dunia, 211

A. Perkembangan Islam di Dunia, 213
B. Perkembangan Islam Terkini di Dunia, 216
C. Hikmah yang Dapat Diambil dari Perkembangan Islam Masa Kini, 228

Latihan Ujian Akhir Sekolah, 233

Glosarium, 241

Indeks, 243

Daftar Pustaka, 245

Lampiran 1, 246

Lampiran 2, 253

Daftar Gambar

Gambar 1.1
Kota Mekah tampak dari atas. Di sini terlihat pula kompleks Masjidil Haram, 2

Gambar 1.2
Toleransi berlaku dalam bidang kemanusiaan dan tolong-menolong, 5

Gambar 1.3
Tiap-tiap manusia akan bertanggung jawab terhadap pilihan hidupnya. Oleh karena itu, kita perlu memohon kepada Allah agar mendapat petunjuk-Nya, 9

Gambar 1.4
Ada dua jalan yang terbentang yaitu jalan kebenaran dan jalan kesesatan. Manusia bebas memilih jalan yang mana, 13

Gambar 2.1
Setiap muslim harus memiliki semangat kerja yang tinggi, 20

Gambar 2.2
Dalam bekerja kita harus memiliki perencanaan dan target-target tertentu, 23

Gambar 2.3
Dalam dunia kerja seseorang dituntut profesional, 25

Gambar 2.4
Bekerja harus dilakukan dengan rajin, ulet, dan tidak putus asa, 28

Gambar 2.5
Kita harus memiliki semangat kerja yang tinggi sehingga Allah membukakan pintu kemudahan, 29

Gambar 3.1
Korban jebolnya tanggul Situ Gintung, Tangerang, Banten, 36

Gambar 3.2
Al-Qur'an menginformasikan tentang hari akhir, 38

Gambar 3.3
Gemerlap yang ditawarkan oleh dunia bersifat sementara, 43

Gambar 3.4
Harga yang bermanfaat adalah harta yang dibelanjakan di jalan yang diridai-Nya, 44

Gambar 3.5
Allah Swt. adalah hakim yang paling adil, 45

Gambar 4.1
Keadilan dalam bidang hukum harus ditegakkan. Tampak gedung pengadilan yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai kasus, 52

Gambar 4.2
Keadilan merupakan nilai kemanusiaan yang sangat penting. Para hakim harus menegakkan keadilan saat menyelesaikan perkara, 54

Gambar 4.3
Orang-orang miskin harus mendapatkan keadilan ekonomi, 56

Gambar 4.4
Allah telah menetapkan rezeki dengan ukuran-ukuran tertentu, 58

Gambar 4.5
Membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan termasuk amal saleh, 61

Gambar 4.6
Menjaga kelestarian lingkungan termasuk perilaku amal saleh, 64

Gambar 5.1
Undangan pernikahan, 70

Gambar 5.2
Salah satu syarat pernikahan adalah adanya saksi, 72

Gambar 5.3
Dengan pernikahan, jalinan kasih antara lain jenis menjadi halal, 74

Gambar 5.4
Dengan adanya perceraian berarti hubungan pernikahan menjadi putus, 76

Gambar 5.5
Jika istri mengajukan khulu', ia wajib mengembalikan mahar yang pernah diterimanya, 78

Gambar 5.6
Setiap pasangan yang melangsungkan pernikahan secara sah dicatat dalam buku nikah, 81

Gambar 6.1
Perkembangan Islam di Indonesia saat ini dapat ditunjukkan dengan berdirinya beberapa pesantren modern, 90

Gambar 6.2
Makam Sultan Malik as-Saleh, 92

Gambar 6.3
Keraton Yogyakarta dahulunya adalah Kerajaan Mataram Islam, 94

Gambar 6.4
Bangunan menara pada gambar di atas tampak ada perpaduan budaya antara Islam dan budaya lain, 98

Gambar 6.5
Muhammadiyah merupakan satu dari organisasi-organisasi Islam yang berkembang di tanah air, 99

Gambar 6.6
Setiap muslim berkewajiban menyampaikan dakwah kepada muslim yang lain, 101

Gambar 7.1
Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting bagi manusia, 116

Gambar 7.2
Bintang di langit, 118

Gambar 7.3
Memperhatikan ciptaan Allah Swt. dapat mempertebal keimanan seseorang, 120

Gambar 7.4
Dalam penciptaan langit dan bumi terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah Swt., 123

Gambar 7.5
Manusia memanfaatkan kapal sebagai sarana transportasi, 124

Gambar 7.6
Hujan merupakan salah satu tanda kebesaran Allah Swt., 126

Gambar 7.7
Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak boleh dilakukan dalam hal yang diharamkan Allah Swt., 128

Gambar 8.1
Ketetapan Allah dalam pemberian rezeki tergantung usaha diri kita, 136

Gambar 8.2
Allah telah menciptakan alam semesta dengan ukuran-ukuran tertentu, 137

Gambar 8.3
Air yang selalu mengalir dari atas ke bawah menunjukkan takdir mubram, 140

Gambar 8.4
Keimanan kepada qada dan qadar menumbuhkan semangat kita dalam segala sesuatu, 144

Gambar 9.1
Dengan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia berhasil mengusir penjajah, 150

Gambar 9.2
Lidi yang telah bersatu menjadi satu membantu kita membersihkan sampah lebih cepat, 152

Gambar 9.3
Salah satu cara untuk meningkatkan persatuan dan persaudaraan adalah membiasakan salat secara berjamaah, 153

Gambar 9.4
Perbedaan dalam menafsirkan dan memahami kandungan Al-Qur'an dan hadis tidak seharusnya penyebabkan permusuhan, 155

Gambar 9.5
Islam mengizinkan penganutnya bertoleransi dengan pemeluk agama lain dalam hal tolong-menolong, 158

Gambar 9.6
Program yang dicanangkan pemerintah tidak akan berjalan tanpa dukungan umat beragama, 159

Gambar 9.7
Persatuan dan kerukunan menyebabkan pekerjaan terasa lebih ringan, 160

Gambar 10.1
Makan dan minum tidak boleh berlebih-lebihan, 168

Gambar 10.2
Berlebih-lebihan dalam makan dan minum dilarang oleh Islam, 170

Gambar 10.3
Berlebih-lebihan dalam menggunakan harta termasuk perilaku tabzir, 173

Gambar 10.4
Dengki menjadi penyebab seseorang menggunjingkan orang lain, 176

Gambar 10.5
Contoh gibah yang diperbolehkan, 177

Gambar 11.1
Suasana keluarga jenazah, 186

Gambar 11.2
Sawah biasa ditinggalkan sebagai harta warisan, 189

Gambar 11.3
Kecelakaan pesawat, 190

Gambar 11.4
Nikah menjadikan salah satu jalan pewarisan, 191

Gambar 12.1
Bukit Jabal Tarik atau Gilbraltar yang terletak di Spanyol, 212

Gambar 12.2
Pasca peristiwa 11 September 2001 kehidupan umat Islam menghadapi berbagai tekanan, 214

Gambar 12.3
Salah satu ruangan dalam Masjid Cordoba, 217

Gambar 12.4
Muhammad Ali Jinnah, 221

Gambar 12.5
Islamic center di San Diego, California, 226

Pendahuluan

Rasulullah bersabda, "*Bukanlah orang muda orang yang mengatakan inilah bapakku. Seorang muda adalah orang yang mengatakan inilah aku.*" Pesan Rasulullah ini terasa relevan sepanjang waktu. Pesan itu merupakan tantangan untuk semua generasi muda untuk membuktikan kemampuan dirinya.

Untuk menjadi generasi muda yang berprestasi Anda hanya perlu memiliki kepribadian yang kuat sekaligus mental yang kuat pula. Kedua hal tersebut dapat Anda miliki melalui pengamalan nilai agama dengan baik. Untuk membentuk generasi yang kuat itulah buku *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XII* ini hadir.

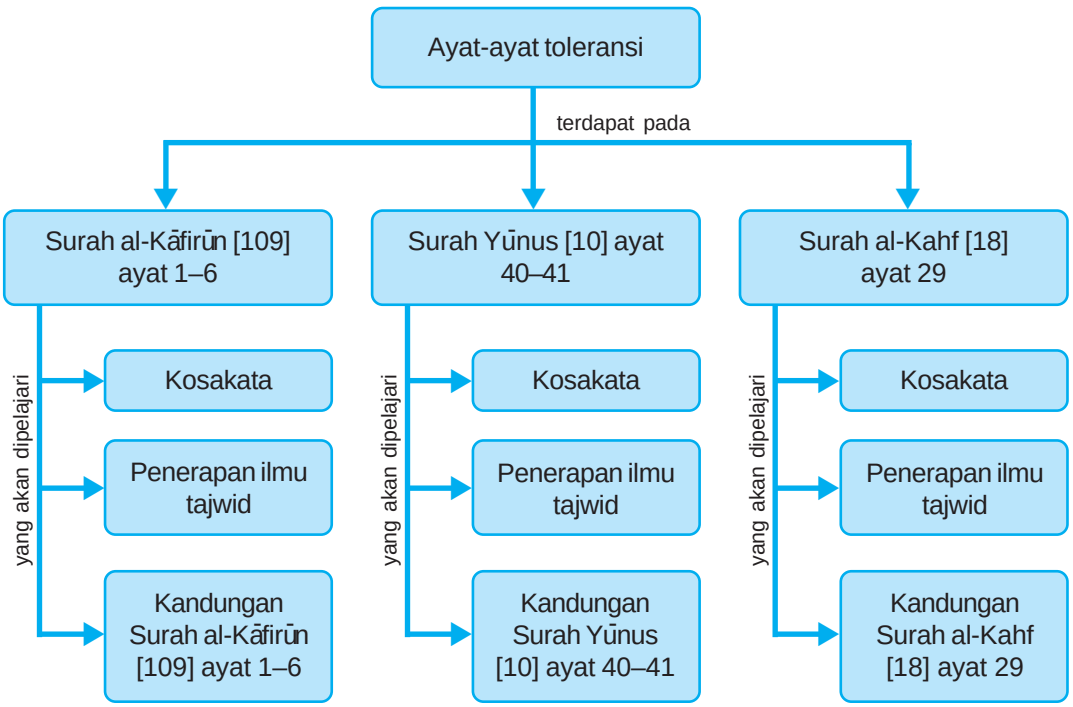
Pada jenjang kelas XII ini Anda akan diajak membentuk karakter diri dengan beberapa materi sebagai berikut. Pada semester ganjil Anda akan belajar ayat tentang anjuran bertoleransi dan etos kerja, beriman kepada hari akhir, membiasakan perilaku terpuji, memahami hukum perkawinan, dan sejarah Islam di Indonesia. Pada semester genap Anda akan belajar ayat tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman kepada ketentuan Allah, dan memahami maksud persatuan dan kesatuan. Tidak hanya itu, Anda juga diajak untuk menghindari tabzir dan gibah, memahami hukum waris, serta perkembangan Islam di dunia.

Untuk mengantarkan Anda belajar hal-hal tersebut di atas, buku ini disusun secara sistematis dengan urutan sebagai berikut.

- **Judul Bab**, berisi materi pokok yang dipelajari dalam suatu bab.
- **Peta Konsep**
 Berisi bagan rangkaian konsep yang diangkat dalam bab.
- **Beranda**, berisi wacana yang akan mengantarkan Anda memasuki bab.
- **Uraian Materi**, di sinilah materi diuraikan menyatu dengan informasi tambahan dan kegiatan.
- **Hayya Na'mal**, berisi kegiatan tempat Anda melatih kemampuan diri.
- **I'lam**, berisi informasi terkait materi dan perkembangan terbaru sebagai tambahan bagi Anda.
- **Amali**, ilmu dan kemampuan yang dipelajari tidak akan banyak manfaat apabila tidak digunakan. Oleh karena itulah, Anda diajak membiasakan diri dalam rubrik ini.
- **Ikhtisar**, bagian ini berisi rangkuman materi yang telah Anda pelajari. Rangkuman mengikat pengetahuan Anda untuk dapat digunakan pada saatnya nanti.
- **Muhasabah**, apakah yang telah Anda pelajari? Renungkan di bagian ini.
- **Imtihan**, setelah belajar, ujilah pemahaman dan kemampuan Anda dengan soal-soal di bagian ini.

Bab I
Ayat-Ayat Al-Quran tentang Toleransi

Peta Konsep



Kata Kunci

- Surah al-Kāfirūn [109] ayat 1–6
- Surah Yūnus [10] ayat 40–41
- Surah al-Kahf [18] ayat 29
- toleransi



Sumber: http://www.gokimhock.wordpress.com

Gambar 1.1
Kota Mekah tampak dari atas. Di sini terlihat pula kompleks Masjidil Haram.

Suatu hari, kaum kafir Quraisy sudah mulai putus asa dengan perkembangan Islam di Mekah. Pengaruh Muhammad yang membawa agama baru semakin terasa di kalangan masyarakat. Setelah berembuk, mereka mengutus beberapa orang untuk menemui Muhammad. "Hai Muhammad, hentikanlah dakwahmu mengajak warga mengikuti agamamu. Bagaimana kalau kita saling berbagi. Satu hari kami menyembah Tuhanmu dan satu hari engkau menyembah Tuhan kami?"

Muhammad Rasulullah yang mendengar tawaran seperti itu menolak dengan halus. Selanjutnya, turunlah ayat 1–5 Surah al-Kāfirūn [109]. Bagaimanakah sebenarnya cara kita bersikap kepada orang-orang non-Islam? Inilah yang akan kita bahas pada bab ayat-ayat toleransi ini.

A. Surah Al-Kāfirūn [109] Ayat 1–6 tentang Sikap terhadap Orang yang Berbeda Agama dan Keyakinan

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ ۙ﴿١﴾ لَآ اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ۙ﴿٢﴾ وَلَآ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَآ اَعْبُدُ ۚ﴿٣﴾
وَلَآ اَنَا۠ عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُّمْ ۙ﴿٤﴾ وَلَآ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَآ اَعْبُدُ ۗ﴿٥﴾
لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ﴿٦﴾

Qul yā ayyuhal-kāfirūn (a) (1) Lā a'budu mā ta'budūn (a) (2) Wa lā antum 'ābidūna mā a'bud (u) (3) Wa lā ana 'ābidum mā 'abattum (4) Wa lā antum 'ābidūna mā a'bud (u) (5) Lakum dīnukum wa liya dīn (i) (6)

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak akan pernah menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku."* (Q.S. al-Kāfirūn [109]: 1–6)

1. Kosakata

قُلْ : katakanlah (Muhammad)
يٰٓاَيُّهَا : wahai
الْكٰفِرُوْنَ : orang-orang kafir
لَآ اَعْبُدُ : aku tidak menyembah
مَا تَعْبُدُوْنَ : apa yang kamu sembah
وَلَآ اَنْتُمْ : dan kamu bukan
عٰبِدُوْنَ : penyembah
مَآ اَعْبُدُ : apa yang aku sembah
وَلَآ اَنَا۠ : dan aku tidak pernah
مَّا عَبَدْتُّمْ : apa yang kamu sembah
لَكُمْ دِيْنُكُمْ : bagimu agamamu
وَلِيَ دِيْنِ : bagiku agamaku

2. Penerapan Ilmu Tajwid

Dalam Surah al-Kāfirūn [109] di depan terdapat beberapa hukum bacaan tajwid. Hukum bacaan tersebut sebagai berikut.

a. Mad Ṭabi'i

Bacaan mad ṭabi'i terjadi jika ada wau sukun didahului huruf berharakat ḍammah, ya sukun didahului huruf berharakat kasrah, dan alif didahului huruf berharakat fatḥah. Jika dalam membaca Al-Qur'an Anda menemukan ciri-ciri tersebut, bacalah dengan panjang satu alif atau dua harakat. Contoh: مَاتَعْبُدُوْنَ.

b. Mad Jā'iz Munfaṣil

Bacaan mad jā'iz munfaṣil terjadi jika ada mad ṭabi'i bertemu dengan hamzah dalam kalimat yang berbeda. Jika dalam membaca Al-Qur'an Anda bertemu dengan kalimat yang memiliki ciri-ciri seperti disebutkan, bacalah dengan panjang satu alif, dua alif, atau 2,5 alif. Contoh: لَآ اَعْبُدُ, وَلَآ اَنْتُمْ , مَآ اَعْبُدُ.

c. Idgām Bigunnah

Bacaan idgām bigunnah terjadi jika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgām bigunnah, yaitu ya, nun, mim, dan wau. Idgām berarti masuk atau lebur dan bigunnah berarti dengan mendengung. Cara membaca bacaan idgām bigunnah adalah huruf nun mati atau tanwin lebur ke dalam huruf idgam bigunnah yang ditemui. Contoh: عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُّمْ.

d. Ikhfa Ḥaqiqi

Bacaan ikhfa ḥaqiqi terjadi jika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa ḥaqiqi yang berjumlah lima belas. Huruf ikhfa ḥaqiqi, yaitu ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك.

Contoh bacaan ini dapat ditemukan dalam kalimat اَنْتُمْ.

(As'ad Humam. 1995. Halaman 10, 13, 40, dan 42)

Hayyā Na'mal

Bacalah Surah al-Kāfirūn [109] dengan fasih. Perhatikan makhraj huruf, harakat, dan tanda baca yang ada di dalamnya. Selanjutnya, telusurilah bacaan tajwid yang terdapat di dalamnya selain yang telah disebutkan di depan. Tulis hasil penelusuranmu dalam buku tugasmu masing-masing. Selanjutnya, bacalah kembali ayat-ayat Surah al-Kāfirūn [109] tersebut sesuai ketentuan hukum bacaan tajwid yang telah Anda temukan. Hasil penelusuran bacaan tajwid ini kemudian Anda serahkan kepada guru untuk dinilai.

3. Isi Kandungan Surah Al-Kāfirūn [109] Ayat 1–6

Allah Swt. dan rasul-Nya menganjurkan umat Islam bertoleransi dalam bidang muamalah, yaitu hal-hal yang menyangkut kemanusiaan dan tolong-menolong. Misalnya bersama-sama membangun jembatan, menengok ketika ada yang jatuh sakit, bergotong royong membangun rumah, menolong pemeluk agama lain yang tertimpa musibah, dan kegiatan masyarakat lainnya.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 1.2**
Toleransi berlaku dalam bidang kemanusiaan dan tolong-menolong.

Hal ini dicontohkan Rasulullah yang menghormati jenazah Yahudi yang lewat dihadapannya. Namun, dalam bertoleransi kita tidak boleh mencampuradukkan masalah akidah. Akidah merupakan bagian esensial atau inti dari suatu agama. Agar tidak terjadi kebiasaan mencampuraduk akidah Allah menurunkan Surah al-Kāfirūn [109] sebagai pedoman dalam bertoleransi tersebut.

Orang-orang kafir mengutus beberapa utusan untuk berdialog dan berkompromi dengan Nabi Muhammad saw. Dialog ini dimaksudkan untuk menjatuhkan Nabi Muhammad dan agar kaum muslimin kembali pada ajaran nenek moyang atau menyembah berhala. Dalam dialog ini kaum kafir mengusulkan kepada Rasulullah saw. untuk berkompromi dengan cara berganti-ganti praktik ibadah. Selama satu tahun kaum kafir akan mengikuti Rasulullah menyembah Allah Swt. Pada tahun berikutnya Rasulullah dan umat Islam yang mengikuti kaum kafir menyembah berhala. Allah Swt. menurunkan Surah al-Kāfirūn [109] ayat 1–6 untuk menjawab kompromi yang diajukan oleh orang-orang kafir.

Surah al-Kāfirūn [109] merupakan penegasan larangan mencampuradukkan akidah dan keimanan Islam dengan ajaran agama lain. Kemurnian akidah Islam harus dijaga. Inilah kandungan pertama Surah al-Kāfirūn [109], yaitu ikrar kemurnian tauhid. Tidak ada yang dapat menyamai kebenaran akidah Islam. Oleh karena itu, Allah Swt. melarang hamba-Nya mencampuradukkan akidah dan keimanan yang ia anut dengan keyakinan umat lain. Kandungan kedua Surah al-Kāfirūn [109] adalah ikrar penolakan terhadap semua bentuk praktik peribadatan kepada selain Allah Swt. yang dilakukan oleh orang-orang kafir. Islam menganjurkan umatnya bertoleransi. Akan tetapi, jika sudah menyangkut masalah akidah, keimanan, dan ibadah Islam tidak lagi mengenal toleransi. (Hamka. 2004. Halaman 288–289)

Keragaman dan perbedaan keyakinan merupakan realita yang tidak dapat ditolak. Keragaman dan perbedaan secara realita akan tetap ada hingga akhir dunia. Perhatikan firman Allah Swt. berikut.

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ﴿١١٨﴾

Wa lau syā'a rabbuka laja'alan-nāsa ummataw wāḥidataw wa lā yazālūna mukhtalifīn(a).

Artinya: *Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia jadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat.* (Q.S. Hūd [11]: 118)

Ayat keenam Surah al-Kāfirūn [109] menegaskan bahwa bagimu agamamu dan bagiku agamaku. Ayat ini menyatakan ikrar dan ketegasan sikap setiap muslim terhadap orang kafir. Islam tidak mengenal toleransi atau kompromi dalam bidang akidah dan ibadah. Islam melarang pencampuradukan akidah Islam dengan agama lain. Tauhid tidak dapat dicampuradukkan dengan syirik.

Secara umum Surah al-Kāfirūn [109] mengandung makna toleransi terhadap agama lain dan kepercayaannya. Toleransi ini berarti pengakuan tentang adanya realita perbedaan agama dan keyakinan, bukan pengakuan pembenaran terhadap agama dan keyakinan selain Islam. Islam adalah agama yang benar dan tidak ada yang dapat menyamai syariat Islam.

Surah al-Kāfirūn [109] merupakan pedoman bagi umat Islam dalam bersikap menghadapi perbedaan yang ada. Selain itu, Surah al-Kāfirūn [109] ayat 1–6 juga merupakan pedoman dalam meletakkan hubungan sosial. Perbedaan agama dan keyakinan tidak menutup jalan untuk tolong-menolong. Perbedaan agama dan keyakinan tidak menjadi alasan untuk bermusuhan.

Dendam dan permusuhan antargolongan tidak bermanfaat. Dendam dan permusuhan hanya mendatangkan kesengsaraan dan kerugian. Ketenangan dan kedamaian sirna oleh dendam dan permusuhan. Perbedaan dan keragaman harus disikapi dengan bijaksana. Kita tidak mengganggu penganut agama lain dan tidak mau diganggu oleh penganut agama lain. Meskipun dianjurkan bertoleransi, kita harus tetap memiliki keyakinan penuh pada keimanan dan agama yang kita anut. Hanya Islam agama yang diridai Allah Swt. Jangan sampai sikap toleransi yang kita tunjukkan melunturkan keyakinan terhadap agama sendiri.

Kesimpulan yang dapat diambil dari Surah al-Kāfirūn [109] sebagai berikut.

a. Islam mengakui terhadap realita keberadaan agama dan keyakinan lain.
b. Islam mengizinkan umatnya berinteraksi dengan umat nonmuslim dalam bidang muamalah.
c. Islam melarang toleransi dalam bidang akidah dan ibadah.
d. Islam secara tegas menolak segala bentuk kemusyrikan, ritual ibadah, atau hukum yang terdapat dalam agama lain.

I'lam

Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah

Salah satu nilai hak asasi manusia (HAM) yang selalu melekat pada diri setiap manusia adalah agama. Pengakuan tentang masyarakat yang plural, misalnya agama yang dianut, ternyata telah diakomodir dalam Piagam Madinah.

Pada pasal 25 Piagam Madinah disebutkan, "Kaum Yahudi dari Banu Auf adalah satu umat dengan mukminin. Bagi kaum Yahudi agama mereka dan bagi kaum muslimin agama mereka. (kebebasan ini berlaku) Juga bagi sekutu-sekutu dan diri mereka sendiri, kecuali bagi orang yang berbuat kezaliman dan kejahatan, merusak diri dan keluarga mereka."

Dalam piagam di atas secara jelas ada jaminan bahwa umat Yahudi bebas menjalankan ajaran agama mereka sebagaimana umat Islam yang diberi kebebasan. Meskipun ada perbedaan keyakinan beragama, umat Islam dan Yahudi tetap bisa hidup berdampingan dalam negara Madinah. Umat Islam dianjurkan tetap bertoleransi terhadap umat lain untuk menjalankan ajaran agamanya.

Hayyā Na'mal

Carilah berita dalam koran atau media massa tentang akibat yang ditimbulkan karena tidak adanya toleransi. Tempel hasil pencarian Anda dalam lembar tugas. Beri komentar atau pendapat Anda tentang gambar atau peristiwa yang Anda temukan. Selanjutnya, bacakan hasil tugas Anda itu di depan kelas kemudian serahkan kepada guru untuk mendapatkan nilai.

B. Surah Yūnus [10] Ayat 40–41 tentang Sikap terhadap Orang yang Berbeda Pendapat

وَمِنْهُم مَّن يُؤْمِنُ بِهِۦ وَمِنْهُم مَّن لَّا يُؤْمِنُ بِهِۦ ۚ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾

وَإِن كَذَّبُوكَ فَقُل لِّي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۖ أَنتُم بَرِيٓـُٔونَ مِمَّآ أَعْمَلُ

وَأَنَا۠ بَرِيٓءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

Wa minhum may yu'minu bihī wa minhum mal lā yu'minu bih(ī), wa rabbuka a'lamu bil-mufsidīn(a). Wa in każżabūka faqul lī 'amalī wa lakum 'amalukum, antum barī'ūna mimmā a'malu wa ana barī'um mimmā ta'malūn(a).

Artinya: *Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (Al-Qur'an), dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Dan jika mereka (tetap) mendustakanmu (Muhammad), maka katakanlah, "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan."* (Q.S. Yūnus [10]: 40–41)

1. Kosakata

وَمِنْهُمْ : dan di antara mereka

يُؤْمِنُ بِهِ : beriman kepadanya (Al-Qur'an)

وَرَبُّكَ : sedangkan Tuhanmu

أَعْلَمُ : lebih mengetahui

بِالْمُفْسِدِينَ : tentang orang-orang yang berbuat kerusakan

كَذَّبُوكَ : mereka mendustakanmu

عَمَلِي : pekerjaanku

عَمَلُكُمْ : pekerjaanmu

بَرِيْئُوْنَ : berlepas diri/tidak bertanggung jawab

2. Penerapan Ilmu Tajwid

Beberapa hukum bacaan tajwid dapat ditemui dalam Surah Yūnus [10] ayat 40–41 sebagai berikut.

a. Iẓhār Ḥalqi

Bacaan iẓhār ḥalqi terjadi jika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf hamzah, ha, ḥa, kha, 'ain, dan gain. Cara membaca bacaan iẓhār ḥalqi adalah nun sukun atau tanwin dibaca jelas. Bacaan iẓhār ḥalqi dapat ditemukan dalam kalimat وَمِنْهُمْ.

b. Idgām Mīmi

Idgām mutamāṡilain atau idgām mīmi merupakan salah satu bacaan dalam ilmu tajwid. Bacaan idgām mutamāṡilain terjadi jika mim mati bertemu dengan huruf mim. Cara membaca jika Anda bertemu dengan bacaan idgām mutamāṡilain adalah mendengung. Dalam Surah Yūnus [10] ayat 40–41 di depan terdapat bacaan idgām mutamāṡilain, yaitu dalam kalimat وَمِنْهُمْ مَّنْ.

c. Idgām Bilāgunnah

Bacaan idgām bilāgunnah terjadi manakala ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf lam dan ra. Idgām berarti lebur atau masuk, sedangkan bilāgunnah berarti tidak mendengung. Cara membaca bacaan idgām bilāgunnah adalah lebur dengan tidak mendengung. Nun sukun atau tanwin lebur ke dalam huruf idgām bilāgunnah yang ditemui dengan tidak mendengung. Contoh bacaan idgām bilāgunnah adalah مَّنْ لَّا يُؤْمِنُ.

d. Mad ‘Arīḍ Lis-sukūn

Bacaan mad ‘arīḍ lis-sukūn terjadi jika ada mad ṭabi‘i yang bertemu dengan huruf pada akhir ayat (yang dibaca waqaf). Bacaan mad ṭabi‘i ini berubah menjadi mad ‘arīḍ lis-sukūn. Cara membaca bacaan mad ‘arīḍ lis-sukūn ini adalah panjang satu hingga tiga alif. Contoh: تَعْمَلُوْنَ . (As‘ad Humam. 1995. Halaman 9, 10, 15, dan 46)

3. Isi Kandungan Surah Yūnus [10] Ayat 40–41

Allah Swt. dalam Surah Yūnus [10] ayat 40–41 menjelaskan bahwa umat manusia terbagi menjadi dua dalam menerima Al-Qur’an. Pertama, golongan yang benar-benar memercayai dengan iktikad baik terhadap Al-Qur’an. Dalam golongan orang yang beriman kepada Al-Qur’an terdapat pula orang-orang yang hanya beriman secara lahir, sedangkan hati atau batinnya belum beriman. Kedua, golongan yang tidak beriman pada Al-Qur’an.

Keadaan umat Nabi Muhammad saw. ini juga terjadi ketika wahyu turun di Mekah. Ada golongan yang beriman dan ada yang tidak beriman atau bertahan dengan agama nenek moyang. Setelah Islam tersebar luas, kedua golongan penerima Al-Qur’an ini tetap bertahan. Di antara mereka ada yang dengan sepenuh hati menerima Al-Qur’an. Sebagian lagi ada yang menerima Al-Qur’an hanya karena keturunan.

Dalam lanjutan ayatnya Allah Swt. menjelaskan bahwa Dia lebih mengetahui orang-orang yang berbuat kerusakan. Orang-orang yang menerima Al-Qur’an hanya di bibir atau karena keturunan, suatu saat akan mengetahui akibat perbuatannya. Allah Swt. mengetahui orang-orang yang benar-benar beriman pada Al-Qur’an. Allah Swt. juga mengetahui orang-orang yang hanya beriman di bibir. Bagi mereka yang berbuat aniaya, menzalimi diri sendiri, membuat kerusakan, dan berbagai tindakan yang bertentangan dengan syariat lainnya akan mengetahui akibat perbuatannya. Mereka akan menerima balasan yang sesuai dari Zat Yang Maha Mengetahui.

Ayat 40 Surah Yūnus [10] menjelaskan bahwa orang-orang yang memilih beriman atau tidak beriman pada Al-Qur’an akan bertanggung jawab terhadap perbuatannya. Jika manusia memilih tidak beriman pada Al-Qur’an, mereka akan bertanggung jawab terhadap perbuatannya. Orang-orang yang tidak beriman pada kebenaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai utusan Allah



Sumber: *www.pasarkreasi.com*

▼ **Gambar 1.3**

Tiap-tiap manusia akan bertanggung jawab terhadap pilihan hidupnya. Oleh karena itu, kita perlu memohon kepada Allah Swt. agar mendapat petunjuk-Nya.

akan bertanggung jawab terhadap perbuatannya. Tiap-tiap manusia bertanggung jawab terhadap amal perbuatan atau pilihannya. Tidak ada satu orang pun yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan atau pilihan orang lain.

Pilihan beriman atau tidak beriman memiliki akibat yang berbeda. Pilihan tidak beriman akan mendapat balasan yang sesuai. Begitu juga pilihan beriman dan berpegang teguh terhadap Al-Qur'an tentu akan memperoleh balasan yang sesuai. Tidak mungkin kebaikan akan mendapat balasan yang buruk dari-Nya. Kebaikan akan mendapat balasan yang baik, sedangkan pilihan tidak beriman dan tetap dalam kekafiran tentu akan mendapat balasan yang buruk.

Seseorang yang beriman tidak akan bertanggung jawab terhadap perbuatan orang lain yang tidak beriman. Orang yang tidak beriman juga tidak bertanggung jawab terhadap pilihan orang-orang yang beriman. Tiap-tiap manusia akan bertanggung jawab terhadap perbuatannya masing-masing. Tidak ada dosa limpahan dari orang lain. Pahala orang-orang yang mengerjakan kebaikan dan beriman tidak ada sangkut pautnya dengan orang-orang yang tidak beriman. Dosa yang diperoleh oleh orang-orang yang tidak beriman juga tidak ada sangkut pautnya dengan orang-orang yang beriman. Orang-orang yang tidak beriman akan mempertanggungjawabkan perbuatannya. Orang-orang yang beriman juga akan bertanggung jawab terhadap pilihannya.

Sikap yang ditunjukkan terhadap setiap pilihan adalah menghormati dan menghargai pilihan tersebut. Orang-orang beriman menghormati dan menghargai pilihan orang-orang yang tidak beriman. Dengan keyakinan bahwa pilihan tersebut salah dan akan mendapat balasan yang sesuai di akhirat kelak. Orang-orang yang tidak beriman juga menghormati dan menghargai pilihan saudaranya untuk beriman. Mereka tidak boleh mengganggu amal atau ibadah yang dilaksanakan orang-orang yang beriman.

C. Surah Al-Kahf [18] Ayat 29 tentang Kebebasan untuk Beriman atau Kafir

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكُمْ ۖ فَمَنْ شَآءَ فَلْيُؤْمِنْ وَّمَنْ شَآءَ فَلْيَكْفُرْ ۚ اِنَّآ اَعْتَدْنَا لِلظّٰلِمِيْنَ نَارًا
اَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۗ وَاِنْ يَّسْتَغِيْثُوْا يُغَاثُوْا بِمَآءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِى الْوُجُوْهَ ۗ
بِئْسَ الشَّرَابُ ۗ وَسَآءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

Wa qulil-ḥaqqu mir rabbikum, faman syā'a falyu'miw wa man syā'a falyakfur, innā a'tadnā liẓ-ẓālimīna nārā(n), aḥāṭa bihim surādiquhā, wa iy yastagīṡū yugāṡū bimā'in kal-muhli yasywil-wujūh(a), bi'sasy-syarāb(u), wa sā'at murtafaqā(n).

Artinya: *Dan katakanlah (Muhammad), "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; barang siapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barang siapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir." Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang zalim, yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (minum), mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itulah) minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.* (Q.S. al-Kahf [18]: 29)

1. Kosakata

وَقُلِ الْحَقُّ	:	dan katakanlah (Muhammad) kebenaran itu
مِنْ رَّبِّكُمْ	:	dari Tuhanmu
فَمَنْ شَآءَ	:	barang siapa menghendaki (beriman)
فَلْيُؤْمِنْ	:	hendaklah ia beriman
فَلْيَكْفُرْ	:	biarlah dia kafir
اِنَّآ اَعْتَدْنَا	:	sesungguhnya Kami telah menyediakan
لِلظّٰلِمِيْنَ	:	bagi orang zalim
نَارًا	:	neraka
اَحَاطَ بِهِمْ	:	mengepung mereka
سُرَادِقُهَا	:	gejolaknya
وَاِنْ يَّسْتَغِيْثُوْا	:	jika mereka meminta pertolongan (minum)
يُغَاثُوْا بِمَآءٍ	:	mereka akan diberi air
كَالْمُهْلِ	:	seperti besi yang mendidih
يَشْوِى الْوُجُوْهَ	:	menghanguskan wajah
بِئْسَ الشَّرَابُ	:	minuman yang paling buruk
وَسَآءَتْ مُرْتَفَقًا	:	tempat istirahat yang paling jelek

2. Penerapan Ilmu Tajwid

Hukum bacaan tajwid yang terdapat dalam Surah al-Kahf [18] ayat 29 sebagai berikut.

a. Alif Lam Qamariyah

Bacaan alif lam qamariyah terjadi jika ada alif lam ال bertemu dengan salah satu huruf qamariyah, yaitu:

ٱلْإِنسَانُ, ٱلْعَدِيدِ, ٱلْمُوبِقَاتِ, ٱلْخَيْرِ, ٱلْقُبُورِ, ٱلْيَقِينِ

Qamariyah berarti bulan. Jika dalam membaca Al-Qur'an Anda bertemu dengan bacaan alif lam qamariyah, alif lam harus dibaca jelas. Contoh: ٱلْحَقُّ

b. Iẓhār Syafawi

Bacaan iẓhār syafawi terjadi jika ada mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiah selain ba dan mim. Cara membaca bacaan iẓhār syafawi adalah mim mati dibaca jelas. Contoh bacaan iẓhār syafawi dapat ditemukan dalam kalimat بِهِمْ سُرَادِقُهَا .

c. Mad 'Iwad

Bacaan mad 'iwad terjadi jika ada huruf hijaiah berharakat fathatain dan diikuti dengan huruf alif dan diwaqafkan. Cara membaca bacaan mad 'iwad adalah fatḥatain dibaca dengan bacaan fathah panjang satu alif. Bacaan panjang tersebut dimaksudkan sebagai ganti bunyi tanwin. Contoh: مُرْتَفَقًا

Bagaimana jika ayat tersebut dibaca wasal? Jika dibaca wasal, mad 'iwad tidak berlaku lagi. Wasal artinya dibaca sambung dengan melanjutkan pada ayat berikutnya. Jika fatḥatain dibaca wasal, fatḥatain dibaca biasa sesuai hukum bacaan nun sukun atau tanwin. (As'ad Humam. 1995. Halaman 13, 15, dan 48)

3. Kandungan Surah Al-Kahf [18] Ayat 29

Ayat 29 Surah al-Kahf [18] menjelaskan bahwa kebenaran berasal dari Tuhan. Dalam menghadapi atau menerima kebenaran tidak terdapat perbedaan antara si kaya atau si miskin. Si kaya yang ingin beriman, berimanlah. Si miskin yang ingin beriman, berimanlah. Seseorang yang ingin kafir dipersilakan juga oleh Allah Swt. Dalam ayat ini Allah Swt. membebaskan manusia untuk menentukan pilihan. Sebelum menentukan pilihan, manusia sudah diberi tahu bahwa kebenaran berasal dari Allah.

Allah Swt. mengaruniakan manusia berupa akal. Manusia mempergunakan akal tersebut untuk berpikir dan memilih beriman atau kafir. Jika seseorang memilih beriman, berarti ia telah menuruti kata hati

atau suara akal. Bagi orang-orang yang memilih kafir, mereka akan menanggung akibat pilihannya itu. Bukan orang lain yang akan bertanggung jawab terhadap pilihannya.

Beriman atau kafir merupakan suatu hal yang harus dipilih. Allah telah memberi kebebasan kepada manusia untuk menjatuhkan pilihan. Di balik pilihan yang disediakan terdapat akibat yang telah menunggu. Orang-orang kafir telah menzalimi diri mereka sendiri. Mereka menolak kebenaran yang datang dari Allah Swt. Mereka menolak atau mengingkari kata hatinya tentang kebenaran yang datang dari-Nya. Bagi mereka yang memilih kafir atau menzalimi diri sendiri, neraka menjadi tempat kembalinya. Mereka terkepung di dalam neraka dan tidak dapat keluar. Pagar neraka terlalu kukuh untuk dilewati manusia yang ada di dalamnya.

Ayat 29 Surah al-Kahf [18] juga menjelaskan bahwa orang-orang yang ada di dalam neraka jika mereka minum, mereka akan diberi minum. Akan tetapi, minuman yang mereka terima berupa air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. Jika penghuni neraka meminum air tersebut, haus yang mereka rasakan tidak hilang. Semakin diminum penghuni neraka akan merasakan kesengsaraan. Wajah mereka hangus oleh panasnya api neraka dan panasnya minuman yang mereka minum.



Sumber: *www.qitori wordpress.com*

▼ **Gambar 1.4**
Ada dua jalan yang terbentang yaitu jalan kebenaran dan jalan kesesatan. Manusia bebas memilih jalan yang mana.

Minuman yang disediakan untuk penghuni neraka merupakan minuman yang paling buruk. Manusia belum pernah melihat, bahkan membayangkan minuman tersebut di dunia. Akan tetapi, sejelek-jelek minuman itulah yang akan diterima oleh penghuni neraka (mereka yang memilih kafir). Selain menjelaskan tentang seburuk-buruknya minuman, ayat ini juga menjelaskan bahwa neraka merupakan tempat istirahat yang paling jelek.

Beginilah akhir atau akibat yang akan diterima orang-orang yang memilih kafir. Mereka yang selama di dunia sombong dengan kedudukannya dan menolak kebenaran yang datang dari Allah Swt. Di akhirat kelak mereka akan tinggal di neraka dan diberi minuman yang paling buruk. Selain itu, orang-orang yang memilih kafir juga diberi tempat istirahat yang paling buruk.

I'lam

Kebenaran adalah milik Allah semata. Tidak ada satupun kebenaran yang keluar dari selain Allah. Sebagai umat Islam, kita diperintahkan untuk mendakwahkan Islam kepada seluruh umat manusia. Ayat Al-Qur'an dan hadis Rasulullah telah dengan jelas menyatakan perintah itu. Akan tetapi, senada dengan kebebasan untuk beriman atau tidak, perintah untuk berdakwah hanyalah sekadar menyampaikan dakwah itu sendiri. Kita tidak pernah dibebani keberhasilan dakwah.

Kita harus berdakwah sebaik mungkin. Hal ini sudah jelas. Akan tetapi, kita tidak pernah diberi tanggung jawab orang yang kita dakwahi harus mengikuti ajaran Allah. Tugas kita hanyalah berdakwah dan menyampaikan. Keberhasilan dakwah adalah karunia Allah yang Dia berikan kepada orang-orang yang Dia kehendaki.

Hayyā Na'mal

Salah satu tantangan bagi kita yang telah memeluk agama Islam adalah menerima dengan tulus hati semua ajaran Allah yang telah diturunkan melalui Rasulullah Muhammad saw. Hal ini karena adakalanya, kita bertanya kok aturannya seperti ini. Pertanyaan seperti itu adalah sesuatu yang sangat wajar. Meski demikian, apabila terlalu lama tanpa jawab akan dapat menggoyahkan keyakinan kita kepada Allah dan rasul-Nya. Oleh karena itu, pada kegiatan kali ini Anda diajak untuk mendata hal-hal dalam ajaran Allah yang belum Anda pahami dengan jelas.

Buatlah daftar hal-hal yang belum Anda pahami. Setelah terkumpul, sampaikanlah kepada Bapak atau Ibu Guru atau kepada para ustaz dan ulama di sekitar Anda untuk mendapatkan jawaban pertanyaan Anda tersebut. Setelah Anda mendapatkan jawaban yang memuaskan susunlah jawaban itu dalam lembar tugas kemudian kumpulkanlah kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dijadikan lembar penilaian portofolio Anda.

Amali

Bertoleransi kepada sesama manusia merupakan salah satu adab mulia Islam. Islam menghargai pluralitas atau keanekaragaman yang ada dalam masyarakat. Pluralitas adalah kenyataan yang ada dalam masyarakat kita. Hal ini berbeda dengan pluralisme yang menyamakan semua perbedaan yang ada.

Menghargai keanekaragaman yang ada merupakan kewajiban seorang muslim. Hal ini telah dipraktikkan oleh Rasulullah di Madinah saat beliau dengan indah berhubungan dengan orang-orang Yahudi dan Nasrani. Tentu saja selama pihak lain juga memiliki sikap saling menghargai. Untuk mematrikan sikap ini dalam jiwa kita, terdapat beberapa latihan yang perlu Anda biasakan, sebagai berikut.

1. Menghargai pendapat orang lain dengan penuh daya kritis.
2. Tidak memaksakan kehendak atau pendapat kita kepada orang lain.
3. Menjaga hubungan baik dengan orang lain yang berbeda suku, ras, agama, atau golongan dengan kita.
4. Meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam dan keindahannya.
5. Mempertegas jati diri selaku seorang muslim yang baik, santun, tegas, serta mempu mengayomi setiap orang.

Ikhtisar

1. Surah Al-Kāfirūn [109] Ayat 1–6 bercerita tentang sikap seharusnya seorang muslim kepada orang yang berbeda agama dan keyakinan.
2. Kita tidak boleh mencampur adukkan tata cara kehidupan kita dengan ajaran agama orang lain.
3. Surah Yūnus [10]: 40–41 mengajarkan tentang sikap dalam berbeda pendapat dengan orang lain. Saat kita meyakini kebenaran suatu pendapat apalagi pendapat yang bersifat prinsip, kita diperbolehkan untuk berbeda pendapat dengan tetap menghargai pendapat orang lain.
4. Surah al-Kahf [18]: 29 mengajarkan toleransi untuk beriman atau tidak beriman kepada Allah Swt. Setiap orang dipersilakan untuk beriman atau tidak menurut keyakinan yang mereka miliki.
5. Dalam masyarakat, perbedaan merupakan sebuah keniscayaan yang pasti ada. Oleh karena itu, saling menghargai sangat diperlukan agar hubungan antarsesama dapat berjalan dengan baik.
6. Sebagai umat Islam, kita harus tetap menjaga harga diri dan identitas serta sikap kita sebagai seorang muslim yang teguh dan baik hati. Dengan demikian, tugas kita sebagai *rahmatan lil-alamin* dapat kita tunaikan dengan baik.

Muhasabah

Perbedaan merupakan sunatullah yang ditetapkan Allah bagi sekalian makhluk-Nya. Dengan perbedaan itulah kehidupan di muka bumi ini dapat berlangsung dengan dinamis dan interaktif. Sebagai seorang muslim yang baik, kita juga dihadapkan dengan perbedaan tersebut. Untuk itulah kita harus meneladani contoh Rasulullah bertoleransi dalam perbedaan yang ada.

Pada awal hijrah, Rasulullah hidup di Madinah bersama dengan para penyembah berhala, kaum nasrani, dan orang-orang Yahudi. Dengan mereka semua Rasulullah menjalin pertemanan yang baik. Akan tetapi meskipun berteman baik, Rasulullah tidak terlarut dengan pergaulan tersebut. Rasulullah dengan teguh memegang ajaran Allah tanpa terkontaminasi sedikit pun.

Itulah teladan Rasulullah dalam bertoleransi. Bagaimana dengan kita? Dapatkah kita bertoleransi dengan orang lain? Jika dapat, apakah kita terlarut dalam toleransi tersebut?

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!*

1. Bacaan idgām bigunnah termasuk salah satu hukum bacaan tajwid. Bacaan idgām bigunnah terjadi jika ada
 a. mim sukun bertemu dengan huruf ya, nun, mim, dan wau
 b. tanwin bertemu dengan huruf ya, nun, mim, dan wau
 c. nun mati bertemu dengan huruf hamzah, ha, kha, dan gain
 d. tanwin bertemu dengan huruf lam dan ra
 e. huruf alif didahului harakat fatḥah dan huruf wau didahului harakat ḍammah

2. Islam mengajarkan umatnya bersikap terhadap perbedaan keyakinan. Sikap yang harus ditunjukkan terhadap perbedaan agama dan keyakinan adalah
 a. memaksa orang lain mengikuti agama kita
 b. mengejek dan menjelek-jelekkan keyakinan orang lain
 c. mengganggu orang lain dalam menjalankan ajaran agamanya
 d. menghormati dan menghargai perbedaan yang ada
 e. turut beribadah menurut agama dan kepercayaan orang lain

3. وَلَآ أَنتُمْ عَٰبِدُونَ مَآ أَعْبُدُ

 Terjemah yang tepat untuk Surah al-Kāfirūn [109] di atas adalah
 a. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah
 b. untukmu agamamu, dan untukku agamaku
 c. dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah
 d. dan aku bukan penyembah apa yang kamu sembah
 e. aku dan kamu tidak menyembah Tuhan yang sama

4. Penerapan toleransi dalam masyarakat yang beragam, baik agama, kebudayaan, dan bahasa akan menimbulkan
 a. ketenteraman dan kerukunan
 b. perselisihan antaranggota masyarakat
 c. percekcokan yang terjadi setiap saat
 d. kekacauan dan ketidaktenteraman dalam kehidupan
 e. keteraturan dan sikap ingin menang sendiri

5. Umat Nabi Muhammad saw. dalam menerima Al-Qur'an menurut Surah Yūnus [10] ayat 40–41 terbagi menjadi . . . golongan.
 a. dua
 b. empat
 c. lima
 d. tujuh
 e. sembilan

6. Sikap yang ditunjukkan terhadap orang-orang yang memilih dalam kekafiran atau tidak beriman pada Al-Qur'an adalah
 a. menganiayanya
 b. tidak mau tahu
 c. mengucilkan mereka dari pergaulan
 d. memusuhi dan menyimpan dendam
 e. menghormati dan menghargai pilihannya

7. Surah al-Kahf [18] ayat 29 menjelaskan bahwa Allah Swt. memberi kebebasan kepada manusia untuk
 a. menengok tetangga yang sakit atau tidak
 b. mengikuti ajaran rasul ataupun tidak
 c. beriman atau kafir
 d. melaksanakan atau tidak melaksanakan salat
 e. berbakti kepada orang tua

8. Kebenaran sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Kahf [18] ayat 29 berasal dari
 a. rasul Allah Swt.
 b. malaikat-malaikat Allah
 c. orang alim
 d. manusia biasa
 e. Allah Swt.

9. Orang-orang kafir sama dengan orang zalim, yaitu orang-orang yang
 a. menganiaya diri sendiri dengan memilih kafir
 b. memilih beriman
 c. melaksanakan perintah Allah
 d. menjauhi larangan Allah Swt. dan rasul-Nya
 e. melaksanakan perintah rasul

10. Allah Swt. memberi kebebasan manusia untuk memilih beriman atau kafir. Jika manusia memilih kafir, yang akan bertanggung jawab adalah
 a. orang tua
 b. sahabat karib
 c. anak-anak mereka
 d. diri mereka sendiri
 e. teman akrab

11. Manusia yang memilih kafir akan mendapat balasan dari Allah Swt. berupa
 a. surga
 b. neraka
 c. syafaat
 d. kemudahan masuk surga
 e. keringanan timbangan amal baik

12. Islam melarang umatnya bertoleransi dalam bidang
 a. kemanusiaan
 b. tolong-menolong
 c. pembangunan jalan
 d. akidah keyakinan hati
 e. membantu orang sakit

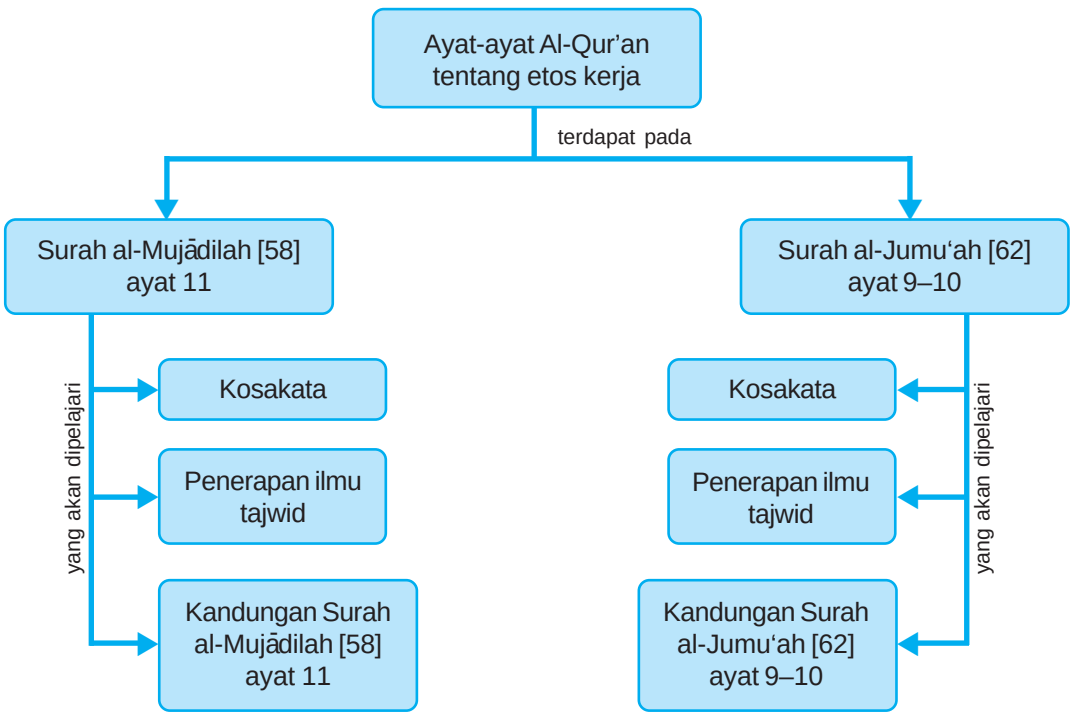
13. Surah al-Kāfirūn [109] terdiri atas enam ayat. Ayat keenam Surah al-Kāfirūn [109] menjelaskan tentang
 a. toleransi dalam bidang muamalah
 b. larangan bertoleransi dengan pemeluk agama lain
 c. larangan bertoleransi dalam bidang akidah dan ibadah
 d. toleransi dalam bidang akidah
 e. toleransi dalam segala bidang
14. Berikut ini yang merupakan kandungan Surah Yūnus [10] ayat 40 adalah
 a. tiap-tiap manusia akan bertanggung jawab terhadap perbuatannya
 b. orang tua akan mempertanggungjawabkan perbuatan anaknya di hadapan Allah Swt.
 c. kebebasan untuk beriman atau kafir
 d. dua golongan umat Nabi Muhammad dalam menerima Al-Qur'an
 e. perintah beribadah kepada Allah Swt. dengan ikhlas
15. Dani melakukan perbuatan dosa. Ia melanggar larangan Allah Swt. dengan sengaja. Orang yang akan bertanggung jawab terhadap perbuatan Dani di akhirat kelak adalah
 a. orang tua Dani
 b. sepupu Dani
 c. umat Islam seluruh dunia
 d. orang-orang terdekat Dani
 e. Dani sendiri

B. *Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!*

1. Tulis Surah al-Kāfirūn [109] ayat 2 kemudian terjemahkan!
2. Bolehkah bertoleransi dalam bidang akidah? Jelaskan!
3. Jelaskan kandungan pokok Surah al-Kāfirūn [109]!
4. Apakah Islam mengakui tentang perbedaan keyakinan dan agama? Jelaskan!
5. Tulis terjemah Surah Yūnus [10] ayat 40!
6. Jelaskan kandungan Surah Yūnus [10] ayat 40!
7. Sebutkan bacaan tajwid yang terdapat dalam ayat 40 Surah Yūnus [10] berikut ini!
8. Apakah seseorang akan bertanggung jawab terhadap perbuatan orang lain?
9. Jelaskan akibat yang diterima orang-orang yang memilih kafir!
10. Apakah penduduk neraka dapat lari dari dalam neraka? Jelaskan!

Bab II
Ayat-Ayat Al-Quran tentang Etos Kerja

Peta Konsep



Kata Kunci

- majelis
- etos kerja
- rezeki
- barokah
- kepemimpinan
- aturan
- produktif
- profesional



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 2.1
Setiap muslim harus memiliki semangat kerja yang tinggi.

Waktu yang terus berjalan menuntut kita untuk bergerak cepat. Itulah alasan pentingnya kita mampu menyiasati waktu dengan melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan pribadi dan sosial. Salah satu caranya dengan bekerja. Bekerja hendaknya diniatkan untuk beribadah kepada Allah Swt., tidak sekadar memenuhi kebutuhan ekonomi. Oleh karena itu, bekerja harus dilakukan dengan cara yang benar sehingga Allah akan membukakan pintu rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Pembahasan tentang etos kerja lebih lanjut akan diuraikan pada bab ini.

A. Surah Al-Mujādilah [58] Ayat 11

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۚ
وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝١١

Yā ayyuhal-lażīna āmanū iżā qīla lakum tafassaḥū fīl-majālisi fafsaḥū yafsaḥillāhu lakum, wa iżā qīlansyuzū fansyuzū yarfa'illāhul-lażīna āmanū minkum, wal-lażīna ūtul-'ilma darajāt(in), wallāhu bimā ta'malūna khabīr(un).

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.* (Q.S. al-Mujādilah [58]: 11)

1. Kosakata

اِذَا قِيْلَ لَكُمْ	:	apabila dikatakan kepadamu
تَفَسَّحُوْا	:	berilah kelapangan
فِى الْمَجٰلِسِ	:	dalam majelis
فَافْسَحُوْا	:	maka lapangkanlah
يَفْسَحِ اللّٰهُ	:	niscaya Allah akan memberi kelapangan
لَكُمْ	:	kepadamu
وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا	:	dan apabila dikatakan berdirilah kamu
فَانْشُزُوْا	:	maka berdirilah
يَرْفَعِ اللّٰهُ	:	Allah akan mengangkat
الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ	:	orang-orang yang beriman di antaramu
وَالَّذِيْنَ	:	dan orang-orang

أُوتُوا الْعِلْمَ : yang diberi ilmu

دَرَجٰتٍ : beberapa derajat

بِمَا : dengan apa yang

تَعْمَلُونَ : kamu kerjakan

خَبِيرٌ : Mahateliti

2. Hukum Bacaan Tajwid

Dalam Surah al-Mujādilah [58] ayat 11 di atas, terdapat beberapa hukum bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hukum-hukum bacaan tersebut sebagai berikut.

a. Mad jā'iz munfaṣil, yaitu huruf mad ṭabi'i dalam satu kata bertemu dengan hamzah berharakat pada kata lain. Bacaan ini kamu terapkan saat membaca kalimat اٰمَنُوْٓا اِذَا dengan panjang bacaan 2–5 ketukan.

b. Iẓhār syafawi, yaitu huruf mim sukun bertemu huruf selain mim dan ba. Kamu harus membacanya dengan terang dan jelas di bibir serta mulut tertutup. Contohnya terdapat dalam kalimat لَكُمْ تَفَسَّحُوْا.

c. Ikhfā', yaitu jika nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf yang berjumlah lima belas, dibaca samar-samar. Surah al-Mujādilah [58] ayat 11 di atas, kata yang mengandung hukum bacaan ikhfā' terdapat pada kata مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ.

d. Lam jalālah tarqīq (tipis), yaitu huruf lam pada lafal Allah harus dibaca tipis jika didahului huruf yang berharakat kasrah. Contohnya bacaan بِسْمِ اللّٰهِ. Sebaliknya, dibaca tafkhim (tebal) saat huruf lam pada lafal Allah didahului huruf yang berharakat fatḥah atau ḍammah sebagaimana terdapat pada kalimat وَاللّٰهُ.

e. Mad 'arīd lissukūn, yaitu jika mad ṭabi'i yang bertemu dengan huruf pada akhir ayat (yang dibaca waqaf). Panjang bacaan mad 'arīd lissukūn ini satu sampai tiga alif. Contohnya adalah yang terdapat pada kalimat خَبِيْرٌ pada akhir ayat. (As'ad Humam. 1995. Halaman 13, 15, 24, 46, dan 60)

Dalam Surah al-Mujādilah [58] ayat 11 kita banyak menemukan hukum bacaan mad. Bacalah ayat tersebut sesuai hukum bacaan tajwidnya serta dengan memerhatikan makhraj hurufnya. Praktikkan cara membacanya secara bergantian dengan teman sebangku Anda.

3. Kandungan Surah Al-Mujādilah [58] Ayat 11

Asbabun nuzul ayat ini menurut para ahli tafsir adalah berkaitan dengan sikap melapangkan dalam bermajelis. Ibnu 'Abbas memberi penjelasan tentang sebab turunnya ayat ini. Menurutnya, turunnya ayat ini bertepatan ketika Rasulullah saw. dan para sahabat sedang berada dalam majelis kemudian datang Ṡabit bin Qais. Oleh karena pendengaran Sabit sudah agak terganggu, ia memilih masuk dalam majelis dan mendekati Rasulullah saw. Di antara para sahabat ada yang secara sukarela memberikan kesempatan, tetapi ada juga yang menolak.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 2.2**
Dalam bekerja kita harus memiliki perencanaan dan target-target tertentu.

I'lam

Ar-Razi memberikan penjelasan yang menarik tentang turunnya ayat ini. Ar-Razi menjelaskan dua hal tentang ayat ini. *Pertama*, jika kita disuruh berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang lain yang lebih patut untuk menduduki, segeralah untuk memberikannya. *Kedua*, jika disuruh berdiri karena memang telah lama duduk, sebaiknya memberikan kesempatan kepada orang lain agar mereka juga dapat merasakan yang sama.

Berdasarkan keterangan para ahli di atas, seluruhnya menjelaskan tentang tata cara bermajelis, yaitu dengan memberikan tempat kepada orang lain. Akan tetapi, ayat ini secara luas juga mengandung pesan yang dapat dipetik tentang tata cara bekerja, sebagai sarana penting dalam menjalani hidup di dunia ini.

a. Dalam Bekerja Hendaknya Membuat Perencanaan Tertentu

Ketika Rasulullah sedang menyampaikan pesan-pesan hikmah di depan para sahabat tampak bahwa majelis tersebut sangat padat. Oleh karena itu, Rasulullah segera membenahi cara duduk para sahabat sehingga jika ada orang yang mau lewat atau ingin mendekati beliau karena kondisi-kondisi tertentu tidak kesulitan.

Demikian juga dalam bekerja membuat perencanaan tertentu dengan matang untuk diterapkan, sangat penting. Dalam bekerja, khususnya jika dilakukan bersama orang lain, membutuhkan manajemen tertentu untuk mencapai target pekerjaan dengan sukses.

Oleh karena setiap pribadi memiliki karakter, keahlian, dan potensi diri yang berlainan, perlu dibuat aturan-aturan tertentu sehingga masing-masing dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Termasuk dalam perencanaan adalah melakukan antisipasi-antisipasi tertentu terhadap sesuatu atau kondisi yang tidak umum terjadi.

b. Memberikan Kesempatan kepada Orang Lain

Rasulullah menyuruh para sahabat yang telah lama duduk untuk bergantian berdiri dengan memberikan kesempatan kepada sahabat lain, yaitu Ṡabit bin Qais si ahli Badar. Kasus ini memberi pesan bahwa jika disuruh berdiri karena memang telah lama duduk, sebaiknya memberikan kesempatan kepada orang lain agar mereka juga dapat merasakan yang sama.

Jika dikaitkan tentang etos kerja, memberi contoh dalam upaya memberikan kesempatan kepada orang lain. Telah menjadi tabiat manusia, kita cenderung mengurusi dirinya sendiri dan bersikap masa bodoh kepada orang lain. Sebagai contoh dalam bidang pekerjaan kita cenderung menutup kesempatan orang lain untuk mendapatkan kedudukan dan kesempatan kerja seperti yang kita raih. Kita merasa khawatir jika memberikan kesempatan kepada mereka, rezeki kita menjadi berkurang. Padahal, Rasulullah memerintahkan untuk bersikap lapang dan bersedia membantu kepada sesama.

Rasulullah saw. pernah bersabda, Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba itu masih bersedia menolong sesama muslim. (H.R. Abū Dāud dan Tirmiżī). Demikianlah janji Allah, jika kita bersedia menolong orang lain, berarti kita akan mendapat pertolongan dari Allah Swt. sehingga tidak perlu takut kalau rezekinya menjadi berkurang. Rezeki yang kita peroleh justru semakin barokah jika kita dapat membagikan kepada orang lain. Sebaliknya, betapa pun mendapatkan rezeki yang banyak, hati kita tetap merasa susah jika bersikap egois dengan mementingkan urusan dirinya sendiri.

Termasuk sikap memberikan kesempatan kepada orang lain adalah menyiapkan regenerasi secara baik. Dalam sebuah organisasi, kepemimpinan yang baik adalah yang dapat melahirkan generasi yang berbakat. Generasi yang nantinya siap untuk meneruskan tampuk kepemimpinan.

c. Mematuhi Aturan yang Berlaku

Dalam Surah al-Mujādilah [58] ayat 11 juga ditegaskan, *Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, ...* Kita dilarang melanggar peraturan yang telah disepakati dengan alasan-alasan tertentu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Ketika para sahabat diperintah untuk menghormati para ahli Badar karena derajat keistimewaan tertentu kepada mereka, para sahabat pun patuh pada peraturan tersebut.

Dalam menjalin hubungan kerja dengan orang lain hendaknya kita mematuhi aturan yang berlaku. Melanggar aturan yang telah disepakati bersama akan merugikan orang lain dan diri sendiri. Misalnya target kerja tidak tercapai, hubungan komunikasi kurang harmonis, dan terjadi perselisihan yang tidak diinginkan.

d. Bekerja dengan Berbekal Iman dan Ilmu

Pada penutup ayat dijelaskan, "*Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.*" Dari sini dapat dipahami bahwa seseorang yang memiliki iman dan ilmu akan diangkat beberapa derajat oleh Allah. Keimanan dan kepahaman merupakan modal utama untuk dapat meraih kesuksesan di dunia dan akhirat. Dalam dunia kerja misalnya, seseorang dituntut memiliki dedikasi, menguasai *skill*, dan profesional. Akan tetapi, itu semua masih belum sempurna tanpa dilengkapi dengan keimanan kepada Allah yang kukuh. Keimanan inilah yang akan melahirkan optimisme, kejujuran, kedisiplinan, loyalitas, dan sifat terpuji lainnya.

Oleh karena kita telah yakin bahwa Allah Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu yang kita kerjakan, kita hendaknya bekerja dengan sungguh-sungguh. Motivasi dalam bekerja juga harus didasari untuk mencari rida dari Allah Swt. tidak sekadar mencari rezeki saja sehingga memiliki nilai ibadah.



Sumber: *tarbawionthemove.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 2.3**
Dalam dunia kerja seseorang dituntut profesional.

Berikut ini beberapa hikmah pentingnya bekerja keras sebagai berikut.

1) Menjaga kehormatan diri karena dengan bekerja keras berarti kita terlepas dari ketergantungan pada orang lain.
2) Bekerja merupakan sarana utama untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga.
3) Bekerja merupakan sarana ibadah yang bernilai pahala jika dilakukan dengan ikhlas sebagai pengabdian kepada Allah.
4) Bekerja berarti akan menciptakan karakter pribadi yang tangguh dan sabar dalam setiap keadaan.

Hayyā Na'mal

Dalam ayat-ayat Al-Qur'an banyak ditemukan penjelasan tentang pentingnya bekerja. Akan tetapi, jika kita menyimak dalam masyarakat, jumlah pengangguran ternyata masih banyak. Coba tunjukkan solusi yang Anda tawarkan agar jumlah pengangguran di negeri kita berkurang. Perlukah menurut Anda membangkitkan semangat wirausaha bagi mereka agar tidak bergantung kepada orang lain? Jawablah kedua pokok masalah tersebut dan tulislah jawabannya secara tertulis.

B. Surah Al-Jumu'ah [62] Ayat 9–10

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ فَٱسْعَوْا۟ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ وَذَرُوا۟ ٱلْبَيْعَ ۚ
ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ۝ فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ
وَٱبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

Yā ayyuhal-lażīna āmanū iżā nūdiya liṣ-ṣalāti miy yaumil-jumu'ati fas'au ilā żikrillāhi wa żarul-bai'(a), żālikum khairul lakum in kuntum ta'lamūn(a). Fa iżā quḍiyatiṣ-ṣalātu fantasyirū fil-arḍi wabtagū min faḍlillāhi ważkurullāha kaśīral la'allakum tufliḥūn(a).

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jumat, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.* (Q.S. al-Jumu'ah [62]: 9–10)

1. Kosakata

نُوْدِيَ	diseru	خَيْرٌ	lebih baik
يَوْمِ الْجُمُعَةِ	hari Jumat	قُضِيَتِ	telah dilaksanakan
فَاسْعَوْا	segeralah	فَانْتَشِرُوْا	bertebaranlah
ذِكْرِ اللهِ	mengingat Allah	وَابْتَغُوْا	carilah
وَذَرُوا	dan tinggalkanlah	فَضْلِ اللهِ	karunia Allah
الْبَيْعَ	jual beli	تُفْلِحُوْنَ	kamu beruntung

2. Penerapan Ilmu Tajwid

Pada kedua ayat dalam Surah al-Jumu'ah [62] ayat 9–10, terdapat beberapa hukum bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hukum-hukum bacaan tersebut sebagai berikut.

a. Idgām bigunnah, yaitu jika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ي ن م و, cara membacanya dengan memasukkan huruf tersebut dan berdengung. Dalam Surah al-Jumu'ah [62]: 9–10 di atas, kata yang mengandung hukum bacaan idgām bigunnah terdapat pada kata مِنْ يَّوْمِ الْجُمُعَةِ.

b. Idgām bilāgunnah, yaitu jika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf lam atau ra. Cara membacanya dengan memasukkan huruf tersebut, tetapi tidak berdengung. Dalam Surah al-Jumu'ah [62]: 9–10 di depan, kata yang mengandung hukum bacaan idgām bilāgunnah terdapat pada kata خَيْرٌ لَّكُمْ dan كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ.

c. Ikhfā', yaitu jika nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf yang berjumlah lima belas, dibaca samar-samar. Dalam Surah al-Jumu'ah [62]: 9–10 di depan, kata yang mengandung hukum bacaan ikhfā' terdapat pada kata اِنْ كُنْتُمْ, فَانْتَشِرُوْا dan مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ.

d. Mad ṭabi'i, yaitu mad (bacaan panjang) yang dibaca 1 alif atau 2 harakat. Dalam Surah al-Jumu'ah [62]: 9–10 di depan, banyak kata yang mengandung hukum bacaan mad ṭabi'i di antaranya terdapat pada kata اِذَا نُوْدِيَ dan لِلصَّلٰوةِ.

e. Mad jā'iz munfaṣil, yaitu mad (bacaan panjang) bertemu huruf hamzah berharakat pada suatu kata lain. Cara membacanya boleh dibaca 1 alif, 2 alif, atau 2½ alif (2, 4, atau 5 ketukan). Dalam Surah al-Jumu'ah [62]: 9–10 di depan, kata yang mengandung hukum bacaan mad jā'iz munfaṣil terdapat pada kata يٰٓاَيُّهَا dan اٰمَنُوْٓا اِذَا.

(As'ad Humam. 1995. Halaman 10, 13, 40, dan 42)

Hayyā Na'mal

Untuk membaca Surah al-Jumu'ah [62] ayat 9–10 Anda dapat langsung mempraktikkan. Misalnya dengan cara saling menyimak dengan teman sebangku Anda. Dapat pula dengan cara membaca ayat-ayatnya secara bersama-sama di kelas. Pada saat membaca perhatikan penerapan ilmu tajwidnya. Jika bacaannya masih keliru, ulangilah beberapa kali sehingga benar.

3. Kandungan Surah Al-Jumu'ah [62] Ayat 9–10

Para fukaha (ahli fikih) menjadikan ayat dalam Surah al-Jumuah ini sebagai dalil tentang hukum melaksanakan salat Jumat. Salat Jumat hukumnya adalah wajib bagi setiap muslim sehingga ketika seseorang sedang berjual beli, dianjurkan untuk meninggalkan sejenak dan segera menunaikan salat Jumat. Jika Surah al-Jumu'ah [62] ayat 9–10 dikaitkan dengan tema etos kerja, penjelasannya sebagai berikut.

a. Perlunya Keseimbangan antara Urusan Dunia dan Akhirat

Pada saat kita menyelesaikan pekerjaan jenis apa pun yang menyangkut urusan duniawi, tetap diharuskan meninggalkannya jika mendengar panggilan azan. Perintah ini menunjukkan pentingnya menyeimbangkan urusan duniawi dan ukhrawi.

Kita dibolehkan mengejar kehidupan duniawi, tetapi tidak boleh terlena sehingga lupa pada kehidupan akhirat. Hal ini karena kerja kita telah diniatkan untuk mencari rida Allah sehingga jika ada panggilan untuk ibadah kepada-Nya, tidak boleh enggan mengerjakan. Jika salat telah dikerjakan, kita pun diperbolehkan untuk kembali melanjutkan aktivitas.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 2.4**
Bekerja harus dilakukan dengan rajin, ulet, dan tidak putus asa.

Ada juga pesan yang sangat populer dari Abdullah bin Umar r.a. berbunyi:

اِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيْشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِاٰخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوْتُ غَدًا (رواه البيهقى)

Artinya: *"Bekerjalah untuk kepentingan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya dan bekerjalah untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok."* (H.R. Baihaqi)

Bekerja dengan sungguh-sungguh dan profesional dalam ajaran Islam sangat diutamakan. Demikian juga khusyuk dalam ibadah sangat penting agar dapat membekas pada amaliah sehari-hari, termasuk dalam bekerja.

b. Bekerja Harus Selalu Ingat Allah

Dalam bekerja kita, harus mengingat Allah sehingga tidak akan terperosok untuk melakukan perbuatan yang tidak diridai oleh-Nya. Kita dibolehkan mencari karunia Allah sebanyak mungkin, asal

dilakukan dengan cara yang benar. Dengan demikian, Allah pun akan meluaskan rezeki kepada kita dan memberikan keberuntungan yang berlipat ganda.

c. Meningkatkan Produktivitas Kerja

Setelah mengerjakan salat Jumat, kita diperbolehkan untuk melanjutkan aktivitas kerja lainnya. Melakukan ibadah tidak berarti menghambat produktivitas kerja. Guna mendukung produktivitas kerja, ada hal-hal tertentu yang penting untuk diperhatikan.

1) Bersikap rajin, ulet, dan tidak mudah putus asa.
2) Meningkatkan inovasi dan kreativitas.
3) Mau belajar dari pengalaman sehingga dapat berbuat lebih baik pada masa datang.
4) Memaksimalkan kemampuan diri yang ada dan selalu optimis.
5) Berdoa dan bertawakal kepada Allah.

d. Tidak Boleh Menyerah dalam Bekerja

Dalam kondisi bagaimana pun kita tidak boleh menyerah dan berputus asa. Jika kita berusaha, Allah pasti akan mencukupkan kebutuhan hidup kita. Rasulullah saw. lebih bangga kepada umatnya yang bekerja keras daripada yang bermalas-malasan. Orang yang bekerja keras juga menunjukkan sikap syukur terhadap nikmat Allah Swt.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 2.5**
Kita harus memiliki semangat kerja yang tinggi sehingga Allah membukakan pintu kemudahan.

Dari Zubair bin ‘Awwam r.a., Rasulullah saw. bersabda:

لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ فَيَأْتِيَ بِحُزْمَةِ الْحَطَبِ
عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيْعَهَا فَيَكُفَّ اللّٰهُ بِهَا وَجْهَهُ خَيْرٌ لَهُ
مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوْهُ (رواه البخاري)

Artinya: *Hendaklah salah seorang di antara kamu mengambil talinya kemudian ia membawa seikat kayu bakar di punggungnya dan menjualnya, maka Allah dengan hasil itu mencukupkan kebutuhan hidupnya, itu lebih baik baginya daripada ia meminta-minta kepada orang, baik mereka memberi atau tidak memberinya.* (H.R. Bukhārī)

Dalil-Dalil Lain tentang Etos Kerja

Ada beberapa dalil lain yang menjelaskan tentang pentingnya bekerja, di antaranya ayat dengan tema sebagai berikut.

1. Menyeimbangkan antara Kebutuhan Dunia dan Akhirat

Perintah untuk menyeimbangkan kebutuhan dunia dan akhirat sebagaimana ditegaskan dalam ayat yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Wabtagi fīmā ātākallāhud-dāral-ākhirata wa lā tansa naṣībaka minad-dun-yā wa aḥsin kamā aḥsanallāhu ilaika wa lā tabgil-fasāda fil-arḍ(i), innallāha lā yuḥibbul-mufsidīn(a).

Artinya: *Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.* "(Q.S. al-Qaṣaṣ [28]: 77)

2. Allah Meluaskan Rezeki kepada Kita

Kita harus meyakini bahwa Allah pasti akan selalu meluaskan rezeki kepada kita. Dengan demikian, kita tidak boleh bersikap pesimis dalam menjalani hidup. Perhatikan ayat yang berbunyi:

وَهُوَ ٱلَّذِى سَخَّرَ ٱلْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا۟ مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا۟ مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا ۖ وَتَرَى ٱلْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Wa huwal-lażī sakhkharal-baḥra lita'kulū minhu laḥman ṭariyyaw wa tastakhrijū minhu ḥilyatan talbasūnahā, wa taral-fulka mawākhira fīhi wa litabtagū min faḍlihī wa la'allakum tasykurūn(a).

Artinya: *Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.* (Q.S. an-Naḥl [16]: 14)

Hayyā Na'mal

Untuk memahami tentang tata cara bekerja secara lebih mendalam dapat Allah lakukan dengan mencari referensi dari berbagai sumber, baik dalam Al-Qur'an maupun hadis. Carilah ayat-ayat lain dan hadis-hadis Rasulullah yang secara khusus menjelaskan cara bekerja dengan benar. Jika Anda telah menemukan ayat dan hadisnya kemudian catat dan tulislah kesimpulannya dalam buku tugas.

Amali

Agar Anda dapat menerapkan cara bekerja yang dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, perlu memperhatikan hal-hal berikut.

1. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya manusia untuk berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidup.
2. Bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan rida dari Allah Swt.
3. Bekerja dengan memaksimalkan kemampuan dan bersikap kreatif serta inovatif.
4. Rajin berdoa kepada Allah dan bersikap sabar.
5. Bertawakal kepada Allah setelah bekerja dan berusaha.
6. Meyakini bahwa rezeki Allah sangat luas sehingga kita harus yakin pada kebesaran Allah Swt.
7. Tidak berpangku tangan dan putus asa ketika mendapatkan kegagalan.
8. Selalu berusaha menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat.

Ikhtisar

1. Asbabun nuzul Surah al-Mujādilah [58] Ayat 11 menurut para ahli tafsir berkaitan dengan sikap melapangkan dalam bermajelis.
2. Menurut pendapat Ar-Razi, Surah al-Mujādilah [58] Ayat 11 menjelaskan dua hal sebagai berikut.
 a. Jika kita disuruh berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang lain yang lebih patut untuk menduduki, hendaknya segera memberikannya.
 b. Jika kita disuruh berdiri karena memang telah lama duduk, sebaiknya memberikan kesempatan kepada orang lain agar mereka juga dapat merasakan yang sama.
3. Dalam bekerja kita dianjurkan untuk membuat perencanaan tertentu.
4. Dalam hal muammalah kita hendaknya mau memberikan kesempatan kepada orang lain.
5. Bekerja harus dilakukan dengan mematuhi aturan yang berlaku.
6. Seseorang dapat bekerja dengan baik jika memiliki bekal iman dan ilmu.
7. Para fukaha (ahli fikih) menjadikan ayat dalam Surah al-Jumu'ah [62] ini sebagai dalil tentang hukum melaksanakan salat Jumat.
8. Kita harus dapat menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat
9. Saat bekerja kita niatkan untuk mendapatkan rida dari Allah Swt. sehingga tidak boleh lupa mengingat-Nya.
10. Sebagai muslim hendaknya selalu mencoba meningkatkan produktivitas kerja.
11. Jika menyimak hadis-hadis Rasulullah dapat kita temukan beberapa aturan yang menjelaskan tentang cara bekerja yang baik dan benar.

Muhasabah

Dalam ajaran Islam bekerja bukan hanya sebagai sarana untuk mencari rezeki, tetapi juga jalan mendapatkan rida dari Allah Swt. Dengan cara bekerja seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga ia tetap dapat mengerjakan ibadah kepada Allah Swt. Dengan demikian, bekerja harus dilakukan dengan cara yang benar. Kita tidak boleh bekerja dengan cara yang melanggar aturan syariat sehingga akan merugikan kehidupan kita sendiri di akhirat kelak.

Imtihan

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!*

1. Tujuan utama diciptakan manusia oleh Allah di dunia ini untuk
 a. mencari harta
 b. beribadah kepada-Nya
 c. menikmati kehidupan
 d. berbuat sekehendak hati
 e. menguasai sesama manusia

2. Contoh potongan ayat yang mengandung hukum bacaan idgām bigunnah adalah
 a. تُفْلِحُوْنَ
 b. اُوْتُوا الْعِلْمَ
 c. مِنْ يَّوْمِ الْجُمُعَةِ
 d. اِنْ كُنْتُمْ
 e. خَيْرٌ

3. فَانْتَشِرُوْا Makna yang tepat dari potongan ayat ke-9 Surah al-Jumu'ah [62] tersebut adalah
 a. dan mulailah bekerja
 b. dan segeralah berzikir
 c. dan tinggalkanlah kehidupanmu
 d. dan tinggalkanlah jual beli
 e. dan mulailah salat

4. كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ Pada potongan ayat tersebut terdapat hukum bacaan tajwid yaitu
 a. ikhfā'
 b. iẓhār
 c. idgām bigunnah
 d. idgām bilāgunnah
 e. iqlāb

5. Tokoh ahli Badar yang banyak dibicarakan para mufarsirin dalam asbabun nuzul turunnya Surah al-Mujādilah [58] ayat 11 adalah
 a. Uṣman bin 'Affan
 b. Ṣabit bin Qais
 c. Qais bin Ṣabit
 d. Umar bin Khaṭṭab
 e. Abbas bin Abdul Muṭṭalib

6. Potongan ayat berikut ini yang mengandung hukum bacaan ikhfā' adalah
 a. فَانْتَشِرُوْا
 b. وَابْتَغُوْا
 c. مِنْ يَّوْمِ الْجُمُعَةِ
 d. وَذَرُوا الْبَيْعَ
 e. اٰمَنُوْٓا اِذَا

7. Berkaitan dengan sikap memberikan kesempatan kepada orang lain, dalam hadis riwayat Abū Dāud dan Tirmiżī dijelaskan bahwa Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba itu
 a. banyak bersedekah
 b. mengerjakan salat
 c. bisa menjaga diri
 d. selalu istiqamah
 e. membantu orang lain

8. نُوْدِيَ لِلصَّلٰوةِ Hukum bacaan mad pada potongan ayat tersebut adalah
 a. mad ṭabi'i
 b. mad wajib muttaṣil
 c. mad 'iwāḍ
 d. 'arīḍ lissukūn
 e. mad ja'iz munfaṣil

9. Dengan menjaga keseimbangan antara bekerja dan beribadah dalam kehidupan membawa akibat
 a. menjadi orang yang pesimistis dan berkarakter lemah
 b. cenderung serakah akan dunia dan lupa akhirat
 c. mudah melupakan urusan dunia dan mengutamakan akhirat
 d. melahirkan jiwa pekerja keras sekaligus ahli ibadah
 e. menjadi orang yang malas dan enggan berusaha

10. Untuk mencapai kesuksesan, seorang pekerja seharusnya
 a. membuat perencanaan dan target tertentu
 b. bekerja apa adanya tanpa target
 c. cukup ikhlas saja tanpa berbuat
 d. cukup bertawakal kepada Alah Swt.
 e. menghabiskan waktunya untuk ibadah

11. Jika dikaitkan dengan etos kerja, adanya perintah untuk segera mendirikan salat Jumat sesungguhnya mengandung hikmah yang sangat penting yaitu
 a. agar rezeki yang diperoleh tidak melebihi batas
 b. supaya masjid kembali terisi
 c. supaya syiar Islam semakin tampak
 d. untuk memudahkan antara orang muslim dan nonmuslim
 e. agar terwujud keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat

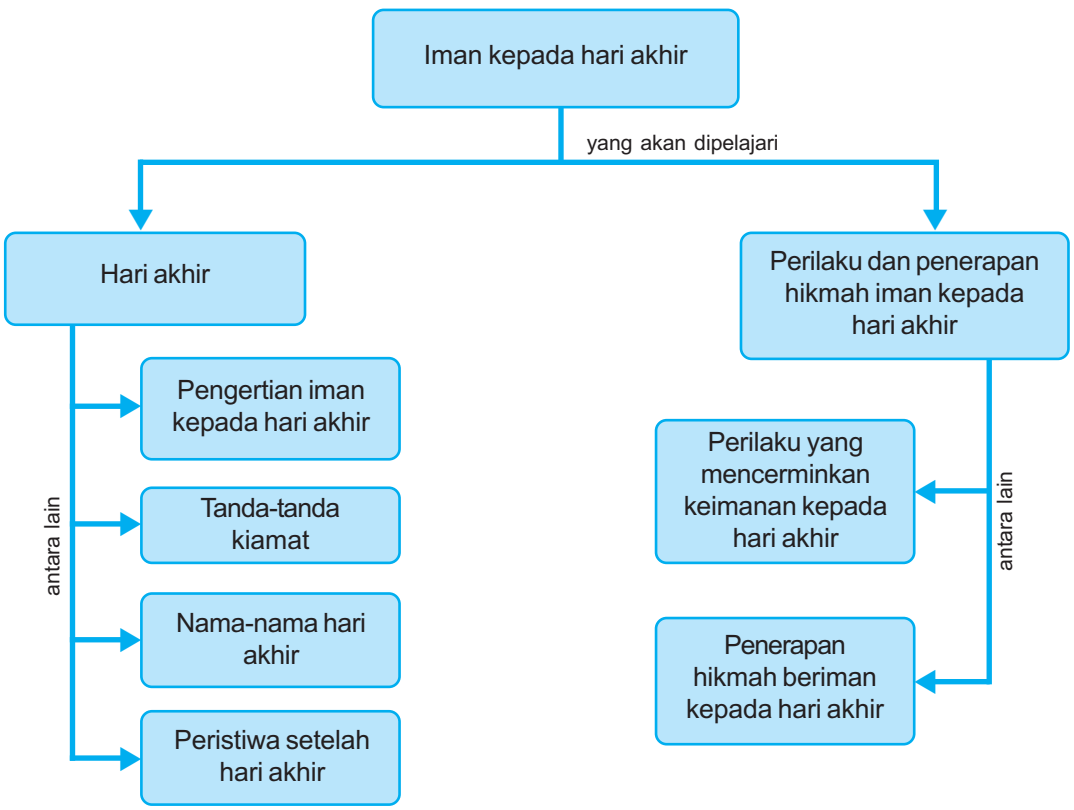
12. Bertawakal ditunjukkan dengan sikap
 a. pasrah dengan apa yang terjadi tanpa berbuat apa pun
 b. merasa kecewa pada ketetapan-ketetapan Allah
 c. ikhlas kepada Allah setelah kita berusaha dan berdoa
 d. terus-menerus bekerja tanpa kenal lelah
 e. cukup bekerja dan berdoa saja
13. Ciri khusus mad ‘arīḍ lissukūn adalah
 a. letaknya pada awal ayat
 b. letaknya di tengah-tengah lafal
 c. letaknya pada akhir ayat
 d. hanya boleh dibaca panjang dua harakat
 e. hanya boleh dibaca panjang tiga harakat
14. Fungsi utama memiliki ilmu pengetahuan dalam bekerja adalah
 a. dapat mendukung profesionalisme kerja
 b. mendukung seseorang meraih jabatan tinggi
 c. memperbanyak jumlah penghasilan
 d. pekerjaan seseorang semakin dihargai
 e. mempengaruhi jumlah gaji
15. Suatu pekerjaan akan bernilai ibadah syaratnya adalah
 a. bersikap hati-hati dalam bekerja
 b. menjauhi hal-hal yang melanggar peraturan
 c. diniatkan ikhlas untuk mencari rida dari Allah
 d. tujuan bekerja untuk mencari rezeki sebanyak mungkin
 e. dilakukan dengan semangat

B. *Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!*

1. Bagaimanakah penjelasan tentang anjuran melapangkan majelis jika dikaitkan dengan masalah etos kerja?
2. Jelaskan pentingnya memberi kesempatan kepada orang lain dalam hal kerja!
3. Jelaskan balasan bagi orang yang mau membantu kesulitan orang lain!
4. Tulislah salah satu hadis tentang pentingnya membantu orang lain!
5. Apakah yang seharusnya menjadi motivasi kita dalam bekerja?
6. Apakah yang dimaksud dengan bacaan idgam bilagunnah?
7. Bolehkah kita mengejar urusan duniawi dan melupakan urusan ukhrawi?
8. Jelaskan kandungan Surah al-Mujādilah [58] ayat 11!
9. Jelaskan kandungan Surah al-Jumu’ah [62] ayat 9–10!
10. Bagaimana cara membaca mad jā'iz munfaṣil?

Bab III
Iman kepada Hari Akhir

Peta Konsep



Kata Kunci

- iman
- hari akhir
- hari kiamat
- surga
- neraka
- padang Mahsyar
- Malaikat Israfil
- nafiri



Sumber: www.media.vivanews.com

Gambar 3.1
Korban Jebolnya tanggul Situ Gintung, Tangerang, Banten.

Jebolnya tanggul Situ Gintung, Tangerang, Banten ketika menjelang subuh menyisakan kisah duka. Warga yang saat itu masih terlelap tidur telah dibangunkan oleh arus air yang amat kuat menghantam rumah mereka. Banyak dari mereka yang belum sempat menyelamatkan diri. Tercatat lebih kurang 98 orang tewas, 100 orang hilang, dan 319 rumah rusak.

Demikianlah, bencana memang tidak dapat diketahui kapan waktu kedatangannya. Kisah di atas hanyalah bencana yang terjadi di sebagian daerah. Bagaimanakah jika bencana itu meluluhlantakkan seluruh isi bumi di hari kiamat nanti? Sudah siapkah kita?

A. Hari Akhir

1. Pengertian Iman kepada Hari Akhir

Iman secara bahasa berarti percaya. Iman menurut istilah berarti meyakini sepenuh hati yang diucapkan secara lisan dan diwujudkan dalam perbuatan. Iman kepada hari akhir berarti mempercayai dengan sepenuh hati, bahwa suatu saat dunia beserta isinya akan berakhir atau hancur serta manusia akan dibangkitkan dari kubur menuju akhirat untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya selama hidup di dunia. Keyakinan tersebut diwujudkan dalam perbuatan atau tingkah laku.

Iman kepada hari akhir merupakan salah satu rukun iman. Selain itu, iman kepada hari akhir termasuk sendi-sendi keimanan yang sangat mendasar dalam akidah Islam. Seseorang yang tidak mempercayai hari akhir tidak termasuk orang yang beriman. Oleh karena itu, jika mengaku sebagai orang beriman, Anda harus beriman kepada Allah, malaikat Allah, kitab Allah, rasul Allah, dan qada serta qadar Allah. (*Ensiklopedi Islam 3*. 1993. Halaman 61)

Segala sesuatu yang ada di dunia ini ada permulaan dan ada akhir. Beberapa waktu yang lalu Anda bertemu dan berkumpul dengan teman-teman sekelas, tetapi suatu saat pasti akan berpisah. Saat ini Anda selalu bersama ibu atau bapak dan suatu saat, cepat atau lambat akan berpisah dengan mereka. Begitu juga kehidupan di dunia ini, ada awal dan ada akhir. Anda tidak akan selamanya hidup di dunia. Suatu saat Anda akan meninggalkan dunia dan seluruh isinya. Hidup di dunia hanya sementara bukan selamanya. Hidup di dunia bagaikan seseorang yang naik kendaraan. Ada permulaan dan ada tujuan akhir. Agar selamat dalam perjalanan, Anda harus mematuhi aturan-aturan yang ada.

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Rambu-rambu yang ada dalam Al-Qur'an harus ditaati jika seseorang ingin hidup bahagia di dunia dan akhirat. Selama hidup di dunia manusia harus mencari bekal sebanyak-banyaknya agar tidak menyesal ketika sampai di tempat tujuan. Banyak orang yang merugi karena mengira dunia adalah tujuan akhir sehingga mereka mengira kesuksesan di dunia adalah segalanya. Mereka mengejar kehidupan di dunia dan melupakan bahwa ada kehidupan setelah kehidupan di dunia.

Kesalahan mengira bahwa dunia adalah tujuan akhir juga dialami oleh umat terdahulu. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. yang berbunyi seperti berikut.

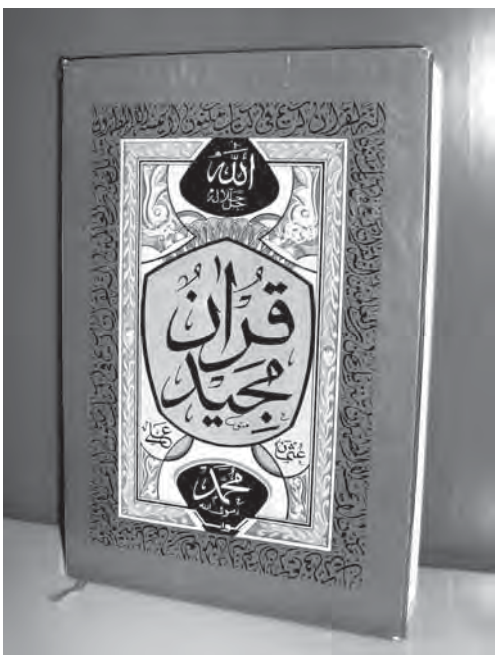
بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا ﴿١٦﴾ وَالْاٰخِرَةُ خَيْرٌ وَّاَبْقٰى ﴿١٧﴾ اِنَّ هٰذَا لَفِى الصُّحُفِ الْاُوْلٰى ﴿١٨﴾
صُحُفِ اِبْرٰهِيْمَ وَمُوْسٰى ﴿١٩﴾

Bal tu'sirūnal-ḥayātad-dunyā. Wal-ākhiratu khairuw wa abqā. Inna hāżā lafiṣ-ṣuḥufil-ūlā. Ṣuḥufi ibrāhīma wa mūsa.

Artinya: *Sedangkan kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan dunia, padahal kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal. Sesungguhnya ini terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu, (yaitu) kitab-kitab Ibrahim dan Musa.* (Q.S. al-A'lā [87]: 16–19)

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa orang-orang kafir memilih kehidupan dunia yang tidak kekal. Mereka mengabaikan kehidupan akhirat yang kekal. Suatu tindakan yang tidak patut ditiru oleh orang-orang beriman. Orang-orang kafir yang memilih kehidupan dunia akan menyesal di akhirat kelak. Mereka akan mendapat balasan yang sesuai dengan perbuatannya.

Tidak ada seorang pun yang mengetahui dengan pasti waktu kedatangan hari akhir. Bahkan, Nabi Muhammad saw. juga tidak mengetahui dengan pasti waktu kedatangan hari akhir. Waktu kedatangan hari akhir merupakan rahasia Allah Swt. Akan tetapi, hari akhir pasti datang. Hal tersebut dapat diketahui dari ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang hari akhir. Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang hari akhir. Selain ayat Al-Qur'an, Anda juga dapat belajar menemukan penjelasan hari akhir dalam hadis rasul-Nya. Waktu pasti kedatangan hari akhir yang masih menjadi rahasia Allah Swt. hendaknya dapat mengantarkan manusia agar senantiasa menjalankan perintah-Nya. Selain menjalankan perintah Allah Swt., larangan-Nya juga harus dijauhi.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 3.2**
Al-Qur'an menginformasikan tentang hari akhir.

Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Hari Akhir

Berikut ini beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang hari akhir sebagai berikut.

1. Surah Al-Ḥajj [22] Ayat 1–2

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ ۚ إِنَّ زَلْزَلَةَ ٱلسَّاعَةِ شَىْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾ يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ
كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّآ أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى ٱلنَّاسَ
سُكَٰرَىٰ وَمَا هُم بِسُكَٰرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ ٱللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾

Yā ayyuhan-nāsuttaqū rabbakum inna zalzalatas-sā'ati syai'un 'azim (an). Yauma taraunahā taẓhalu kullu murḍi'atin 'amma arḍa'at wa taḍa'u kullu żāti ḥamlīn ḥamlahā wa taran nāsa sukārā wamā hum bisukārā wa lākinna 'aẓāballāhi syadid (un).

Artinya: *"Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar. (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusuinya, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras."* (Q.S. al-Ḥajj [22]: 1–2)

2. Surah Az-Zalzalah [99] Ayat 1–2

إِذَا زُلْزِلَتِ ٱلْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ ٱلْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾

Iżā zulzilatil-arḍu zilzālahā. Wa akhrajatil-arḍu aṡqālahā

Artinya: *"Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat, dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya."* (Q.S. az-Zalzalah [99]: 1–2)

3. Surah Al-Qāri'ah [101] Ayat 1–5

ٱلْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا ٱلْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْقَارِعَةُ ﴿٣﴾ يَوْمَ يَكُونُ ٱلنَّاسُ كَٱلْفَرَاشِ ٱلْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾
وَتَكُونُ ٱلْجِبَالُ كَٱلْعِهْنِ ٱلْمَنفُوشِ ﴿٥﴾

Al-Qāri'ah (tu). Mal-qāri'ah (tu). Wa mā adrāka mal-qāri'ah (tu). Yauma yakūnun-nāsu kal-farāsyil-mabṡūṡ (i).Wa takūnul-jibālu kal-'ihnil-manfūsy (i).

Artinya: *"Hari Kiamat, apakah hari Kiamat itu? Dan tahukah kamu apakah hari Kiamat itu? Pada hari itu manusia seperti laron yang beterbangan, dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan.* (Q.S. al-Qāri'ah [101]: 1–5)

2. Tanda-Tanda Kiamat

Tanda-tanda kiamat dibagi menjadi dua, yaitu tanda-tanda kecil dan tanda-tanda besar kiamat. Tanda-tanda kecil kiamat menandakan bahwa kiamat sudah dekat. Tanda-tanda kecil kiamat antara lain sebagai berikut.

a. Ilmu agama sudah dianggap tidak penting lagi.
b. Tersebarnya perzinaan.
c. Minuman keras merajalela.
d. Fitnah muncul di mana-mana.
e. Hamba sahaya perempuan dikawini tuannya.

Munculnya tanda-tanda besar kiamat menandakan bahwa kiamat sudah sangat dekat. Adapun tanda-tanda besar kiamat antara lain sebagai berikut.

a. Rusaknya Kakbah.
b. Matahari terbit dari barat.
c. Keluarnya Imam Mahdi.
d. Munculnya binatang ajaib yang bisa berbicara.
e. Keluarnya bangsa Yakjuj dan Makjuj.

3. Nama-Nama Hari Akhir

Hari akhir memiliki nama lain yang cukup banyak. Minimal ada 29 nama lain hari akhir. Nama-nama hari akhir yang diberikan oleh Allah menggambarkan keadaan hari kiamat hingga saat manusia dibangkitkan, dihisab, dan mendapat balasan dari Allah Swt. Nama-nama hari akhir sebagai berikut.

a. Yaumul Qiyāmah, hari kiamat.
b. Yaumur Rājifah, hari lindu besar.
c. Yaumus Sā'iqah, hari keguncangan.
d. Yaumuz Zalzalah, hari keguncangan/keruntuhan.
e. Yaumul Ḥāqqah, hari kepastian.
f. Yaumul Qāri'ah, hari keributan.
g. Yaumul Akhir, hari akhir.
h. Yaumut Tāmmah, hari bencana agung.
i. Yaumul 'Asīr, hari sulit.
j. Yaumun lā raiba fīhi, hari yang tidak ada lagi keraguan padanya.
k. Yaumul Ba'ṡ, hari kebangkitan.
l. Yaumut Tagabun, hari terbukanya segala keguncangan.
m. Yaumun Nusyūr, hari kebangkitan.
n. Yaumut Tanād, hari panggilan.
o. Yaumul Mīzān, hari pertimbangan.
p. Yaumun lā tajzī nafsun an nafsin syaian, hari yang tidak dapat seseorang diberi ganjaran oleh yang lain sedikit pun.
q. Yaumul Jam'i, hari pengumpulan.
r. Yaumul Faṣl, hari pemisahan.
s. Yaumul Wāqi'ah, hari kejatuhan.

t. Yaumul Māhsyār, hari berkumpul.
u. Yaumud Dīn, hari keputusan.
v. Yaumuṭ Talāq, hari pertemuan.
w. Yaumul Jazā', hari pembalasan.
y. Yaumul 'Arḍ, hari pertontonan.
z. Yaumul Gasyiyah, hari pembalasan.
aa. Yaumul Khulūd, hari yang kekal.
ab. Yaumul Khizyi, hari kehinaan.
ac. Yaumul Wa'īd, hari ancaman.
ad. Yaumul Ḥisāb, hari perhitungan.

Sumber: *Ensiklopedi Islam 3.* 1993. Halaman 62–63

4. Peristiwa setelah Hari Kiamat

Setelah kehidupan di dunia ini ada kehidupan lagi, yaitu kehidupan akhirat. Kehidupan akhirat dimulai setelah terjadinya hari kiamat. Pada hari kiamat seluruh makhluk ciptaan Allah Swt. mati. Allah Swt., Zat Yang Mahakekal tetap abadi selama-lamanya meskipun seluruh makhluk hancur binasa. Setelah Malaikat Israfil meniup nafiri atas perintah Allah Swt. dibangkitkannya nyawa seluruh manusia yang telah terkubur bermiliar tahun yang lalu.

Keadaan manusia setelah dibangkitkan berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Ada yang dibangkitkan dengan wajah berseri-seri dan ada yang dibangkitkan dengan wajah bermuram durja. Keadaan ini sesuai dengan amal perbuatannya selama hidup di dunia. Jika amal perbuatan di dunia adalah amal kebajikan, mereka akan dibangkitkan dengan wajah berseri. Mereka yang ketika hidup di dunia hanya berbuat maksiat dan menumpuk dosa, akan dibangkitkan dengan wajah bermuram durja.

Nyawa yang telah dibangkitkan tersebut berbondong-bondong menuju padang Mahsyar. Di padang Mahsyar inilah manusia menunggu panggilan Allah Swt. Panggilan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya selama hidup di dunia. Seluruh amal yang telah dilakukan di dunia akan dimintakan pertanggungjawaban oleh Allah Swt. Pada hari itu tidak ada manusia yang dapat mengelak dari pertanggung-jawaban. Setiap manusia akan mempertanggungjawabkan perbuatannya selama hidup di dunia. Tidak ada satu pun manusia yang memper-tanggungjawabkan perbuatan orang lain. Tidak ada seorang pun yang membantu atau membela kita dalam pertanggungjawaban tersebut. Hal ini karena semua orang disibukkan oleh urusannya masing-masing sehingga tidak ada lagi yang sempat memikirkan orang lain.

Catatan amal yang dibuat selama hidup di dunia akan diperlihatkan. Catatan yang sangat terperinci dan tidak ada satu pun amal yang terlewat. Catatan tersebut dibuat oleh Malaikat Rakib dan Malaikat Atid yang mendampingi manusia setiap saat. Pada hari itu mulut dikunci dan yang berbicara adalah anggota tubuh. Allah Swt. dan diri sendiri yang menjadi saksi pada hari itu.

Pengadilan Allah Swt. merupakan pengadilan yang sangat adil. Semua manusia akan merasakan keadilannya. Amal perbuatan manusia ditimbang untuk mengetahui amal yang lebih berat, amal baik atau amal buruk. Jika amal baik yang lebih berat, surga-Nya telah menunggu. Sebaliknya, jika amal buruk yang lebih berat, neraka dan siksa-Nya telah menanti.

Konsep tentang hari pembalasan diingkari oleh masyarakat jahiliah. Mereka tidak mempercayai adanya hari pembalasan. Bagi mereka kehidupan hanya sampai dunia ini dan tidak ada lagi kehidupan setelah kehidupan di dunia. Masyarakat jahiliah menganggap bahwa manusia tidak akan dibangkitkan dan diminta pertanggungjawaban atas perbuatan di dunia. Masyarakat jahiliah menganggap konsep tentang hari kebangkitan dan pertanggungjawaban amal hanya khayalan yang bertujuan menakut-nakuti mereka. Al-Qur'an secara jelas mengajarkan tentang hari pembalasan. Akan tetapi, masyarakat jahiliah meng-abaikannya.

Hayyā Na'mal

Jika berbicara tentang hari akhir, kita akan teringat dengan istilah kiamat sugrā dan kiamat kubrā. Apa yang Anda ketahui tentang kiamat sugrā dan kiamat kubrā? Temukan jawabannya dengan cara menelusuri jawabannya di perpustakaan sekolah atau perpustakaan umum terdekat. Carilah literatur yang membahas tentang hari akhir atau hari kiamat. Tulislah hasil penelusuran Anda dalam buku tugas masing-masing. Jelaskan juga kesan Anda terhadap peristiwa hari akhir tersebut. Pada pertemuan selanjutnya bacakan di depan kelas sebelum diserahkan kepada Bapak atau Ibu Guru.

B. Perilaku dan Penerapan Hikmah Beriman kepada Hari Akhir

1. Perilaku yang Mencerminkan Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir akan berdampak pada perilaku dalam keseharian. Seseorang yang beriman kepada hari akhir akan terlihat dari perilaku sehari-hari. Di antara perilaku yang mencerminkan iman kepada hari akhir sebagai berikut.

a. Selalu Berusaha Menjadi Lebih Baik

Seseorang yang beriman kepada hari akhir akan berusaha menjadi lebih baik dari hari-hari yang telah terlewati. Jika kemarin ia melaksanakan satu kebaikan, hari ini akan berusaha untuk melakukan dua atau lebih kebaikan. Seseorang yang beriman kepada hari akhir menginginkan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Jika hari kemarin lebih baik dari hari ini berarti seseorang termasuk golongan orang yang merugi.

b. Tidak Silau pada Gemerlap Dunia

Dunia dan seluruh isinya menawarkan kenikmatan sesaat. Orang-orang yang tidak menyadari akan tertipu oleh gemerlapnya dunia, mereka akan terseret dan tenggelam dalam kemegahan sesaat. Mereka lupa bahwa dunia hanya sementara. Mereka yang kaya bisa silau dengan kekayaan yang dititipkan kepadanya. Mereka yang miskin dapat melupakan tujuan penciptaannya karena kemiskinannya. Hanya orang-orang yang beriman dan menyadari bahwa dunia ini hanya sementara yang tidak tertipu oleh gemerlapnya dunia.

Kekayaan merupakan suatu hal yang patut disyukuri. Kemiskinan yang datang tentunya tidak diharapkan. Kaya atau miskin merupakan cobaan dari Allah Swt. Orang kaya diuji dengan kekayaannya dan si miskin diuji dengan kemiskinannya. Jika si kaya menjadi orang yang bersyukur dan dapat mempergunakan kekayaannya dengan sebaik-baiknya (pada jalan yang diridai Allah) berarti ia termasuk orang-orang yang beruntung. Si miskin yang bersyukur dengan kemiskinannya dan tetap menjalankan tujuan penciptaannya sebagai manusia, ia termasuk orang yang beruntung. Kaya atau miskin dapat mengantarkan seseorang pada kekufuran. Si kaya atau si miskin hendaknya tidak tertipu oleh gemerlapnya dunia yang tidak kekal.

Kekuasaan yang dimiliki hendaknya tidak melenakan dari mengingat Allah Swt. Ingatlah kembali kisah Fir'aun. Fir'aun yang menjabat sebagai raja memiliki sifat takabur. Ia sangat sombong dengan jabatan yang dimilikinya. Bahkan, ia mengaku sebagai tuhan yang harus disembah oleh rakyatnya. Sungguh, perilaku yang tidak sepantasnya ditiru.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 3.3**
Gemerlap yang ditawarkan oleh dunia bersifat sementara.

Seseorang yang berkuasa hendaknya menyadari bahwa kekuasaan tersebut hanya sementara. Kekuasaan dapat berakhir oleh waktu. Oleh karena itu, seseorang tidak sepantasnya menyombongkan diri atas apa pun yang dititipkan kepadanya.

c. Tidak Iri atas Nikmat Orang Lain

Allah memberikan nikmat yang berbeda-beda kepada manusia. Ada manusia yang dikaruniai nikmat berupa kekayaan. Ada yang dikaruniai nikmat berupa keturunan, kecerdasan, keberuntungan, dan lain sebagainya. Terhadap nikmat yang diperoleh orang lain kita tidak boleh merasa iri. Iri dapat berupa sikap tidak rela orang lain mendapat nikmat dan ingin agar nikmat tersebut beralih kepadanya.

d. Bersikap Rendah Hati

Bersikap rendah hati terhadap apa pun yang dimiliki merupakan perilaku terpuji. Rendah hati berbeda dengan rendah diri. Orang yang rendah hati menyadari bahwa segala sesuatu yang dimiliki hanya titipan Allah Swt. Titipan yang setiap saat dapat diambil oleh pemiliknya. Oleh karena itu, seseorang yang rendah hati tidak pernah sombong dengan sesuatu yang dititipkan kepadanya. Ia merasa tidak patut bersikap sombong dan berbangga diri terhadap titipan Allah.

e. Menghindari Sifat Cinta Dunia dan Harta Secara Berlebihan

Cinta dunia dan harta secara berlebihan dihindari oleh orang yang beriman kepada hari akhir. Cinta dunia dan harta secara berlebihan bukanlah sikap seseorang yang beriman kepada hari akhir.

Seseorang yang dikaruniai harta akan diminta pertanggungjawaban di akhirat kelak. Oleh karena itu, seseorang yang beriman dan dikaruniai harta berlebih akan mempergunakan hartanya tersebut di jalan-Nya. Ia akan membelanjakan hartanya di jalan yang diridai Allah. Membantu fakir miskin, membantu pembangunan masjid, madrasah, rumah sakit, dan kegiatan lain yang diridai Allah Swt.



Sumber: *syafiiakrom.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 3.4**
Harta yang bermanfaat adalah harta yang dibelanjakan di jalan yang diridai-Nya.

f. Bersikap Optimis dan Lapang Dada

Seseorang yang beriman kepada hari akhir akan bersikap optimis dalam menghadapi segala sesuatu. Selain itu, orang yang beriman kepada hari akhir akan bersikap lapang dada dalam menghadapi segala musibah yang menimpa. Ketidakadilan sering dirasakan. Keadilan yang sesungguhnya adalah keadilan di akhirat kelak.

Sikap optimis juga menjadi salah satu sikap yang dimiliki oleh orang yang beriman. Orang yang beriman akan menjalani kehidupan di dunia dengan sikap optimis. Ia merasa optimis bahwa segala kebaikan yang dilakukan akan mendapat balasan. Selain itu, ia juga optimis bahwa segala amal buruk akan mendapat balasan yang sesuai.

2. Penerapan Hikmah Beriman kepada Hari Akhir

Hari akhir merupakan hari perhitungan amal yang telah dilakukan selama hidup di dunia. Selanjutnya, amal tersebut akan dibalas dengan balasan yang sesuai. Amal baik akan mendapat balasan yang baik dan amal buruk akan mendapat balasan yang buruk. Pada hari kiamat kelak manusia akan dibangkitkan dari kubur. Tiupan nafiri oleh Malaikat Israfil atas perintah Allah Swt. menandai kebangkitan manusia dari kubur.

Manusia dibangkitkan dari kubur dan berbondong-bondong menuju padang Mahsyar. Di padang Mahsyar manusia menunggu panggilan Allah Swt. Manusia akan dipanggil untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya selama hidup di dunia. Tidak ada satu pun manusia yang tidak dimintai pertanggungjawaban. Peristiwa yang akan terjadi ini hendaknya membuat kita sadar sehingga selalu berhati-hati dalam berbuat. Berpikir beribu kali ketika akan melakukan perbuatan maksiat. Satu perbuatan maksiat terlalu banyak untuk dilaksanakan. Satu perbuatan baik terlalu sedikit untuk dilaksanakan dan dijadikan bekal dalam perjalanan selanjutnya.

Allah Swt. telah menyediakan surga bagi hamba-hamba yang beriman dan menjalankan amal saleh. Selain itu, Allah Swt. juga menyediakan neraka bagi mereka yang senantiasa berbuat maksiat dan melanggar perintah-Nya. Agar dapat merasakan nikmat tinggal di surga, seseorang harus menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya. Menjalankan perintah Allah Swt. dirasakan sangat berat. Meskipun demikian, perintah-Nya harus dilaksanakan dan larangan-Nya harus dijauhi.



Sumber: *www.1.bp.blogspot.com*

▼ **Gambar 3.5**
Allah Swt. adalah hakim yang paling adil.

Usaha maksimal harus kita lakukan agar dapat menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya. Perbuatan maksiat atau perbuatan yang melanggar larangan Allah Swt. lebih mudah dilaksanakan. Jalan berbuat maksiat lebih banyak dan lebih mudah ditemui. Agar dapat menjauhi larangan Allah Swt. juga diperlukan usaha sekuat tenaga.

Amali

Setelah mempelajari dan memahami materi tentang iman kepada hari akhir, mari kita biasakan hal-hal berikut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Beriman bahwa suatu saat dunia ini akan hancur binasa.
2. Memperbanyak amal saleh dan kebajikan lainnya untuk bekal kehidupan akhirat.
3. Senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt.
4. Menjauhi perbuatan maksiat dan larangan Allah Swt.
5. Bersikap rendah hati dan tidak silau atas gemerlap dunia.

Ikhtisar

1. Iman kepada hari akhir berarti mempercayai dengan sepenuh hati, bahwa suatu saat dunia beserta isinya akan berakhir atau hancur serta manusia akan dibangkitkan dari kubur menuju akhirat untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya selama hidup di dunia. Keyakinan tersebut diwujudkan dalam perbuatan atau tingkah laku.
2. Tanda-tanda datangnya hari kiamat terdiri atas tanda-tanda kecil dan tanda-tanda besar.
3. Hari akhir memiliki beberapa nama lain seperti Yaumul-Ḥāqqah, Yaumul Mīzān, Yaumun lā raiba fīhi, dan beberapa nama lainnya.
4. Datangnya hari kiamat didahului tiupan nafiri yang ditiup Malaikat Israfil atas perintah Allah Swt.
5. Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada hari akhir antara lain sebagai berikut.
 a. Selalu berusaha menjadi lebih baik.
 b. Tidak silau pada gemerlap dunia.
 c. Tidak iri atas nikmat orang lain.
 d. Bersikap rendah hati.
 e. Menghindari sifat cinta dunia dan harta secara berlebihan.

Muhasabah

Hari akhir pasti datang meskipun tidak ada satu pun makhluk yang mengetahui waktu kedatangannya dengan pasti. Adanya hari akhir atau hari kiamat telah dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan ia termasuk bagian rukun iman. Sebagai umat Islam kita harus beriman kepada hari akhir atau hari kiamat. Keimanan kepada hari akhir akan tercermin dalam tingkah laku dan perbuatan seseorang. Jika mengaku sebagai orang beriman, kita harus beriman kepada hari akhir dan menerapkan keimanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Apakah Anda sudah siap?

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!*

1. Hari akhir memiliki nama lain Yaumul Faṣl yang berarti hari
 a. penimbangan
 b. pemisahan
 c. bencana agung
 d. yang tidak ada lagi keraguan padanya
 e. gempa dahsyat

2. Setelah dibangkitkan dari dalam kubur, manusia berbondong-bondong menuju suatu tempat untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Tempat yang dimaksud adalah
 a. sirat al-Mustaqim
 b. surga
 c. neraka
 d. padang Mahsyar
 e. padang Arafah

3. Alam penantian menunggu datangnya hari kiamat disebut
 a. alam barzah
 b. Yaumut Tanād
 c. Yaumul Ḥisāb
 d. alam semesta
 e. Yaumul Wāqi'ah

4. Pada hari kiamat manusia bagaikan laron yang beterbangan. Gunung-gunung bagaikan bulu-bulu yang berhamburan. Penjelasan tentang hari kiamat ini dapat ditemukan dalam Al-Qur'an Surah
 a. az-Zalzalah [99] ayat 1–4
 b. al-Baqarah [2] ayat 1–5
 c. an-Nās [112] ayat 1–3
 d. al-A'rāf [7] ayat 5
 e. al-Qāri'ah [101] ayat 1–5

5. Malaikat Allah Swt. yang bertugas mencatat amal baik yang dikerjakan manusia adalah Malaikat
 a. Munkar
 b. Nakir
 c. Atid
 d. Rakib
 e. Israfil

6. Catatan amal manusia akan diperlihatkan di akhirat kelak. Catatan amal buruk yang dilakukan manusia juga akan diperlihatkan. Catatan amal buruk ditulis oleh
 a. manusia
 b. Malaikat Rakib
 c. Malaikat Atid
 d. jin
 e. setan

7. Dibangkitkannya nyawa manusia dari alam kubur ditandai dengan
 a. ditiupnya nafiri oleh Malaikat Israfil atas perintah Allah Swt.
 b. ditiupnya nafiri oleh Malaikat Malik
 c. suara burung hud-hud
 d. bangkitnya Rasulullah saw.
 e. bangkitnya para rasul Allah Swt.

8. Setelah Malaikat Izrail mencabut nyawa manusia, roh berpisah dengan jasadnya. Di alam itulah manusia menanti datangnya hari kiamat. Setelah kiamat datang, manusia akan dibangkitkan dari kubur. Peristiwa tersebut sesuai dengan salah satu nama lain hari kiamat yaitu
 a. Yaumul Qiyāmah
 b. Yaumul Ba'ṡ
 c. Yaumut Tagābun
 d. Yaumul Mīzān
 e. Yaumul Khizyi

9. Pernyataan yang merupakan arti Yaumul Mīzan adalah
 a. perhitungan seluruh amal manusia yang dilakukan selama hidup di dunia
 b. jembatan penyeberangan yang harus dilewati manusia di akhirat kelak
 c. peristiwa dibangkitkannya manusia dari kubur
 d. pengadilan Allah Swt. yang Mahaadil
 e. penimbangan amal manusia untuk mengetahui lebih berat amal baik atau amal buruk

10. Pernyataan yang menunjukkan perilaku orang yang beriman kepada hari akhir adalah
 a. tidak merasa iri atas nikmat orang lain
 b. dunia dan seluruh isinya merupakan tujuan akhir
 c. tergiur oleh gemerlapnya dunia
 d. cinta dunia dan harta secara berlebihan
 e. bersikap pesimis dan putus asa

11. Amal perbuatan manusia akan mendapat balasan yang sesuai. Amal buruk dibalas dengan buruk dan amal baik akan mendapat balasan yang baik pula. Nama lain hari akhir yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah
 a. Yaumun Nusyūr
 b. Yaumut Tammah
 c. Yaumul Jaza'
 d. Yaumul Mīzan
 e. Yaumul Gasyiyah

12. Balasan yang diberikan Allah sesuai dengan amal perbuatan manusia di dunia. Meskipun sebesar zarrah, niscaya kebaikan atau perbuatan buruk akan mendapat balasan. Penjelasan tersebut dapat ditemukan dalam Al-Qur'an Surah
 a. al-Qāri'ah [101] ayat 5
 b. al-Humazah [104] ayat 6
 c. az-Zalzalah [99] ayat 5
 d. az-Zalzalah [99] ayat 7–8
 e. al-Bayyinah [98] ayat 5–8

13. Seseorang akan berusaha menjadi lebih baik hari demi hari. Tidak ada hari dilalui tanpa perbuatan baik. Penyataan tersebut merupakan salah satu perilaku orang yang
 a. takabur
 b. ujub
 c. khianat
 d. memiliki ketakwaan sekelas dengan rasul
 e. beriman kepada hari akhir

14. Timbangan amal baik dan amal buruk manusia selama hidup di dunia disebut
 a. mistar
 b. Mīzan
 c. tammah
 d. khizyi
 e. tagabun

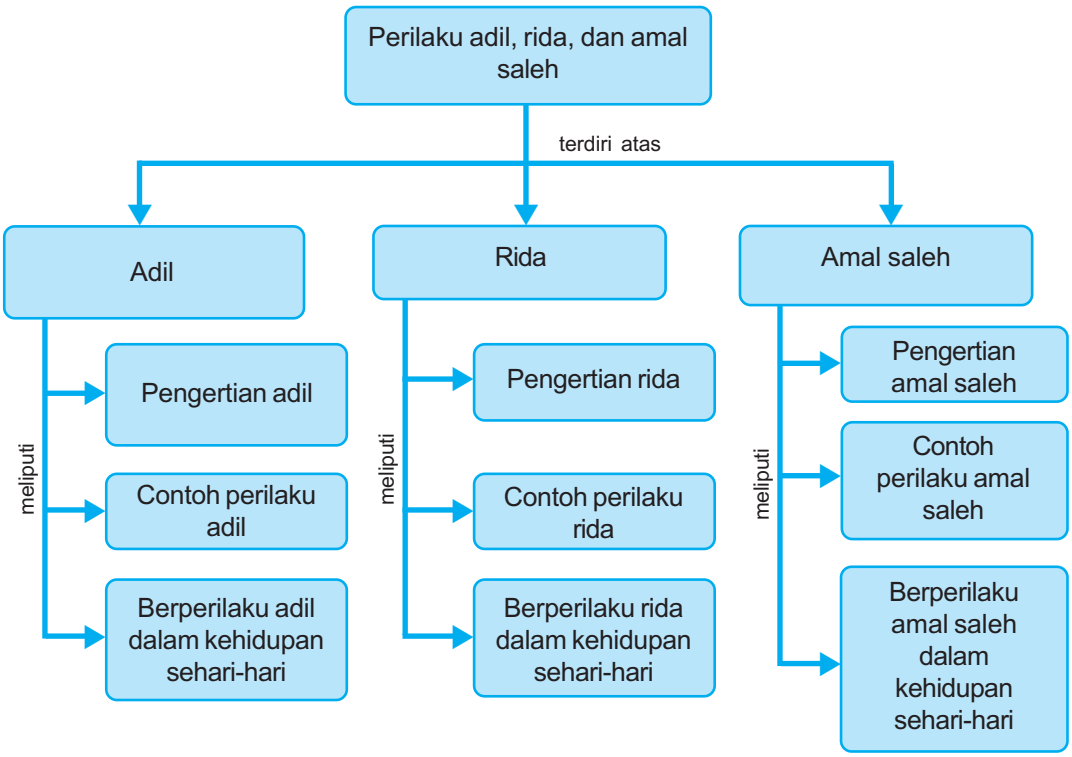
15. Ihsan bersikap sewajarnya ketika bertemu dengan teman sekelasnya yang hanya berjalan kaki ke sekolah. Meskipun Ihsan memakai mobil mewah, ia tidak memamerkan kekayaan orang tuanya kepada teman-temannya. Ia tetap rendah hati. Rendah hati merupakan sikap yang ditunjukkan oleh orang yang
 a. gadab
 b. sajaah
 c. zuhud dan tawakal
 d. beriman kepada hari akhir
 e. ta'aruf

B. *Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!*

1. Jelaskan tentang pengertian iman kepada hari akhir!
2. Dari manakah manusia mengetahui penjelasan tentang hari akhir? Jelaskan!
3. Salah satu nama lain hari akhir adalah *Yaumun lā tajzi nafsun ‘an nafsin syaian*. Apa yang Anda ketahui tentang *Yaumun lā tajzi nafsun ‘an nafsin syaian*? Jelaskan!
4. Jelaskan tentang catatan amal yang dibuat oleh Malaikat Rakib dan Atid!
5. Siapakah yang menjadi saksi pada hari kiamat? Jelaskan!
6. Siapakah yang mengetahui dengan pasti waktu kedatangan hari kiamat? Jelaskan!
7. Jelaskan kandungan Surah al-Wāqi‘ah [56] ayat 4–5!
8. Jelaskan manfaat yang dapat dipetik dari kerahasiaan waktu kedatangan hari kiamat!
9. Apa yang Anda ketahui tentang Yaumur Rājifah? Jelaskan!
10. Sebutkan perilaku yang ditunjukkan oleh orang yang beriman kepada hari akhir!

Bab IV
Perilaku-Perilaku Terpuji (Adil, Rida, dan Amal Saleh)

Peta Konsep



Kata Kunci

- adil
- hak
- rida
- rela
- ikhtiar
- tawakal
- amal saleh
- ikhlas



Sumber: www.pengadilannegeripalaihari.wordpress.com

Gambar 4.1
Keadilan dalam bidang hukum harus ditegakkan. Tampak gedung pengadilan yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai kasus.

Gara-gara mencuri dua ekor ayam, Syariqin dan Syariqah (nama samaran), harus dipenjara 3,5 bulan. Terungkap dalam sidang, Syariqin mengaku terpaksa mencuri untuk menghidupi anaknya. Keduanya dinyatakan terbukti melanggar pasal 363 ayat (1) ke-3 KUHP tentang pencurian.

Peristiwa yang diungkap di atas merupakan praktik pelanggaran hukum sehingga harus diadili. Apakah menurut Anda keputusan hakim di atas sudah mencerminkan prinsip keadilan? Bagaimana sesungguhnya ketentuan penegakan keadilan dalam ajaran Islam? Bab perilaku-perilaku terpuji akan mengulas jawaban tersebut.

A. Adil

1. Pengertian Adil

Kata adil secara bahasa artinya sama berat, tidak berat sebelah, atau tidak memihak. Secara istilah, adil diartikan dengan sikap menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dengan demikian, adil tidak selalu berarti memberikan sesuatu kepada orang lain dengan jumlah sama persis.

Dalam Al-Qur'an, adil juga mengandung banyak pengertian sesuai konteks ayat-ayatnya. Adil kadang diartikan dengan seimbang, benar, tebusan, atau memberikan segala sesuatu kepada yang berhak. Contohnya pengertian adil yang dijelaskan dalam firman Allah sebagai berikut.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُونُوا۟ قَوَّٰمِينَ بِٱلْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلَّهِ
وَلَوْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ أَوِ ٱلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ

Yā ayyuhallażīna āmanū kūnū qawwāmīna bil-qisṭi syuhadā'a lillāhi walau 'alā anfusikum awil-wālidaini wal-aqrabīn (a).

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu* (Q.S. an-Nisā' [4]: 135)

Keadilan pada ayat di atas mengandung pengertian bersikap seimbang/jujur saat menjadi saksi, baik kepada diri sendiri, orang tua, maupun kerabat kita. Pengertian adil ini berbeda dengan yang dijelaskan dalam ayat yang artinya, *"Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil"* (Q.S. al-Ḥadīd [57]: 25). Keadilan dalam ayat ini mengandung pengertian memberikan segala sesuatu kepada yang berhak, baik pribadi atau golongan, tanpa melebihi dan mengurangi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, menunjukkan bahwa keadilan dapat diukur menggunakan hati nurani dan rasio maupun fisik dan indra. Oleh karena itu, dalam bahasa Arab, adil dapat dibedakan menjadi dua istilah, yaitu *al-'adl* dan *al-'idl*. Jika *al-'adl* merupakan keadilan yang ukurannya didasarkan pada kalbu ataupun rasio, *al-'idl* merupakan keadilan yang dapat diukur dengan fisik ataupun pancaindra, seperti timbangan maupun hitungan. Dengan demikian, keadilan tidak hanya diukur dengan besarnya bagian materi yang sama rata, tetapi sesuatu yang bersifat abstrak yang hanya dirasakan dengan kelapangan hati dan pikiran. (*Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 1*. 2001, halaman 18)

Keadilan merupakan nilai-nilai kemanusiaan yang sangat penting. Dengan demikian, dalam menjalani hidup kita harus menjunjung tinggi keadilan. Selalu berusaha bersikap adil merupakan salah satu ciri-ciri orang yang takwa. Dalam Surah al-Mā'idah [5] ayat 8 dijelaskan tentang keutamaan bersikap adil yang berbunyi:



Sumber: *www.wordpress.com*

▼ **Gambar 4.2**
Keadilan merupakan nilai kemanusiaan yang sangat penting. Para hakim harus menegakkan keadilan saat menyelesaikan perkara.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُونُوا۟ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلْقِسْطِ ۖ
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَـَٔانُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعْدِلُوا۟ ۚ ٱعْدِلُوا۟ هُوَ أَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ٨

Yā ayyuhal-lazina āmanū kūnū qawwāmina lillāhi syuhadā'a bil-qisṭ(i), wa lā yajrimannakum syana'ānu qaumin 'alā allā ta'dilū, i'dilū, huwa aqrabu lit-taqwā, wattaqullāh(a), innallāha khabīrum bimā ta'malūn(a).

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadailan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."* (Q.S. al-Mā'idah (5): 8).

Begitu dekatnya keterkaitan antara adil dan takwa, jika kita hendak memiliki sifat takwa salah satunya dengan menjunjung keadilan. Menjunjung nilai-nilai keadilan dalam segala aspek kehidupan sangat penting. Jika kita menerapkan keadilan dalam menyelesaikan segala sesuatu akan membawa kebaikan dan kepuasan bersama. Sebaliknya, jika kita berlaku tidak adil, pasti menyebabkan terjadinya kerusakan dan kerugian bersama.

2. Contoh Perilaku Adil

Berlaku adil dapat kita terapkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Contoh berlaku adil dapat kita tunjukkan, baik kepada diri sendiri, orang lain, maupun masyarakat luas.

a. Memenuhi Hak Allah, Diri Sendiri, dan Orang lain

Contoh sikap adil adalah proporsional dalam menjalani hidup. Misalnya tidak hanya menghabiskan waktunya untuk beribadah

kepada Allah atau membantu orang lain, tetapi juga memperhatikan hak dirinya sendiri.

Dalam ajaran Islam setiap muslim tetap diwajibkan untuk berlaku adil terhadap diri sendiri, yaitu dengan menyeimbangkan antara hak Tuhan, dirinya, dan orang lain. Sebagaimana pesan Rasulullah saw. kepada Abdullah bin 'Amr ketika ia terus-menerus puasa pada siang hari dan salat pada malam hari dalam hadis yang berbunyi sebagai berikut.

... فَإِنَّ لِجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَقًّا،
وَإِنَّ لِزَوْجِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِزَوْرِكَ عَلَيْكَ حَقًّا

Artinya: *. . . "Sesungguhnya untuk tubuhmu ada hak (untuk beristirahat), dan sesungguhnya bagi kedua matamu punya hak, dan kepada istrimu punya hak, dan untuk orang yang menziarahi kamu juga mempunyai hak"* (H.R. Muttafaq 'Alaih)

b. Tidak Pilih Kasih

Contoh perilaku adil ditunjukkan dengan tidak bersikap pilih kasih kepada anggota keluarga kita, seperti ayah, ibu, anak, atau kerabatnya. Hal ini sebagaimana hadis yang disampaikan Rasulullah saw. seperti diceritakan oleh Nu' man bin Basyir r.a. sebagai berikut.

... قَالَ: فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ

Artinya: *. . . "Bertakwallah kamu kepada Allah dan bersikap adillah terhadap anak-anakmu"* (H.R. Muttafaq 'Alaih).

Seorang ayah atau ibu harus kepada anaknya, demikian juga anak harus kepada keduanya.

c. Menjunjung Kebenaran

Islam mengajarkan kepada kita agar berlaku adil kepada semua manusia. Sikap adil perlu ditujukan kepada semua orang, baik kepada sesama muslim atau orang kafir yang paling dibenci sekali pun. Setiap orang berhak mendapatkan perlakuan yang adil. Dalam menjunjung keadilan kepada orang lain, hendaknya tidak boleh luntur meskipun terhadap orang yang kita cintai. Demikian juga terhadap orang yang kita benci, tetap harus berlaku adil.

3. Berperilaku Adil dalam Hidup Sehari-hari

Perilaku adil dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya dalam bidang hukum, sosial, dan ekonomi. Perhatikan pembahasan berikut.

a. Berlaku Adil dalam Bidang Hukum

Adil dalam bidang hukum contohnya, saat memberikan kesaksian. Seseorang tidak boleh memberi kesaksian, kecuali dengan sesuatu yang diketahui. Ia tidak boleh menambah, mengurangi, mengubah, atau

mengganti kesaksiannya. Untuk menegakkan keadilan di bidang hukum, kita tidak boleh pandang bulu. Adil di depan hukum berlaku kepada siapa pun, baik yang kaya, miskin, berpendidikan, petani, pedagang, aparat pemerintah, dan semua orang.

Tidak adil kepada orang-orang lemah hukumnya berdosa. Rasulullah saw. pernah menyampaikan wasiat kepada Mu'āz yang artinya, *"Hati-hatilah terhadap doa orang yang dianiaya karena tidak ada hijab (halangan) antara doa itu dengan Allah."* (H.R. Muttafaqu 'Alaih) Meskipun tampaknya orang yang lemah tidak akan melawan jika kita sikapi tidak adil, tetapi doa orang tersebut makbul.

Dalam upaya menegakkan keadilan di depan hukum, kita bisa mengambil teladan dari Rasulullah saw. Beliau pernah bersumpah di hadapan umatnya sebagaimana diceritakan Usamah kepada Aisyah r.a. dalam hadis yang berbunyi sebagai berikut.

لَوْ كَانَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا

Artinya: *"Jika sekiranya Fatimah binti Muhammad saw. telah terbukti mencuri maka aku sendiri yang akan memotong tangannya."*

Demikian, ketegasan yang pernah diungkapkan oleh Rasulullah dalam menegakkan keadilan di bidang hukum.

b. Berperilaku Adil dalam Kehidupan Sosial

Kita dalam menjalani hidup selalu berhubungan dengan orang lain. Perperilaku adil dalam kehidupan sosial sangat penting kita terapkan. Misalnya ditunjukkan dengan bersikap menghormati, menghargai, dan membantu semua orang tanpa melihat latar belakang dirinya. Keadilan sosial juga dapat ditunjukkan dengan memberi kesempatan yang sama kepada semua orang dalam berusaha dan berprestasi. Oleh karena itu, hak-hak orang lemah harus tetap dilindungi tanpa harus mendahulukan mereka yang memiliki status sosial yang tinggi.

c. Berperilaku Adil dalam Bidang Ekonomi

Keadilan ekonomi dapat ditunjukkan dalam hal kepemilikan harta dan kekayaan. Menjunjung keadilan dalam ekonomi berarti berupaya menyeimbangkan sisi-sisi perbedaan yang ada pada masyarakat untuk mendapatkan hak-hak ekonominya. Misalnya, berusaha membatasi praktik monopoli perdagangan, melindungi orang yang berekonomi lemah, mengelola zakat, dan mengentaskan kemiskinan.



Sumber: *www.4.bp.blogspot.com*

▼ **Gambar 4.3**
Orang-orang miskin harus mendapatkan keadilan ekonomi.

Hayyā Na'mal

Membiasakan bersikap adil tidak mudah. Terlebih sebagai manusia, kita cenderung bersikap serakah, selalu ingin mendapatkan bagian yang lebih, atau terhindar dari situasi yang tidak menguntungkan. Untuk menegakkan keadilan kadang kita harus menjalani pertarungan antara nurani yang lebih mengedepankan kejujuran dengan nafsu pribadi yang mewakili kepentingan diri kita. Oleh karena itu, menegakkan keadilan butuh kesungguhan dan kerja keras.

Tugas Anda kali ini adalah menunjukkan langkah-langkah untuk dapat menegakkan keadilan. Tunjukkan pula cara agar masyarakat juga turut membiasakan diri bersikap adil.

B. Rida

1. Pengertian Rida

Rida adalah sikap menerima segala ketentuan Allah Swt., tenang dalam menghadapi cobaan dengan senantiasa berusaha, dan tidak mudah putus asa. Bersikap rida berarti menerima secara sungguh-sungguh dari dalam hati atas pemberian Allah melalui nalar pikiran yang positif bahwa Allah telah memberikan kenikmatan sesuai ukuran kebutuhan kita.

Jika seseorang memiliki kehendak yang besar, tetapi tidak sesuai dengan kenyataan, akan menyebabkan stres. Untuk mengatasi kondisi ini, sikap terbaik dengan rida terhadap apa pun yang telah menjadi kehendak Allah.

Allah Swt. telah memberikan karunia rezeki kepada seluruh makhluk di dunia ini. Meskipun rezeki Allah itu melimpah tidak terbatas, tetapi Dia menetapkan takaran atau ukuran kepada tiap-tiap hamba-Nya. Dengan demikian, perolehan rezeki Allah untuk tiap manusia bisa berbeda, meskipun mereka sama-sama telah bekerja dan berusaha.

Adanya perbedaan dalam pendapatan ini telah disebutkan dalam Al-Qur'an:

وَاللّٰهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلٰى بَعْضٍ فِى الرِّزْقِ ۚ

Wallāhu faḍḍala ba'ḍakum 'alā ba'ḍin fir-rizq(i)

Artinya: *Dan Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki* (Q.S. an-Naḥl [16]: 71)

Dengan adanya kesadaran bahwa perolehan rezeki manusia telah ditentukan oleh Allah, mengantarkan kita untuk memiliki sifat rida. Kita harus rela menerima kenyataan yang tengah dihadapi. Rasulullah menyampaikan banyak hadis yang menjelaskan tentang perlunya sikap rida. Suatu kali beliau di hadapan sahabat bersabda yang artinya, *"Beruntunglah orang yang mendapatkan hidayah Islam, rezeki yang mencukupi hidupnya, dan ia pun rida atas segala ketetapan Allah".* (H.R. Tirmiżī)

Selain hadis di atas, kita perlu menyimak keridaan yang dicontohkan para sahabat. Salah satunya adalah sahabat Abdullah bin Mas'ud r.a. Beliau pernah menyatakan, *"Sungguh aku lebih suka menjilati kerikil yang panas daripada aku berkata, 'Seandainya hal ini tidak terjadi,' padahal peristiwa itu telah terjadi. Atau mengatakan, 'Seandainya hal ini benar-benar terjadi,' ketika peristiwa itu tidak terjadi."* Anjuran untuk bersikap rida dengan ketetapan yang telah terjadi memberi pelajaran kepada kita bahwa mengeluh diiringi penyesalan dan angan-angan kosong tentang sesuatu yang telah terjadi, tidak boleh kita lakukan.

2. Contoh Perilaku Rida

Perilaku rida bukan berarti bertindak pasrah buta dalam mencari rezeki Allah. Contoh perilaku rida adalah bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan rezeki dari Allah kemudian tetap bersyukur dengan besarnya rezeki yang diperolehnya dalam jumlah berapa pun. Sebagai pelajar sikap rida contohnilai ujiannya, setelah ia belajar dengan giat dan berdoa kepada Allah. Demikian halnya dengan contoh-contoh yang lain yang kita alami dalam hidup sehari-hari.



Sumber: *www.swaberita.com*

▼ **Gambar 4.4**
Allah telah menetapkan rezeki dengan ukuran-ukuran tertentu.

Berdasarkan contoh di atas berarti jika kita mendapatkan rezeki yang sedikit, tetap harus bersyukur kepada Allah. Demikian halnya jika kita mendapatkan nilai yang kurang baik, juga tidak boleh berputus asa.

Kita perlu selalu menumbuhkan pikiran yang positif (*ḥusnuẓẓan*) kepada Yang Maha Pemberi rezeki. Saat kita mendapatkan rezeki yang sedikit, kita harus segera ingat mungkin jika diberi-Nya rezeki yang berlebih justru dapat menimbulkan dampak negatif bagi pribadi kita karena semakin menjauhkan diri dari rahmat Allah Swt. Untuk memiliki sikap rida kita harus selalu bersyukur atas segala karunia Allah Swt. Apa pun yang telah terjadi dan merupakan ketentuan Allah harus kita sikapi dengan rasa rida.

Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Wa iż ta'ażżana rabbukum la'in syakartum la'azīdannakum wa la'in kafartum inna 'ażābī lasyadīd(un).

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat."* (Q.S. Ibrāhīm [14]: 7)

3. Berperilaku Rida dalam Hidup Sehari-hari

Berperilaku rida sangat penting untuk kita biasakan dalam menjalani hidup sehari-hari. Jika nikmat dari Allah Swt. kita terima dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur akan menjadi berkah bagi kehidupan. Allah juga akan melipatgandakan nikmat tersebut. Sebaliknya, sebesar apa pun nikmat yang diterima, jika disikapi dengan perasaan selalu kurang, tidak akan menjadi berkah bagi kehidupan, bahkan dapat menjadi laknat dan azab.

Berperilaku rida dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan sikap-sikap sebagai berikut.

a. Selalu Berpikir Positif

Kita harus selalu berpikir positif terhadap apa pun yang kita dapatkan saat ini. Kita bertawakal kepada Allah dengan mempercayakan yang Dia tetapkan kepada kita.

b. Selalu Berikhtiar kepada Allah Swt.

Orang yang rida dapat ditunjukkan dengan selalu bersungguh-sungguh dalam bekerja. Dengan demikian, kita tidak boleh mudah menyerah saat menghadapi masalah tertentu saat bekerja.

c. Mampu Mengambil Hikmah dari Segala Ketentuan Allah Swt.

Agar kita tidak mudah menyerah dan putus asa hendaknya membiasakan diri melakukan introspeksi diri. Caranya dengan menggali hikmah dari segala sesuatu yang sedang ia alami, baik yang berupa kebaikan atau keburukan.

d. Senantiasa Bersyukur atas Segala Sesuatu

Untuk menunjukkan sikap rida kita harus selalu bersyukur. Dengan bersyukur kepada Allah atas kenikmatan yang kita terima, Allah akan melipatgandakan kenikmatan tersebut.

Dengan kita berperilaku rida akan membawa pengaruh positif dalam hidup kita sehari-hari. Misalnya tercermin dalam diri seseorang yang senantiasa menjalani hidup dengan optimis, semangat, dan sabar dengan dilandasi keridaan dan keikhlasan.

Hayyā Na'mal

Kita sering mengeluh saat mendapatkan musibah dari Allah, misalnya dengan harta, kekuasaan, dan kesehatan. Bahkan, keluhannya tersebut tidak juga mengantarkan kita untuk mengevaluasi diri agar menjadi lebih baik. Berkaitan dengan maslah ini, coba Anda diskusikan beberapa persoalan berikut.

1. Bolehkah kita merasa putus asa terhadap kenikmatan Allah?
2. Bagaimanakah sikap yang benar jika musibah menimpa diri kita?
3. Apakah sikap rida akan mempengaruhi kesuksesan kita? Tunjukkan buktinya!
4. Sebutkan bahaya-bahaya dari berperilaku tidak rida!

C. Amal Saleh

1. Pengertian Amal Saleh

Amal saleh secara bahasa berarti perbuatan baik. Secara istilah amal saleh dapat diartikan dengan perbuatan kebajikan yang dilandasi iman kepada Allah Swt. dengan niat memperoleh rida-Nya. Berkaitan dengan batasan amal saleh, ada beberapa pendapat.

Ada yang berpendapat setiap amalan, asal mengandung kemanfaatan, baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun masyarakat luas, disebut amal saleh. Ada juga yang berpendapat amal saleh sebagai amalan yang sesuai dengan akal dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an maupun sunah Rasulullah. Dengan demikian, amal saleh sangat luas dan menyangkut berbagai aspek kehidupan. (*Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 1*. 2001. Halaman 49)

Dalam ayat-ayat Al-Qur'an dapat ditemukan sekitar 28 ayat yang menyebut anjuran beriman dan beramal secara bersamaan. Salah satunya ayat yang berbunyi sebagai berikut.

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَآ اُولٰٓئِكَ
اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ

Wal-lażīna āmanū wa 'amiluṣ-ṣāliḥāti lā nukallifu nafsan illā wus'ahā, ulā'ika aṣḥābul-jannah(ti), hum fīhā khālidūn(a).

Artinya: *Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Kami tidak akan membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Mereka itulah penghuni-penghuni surga; mereka kekal di dalamnya.* (Q.S. al-A'rāf [7]: 42)

Seorang yang beriman kepada Allah harus dibuktikan dengan amal saleh. Keterkaitan antara iman dan amal saleh karena sebagai khalifah di muka bumi kita dituntut selalu beriman kepada Allah dan berbuat baik

kepada sesama manusia. Amal saleh itu sendiri merupakan efek langsung dari keimanan seseorang. Seseorang yang memiliki keimanan, berarti dalam dirinya akan terdorong untuk beramal saleh.

Dalam beramal saleh, Allah tidak membebani seseorang untuk menentukan jenis amal saleh tertentu yang harus dikerjakan oleh setiap hamba-Nya. Akan tetapi, dapat dilakukan dengan cara apa pun sesuai dengan kemampuan.

2. Contoh Amal Saleh

Berdasarkan pengertian amal saleh di atas, contoh amal saleh sangat luas. Bahkan, setiap langkah-langkah kita dalam menjalani hidup ini bisa dinilai sebagai perbuatan amal saleh. Dalam hadis-hadis Rasulullah banyak disebutkan contoh-contoh amal saleh, misalnya dengan tersenyum sehingga membuat orang lain merasa senang, menyingkirkan duri di jalan, bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, menuntut ilmu, dan banyak amalan yang lain.



Sumber: *www.parkourindonesia.web.id*

▼ **Gambar 4.5**
Membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan termasuk amal saleh.

Dalam kehidupan kita sehari-hari dapat menemukan perilaku yang termasuk amal saleh. Agar setiap kebajikan kita termasuk amal saleh sehingga bernilai ibadah harus memenuhi syarat berikut.

a. Didasari dari Niat Ikhlas karena Allah Swt.

Dalam menjalankan kebajikan harus kita dasari dengan niat ikhlas karena Allah sehingga akan bernilai ibadah. Niat dalam suatu amal sangat penting untuk menentukan suatu amal temasuk ibadah atau perbuatan biasa.

b. Dilakukan karena Iman

Beramal saleh kita lakukan sebagai wujud keimanan kita kepada Allah Swt. Misalnya dengan meyakini keberadaan Allah Swt. dengan sepenuh hati, kita menjadi terdorong untuk berbuat kebajikan.

c. Tidak Melakukan Maksiat

Agar kebajikan kita tidak sia-sia harus disertai dengan usaha menjauhkan diri dari perbuatan maksiat. Meskipun kita banyak berbuat amal saleh, tetapi jika terus saja berbuat maksiat menjadi tidak berarti.

Amalan Penghapus Amal Saleh

Perbuatan maksiat yang dapat menghapuskan amal saleh (*tuhbitul amal*) antara lain enam hal sebagai berikut.

1. **Sibuk untuk Mengurusi Kesalahan Orang Lain**
 Umumnya orang suka mencari kesalahan orang lain, sementara kesalahan dirinya sendiri tidak juga diperbaiki. Sikap ini menunjukkan bahwa dirinya adalah merasa yang paling benar dan paling baik, serta mengesampingkan orang lain.
2. **Dihinggapi Penyakit Hati**
 Penyakit-penyakit hati yang dimaksud di sini adalah *riya*, *ujub*, *takabur*, dan *hasad*. Orang yang memiliki sifat-sifat ini sangat mengganggu hubungan orang lain.
3. **Cinta Dunia Secara Berlebihan**
 Seorang mukmin sejati lebih mencintai akhirat daripada dunia. Oleh karena itu, kehidupan dunia hanya dijadikan sarana ladang amal agar dapat dipetik di akhirat nanti.
4. **Tidak Memiliki Rasa Malu**
 Rasa malu di sini berarti malu dalam menjalankan perbuatan yang dilarang oleh Allah. Misalnya, dengan tidak malu-malu berbuat yang melanggar hukum agama, peraturan pemerintah, atau tata krama yang berlaku di tengah masyarakat.
5. **Panjang Angan-Angan**
 Sikap mengumbar ambisi dan rencana, tetapi tanpa memerhatikan persiapan-persiapan tertentu termasuk bagian dari sikap panjang angan-angan. Pada dasarnya manusia diperbolehkan memiliki cita-cita, tetapi harus realistis dan dapat diukur dengan kemampuan dirinya sehingga tidak terjebak pada berangan-angan belaka.
6. **Berbuat Zalim**
 Zalim berarti merusak. Zalim bisa kepada dirinya sendiri (*ẓālimun linafsih*) dengan melakukan sesuatu yang menyebabkan dirinya terjerumus dosa. Zalim kepada orang lain (*ẓālimun ligairih*) dengan kebiasaan berbuat yang bisa merusak orang lain. Sementara, zalim kepada Allah (*ẓālimun lillāhi ta'ālā*), yaitu dengan tidak mau bertakwa.

3. Membiasakan Diri Beramal Saleh

Beramal saleh tidak sulit sehingga dapat kita lakukan dengan berbagai cara. Apa pun yang kita lakukan merupakan amal saleh jika dilandasi dengan niat yang baik untuk mendapatkan rida dari Allah.

Untuk membiasakan diri beramal saleh dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut ini.

a. Menghormati Sesama Manusia

Beramal saleh merupakan perwujudan dari sikap menjalin hubungan yang baik kepada sesama manusia. Sikap ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, misalnya dengan bertutur kata yang baik, memberi kesempatan kepada orang lain, tidak memaksakan kehendak, suka melindungi, mau memberi dorongan, dan sebagainya. Dengan sikap menghormati akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan sehingga kebersamaan di antara kita dalam menjalani hidup dapat terwujud.

b. Memanfaatkan Kemampuan Diri

Dalam menjalankan amal saleh tidak ada ukurannya sehingga menurut kadar kemampuan diri sendiri. Oleh karena itu, apa pun yang kita lakukan, meskipun tampak kurang bernilai tetap bisa dianggap sebagai amal saleh. Ketika Rasulullah ditanya oleh para sahabat tentang amal saleh berupa sadaqah, misalnya beliau menjelaskan bahwa menyingkirkan duri di jalan sehingga orang lain menjadi tidak tertancap pun termasuk sadaqah.

c. Menggunakan Ilmu dengan Benar

Manusia telah dibekali akal. Dengan akal itulah seharusnya manusia mampu mengoptimalkan sehingga melahirkan pengetahuan. Oleh karena itu, menggali pengetahuan sehingga akan memberi kemanfaatan, baik untuk diri sendiri dan orang lain, sangat penting dan bernilai ibadah.

d. Memanfaatkan Harta

Harta yang kita miliki sebenarnya adalah milik Allah yang dititipkan kepada kita. Hal ini sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

. . . وَأَنفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُم مُّسْتَخْلَفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَأَنفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧﴾

. . . wa anfiqū mimmā ja'alakum mustakhlafīna fīh(i), fal-lażīna āmanū minkum wa anfaqū lahum ajrun kabīr(un).

Artinya: ". . . *dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.*" (Q.S. al-Ḥadīd [57]: 7).

Berdasarkan ayat di atas, kita dianjurkan agar. Dengan demikian, memanfaatkan harta hendaknya secara benar untuk membantu sesama.

e. Menjaga Lingkungan

Amal saleh juga dapat ditujukan terhadap lingkungan hidup di sekitar kita. Manusia dibolehkan untuk memanfaatkan alam secara maksimal, tetapi pemanfaatannya pun harus diimbangi dengan menjaga kelestariannya. Seperti yang telah Allah ingatkan kepada kita yang berbunyi:



Sumber: *gdwgdw.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 4.6**
Menjaga kelestarian lingkungan termasuk perilaku amal saleh.

... وَأَحْسِنْ كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

. . . wa aḥsin kamā aḥsanallāhu ilaika wa lā tabgil-fasāda fil-arḍ(i), innallāha lā yuḥibbul-mufsidīn(a).

Artinya: *". . . dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."* (Q.S. al-Qaṣaṣ [28]: 77).

Hayyā Na'mal

Untuk membiasakan diri beramal saleh dapat dilakukan dengan beragam cara. Mungkin, dengan membuat diary khusus amal saleh, membuat jadwal, atau cara lain. Bisa juga dengan cara membuat tabel amal saleh seperti contoh berikut. Catatlah amal saleh yang telah dan akan Anda lakukan. Rencanakan untuk beramal saleh apa pun menurut kemampuan Anda.

No.	Hari dan Tanggal	Contoh Amalan	Keterangan	Upaya Peningkatan

Amali

Agar Anda terbiasa berperilaku adil, rida, dan amal saleh perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Menjalankan segala sesuatu karena ikhlas mengharapkan rida dari Allah Swt.
2. Selalu menjaga keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
3. Memulai sesuatu dengan berdoa dan memohon perlindungan Allah Swt.
4. Bersikap adil kepada semua orang dalam berbagai hal.

5. Tidak bersikap emosional dalam menyelesaikan suatu urusan sehingga akan merugikan salah satu pihak.
6. Tidak mudah mengeluh saat menghadapi masalah tertentu.
7. Rajin belajar, bekerja, dan beribadah kepada Allah Swt.
8. Menunjukkan potensi diri untuk menghasilkan karya yang bisa bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

Ikhtisar

1. Kata adil secara bahasa artinya sama berat, tidak berat sebelah, atau tidak memihak. Secara istilah, adil diartikan dengan sikap menempatkan sesuatu pada tempatnya.
2. Keadilan dapat diukur menggunakan hati nurani dan rasio maupun fisik dan indra. Dalam bahasa Arab, adil dapat dibedakan menjadi dua istilah, yaitu *al-'adl* dan *al-'idl*. Jika *al-'adl* merupakan keadilan yang ukurannya didasarkan pada kalbu ataupun rasio, *al-'idl* merupakan keadilan yang dapat diukur dengan fisik ataupun pancaindra
3. Rida adalah sikap menerima segala ketentuan Allah Swt., tenang dalam menghadapi cobaan dengan senantiasa berusaha, dan tidak mudah putus asa.
4. Meskipun rezeki Allah itu melimpah tidak terbatas, tetapi Dia menetapkan takaran atau ukuran kepada tiap-tiap hamba-Nya.
5. Amal saleh secara bahasa berarti perbuatan baik. Secara istilah amal saleh dapat diartikan dengan perbuatan kebajikan yang dilandasi iman kepada Allah Swt. dengan niat memperoleh rida-Nya.
6. Seseorang yang beriman kepada Allah harus dibuktikan dengan amal saleh. Amal saleh itu sendiri merupakan efek langsung dari keimanan seseorang. Seseorang yang memiliki keimanan, berarti dalam dirinya akan terdorong untuk beramal saleh.

Muhasabah

Akhlak merupakan salah satu ajaran yang penting dalam Islam. Selain beribadah secara benar sesuai dengan syariat yang ditetapkan oleh Allah, manusia harus menunjukkan akhlak yang baik kepada sesama manusia. Contoh akhlak yang baik adalah berperilaku adil, rida, dan amal saleh. Ketiga perilaku tersebut sangat penting dan dibutuhkan bagi hidup kita. Dengan membiasakan diri mengamalkan ketiga perilaku tersebut akan membawa kemaslahatan bagi diri kita dan orang lain.

Imtihan

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!*

1. Sikap adil dalam bidang hukum contohnya adalah
 a. menjadi saksi palsu
 b. menuntut hukuman melebihi kadar pelanggaran
 c. meringankan hukuman kepada kerabat dekat
 d. memberatkan hukuman kepada kerabat jauh
 e. menetapkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dibuat

2. Secara bahasa, istilah adil dalam bahasa Arab dibedakan menjadi dua yaitu
 a. al-'adl dan al-'idl
 b. al-ahkam dan al-mizan
 c. al'adl dan al-mizan
 d. al-karim dan al-'ulya
 e. al-qist dan al-'adl

3. Dalam Surah al-Mā'idah [5] ayat 8 kita diingatkan untuk menegakkan keadilan karena keadilan
 a. lebih dekat dengan takwa
 b. termasuk rukun iman
 c. syarat untuk dapat hidup di muka bumi
 d. pokok dari ibadah
 e. tujuan hidup manusia di bumi

4. Hikmah dari bersikap adil antara lain
 a. akan dipanjangkan umurnya
 b. mendapatkan rezeki yang berlimpah
 c. akan mendapat sanjungan dari orang lain
 d. akan tercipta kedamaian dan persaudaraan
 e. sulit dalam menyelesaikan urusan

5. Jika al-'adl ukurannya didasarkan pada kalbu dan rasio, al-'idl didasarkan pada
 a. fisik
 b. akal
 c. nurani
 d. perasaan
 e. perkiraan

6. Jika usaha keras yang kita lakukan tidak sesuai dengan hasilnya sebaiknya bersikap
 a. rida
 b. frustasi
 c. menyesali diri
 d. mengevaluasi diri tanpa perubahan
 e. bersyukur

7. Berikut ini merupakan cara yang penting agar memiliki sikap rida adalah
 a. sangat berhati-hati dalam menjalankan sesuatu
 b. berputus asa dari rahmat Allah
 c. berpikir negatif
 d. pesimis terhadap apa pun yang akan terjadi
 e. bersikap husnuzzan

8. Orang yang sering beramal saleh, tetapi gemar berbuat maksiat berarti
 a. sangat bagus karena ada keseimbangan antara amal kebajikan dan kemaksiatan
 b. kurang sempurna karena beramal saleh hendaknya meninggalkan kemaksiatan
 c. sempurna amalannya karena kemaksiatannya menjadi terhapus dengan amal saleh
 d. memiliki kepribadian yang berimbang, sebagai pribadi yang baik dan buruk
 e. akan mendapatkan karunia nikmat yang sangat besar dari Allah Swt.
9. Amal saleh yang ditunjukkan dengan sikap menghormati orang lain misalnya
 a. bertutur kata dengan orang lain secara baik
 b. membebankan masalah kepada orang lain
 c. memperbanyak salat malam
 d. menuntut ilmu dengan rajin
 e. memanfaatkan harta untuk memenuhi kebutuhan pribadi
10. Cara beramal saleh terhadap lingkungan hidup adalah
 a. tidak menggunakan potensi yang ada pada lingkungan hidup
 b. memanfaatkan lingkungan hidup dengan mengeksploitasinya
 c. memanfaatkan, merawat, dan melestarikan
 d. cukup memanfaatkannya, tanpa merawat
 e. cukup merawatnya, tanpa memanfaatkan
11. Allah Swt. telah mengaruniakan rezeki kepada seluruh makhluk di dunia ini tanpa terkecuali. Akan tetapi, untuk masalah rezeki pada kita
 a. Allah memberikan rezeki dalam jumlah sedikit
 b. rezeki yang ditetapkan sesuai dengan takaran-Nya
 c. banyaknya rezeki Allah hanya tergantung pada usaha seseorang
 d. hanya memberikan rezeki kepada orang yang beriman
 e. orang beriman lebih kaya daripada orang kafir
12. Sikap rida bukan berarti berputus asa dalam mencari rezeki Allah. Sebagai manusia seharusnya
 a. berusaha mencari karunia Tuhan dengan serangkaian cara-cara tertentu sesuai bakatnya
 b. mencari rezeki tanpa ingat kepada Allah
 c. mengurangi ibadah untuk mencari perhatian dari Allah
 d. pasrah terus atas segala ketetapan-Nya
 e. mengurangi kadar ikhtiar
13. Pengertian amal saleh secara bahasa adalah
 a. berbuat ikhlas
 b. berbuat baik
 c. berakhlak mulia
 d. berbaik sangka
 e. bersikap optimis

14. Hal-hal yang menunjukkan pentingnya beramal saleh misalnya
 a. orang yang beramal saleh meskipun tidak beriman akan mendapat pahala dari Allah
 b. orang yang tidak beramal saleh berarti syirik kepada Allah
 c. jika seseorang malas beramal saleh halal darahnya
 d. dalam Al-Qur'an ada sekitar 28 ayat yang menjelaskan tentang perintah amal saleh
 e. orang yang tidak beramal saleh akan mengurangi kebesaran Allah
15. Keterkaitan antara beriman dan beramal saleh adalah
 a. orang yang beriman harus dibuktikan dengan beramal saleh
 b. orang yang beramal saleh pasti beriman
 c. amal saleh harus dibuktikan dengan keimanan yang kukuh
 d. seseorang semakin banyak beramal saleh, semakin beriman
 e. orang yang beriman pasti telah beramal saleh

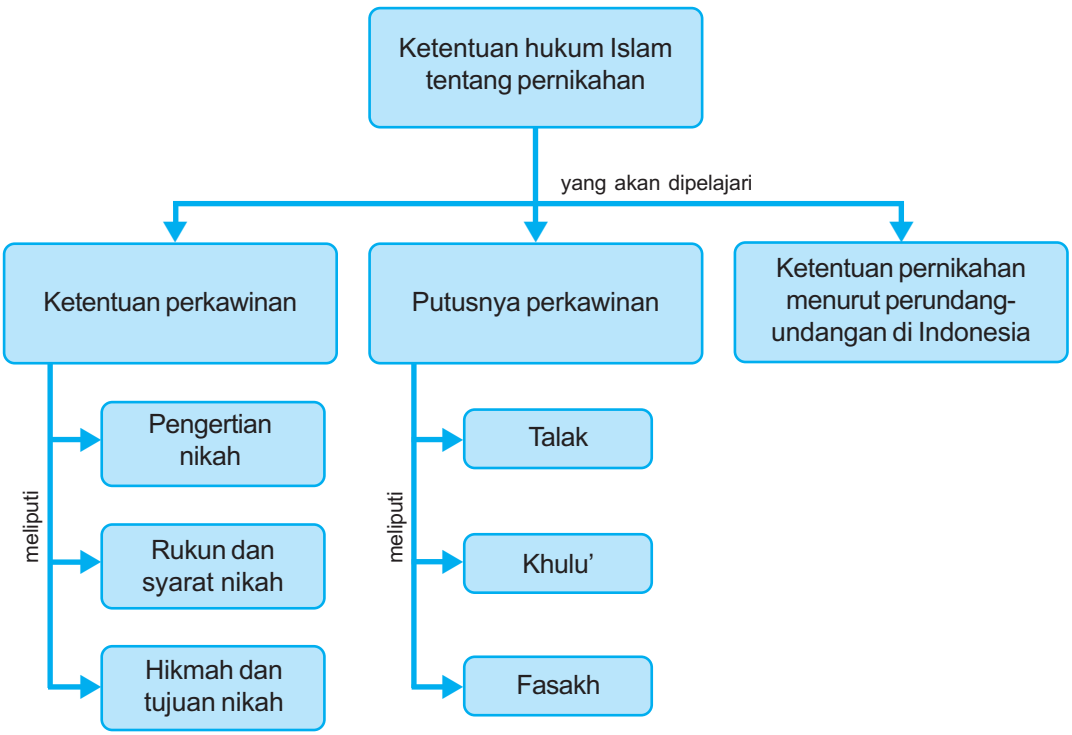
B. *Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!*

1. Setujukah Anda jika keadilan hanya diartikan dengan pembagian yang sama berat?
2. Sebutkan satu contoh tindakan adil seorang guru kepada muridnya dalam proses pembelajaran!
3. Bagaimana sikap Rasulullah saw. ketika melihat Abdullah bin 'Amr, salah seorang sahabatnya yang menghabiskan seluruh waktunya untuk beribadah?
4. Sebutkan contoh kebijakan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan!
5. Bagaimana menurut pendapat Anda anggapan bahwa bersikap rida menyebabkan seseorang kurang dinamis?
6. Mengapa bersikap ḥusnuẓẓan dengan rezeki yang dikaruniakan kepada kita penting dilakukan?
7. Jelaskan bahwa beramal saleh harus didukung dengan memiliki keimanan yang sempurna!
8. Tunjukkan sikap rida dalam menghadapi musibah dari Allah!
9. Rudi sangat putus asa. Ia merasa pengorbanannya sia-sia. Sudah berminggu-minggu belajar, nilai ulangannya belum juga memuaskan.

 Apakah nasihat yang perlu disampaikan jika Anda sebagai teman Rudi?
10. Bagaimana menurut Anda jika ada pendapat yang membatasi amal saleh hanya dengan cara mengamalkan ibadah maḥḍah?

Bab V
Hukum Islam tentang Pernikahan

Peta Konsep



Kata Kunci

- perkawinan
- nikah
- keluarga
- suami
- istri
- hikmah
- talak
- fasakh
- khulu'
- undang-undang



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 5.1
Undangan pernikahan.

Pernahkah kamu menerima undangan seperti dalam gambar? Jika kamu belum pernah, mungkin orang tua atau saudaramu pernah menerimanya. Pernikahan atau perkawinan merupakan pintu gerbang untuk membentuk sebuah keluarga. Pernikahan biasanya disempurnakan dengan acara walimah yang dilaksanakan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah Swt. dan pengumuman kepada khalayak ramai atas pernikahan tersebut.

A. Ketentuan Perkawinan

1. Pengertian Nikah

Nikah menurut bahasa berarti menghimpun atau mengumpulkan. Pengertian nikah menurut istilah adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan perempuan yang bukan muhrim sebagai suami istri dengan tujuan untuk membina suatu rumah tangga yang bahagia berdasarkan tuntunan Allah Swt.

Pengertian pernikahan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, perkawinan yaitu ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang berisi perintah menikah sebagai berikut.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Wa min āyātihī an khalaqa lakum min anfusikum azwājal litaskunū ilaihā wa ja'ala bainakum mawaddataw wa raḥmah(tan), inna fī żālika la'āyātil liqaumiy yatafakkarūn(a).

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.* (Q.S. ar-Rūm [30]: 21)

Hukum menikah adalah sunah muakkad, tetapi bisa berubah sesuai dengan kondisi dan niat seseorang. Jika seseorang menikah dengan diniatkan sebagai usaha untuk menjauhi dari perzinaan, hukumnya sunah. Akan tetapi, jika diniatkan untuk sesuatu yang buruk, hukumnya menjadi makruh, bahkan haram. (Sulaiman Rasyid. 1996. Halaman 382)

2. Rukun Nikah

Rukun nikah merupakan hal-hal yang harus dipenuhi agar pernikahan menjadi sah. Jika hal-hal tersebut tidak terpenuhi berarti pernikahan dianggap belum terjadi. Rukun nikah sebagai berikut.

a. Ada mempelai yang akan menikah.
b. Ada wali yang menikahkan.
c. Ada ijab dan qabul dari wali dan mempelai laki-laki.
d. Ada dua saksi pernikahan tersebut.

Dalam pernikahan harus ada kerelaan hati laki-laki dan perempuan yang akan menikah tanpa paksaan. Kerelaan hati merupakan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau tersembunyi sehingga perlu diungkapkan dalam bentuk ijab kabul.

3. Syarat Nikah

Selain memiliki rukun, pernikahan juga ada syarat-syarat tertentu sebagai berikut.

a. Calon Suami Telah Baliq dan Berakal

Calon suami disyaratkan telah balig dan berakal. Calon suami juga disyaratkan tidak memiliki halangan syar'i untuk menikahi wanita tersebut.

b. Calon Istri yang Halal Dinikahi

Calon istri disyaratkan wanita yang halal dinikahi dan bersedia dinikahi.

c. Lafal Ijab dan Kabul Harus Bersifat Selamanya

Ijab merupakan pernyataan pertama yang dikemukakan oleh salah satu pihak yang mengandung keinginan secara pasti untuk mengikatkan diri. Kabul merupakan pernyataan pihak lain yang menyatakan diri menerima pernyataan ijab tersebut.

Ijab dan kabul dalam nikah harus bersifat selamanya bukan untuk sementara atau dibatasi oleh waktu. Ijab dan kabul yang bersifat sementara atau yang membatasi waktu pernikahan diharamkan dalam Islam.

d. Dua Orang Saksi

Menurut jumhur ulama akad nikah minimal dihadiri oleh dua orang saksi. Saksi dalam akad nikah harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

1) Cakap bertindak secara hukum (balig dan berakal).
2) Minimal dua orang.
3) Laki-laki.
4) Merdeka.
5) Orang yang adil.
6) Muslim.
7) Dapat melihat (menurut ulama Mazhab Syafi'i).

(Sulaiman Rasyid. 1996. Halaman 384)



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 5.2**
Salah satu syarat pernikahan adalah adanya saksi.

e. Identitas Pelaku Akad Diungkapkan Secara Jelas

Identitas pelaku akad harus jelas sebagaimana diungkapkan oleh Mazhab Syafi'i dan Hambali. Menurut Mazhab Syafi'i dan Hambali, seorang wali yang menikahkan anaknya dengan seorang laki-laki tanpa disebutkan identitas atau ciri-cirinya, akad tersebut tidak sah. Akan tetapi, jika disebutkan, nikahnya sah.

f. Wali Harus Memenuhi Syarat

Jumhur ulama berpendapat bahwa akad nikah tidak sah tanpa wali. Wali nikah harus memiliki syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut antara lain:

1) laki-laki,
2) balig dan berakal sehat,
3) beragama Islam,
4) merdeka,
5) memiliki hak perwalian,
6) tidak ada halangan untuk menjadi wali, dan
7) adil.

4. Macam-Macam Pernikahan

Pernikahan dalam Islam sah jika dilakukan dengan rukun dan syarat sebagaimana dijelaskan di atas. Ketentuan tentang pernikahan berdasarkan hukum Islam ini menjadi acuan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagai dasar hukum pelaksanaan pernikahan bagi umat Islam. Dalam perkembangannya, masyarakat kita saat ini mengenal beberapa macam pernikahan, misalnya nikah sirri, mut'ah, dan poligami.

a. Nikah Sirri

Nikah sirri adalah pernikahan yang dilakukan tanpa proses pencatatan oleh pemerintah yang wewenangnya ada pada KUA (Kantor Urusan Agama). Nikah dengan cara ini disebut sirri yang secara bahasa berarti diam-diam. Oleh karena tanpa pencatatan dari pemerintah, nikah sirri cenderung merugikan salah satu pihak, khususnya perempuan jika terjadi masalah dalam pernikahannya.

b. Nikah Mut'ah

Nikah mut'ah yaitu seseorang menikah dalam batas waktu tertentu dengan memberikan kepada seorang perempuan berupa harta, makanan, atau pakaian. Ketika batas waktu yang disepakati sudah selesai, mereka dengan sendirinya berpisah tanpa harus melalui perceraian. Dengan demikian, tidak berlaku hak waris mewarisi. Pernikahan jenis ini dilarang oleh Rasulullah karena bertentangan dengan nilai keadilan dalam Islam.

c. Poligami

Poligami adalah menikahnya seorang laki-laki dengan perempuan dengan jumlah lebih dari satu, maksimal empat. Dalam Islam, seorang laki-laki dibolehkan melakukan poligami (Q.S. an-Nisā' [4]: 3), tetapi dengan syarat-syarat tertentu yang tidak mudah, misalnya harus adil, bisa memenuhi kebutuhan istri, dan terhindari dari perselisihan antar-istri. Oleh karena itu, bagi yang tidak bisa memenuhi syarat tersebut, dianjurkan untuk monogami (beristri satu).

5. Hikmah Perkawinan

Nikah merupakan pertemuan antara dua cinta, cinta seorang wanita kepada laki-laki dan cinta seorang laki-laki kepada wanita. Mereka memilih hidup bersama dalam ikatan perkawinan yang sah. Pada dasarnya cinta merupakan sesuatu yang suci, tergantung bingkainya. Jika cinta dibingkai dengan bingkai yang halal, cinta akan menjadi halal. Untuk menjadikan cinta sesuatu yang halal, Islam mengajarkan kepada umatnya untuk membingkainya dalam sebuah pernikahan.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 5.3**
Dengan pernikahan, jalinan kasih antara lain jenis menjadi halal.

Pernikahan merupakan sebuah perjanjian suci yang menjadikan Allah Swt. sebagai pemersatunya. Dengan pernikahan, cinta dan kasih sayang terasa lebih nikmat dan menyenangkan. Menikah dalam Islam bukan hanya didasari oleh ketertarikan secara fisik. Ketertarikan secara fisik hanya permulaan ketika seseorang memutuskan untuk membina sebuah keluarga. Puncak dari keindahan pernikahan adalah munculnya keindahan kepribadian dan akhlak yang mulia pada diri suami atau istri.

I'lam

Pernikahan merupakan salah satu perintah agama yang memiliki banyak hikmah. Di antara hikmah pernikahan meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Memenuhi kebutuhan biologis manusia dengan cara yang suci dan halal.
2. Memelihara kesucian dan kehormatan dari perbuatan zina.
3. Membentuk rumah tangga islami yang sejahtera lahir dan batin.
4. Mendidik anak-anak menjadi mulia dan memelihara nasab.
5. Mengikuti sunah rasul dan untuk meningkatkan ibadah kepada Allah Swt.
6. Memupuk rasa tanggung jawab dalam rangka memelihara dan mendidik anak.
7. Membagi tanggung jawab antara suami dengan istri yang selama ini masih dipikul sendiri-sendiri.
8. Menyatukan keluarga kedua belah pihak.

Hayyā Na'mal

Ijab dan kabul dalam pernikahan memiliki syarat-syarat tertentu. Apa syarat ijab dan kabul? Lakukan penelusuran untuk mencari data atau referensi ke perpustakaan sekolah atau perpustakaan umum terdekat. Tulis hasil penelusuran Anda dalam buku tugas. Pada pertemuan berikutnya, baca hasil tugas Anda di depan kelas. Selanjutnya, serahkan kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai.

B. Putusnya Perkawinan

Allah Swt. menjadikan pernikahan sebagai sebuah ikatan yang sakral dan suci. Akan tetapi, ikatan yang suci itu dalam keadaan tertentu terpaksa putus. Penyebab putusnya pernikahan sebagai berikut.

1. Meninggal Dunia

Jika salah satu pihak suami atau istri meninggal dunia, pernikahan dengan sendirinya putus atau berakhir. Jika salah satu pihak, ditinggal mati oleh pasangannya, hubungan perkawinannya menunjukkan telah berakhir.

2. Perceraian

Perceraian merupakan penyebab putusnya pernikahan. Perceraian dapat disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut.

a. Talak

Pengertian talak menurut bahasa adalah melepaskan ikatan, meninggalkan, dan memisahkan. Pengertian talak menurut istilah adalah putusnya tali pernikahan yang telah dijalin oleh suami istri. Talak merupakan alternatif terakhir jika pernikahan sudah tidak mungkin dipertahankan lagi. Talak boleh dilakukan dan halal hukumnya, tetapi perbuatan tersebut dibenci oleh Allah Swt. Perhatikan sabda Rasulullah saw. berikut ini.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَبْغَضُ الْحَلَالِ
اِلَى اللهِ الطَّلَاقُ . رواه أبو داود وابن ماجه

Artinya: *Dari Ibnu Umar, ia berkata bahwa Rasulullah saw. telah bersabda, "Sesuatu yang halal yang sangat dibenci oleh Allah ialah talak."* (H.R. Abū Dāud dan Ibnu Mājah)

Setiap suami berhak menalak istrinya sampai tiga kali atau talak tiga. Hak talak berada di tangan suami. Meskipun demikian, Islam memberi hak kepada istri untuk menuntut cerai kepada suami yang telah melanggar ketentuan-ketentuan pernikahan. Hak istri untuk menuntut cerai berupa hak khulu' (talak tebus). Dengan adanya hak khulu', terdapat keseimbangan hak suami istri.

Talak merupakan jalan keluar dari Allah Swt. kepada hamba-Nya. Sepasang suami istri tentu mendambakan keluarga yang bahagia. Akan tetapi, kadang tujuan pernikahan sulit tercapai oleh sikap atau kondisi yang ada pada diri suami atau istri. Untuk mengatasi masalah tersebut Allah Swt. memberi jalan, yaitu talak dengan tata cara yang telah ditentukan-Nya. Allah Swt. memberi hak talak sebanyak tiga kali.



Sumber: *www.primaironline.com*

▼ **Gambar 5.4**
Dengan adanya perceraian berarti hubungan pernikahan menjadi putus.

1) Sebab-Sebab Talak

Ada beberapa penyebab talak seperti berikut.

a) Li'an

Li'an merupakan tuduhan melakukan zina dari seorang suami terhadap istrinya. Li'an bisa berbentuk tuduhan suami terhadap istri bahwa istri telah melakukan zina, sementara ia tidak bisa mendatangkan empat orang saksi. Dapat berbentuk penolakan bahwa anak yang dikandung istri bukan anaknya. Li'an mengakibatkan terjadinya perceraian antara suami istri untuk selamanya. Jika setelah bercerai tuduhan suami tidak benar, menurut jumhur ulama mereka tidak boleh menikah untuk selamanya. (*Ensiklopedi Islam 5.* 1993. Halaman 60)

b) Ila'

Ila' merupakan sumpah suami yang menyatakan bahwa dia tidak akan menggauli istrinya selama empat bulan atau lebih. Suami boleh menggauli kembali istrinya setelah membayar kafarat. Kafarat ila' adalah memerdekakan budak. Jika tidak mampu, memberi makan sepuluh orang miskin atau memberi pakaian mereka. Jika tidak sanggup menunaikannya, ia harus berpuasa selama tiga hari.

Menurut jumhur ulama, jika waktu empat bulan telah lewat dan istri telah meminta suaminya untuk kembali dengan menunaikan kafarat, tetapi suami tidak mau, hakim harus memberi pilihan kepada suami untuk kembali kepada istri atau menalaknya. Jika suami tidak mau memilih, hakim menjatuhkan talak dan dianggap sebagai talak raj'i. (*Ensiklopedi Islam 5.* 1993. Halaman 60)

2) *Macam-Macam Talak*

Talak dilihat dari segi cara menjatuhkannya dibagi menjadi dua sebagai berikut.

a) *Talak Sunny*

Talak sunny yaitu talak yang dijatuhkan sesuai dengan sunnah atau syariat Islam, yaitu:

(1) menalak istri harus secara bertahap (dimulai dengan talak satu, dua, dan tiga); serta
(2) istri yang ditalak dalam keadaan suci dan belum digauli.

b) *Talak Bid'i*

Talak bid'i merupakan talak yang dijatuhkan melalui cara-cara yang tidak sesuai dengan syariat Islam, yaitu:

(1) menalak istri dengan tiga kali talak sekaligus;
(2) menalak istri dalam keadaan haid;
(3) menalak istri dalam keadaan nifas; dan
(4) menjatuhkan talak kepada istri yang dalam keadaan suci, tetapi telah digauli sebelumnya, padahal kehamilannya belum jelas.

Talak dilihat dari segi boleh tidaknya suami istri rujuk dibagi menjadi dua sebagai berikut.

a) *Talak Raj'i*

Talak raj'i yaitu talak yang dijatuhkan suami kepada istri sebanyak satu atau dua kali. Talak raj'i menyebabkan suami masih boleh rujuk kepada istrinya tanpa harus melakukan akad nikah lagi. Rujuk dilakukan dalam masa idah. Talak raj'i berakibat pada berkurangnya bilangan talak yang dimiliki suami.

b) *Talak Ba'in*

Talak ba'in yaitu talak yang dijatuhkan suami kepada istri dan suami boleh kembali kepada istri dengan akad dan mahar baru. Talak ba'in dibagi menjadi dua, yaitu talak ba'in ṣugrā dan talak ba'in kubrā. Talak ba'in ṣugrā merupakan talak yang dijatuhkan suami kepada istri yang belum disetubuhi, talak raj'i yang telah habis masa idahnya sementara suami tidak rujuk dalam masa tersebut, dan talak dengan tebusan (khulu').

Talak ba'in kubrā yaitu talak yang dijatuhkan suami untuk ketiga kalinya. Seorang suami yang telah menjatuhkan talak ba'in kubra tidak boleh rujuk atau menikah lagi dengan mantan istrinya. Jika suami ingin kembali kepada istri yang telah ditalak ba'in kubrā, harus terpenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

1) Mantan istri telah menikah dengan pria lain.
2) Telah dicampuri oleh suami barunya.
3) Telah diceraikan oleh suami barunya.
4) Telah habis masa idah sesudah cerai dengan suami barunya.

(*Ensiklopedi Islam 5*. 1993. Halaman 56–57)

Berkaitan dengan syarat yang telah disebutkan di atas, Allah Swt. berfirman seperti berikut.

فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدُ حَتَّىٰ تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ ۗ فَإِنْ طَلَّقَهَا
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يَتَرَاجَعَا إِنْ ظَنَّا أَنْ يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ
حُدُودُ اللَّهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Fa'in ṭallaqahā falā taḥillu lahū mim ba'du ḥattā tankiḥa zaujan gairah(ū), fa'in ṭallaqahā falā junāḥa 'alaihimā ay yatarāja'ā in ẓannā ay yuqīmā ḥudūdallāh(i), tilka ḥudūdullāhi yubayyinuhā liqaumiy ya'lamūn(a).

Artinya: *Kemudian jika dia menceraikannya (setelah talak yang kedua), maka perempuan itu tidak halal lagi baginya sebelum dia menikah dengan suami yang lain. Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (suami pertama dan bekas istri) untuk menikah kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah ketentuan-ketentuan Allah yang diterangkan-Nya kepada orang-orang yang berpengetahuan.*
(Q.S. al-Baqarah [2]: 230)

b. Khulu'

Khulu' (talak tebus) merupakan talak yang diucapkan suami dengan cara istri membayar ganti rugi atau mengembalikan mahar yang pernah diterima dari suami. Khulu' dilakukan suami atas permintaan istri karena sikap suami yang telah melanggar ketentuan pernikahan. Jika pernikahan tersebut dipertahankan, akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pernikahan.

Khulu'merupakan salah satu bentuk keseimbangan hak antara suami istri. Jika suami memiliki hak untuk menjatuhkan talak, seorang



Sumber: *hermansy.files.wordpress.com*
▼ **Gambar 5.5**
Jika istri mengajukan khulu', ia wajib mengembalikan mahar yang pernah diterimanya.

istri memiliki hak untuk menuntut dijatuhkannya talak jika suami telah melanggar ketentuan pernikahan. Ketika seorang istri mengajukan khulu', ia memberikan ganti rugi kepada suami dengan cara mengembalikan seluruh atau sebagian mahar yang pernah diterimanya. Selain itu, tebusan atau ganti rugi juga dapat dilakukan dengan harta lain yang bukan mahar. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini.

... فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ
تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ
هُمُ الظَّالِمُونَ

. . . . fa in khiftum allā yuqīmā ḥudūdallāh(i) falā junāḥa 'alaihimā fīmaftadat bih(ī), tilka ḥudūdullāhi falā ta'tadūhā, wa may yata'adda ḥudūdallāhi fa'ulā'ika humuẓ-ẓālimūn(a).

Artinya: *. . . Jika kamu (wali) khawatir bahwa keduanya tidak mampu menjalankan hukum-hukum Allah, maka keduanya tidak berdosa atas bayaran yang (harus) diberikan (oleh istri) untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Barang siapa melanggar hukum-hukum Allah, mereka itulah orang-orang zalim.* (Q.S. al-Baqarah [2]: 229)

Khulu' berakibat pada suami atau istri. Khulu' mengakibatkan hal-hal sebagai berikut.

1) Terjadinya talak ba'in jika unsur ganti ruginya terpenuhi dan jika unsur ganti rugi tidak ada, perceraian ini merupakan talak biasa.
2) Mahar yang menjadi tanggungan suami juga gugur dari hak istri jika ganti rugi khulu' tersebut bukan mahar.
3) Gugurnya seluruh hak yang berhubungan dengan harta di antara kedua belah pihak jika harta itu diperoleh setelah khulu' terjadi.
4) Segala bentuk nafkah yang wajib ditunaikan suami sebelum khulu' gugur setelah terjadinya khulu'.
5) Nafkah istri selama masa idah tidak gugur dan wajib dibayarkan suami.

c. Fasakh

Fasakh merupakan salah satu penyebab putusnya pernikahan. Fasakh merupakan batalnya akad atau lepasnya ikatan perkawinan antara suami istri yang disebabkan terjadinya cacat atau kerusakan pada akad itu sendiri, atau disebabkan hal-hal yang datang kemudian yang menyebabkan akad tidak dapat dilanjutkan.

Fasakh yang disebabkan adanya cacat atau kerusakan yang terjadi dalam akad nikah, seperti berikut.

1) Setelah akad dilakukan, diketahui bahwa pasangan itu ternyata saudara sekandung, seayah seibu, atau saudara sepersusuan.
2) Seorang anak yang belum balig (lelaki atau perempuan) dinikahkan oleh walinya yang bukan ayah atau kakeknya kemudian anak ini mencapai usia balig, ia berhak untuk memilih (hak khiar), perkawinan yang telah diakadkan itu diteruskan atau dihentikan. Hak ini dinamakan *khiyār bulūg* (hak pilih setelah seseorang sampai usia balig). Jika salah seorang di antara anak yang telah balig tersebut memilih untuk tidak melanjutkan perkawinan tersebut, akad ini dianggap fasakh. (*Ensiklopedi Hukum Islam 1*. 1997. Halaman 317)

Adapun fasakh yang disebabkan sesuatu yang datang kemudian pada akad sehingga akad tersebut tidak dapat dilanjutkan seperti berikut.

1) Jika suami istri dahulunya non-Islam, kemudian istrinya masuk Islam. Pada saat itu juga akad tersebut batal karena muslimah dilarang menikah dengan laki-laki musyrik.
2) Jika salah seorang dari suami istri murtad atau keluar dari agama Islam untuk selamanya.

(*Ensiklopedi Hukum Islam 1*. 1997. Halaman 317)

Hayyā Na'mal

Di depan telah dijelaskan tentang ketentuan hukum pernikahan. Akan tetapi, ada beberapa hal yang belum dijelaskan seperti masalah mahar, rujuk, dan masa idah wanita. Nah, kali ini Anda diberi tugas untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan masalah tersebut. Sebelum melakukan kegiatan ikutilah petunjuknya berikut ini.

1. Bagilah kelas Anda menjadi empat kelompok.
2. Kelompok pertama bertugas mencari hal-hal yang berkaitan dengan mahar.
3. Kelompok kedua bertugas untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan rujuk.
4. Kelompok ketiga bertugas untuk menemukan hikmah talak dan rujuk.
5. Kelompok keempat bertugas untuk menemukan masa idah wanita.
6. Tulislah hasil penelusuran Anda dalam buku tugas masing-masing.
7. Serahkan kepada Bapak atau Ibu Guru untuk mendapat nilai.

C. Ketentuan Pernikahan Menurut Perundang-undangan di Indonesia

Di Indonesia undang-undang yang membahas tentang pernikahan adalah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Undang-undang ini mengatur tentang pernikahan di Indonesia. Di antara isi pokok Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagai berikut.

1. Tujuan Perkawinan

Tujuan perkawinan sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan adalah membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.



Sumber: *srv.fotopages.com*

▼ **Gambar 5.6**
Setiap pasangan yang melangsungkan pernikahan dicatat dalam buku nikah.

2. Pencatatan Perkawinan

Pasal 2

(1) Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu.

(2) Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal di depan menjelaskan tentang pencatatan perkawinan. Sebuah perkawinan dianggap sah jika dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya serta dicatat menurut perundang-undangan yang berlaku.

3. Larangan Perkawinan

Pasal 8

Perkawinan dilarang antara dua orang yang:

1) Berhubungan darah dalam garis keturunan lurus ke bawah ataupun ke atas.
2) Berhubungan darah dalam garis keturunan menyamping yaitu antara saudara, antara seorang dengan saudara orang tua, dan antara seorang dengan saudara neneknya.
3) Berhubungan semenda, yaitu mertua, anak tiri, menantu, dan ibu/bapak tiri.
4) Berhubungan susuan, yaitu orang tua susuan, anak susuan, saudara susuan, dan bibi/paman susuan.
5) Berhubungan saudara dengan istri atau sebagai bibi atau kemenakan dari istri, dalam hal seorang suami beristri lebih dari seorang.
6) Mempunyai hubungan yang oleh agamanya atau peraturan lain yang berlaku, dilarang kawin.

Pasal 8 menjelaskan tentang orang-orang yang dilarang menikah. Jika diperhatikan larangan menikah tersebut berlaku bagi orang yang masih memiliki hubungan darah, hubungan semenda, hubungan susuan, dan memiliki hubungan yang oleh agama dilarang menikah.

4. Batalnya Perkawinan

Pasal 22

Perkawinan dapat dibatalkan apabila para pihak tidak memenuhi syarat-syarat untuk melangsungkan perkawinan.

Pasal 23

Yang dapat mengajukan pembatalan perkawinan yaitu:

1) Para keluarga dalam garis keturunan lurus ke atas dari suami atau istri;
2) Suami atau istri;
3) Pejabat yang berwenang hanya selama perkawinan belum diputuskan;
4) Pejabat yang ditunjuk tersebut ayat (2) pasal 16 undang-undang ini dan setiap orang yang mempunyai kepentingan hukum secara langsung terhadap perkawinan tersebut, tetapi hanya setelah perkawinan itu putus.

Kedua pasal di depan menjelaskan bahwa suatu perkawinan dapat dibatalkan jika para pihak tidak memenuhi syarat-syarat untuk melangsungkan perkawinan. Selain itu, pasal 23 menjelaskan tentang orang-orang yang berhak mengajukan pembatalan perkawinan.

5. Penyebab Putusnya Perkawinan

Pasal 38

Perkawinan dapat putus karena:

1) kematian,
2) perceraian, dan
3) atas putusan pengadilan.

Penyebab putusnya perkawinan menurut pasal 38 adalah kematian salah satu pihak, perceraian, dan atas putusan pengadilan.

6. Akibat Putusnya Perkawinan

Pasal 41

Akibat putusnya perkawinan karena perceraian ialah:

1) Baik ibu atau bapak tetap berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya, semata-mata berdasarkan kepentingan anak, bilamana ada perselisihan mengenai penguasaan anak-anak, pengadilan memberi keputusannya.
2) Bapak yang bertanggung jawab atas semua biaya pemeliharaan dan pendidikan yang diperlukan anak itu, bilamana bapak tersebut dalam kenyataan tidak memenuhi kewajiban tersebut, pengadilan dapat menentukan bahwa ibu ikut memikul biaya tersebut.
3) Pengadilan dapat mewajibkan kepada bekas suami untuk memberikan biaya penghidupan dan/atau menentukan sesuatu kewajiban bagi bekas istri.

Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 38 bahwa perceraian merupakan salah satu penyebab putusnya perkawinan. Putusnya perkawinan membawa akibat sebagaimana dijelaskan dalam pasal 41.

7. Kedudukan Anak

Pasal 42

Anak yang sah adalah anak yang dilahirkan dalam atau sebagai akibat perkawinan yang sah.

Pasal 43

(1) Anak yang dilahirkan di luar perkawinan hanya mempunyai hubungan perdata dengan ibunya dan keluarga ibunya.

(2) Kedudukan anak tersebut ayat (1) di atas selanjutnya akan diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Pasal 44

(1) Seorang suami dapat menyangkal sahnya anak yang dilahirkan oleh istrinya, bilamana ia dapat membuktikan bahwa istrinya telah berzina dan anak itu akibat daripada perzinaan tersebut.

(2) Pengadilan memberikan keputusan tentang sah/tidaknya anak atas permintaan pihak yang berkepentingan.

Pasal 42–44 menjelaskan tentang kedudukan anak. Seorang anak yang dilahirkan dalam atau sebagai akibat perkawinan yang sah merupakan anak yang sah menurut pasal 42. Anak yang dilahirkan di luar perkawinan hanya memiliki hubungan perdata dengan ibunya dan keluarga ibunya. Demikian dijelaskan dalam pasal 43 (1). Dapat dipahami bahwa seorang anak yang dilahirkan di luar perkawinan tidak memiliki hubungan perdata dengan ayah dan keluarga ayahnya.

Pasal 44 menjelaskan bahwa seorang suami dapat menyangkal sahnya anak yang dilahirkan oleh istrinya. Hal tersebut dapat dilakukan jika suami dapat membuktikan bahwa istrinya telah berzina dan anak tersebut merupakan akibat dari perzinaan. Pengadilan dapat memberikan keputusan tentang sah atau tidaknya anak atas permintaan yang berkepentingan.

8. Perkawinan di Luar Indonesia

Pasal 56

(1) Perkawinan yang dilangsungkan di luar Indonesia antara dua orang warga negara Indonesia atau seorang warga negara Indonesia dengan warga negara asing adalah sah bilamana dilakukan menurut hukum yang berlaku di negara di mana perkawinan itu dilangsungkan dan bagi warga negara Indonesia tidak melanggar ketentuan-ketentuan undang-undang ini.

(2) Dalam waktu 1 (satu) tahun setelah suami istri itu kembali di wilayah Indonesia, surat bukti perkawinan mereka harus didaftarkan di Kantor Pencatatan Perkawinan tempat tinggal mereka.

Pasal 56 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 menjelaskan tentang perkawinan yang dilaksanakan di luar Indonesia. Perkawinan yang dilaksanakan di luar Indonesia bisa dilakukan oleh dua orang warga negara Indonesia atau salah satunya warga negara Indonesia dengan warga asing. Perkawinan yang dilaksanakan di luar Indonesia sah jika dilakukan menurut hukum yang berlaku di tempat perkawinan tersebut dilangsungkan dan bagi warga negara Indonesia tidak melanggar undang-undang ini.

9. Perkawinan Campuran

Pasal 57

Yang dimaksud dengan perkawinan campuran dalam undang-undang ini ialah perkawinan antara dua orang yang di Indonesia tunduk pada hukum yang berlainan, karena perbedaan kewarganegaraan dan salah satu pihak berkewarganegaraan Indonesia.

Pasal 57 menjelaskan tentang perkawinan campuran. Campuran yang dimaksud di sini adalah dua orang yang di Indonesia tunduk pada hukum yang berlainan karena adanya perbedaan kewarganegaraan dan salah satu pihak berkewarganegaraan Indonesia.

Amali

Setelah Anda memahami ketentuan hukum tentang perkawinan, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Mempelajari ketentuan syariat Islam tentang hukum perkawinan.
2. Menjaga pergaulan hidup antarsesama.
3. Melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang bermanfaat.
5. Menghormati orang tua dan anggota keluarga yang lain.
6. Menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga kita.
7. Mendoakan kedua orang tua dan saudara.

Ikhtisar

1. Nikah menurut bahasa berarti menghimpun atau mengumpulkan. Pengertian nikah menurut istilah adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan perempuan yang bukan muhrim sebagai suami istri dengan tujuan untuk membina suatu rumah tangga yang bahagia berdasarkan tuntunan Allah Swt.
2. Pengertian pernikahan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, perkawinan yaitu ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

3. Hukum menikah adalah sunah muakkad. Akan tetapi, hukum ini bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi seseorang.
4. Rukun nikah merupakan hal-hal yang harus dipenuhi agar nikah menjadi sah. Rukun nikah meliputi:
 a. Ada mempelai yang akan menikah.
 b. Ada wali yang menikahkan.
 c. Ada ijab dan kabul dari wali dan mempelai laki-laki.
 d. Ada dua saksi pernikahan tersebut.
5. Pernikahan merupakan salah satu perintah agama yang memiliki banyak hikmah. Hikmah pernikahan meliputi hal-hal sebagai berikut.
 a. Memenuhi kebutuhan biologis manusia dengan cara yang suci dan halal.
 b. Memelihara kesucian dan kehormatan dari perbuatan zina.
 c. Membentuk rumah tangga islami yang sejahtera lahir dan batin.
 d. Mendidik anak-anak menjadi mulia, melestarikan hidup manusia, dan memelihara nasab.
6. Di Indonesia undang-undang yang membahas tentang pernikahan adalah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Undang-undang ini mengatur tentang pernikahan di Indonesia.

Muhasabah

Pernikahan merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan untuk dilakukan oleh seorang muslim yang telah mampu melakukannya. Pernikahan juga merupakan sarana yang sah bagi pasangan suami istri untuk menggapai cita-cita dalam menjalani hidup baru. Agar pernikahan dapat berlangsung dengan baik, syariat Islam menetapkan ketentuan-ketentuan tertentu. Kita harus menerapkan aturan syariat tersebut agar pernikahan benar-benar akan membawa kemaslahan bagi umat manusia.

Imtihan

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!*

1. Ahmad seorang pemuda rupawan. Kehidupan ekonominya cukup mapan karena ia bekerja di salah satu perusahaan terkenal di daerahnya. Secara ekonomi dan umur, Ahmad sudah pantas untuk menikah dan telah memiliki keinginan menikah. Jika tidak menikah, ia masih dapat menahan diri dari berbuat zina. Hukum menikah bagi Ahmad adalah
 a. mubah
 b. makruh
 c. sunah
 d. haram
 e. wajib

2. Hikmah pernikahan ditunjukkan oleh pernyataan
 a. menjauhkan tali persaudaraan
 b. terbaginya perhatian kepada suami dan anak
 c. menjatuhkan martabat sebagai manusia
 d. menjauhkan tanggung jawab dari kehidupan sehari-hari
 e. membagi tanggung jawab antara suami istri

3. Talak raj'i merupakan salah satu jenis talak dilihat dari boleh tidaknya rujuk kembali. Berikut ini yang merupakan akibat talak raj'i adalah
 a. berkurangnya bilangan talak yang dimiliki suami
 b. suami tidak memiliki kesempatan rujuk
 c. jatuhnya talak ba'in kubra
 d. suami istri boleh kembali dalam ikatan pernikahan dengan akad baru
 e. suami tidak boleh kembali kepada istri selamanya

4. Pak Marwan menjatuhkan talak kepada istrinya yang sedang nifas. Talak yang dijatuhkan Pak Marwan termasuk talak
 a. raj'i
 b. ba'in sugra
 c. ba'in
 d. sunny
 e. bid'i

5. Berikut ini yang merupakan akibat khulu' adalah
 a. nafkah istri selama masa idah tetap dan wajib dibayarkan suami
 b. bilangan talak berkurang
 c. suami wajib membayar mahar yang belum dibayar meskipun ganti rugi menggunakan mahar
 d. terjadinya talak ba'in kubra antara suami istri
 e. terjadinya talak raj'i

6. Seorang suami yang telah menjatuhkan talak ba'in kubra istrinya harus memenuhi syarat-syarat tertentu agar dapat menikah lagi dengan mantan istrinya. Salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah
 a. telah menikah dan hamil
 b. menikah dan memiliki anak dengan suami baru
 c. masih dalam masa idah setelah bercerai
 d. telah habis masa idahnya sesudah bercerai dengan suami barunya
 e. menikah dengan akad dan mahar baru

7. Talak merupakan sesuatu yang halal tetapi Allah Swt. membenci perbuatan tersebut. Talak merupakan hak suami. Allah memberi hak talak kepada suami sebanyak . . . kali.
 a. dua
 b. tiga
 c. lima
 d. enam
 e. delapan

8. Berdasarkan pada boleh tidaknya suami rujuk, talak dibagi menjadi dua yaitu talak
 a. raj'i dan ba'in
 b. ba'in sugra dan ba'in kubra
 c. sunny dan bid'i
 d. bid'i dan raj'i
 e. ba'in dan sunny

9. Dalam sebuah hadis dijelaskan bahwa ada sebuah amal yang halal dilakukan, tetapi Allah Swt. membencinya. Amal yang dimaksud adalah
 a. menikah
 b. rujuk
 c. talak
 d. menyakiti kedua orang tua
 e. membentak kedua orang tua

10. Farid menikahi Farida, teman sepermainannya sewaktu kecil karena paksaan kedua orang tuanya. Kedua orang tua mereka telah saling berjanji untuk menjodohkan anak mereka. Dengan demikian, pernikahan Farid dengan Farida
 a. sah
 b. tidak tahu
 c. dapat berjalan sebagaimana mestinya
 d. makruh dan harus diulang
 e. batal

11. Ijab dan kabul dalam akad nikah memiliki syarat tertentu. Syarat ijab dan kabul pernikahan adalah
 a. disimpan dalam hati
 b. untuk selamanya
 c. diucapkan dengan jelas melalui pengeras suara
 d. seluruh tamu undangan harus mendengar
 e. diucapkan dengan menggunakan bahasa Arab

12. Undang-undang yang mengatur tentang pernikahan di negara Indonesia adalah Undang-Undang Nomor
 a. 1 Tahun 1974
 b. 38 Tahun 1999
 c. 39 Tahun 1999
 d. 41 Tahun 2004
 e. 13 Tahun 2008

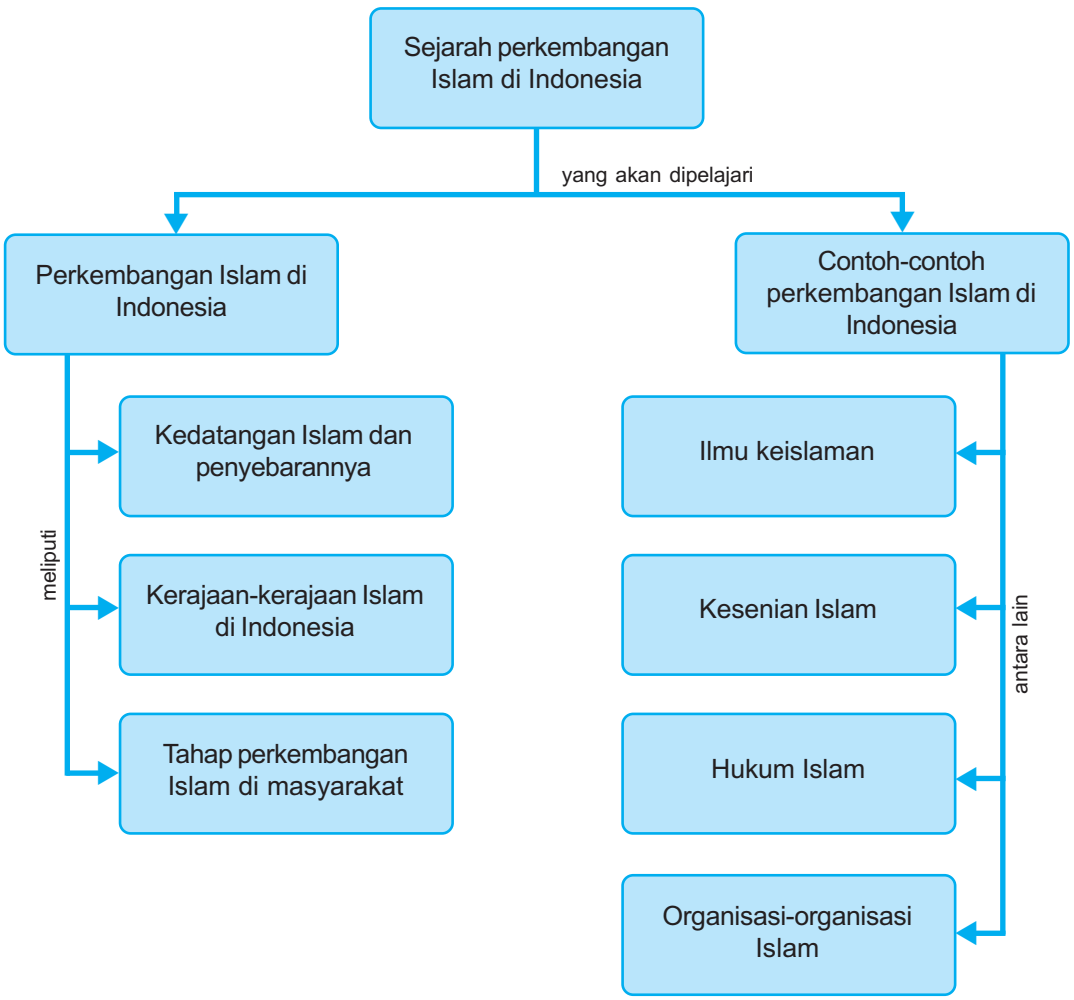
13. Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut perundang-undangan yang berlaku. Bagi yang beragama Islam, pencatatan perkawinan dilaksanakan oleh
 a. pegawai pencatat nikah
 b. sekretaris desa
 c. kantor catatan sipil
 d. bagian kependudukan
 e. pemerintah daerah
14. Berikut ini orang yang dilarang dinikahi karena hubungan darah menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 adalah
 a. teman sepermainan
 b. menantu
 c. orang tua susuan
 d. anak tiri
 e. keponakan
15. Melepaskan ikatan, meninggalkan, dan memisahkan merupakan pengertian . . . secara bahasa.
 a. ijab
 b. ijab kabul
 c. pernikahan
 d. talak
 e. talak ba'in kubra

B. *Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!*

1. Jelaskan pengertian nikah menurut bahasa dan istilah!
2. Sebutkan syarat saksi nikah!
3. Jelaskan hikmah pernikahan!
4. Jelaskan akibat khulu'!
5. Jelaskan hikmah yang terkandung di balik bilangan talak!
6. Apa yang kamu ketahui tentang khulu'? Jelaskan!
7. Jelaskan pengertian fasakh!
8. Jelaskan penyebab fasakh karena cacat dalam akad nikah!
9. Jelaskan pengertian perkawinan menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974!
10. Jelaskan kedudukan anak yang lahir di luar perkawinan menurut pasal 43 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974!

Bab VI Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia

Peta Konsep



Kata Kunci

- perkembangan Islam
- pedagang
- kerajaan Islam
- perjuangan
- wali
- organisasi
- keteladanan



Sumber: http://www.cce.indonesia.org

Gambar 6.1
Perkembangan Islam di Indonesia saat ini dapat ditunjukkan dengan berdirinya beberapa pesantren modern.

Sungguh takjub jika kita mencermati proses islamisasi yang terjadi di Indonesia. Sebuah teori menyebutkan bahwa pada abad VII Islam telah masuk ke tanah air. Dimulai kontak dagang yang dilakukan oleh para pedagang muslim dengan masyarakat pribumi, sekaligus menyiarkan agama Islam. Pada perkembangan waktu, para pedagang Arab mulai membentuk komunitas di tanah air. Dengan hubungan komunikasi yang baik, dakwah Islam pun diterima secara luas oleh penduduk pribumi. Islam akhirnya sebagai agama yang paling banyak dianut oleh penduduk hingga sekarang. Bagaimanakah proses perkembangan agama Islam di Indonesia? Simaklah ulasannya pada bab ini.

A. Perkembangan Islam di Indonesia

1. Kedatangan Islam dan Penyebarannya

Berdasarkan sumber-sumber historis, kita dapat menemukan berbagai teori tentang masuk dan penyebaran Islam di Indonesia. Teori-teori tersebut juga sangat beragam mulai teori Gujarat, Persia, dan Arab.

a. Teori Arab

Teori ini menjelaskan bahwa masuknya Islam ke Indonesia langsung dari Mekah atau Madinah pada awal abad VII. Pendukung teori ini antara lain Hamka. Bahkan, menurut Ahmad Mansyur Suryanegara, Islam masuk ke Nusantara dibawa oleh orang-orang Arab Islam generasi pertama atau para sahabat pada masa Khulafaur Rasyidin.

Dalam sumber-sumber literatur Cina juga disebutkan bahwa pada abad II Hijriah telah muncul perkampungan-perkampungan muslim Arab di pesisir pantai Sumatra. Di perkampungan tersebut orang-orang Arab bermukim dan menikah dengan penduduk lokal serta membentuk komunitas-komunitas muslim. Teori inilah yang paling kuat dan diterima oleh para sejarawan saat ini.

b. Teori Persia

Teori ini menyebutkan bahwa Islam masuk ke Indonesai dari tanah Persia (Iran), sedangkan daerah yang pertama kali dijamah adalah Samudera Pasai. Salah seorang pendukung teori ini adalah Oemar Amin Hoesin.

Teori ini berdasarkan pada kesamaan budaya yang dimiliki oleh beberapa kelompok masyarakat Islam dengan penduduk Persia. Salah satu contohnya adalah kesamaan dalam peristiwa peringatan 10 Muharam sebagai peringatan wafatnya Hasan dan Husein, cucu Nabi Muhammad saw. Untuk peringatan yang sama, di daerah Sumatra ada juga tradisi bernama tabut yang berarti keranda.

c. Teori Gujarat

Menurut teori ini, Islam masuk ke Indonesia pada abad XII dan dibawa oleh para pedagang dari wilayah-wilayah di anak Benua India seperti Gujarat, Bengali, dan Malabar. Tokoh pendukung teori ini antara lain Snouck Hurgronje, Pijnappel, dan Sucipto Wiryo Suparto. Snouck Hurgronje berpendapat, Islam masuk dari daerah Deccan di India. Hal ini dibuktikan dengan adanya ajaran tasawuf yang dipraktikkan oleh umat Islam di India Selatan mirip dengan ajaran yang diterapkan masyarakat muslim di Indonesia.

Bukti-bukti yang diajukan oleh Sucipto Wiryosuparto untuk memperkuat pendapat atau dugaannya bahwa Islam di Indonesia dibawa oleh para pedagang dari Gujarat antara lain sebagai berikut.

1) Ditemukan nisan Sultan Malik as-Saleh yang terbuat dari marmer sejenis dengan nisan yang ada di India pada abad XIII.
2) Relief dalam makam Sultan as-Saleh mirip dengan yang ada di kuil Cambay, India.
3) Proses islamisasi mengikuti jalur perdagangan rempah-rempah yang berpusat di India.

Dalam perkembangannya, teori Gujarat ini banyak ditentang oleh para ahli sejarah karena mengandung beberapa kelemahan.



Sumber: *www.acahutara.go*

▼ **Gambar 6.2**
Makam Sultan Malik as-Saleh.

Dalam perkembangan waktu, muncul juga teori Cina yang menjelaskan bahwa para pedagang Cina adalah yang pertama kali mengenalkan Islam ke Nusantara. Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa agama dan kebudayaan Islam diperkirakan telah masuk di Indonesia pada abad VII Masehi, tepatnya pada masa kekuasaan Kerajaan Sriwijaya yang dibawa oleh para pedagang dari Arab. Selanjutnya, agama Islam mengalami perkembangan secara nyata pada abad XIII.

Dari tahapan pengenalan ataupun kedatangan Islam di tanah air meningkat ke tahapan penyebaran Islam. Dimulai persinggahan pedagang muslim menuju beberapa kepulauan di Nusantara dalam rangka kontak dagang sekaligus menyiarkan agama Islam. Selanjutnya, terbentuknya komunitas muslim di Nusantara hingga berdirinya kerajaan-kerajaan Islam, khususnya di beberapa daerah perdagangan di pesisir. (Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus Af (Editor). 2006. Halaman 75)

2. Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia

Islamisasi yang berlangsung di tanah air terjadi melalui jalur perdagangan laut. Oleh karena itu, daerah yang pertama kali tersentuh dakwah Islam adalah di Sumatra dan Jawa. Di sana selanjutnya berdiri kerajaan-kerajaan Islam.

Berikut ini penjelasan ringkas tentang kerajaan-kerajaan Islam yang pernah berdiri di Indonesia.

a. Kerajaan Perlak

Kerajaan Islam yang pertama kali berdiri di Sumatra dan tanah air adalah Kerajaan Perlak (Peureula). Kerajaan Perlak ini berdiri pada pertengahan abad IX dengan raja pertamanya bernama **Alauddin Syah**. Perlak pada saat itu merupakan kota dagang penyedia lada paling terkenal. Pada akhir abad XII Kerajaan Perlak akhirnya mengalami kemunduran.

b. Kerajaan Samudera Pasai

Kerajaan Samudera Pasai berdiri pada abad XIII dan terletak di daerah pantai timur Aceh. Keberadaan kerajaan ini dibuktikan dengan sumber sejarah berupa penemuan batu nisan bertuliskan **Sultan Malik as-Saleh** dengan angka tahun 1297 yang juga merupakan raja pertama. Menurut sumber sejarah, kerajaan ini pernah didatangi seorang utusan dari Sultan Delhi di India bernama **Ibnu Batutah**.

c. Kerajaan Aceh

Kerajaan Aceh berdiri pada tahun 1514. **Sultan Ibrahim** atau **Ali Mugayat Syah** adalah raja pertama kerajaan ini. Puncak kejayaan Kerajaan Aceh terjadi pada masa pemerintahan **Sultan Iskandar Muda**. Pada saat itu wilayah kekuasaan Aceh sangat luas. Kerajaan Aceh juga telah menjalin hubungan dengan para pemimpin Islam di kawasan Arab sehingga dikenal dengan sebutan **Serambi Mekah**. Puncak hubungan tersebut terjadi pada masa kekhalifahan Usmaniyah.

d. Kerajaan Demak

Kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa adalah Kerajaan Demak. Kerajaan ini didirikan oleh **Raden Patah** pada tahun 1478. Pada saat itu ulama memegang peranan yang penting dalam pemerintahan misalnya dengan diangkatnya **Sunan Kalijaga** dan **Ki Wanalapa** sebagai penasihat kerajaan. Kerajaan Demak mengalami masa keemasan pada masa pemerintahan **Sultan Trenggono**. Pada tahun 1527 ketika armada Portugis datang untuk mendirikan benteng di **Sunda Kelapa**, Kerajaan Demak berhasil memukul mundur. Pada masa kekuasaan dipegang oleh Jaka Tingkir, pusat pemerintahannya dipindah dari Demak menuju Pajang.

e. Kerajaan Pajang

Kerajaan Pajang dipimpin oleh **Jaka Tingkir** yang merupakan menantu Sultan Trenggono, Raja Demak. Sebagai raja, Jaka Tingkir mendapat gelar **Sultan Adiwijaya**. Setelah Sultan Adiwijaya wafat, pemerintahan dilanjutkan oleh **Arya Pangiri**. Selanjutnya, dipimpin oleh **Pangeran Benowo**.

f. Kerajaan Mataram Islam

Kerajaan Mataram didirikan oleh **Sutawijaya** yang memiliki gelar **Panembahan Senopati Ing Alaga Sayidin Panatagama**. Masa kejayaan Kerajaan Mataram dicapai pada masa **Sultan Agung Hanyakrakusuma** yang bergelar **Sultan Agung Senopati Ing Alaga Ngabdurrahman Khalifatullah**. Pada saat itu kekuasaan Mataram sangat luas dan seluruhnya berhasil disatukan.



Sumber: *kraton.yogya.indo.net*

▼ **Gambar 6.3**
Keraton Yogyakarta dahulunya adalah Kerajaan Mataram Islam.

g. Kerajaan Banten

Setelah **Fatahillah** yang juga menantu **Sunan Gunung Jati** berhasil menaklukkan Portugis di Sunda Kelapa, Banten dikembangkan sebagai pusat perdagangan sekaligus tempat penyiaran agama. Banten juga berhasil merdeka dan melepaskan diri dari Kerajaan Demak. Kerajaan Banten ini mengalami kemajuan yang sangat penting pada masa kekuasaan **Ki Ageng Tirtayasa**.

h. Kerajaan Banjar

Islam pertama kali masuk ke Banjarmasin pada abad XVI. Saat itu proses islamisasinya sebagian besar dilakukan oleh Kerajaan Demak. Dalam waktu yang tidak cukup lama, bahkan Islam banyak dianut masyarakat dari suku Bugis di sungai bagian timur Kalimantan. Ulama yang sangat terkenal di kerajaan tersebut adalah **Syeh Muhammad Arsyad al-Banjari**.

i. Kerajaan Sukadana

Pada tahun 1550 Islam telah diperkenalkan kepada Kerajaan Sukadana di wilayah barat Pulau Kalimantan. Meskipun yang berkuasa pada saat itu belum sempat memeluk agama Islam, penerus kerajaan tersebut selanjutnya memeluk agama Islam. Bahkan, pada tahun 1600 Islam menjadi agama yang sangat populer di sepanjang pesisir pantai pulau tersebut.

j. Kerajaan-Kerajaan Lain

Selain kerajaan-kerajaan yang disebutkan di atas, masih ada kerajaan-kerajaan lain di tanah air. Di Sulawesi misalnya, **Gowa** dan **Tallo** yang sebelumnya kerajaan Hindu berubah menjadi kerajaan Islam. Kedua kerajaan ini kemudian bergabung dan pernah memiliki raja terkenal **Sultan Hasanuddin** (1653–1669) yang berjuluk **Ayam Jantan dari Timur**. Islam juga berkembang di kerajaan-kerajaan lain

di wilayah Nusa Tenggara, seperti **Bima**, **Sumbawa**, **Dompu**, dan **Tambora**. Di Maluku juga berdiri banyak kerajaan seperti **Ternate**, **Tidore**, **Bacan**, **Jailolo**, dan **Obi**.

3. Tahapan Perkembangan Islam di Masyarakat

Perkembangan Islam di kepulauan Nusantara terjadi secara bertahap. Akan tetapi, tahapan perkembangannya antara satu wilayah dengan wilayah lain tidak seragam. Ada suatu wilayah yang baru berada dalam tahapan pengenalan dasar-dasar pokok ajaran agama, tetapi di daerah lain justru telah memasuki tahapan yang bersifat rasional, atau tahapan yang lebih maju.

Perkembangan Islam di Nusantara secara umum hingga akhir abad XX dapat dilihat menjadi beberapa tahapan berikut.

a. Memeluk Islam Secara Formal

Tahapan awal dimulai dengan masa pemelukan Islam secara formal. Pada tahapan ini lebih ditekankan pada pengenalan dasar-dasar Islam ataupun ketentuan tentang pelaksanaan syariat atau fikih. Tahapan ini merupakan tahap pengenalan masyarakat terhadap ajaran-ajaran Islam, yang tentu belum mereka temukan pada agama sebelumnya.

b. Pendalaman Islam

Setelah Islam semakin banyak diminati, jumlah penganutnya semakin bertambah. Agama Islam telah tersebar di beberapa wilayah. Tidak hanya di Kepulauan Sumatra bagian utara, tetapi sampai Jawa, dan pulau-pulau lain. Pada akhir abad XV–XVI, proses dakwah Islam di tanah air sangat deras. Islam pada masa itu telah memasuki pelosok daerah di Nusantara, tidak sekadar di kota-kota pesisir.

Berkat meningkatnya pemahaman dan pendidikan yang diperoleh kaum muslim, ajaran Islam pada saat itu juga semakin dipahami lebih mendalam. Pemeluk agama Islam pada saat itu memeluk agamanya tidak sekadar formalitas. Pada saat itu lahir para penulis dari kalangan ulama terutama dalam pemikiran agama dan sastra.

c. Peningkatan Tradisi Intelektual

Pada abad XVII telah terjadi peningkatan dan penyempurnaan ajaran Islam. Tradisi intelektual pada saat itu juga dapat berlangsung secara mengagumkan. Lahir beberapa ulama dengan karya-karya mereka, mulai bidang fikih, usuluddin, tasawuf, tafsir, hadis, retorika, estetika, hingga astronomi. Munculnya karya-karya dari para ulama berdampak juga pada perkembangan bahasa Melayu.

Selain itu, beberapa tarekat sufi tumbuh menjadi organisasi keagamaan yang tampak corak aktivitas keduniaannya. Hal ini memberi semangat lahirnya gerakan antikolonial yang merata di penjuru Nusantara. Islam pada saat itu sangat penting sebagai faktor pemersatu bangsa.

d. Gerakan Pembaruan/Tajdid

Tahapan pembaruan dapat diistilahkan dengan "tajdid". Pada tahap ini gerakan-gerakan keagamaan tumbuh menjadi gerakan kebangsaan. Organisasi Sarekat Islam (SI) misalnya, menekankan pada perjuangan politik. Adapun Muhammadiyah, Nahdatul Ulama (NU), dan organisasi-organisasi lain menekankan pada bidang sosial seperti pendidikan dan dakwah. Untuk mengantisipasi terjadinya sekularisasi, pesantren telah menjadi pendidikan alternatif bagi masyarakat.

e. Lahirnya Tokoh-Tokoh Pemikir Islam

Tahapan terakhir yaitu lahirnya tokoh-tokoh pemikir Islam, yang dimulai sekitar tahun 1970-an. Para pemikir itu pada umumnya adalah para aktivis masjid kampus. Meskipun mereka memperoleh pendidikan di universitas umum, tetapi masih tetap memotivasi diri untuk mendalami ajaran-ajaran agama dan sendi-sendi peradaban-nya. Dari para tokoh pemikir Islam ini, lahirlah gagasan agar nilai-nilai Islam tetap mewarnai dalam kehidupan berbangsa.

Demikianlah alur perkembangan Islam mulai abad VII hingga sekarang ini yang tidak selalu berjalan lurus. Adakalanya dalam proses perkembangannya menghadapi berbagai kendala. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa islamisasi akan selalu berhadapan dengan kekuasaan, baik yang lingkupnya terbatas maupun kebijakan negara.

Hayyā Na'mal

Untuk mendalami materi di atas, Anda perlu melakukan diskusi untuk menjawab pokok masalah berikut ini.

1. Mengapa agama Islam mudah diterima di tanah air?
2. Tunjukkan bukti bahwa islamisasi di tanah air tidak melalui jalan kekerasan, tetapi dengan lemah lembut!

B. Contoh-Contoh Perkembangan Islam di Indonesia

Perkembangan Islam di Indonesia, jika dilihat dari ajarannya memiliki ciri tertentu dengan corak budaya lokal. Oleh karena itu, pemahaman keagamaan masyarakat pada setiap daerah terdapat perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam telah ter-Indonesia-kan dengan khazanah budaya lokal.

Jika menyimak pada persebarannya, awal mulanya Islam masuk ke Indonesia melalui daerah perkotaan. Sebagai contoh di Pasai, Demak, Majapahit, Cirebon, dan tempat-tempat lainnya. Dari perkotaan Islam selanjutnya menyebar ke pedesaan. Ketika para mubalig yang melakukan dakwah di wilayah perkotaan tidak memiliki kekuasaan, mereka memilih

untuk keluar dan menyebar menuju desa. Dari sini, Islam yang berkembang di Indonesia kental dengan ciri pedesaan yang kurang dinamis dan cenderung mempertahankan keyakinan pada mitos-mitos tertentu. Inilah sebabnya corak Islam di Indonesia sangat kental dengan tradisi-tradisi lokal.

Sebagai agama yang telah lama hadir di Indonesia dan paling banyak dianut, Islam telah mempengaruhi khazanah budaya bangsa. Kita dapat menemukan perkembangan Islam ini dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya bidang pendidikan, seni, hukum, pemikiran, dan organisasi.

1. Ilmu Keislaman

Setelah Islam dianut oleh pejabat kerajaan, para ulama diangkat sebagai penasihat atau hakim kerajaan. Pada saat itu para ulama juga memperoleh kesempatan yang luas dalam menyebarkan Islam. Misalnya, untuk mencetak kader-kader mubalig. Sebagai referensi pengetahuan agama untuk mubalig-mubalig, para ulama menyusun buku dan kitab.

Para ulama dan karya-karyanya yang terkenal pada masa itu antara lain sebagai berikut.

a. Hamzah Fansury yang merupakan tokoh sufi pertama di Indonesia. Ulama yang berasal dari Baros, Aceh ini banyak berjasa dalam pengembangan ilmu pengetahuan, misalnya dengan karyanya yang terkenal *Asrārul 'Ārifīn fī Bayān ila Sulūk wat-Tauḥīd.*

b. Nuruddin ar-Raniry, seorang ulama yang berasal dari Aceh Barat, menulis banyak buku.

c. Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, seorang ulama fikih dari Banjarmasin, Kalimantan, adalah seorang penyusun kitab bernama *Sabīlul Muhtadīn.*

d. Syamsuddin as-Sumatrani, dengan salah satu karya besarnya adalah *Mir'atul Mu'minīn.*

e. Syekh Ahmad Khatib Minangkabau, ulama tersohor dengan salah satu karyanya kitab *Iżāmul Zaglil Każibīn fī Tasyabuhin biṣ-Ṣādiqīn.*

Perkembangan pengetahuan yang juga tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah didirikannya lembaga pendidikan Islam di tanah air. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang mendidik para santri memahami ajaran Islam. Pesantren telah ada sejak lama di tanah air dan tetap bertahan hingga sekarang.

2. Kesenian Islam

Dalam bidang seni, kita perlu meneladani peran para wali yang mampu memasukkan nilai-nilai Islam melalui kesenian. Sebagai contoh, Sunan Kalijaga yang memperkenalkan Islam melalui seni pertunjukan wayang.

Ada banyak bidang seni yang menjadi perhatian para ulama. Dalam bidang seni sastra, ada beberapa ulama yang mampu menuliskan karya yang memiliki corak Islam, seperti hikayat, babad, dan suluk.

Adapun bidang seni arsitektur corak islami dapat dilihat pada bangunan masjid Agung Demak, menara Kudus, masjid Sunan Ampel, Kesepuhan Cirebon, dan masih ada banyak lagi. Semua bangunan tersebut juga tampak sentuhan budaya lokalnya.



Sumber: *Ensiklopedi Islam 3*

▼ **Gambar 6.4**
Bangunan menara pada gambar di atas tampak ada perpaduan budaya antara Islam dan budaya lain.

Perkembangan kesenian sebagaimana dicontohkan di atas tentu tidak lepas dari kepiawaian para ulama dahulu dalam menyiarkan agama Islam melalui pendekatan-pendekatan yang mudah diterima oleh masyarakat.

3. Hukum Islam

Masuknya para ulama dalam lingkungan kerajaan sebagai penasihat raja memberi kesempatan mereka untuk memasukkan ajaran Islam, misalnya dalam bidang hukum. Oleh karena itu, hukum Islam pernah juga diberlakukan di beberapa kerajaan.

Salah satu contoh adalah di Kesultanan Banjar pernah berdiri Mahkamah Syariah. Pada masa kepemimpinan Sultan Tahmidullah II (1773–1808 M), Kesultanan Banjar menerapkan hukum Islam. Tidak terbatas pada hukum perdata, tetapi juga pada hukum pidana Islam. Untuk melaksanakan hukum tersebut dibentuklah Mahkamah Syariah yang saat itu digagas oleh ulama terkenal bernama Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.

4. Organisasi-Organisasi Islam

Berdirinya organisasi-organisasi Islam didasarkan pada keinginan umat Islam untuk lepas dari penjajahan. Corak pergerakan organisasi-organisasi Islam sangat beragam mulai yang bercorak keagamaan, sosial, maupun politik.

Organisasi-organisasi Islam yang memberi pengaruh terhadap perkembangan ajaran Islam di Indonesia antara lain Sarekat Dagang Indonesia yang berganti menjadi Sarekat Islam, Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, al-Irsyad, dan Persis.

a. Sarekat Islam

Organisasi ini didirikan pada tanggal 10 September 1912. Sarekat Islam (SI) tumbuh dari organisasi pendahulunya yang bernama Sarekat Dagang Islam (SDI) yang didirikan oleh Haji Samanhudi.

Sebenarnya, organisasi itu sudah mulai tumbuh sejak tahun 1909 di bawah pimpinan R.M. Tirtodisurjo yang beranggotakan para pedagang Islam. Organisasi ini untuk masanya sangat modern dengan jumlah anggota menyebar di beberapa kepulauan Nusantara. (*Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 5.* 2001. Halaman 72)

b. Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam di Indonesia. Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 8 Zulhijah 1330 Hijriah (tanggal 18 November 1912). Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi yang telah mengembuskan jiwa pembaruan pemikiran Islam di Indonesia dan bergerak di berbagai bidang kehidupan umat.



Sumber: *Tempo,* Edisi 30 Juli–5 Agustus 2001

▼ **Gambar 6.5**
Muhammadiyah merupakan satu dari organisasi-organisasi Islam yang berkembang di tanah air.

c. Jong Islamieten Bond (JIB)

Jong Islamieten Bond (JIB) merupakan salah satu organisasi Islam yang anggotanya sebagian besar dari golongan elite berpendidikan Barat yang tetap berpegang teguh pada prinsip keislaman. Jong Islamieten Bond (JIB) didirikan di Jakarta pada tahun 1925 oleh para pemuda pelajar Islam. (*Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 3.* 2001. Halaman 61)

d. Nahdatul Ulama

Nahdatul Ulama (NU) secara bahasa berarti kebangkitan ulama. Organisasi ini didirikan pada tanggal 16 Rajab 1344 (31 Januari 1926) di Surabaya atas prakarsa K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Abdul Wahab Hasbullah. Tujuan didirikan organisasi ini untuk memperjuangkan berlakunya ajaran Islam yang berhaluan ahlusunah waljamaah dan menganut mazhab empat, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali, dalam wadah negara kesatuan. (*Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 4.* 2001. Halaman 109–110)

e. Al-Irsyad

Organisasi al-Irsyad bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan. Organisasi ini didirikan di Jakarta pada tahun 1914. Para pendirinya sebagian besar pedagang, pengusaha, dan ulama keturunan suku Arab. Di antaranya Ahmad Soorkati, Umar Manggus, Saleh bin Ubaid, Sayid bin Salim Masyhabi, Salim bin Umar Balfas, Abdullah Harharah, Umar bin Saleh, dan Nahdi.

f. Persatuan Islam (Persis)

Organisasi Islam di Indonesia yang mempunyai tujuan utama untuk memberlakukan hukum Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis di masyarakat. Persis didirikan di Bandung pada tanggal 17 September 1923 oleh K.H. Zamzam. Organisasi ini berusaha keras untuk mengembalikan kaum muslimin pada ajaran Al-Qur'an dan hadis, menghidupkan jihad dan ijtihad, membasmi bid'ah, khurafat, takhayul, taklid, dan syirik, memperluas tablig serta dakwah Islam kepada segenap masyarakat, mendirikan pesantren dan sekolah untuk mendidik kader Islam. (*Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 5.* 2001. Halaman 16)

g. Persatuan Tarbiyah Islamiah (Perti)

Sebuah organisasi keagamaan yang didirikan pada tanggal 20 Mei 1930 di Candung (10 km di sebelah timur Bukittinggi). Gagasan untuk membentuk wadah ini dilatarbelakangi oleh perkembangan paham keagamaan di Sumatra Barat pada awal abad XX. Perkembangan itu digerakkan oleh kaum muda untuk mengubah tradisi, terutama gerakan tarekat.

Beberapa bidang yang telah disebutkan di atas semakin lama mengalami perkembangan. Dengan alasan ini, jelaslah bahwa ajaran-ajaran bersifat terbuka untuk menerima perubahan zaman. Hal ini tentu memudahkan umat Islam dalam menerapkan berbagai ajaran Islam dalam proses pembangunan bangsa.

Peran serta umat Islam dalam pembangunan bangsa tentu sudah tidak diragukan lagi. Semenjak zaman kolonial, umat Islam tampil sebagai penggagas lahirnya kemerdekaan bangsa. Demikian halnya setelah kolonial mampu ditumpas, bukan berarti umat Islam tinggal diam. Umat Islam tetap terus berperan dalam pembangunan, mulai masa Orde Lama, Orde Baru, bahkan Orde Reformasi sekarang ini.

5. Pembangunan Bangsa

Dalam pembangunan bangsa, umat Islam juga memegang peranan yang sangat penting. Sejak masa sebelum kemerdekaan, umat Islam paling terdepan melakukan perjuangan mengusir penjajah.

Sejak zaman penjajah, mulai dari bangsa Portugis, Belanda, Jepang hingga sekutu, umat Islam berada di barisan terdepan dalam perjuangan mengusir penjajah. Bagi umat Islam, mengusir penjajah asing termasuk jihad. Banyak para pahlawan bangsa adalah dari kalangan para pemimpin Islam.

Di antara para pahlawan muslim yang melakukan perlawanan pada masa penjajahan Portugis adalah Sultan Mahmud Syah (1488–1511) saat mengusir mereka dari Bandar Malaka. Perjuangan yang sama juga dilakukan oleh Adipati Unus (1513) yang dilanjutkan oleh Sultan Trenggono (1521–1546). Meskipun perjuangan para pejuang muslim belum berhasil,

Portugis tetap mendapatkan perlawanan. Pada tahun 1526 tentara Demak di bawah pimpinan Fatahillah bahkan meraih kemenangan gemilang saat mengusir penjajah Portugis di Sunda Kelapa.

Peran umat Islam juga tampak saat perjuangan melawan penjajah Belanda. Banyak pejuang muslim yang dengan gigih melakukan perlawanan terhadap penjajah. Mereka memberi komando untuk berjihad mengusir penjajah, misalnya Sultan Agung Tirtayasa, Pangeran Dipenogoro, Tuanku Imam Bonjol, Panglima Polim, Cik Di Tiro, Cut Nyak Dien, Sultan Hasanuddin, dan Pangeran Antasari.

Peran umat Islam juga terus berlanjut pada masa Orde Lama, Orde Baru, bahkan era reformasi seperti sekarang ini. Para pemimpin Islam pada masa Orde Lama telah mengupayakan penerapan syariat Islam dalam Piagam Jakarta, tetapi kemudian tetap menerima UUD 1945 demi kemaslahatan bangsa. Pada saat itu, umat Islam juga berperan penting dalam memerangi idiologi komunis. Demikian halnya pada masa Orde Baru, umat Islam juga turut mewarnai pembangunan bangsa sehingga Islam mengalami kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan politik.

Pada era reformasi hingga saat ini umat Islam semakin memiliki peran yang besar dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, umat Islam dituntut untuk meningkatkan kualitasnya, seperti iman, takwa, serta penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hayyā Na'mal

Selain melalui bidang pedidikan, seni, pemikiran, dan politik Islam juga turut mewarnai pada bidang-bidang lain. Coba Anda tunjukkan pengaruh Islam pada bidang-bidang lain yang Anda ketahui. Untuk memudahkan, Anda dapat merangkumnya dari berbagai referensi, bisa ensiklopedi, buku sejarah, atau internet. Selanjutnya, tulislah informasi penting yang Anda butuhkan dalam tugas sekolah.

C. Keteladanan Perkembangan Islam di Indonesia

Berikut ini beberapa keteladanan yang dapat kita ambil dari perkembangan Islam di Indonesia.

1. Kewajiban untuk Menyampaikan Dakwah

Dalam Islam setiap individu diwajibkan untuk berdakwah. Dakwah di sini mengandung arti yang luas, tidak sekadar mengajak untuk menyembah kepada Allah semata dengan menjalankan kewajiban agamanya, tetapi



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 6.6**
Setiap muslim berkewajiban menyampaikan dakwah kepada muslim yang lain.

mengajak untuk berbuat kebajikan. Hal inilah yang dalam tahap selanjutnya justru akan menumbuhkan simpati masyarakat sehingga mereka dengan sukarela menganut agama ini.

2. Memasukkan Ajaran Islam dalam Berbagai Aspek Kehidupan

Ajaran Islam bersikap terbuka sehingga dapat masuk dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, hukum, ekonomi, maupun sosial. Dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis, umat Islam dapat menerapkan prinsip-prisnip pada kedua sumber tersebut untuk diterapkan dalam bidang lain. Contohnya, dalam bidang hukum kita dianjurkan untuk menegakkan keadilan, selalu berbuat jujur, dan menempatkan kedudukan yang sama di depan hukum.

3. Internalisasi Nilai Islam Sesuai Nilai Budaya Lokal

Islam dianggap mampu memadukan nilai budaya lokal, regional, maupun nasional. Oleh karena itu, Islam yang berkembang di Indonesia tampil dengan corak khas Indonesia. Demikian halnya ketika Islam masuk ke beberapa daerah di tanah air, memiliki karakter yang kuat dengan masing-masing daerahnya. Misalnya, karakter Islam di Sumatra berbeda dengan yang ada di Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi.

4. Pemurnian Ajaran Islam Hendaknya Terus Berjalan

Dakwah islamiah kepada umat Islam tetap perlu dilakukan. Tujuannya agar mereka selalu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Demikian halnya jika dalam pengamalan agama mereka terjadi kekeliruan karena pengetahuan yang terbatas atau kebiasaan yang salah, harus kita luruskan.

5. Tidak Mengidentikkan Islam dengan Kekerasan

Sebagai agama *raḥmatan lil 'ālamīn,* Islam akan mengantarkan kerahmatan bagi alam semesta. Dengan demikian, dakwah islamiah harus dilakukan dengan cara yang baik, tidak dengan kekerasan. Demikian halnya sesama umat Islam seharusnya saling menjalin ukhuwah, tidak boleh merasa benar sendiri sehingga menimbulkan konflik.

Hayyā Na'mal

Untuk meningkatkan pemahaman tentang kondisi umat Islam pada masa ini, cobalah melakukan pengamatan dengan memperhatikan pokok-pokok masalah berikut ini.

1. Bagaimana caranya agar perbedaan pendapat antara sesama umat Islam tidak menimbulkan masalah?
2. Bagaimana metode dakwah yang efektif agar Islam dapat masuk dalam berbagai aspek kehidupan?
3. Bagaimana cara menghilangkan anggapan bahwa ajaran Islam identik dengan kekerasan?

Amali

Agar Anda memiliki pemahaman yang mendalam tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Mempelajari sejarah perkembangan Islam dari berbagai referensi pendukung.
2. Melakukan pencarian informasi untuk mengetahui peran umat Islam dalam pembangunan bangsa.
3. Menemukan profil tokoh-tokoh muslim serta peran serta mereka.
4. Menunjukkan kepada masyarakat bahwa umat Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa.
5. Meneruskan perjuangan para pejuang muslim terdahulu dengan cara berjihad membangun bangsa.
6. Meluruskan pemahaman kepada masyarakat bahwa Islam adalah agama yang tidak mendukung tindakan kekerasan.

Ikhtisar

1. Berdasarkan sumber-sumber sejarah, kita dapat menemukan berbagai teori tentang masuk dan penyebaran Islam di Indonesia. Teori-teori tersebut juga sangat beragam mulai teori Gujarat, Persia, dan Arab.
2. Islamisasi yang berlangsung di tanah air terjadi melalui jalur perdagangan laut. Oleh karena itu, daerah yang pertama kali tersentuh dakwah Islam adalah di Sumatra dan Jawa. Di sana selanjutnya berdiri kerajaan-kerajaan Islam.
4. Perkembangan Islam di kepulauan Nusantara terjadi secara bertahap. Akan tetapi, tahapan perkembangannya antara satu wilayah dengan wilayah lain tidak seragam.
5. Kita dapat menemukan perkembangan Islam dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya bidang pendidikan, seni, hukum, pemikiran, dan organisasi.
6. Sejaran perkembangan Islam di Indonesia harus menjadi teladan bagi kita, misalnya dengan menyampaikan dakwah Islam, memasukkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan, dan melakukan pemurnian ajaran Islam.

Muhasabah

Sejak abad ke VII agama Islam telah dianut penduduk melalui perantara para pedagang dan mubalig dari Arab Saudi. Dengan melalui beberapa tahapan penyebaran, agama Islam akhirnya diterima oleh masyarakat, bahkan menjadi agama yang paling banyak dianut. Hal ini seharusnya menjadi pendorong bagi kita untuk meneruskan perjuangan mereka dalam berdakwah. Di antara caranya adalah berjihad membangun bangsa dengan memasukkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!*

1. Tokoh agama yang sangat terkenal dari Kerajaan Banjar dan memiliki peran yang penting pada kerajaan tersebut bernama
 a. Hamzah Fansuri
 b. Ahmad Khatib
 c. Sunan Kalijaga
 d. Malik as-Saleh
 e. Syeh Muhammad Arsyad

2. Agama Islam bersentuhan pertama kali dengan kepulauan Nusantara melalui jalur
 a. perkawinan
 b. penaklukan
 c. hubungan dagang
 d. pendidikan
 e. langkah politik

3. Tradisi intelektual telah ada pada para ulama muslim tanah air sejak zaman dahulu. Hal ini dapat ditunjukkan dengan
 a. para ulama telah membuat perpustakaan besar di kerajaan-kerajaan Islam
 b. sebagian besar ulama belajar Islam di luar negeri
 c. telah dilakukan penerjemahan terhadap karya-karya asing dari Barat
 d. tidak sedikit para ulama yang menulis kitab-kitab
 e. sebagian ulama belajar ke negeri Persia untuk belajar agama

4. Cara dakwah yang dilakukan oleh para wali yaitu
 a. melalui pendekatan kultural
 b. menggunakan pendekatan politik
 c. bersifat pragmatis dengan memanfaatkan jabatan yang diberikan raja untuk berdakwah
 d. wilayah dakwahnya hanya untuk orang-orang kaya
 e. cenderung memamerkan kelebihan ilmunya

5. Ciri-ciri Islam yang berkembang di daerah pedalaman pada masa awal islamisasi adalah
 a. ajaran-ajaran Islam dapat terserap dengan utuh
 b. masih mengikatkan diri dengan keyakinan lama
 c. tidak ada masyarakat pedalaman yang menjalankan kewajiban agama
 d. ajaran Islam langsung memberi inspirasi warga untuk mencapai kemajuan
 e. Islam berkembang lebih cepat

6. Dalam bidang seni, khususnya seni ukir pengaruh Islam dapat ditunjukkan dengan
 a. terdapat beberapa bangunan masjid peninggalan masa lalu dengan corak budaya Islam dan daerah
 b. berdirinya pusat-pusat kekuasaan Islam
 c. maraknya penghormatan kepada roh-roh pendahulu di Nusantara
 d. pesantren telah menjadi basis pendidikan di Nusantara
 e. berdirinya bandar-bandar perdagangan di daerah pesisir

7. Salah satu tokoh yang berpendapat bahwa Islam datang dari Gujarat adalah
 a. A. Hasjmi
 b. Ahmad Mansur Suryanegara
 c. Snouck Hurgronje
 d. Oemar Amin Hoesin
 e. Hamka

8. Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari pernah menjadi penasihat hukum tepatnya di Kerajaan
 a. Sriwijaya
 b. Demak
 c. Pajang
 d. Mataram Islam
 e. Banjar

9. Sarekat Islam merupakan organisasi yang sangat penting perannya bagi perkembangan Islam di tanah air. Sarekat Islam berdiri pada tahun
 a. 1912
 b. 1914
 c. 1923
 d. 1926
 e. 1930

10. Para pendiri organisasi al-Irsyad dari kalangan
 a. penduduk pribumi
 b. warga keturunan Arab
 c. para aktivis Muhammadiyah
 d. aktivis lulusan luar negeri
 e. orang-orang pribumi yang belajar di negeri Belanda

11. Cara paling efektif agar nilai-nilai Islam dapat masuk ke segala aspek kehidupan yaitu
 a. menerapkan ajaran Islam dalam kondisi apa pun
 b. terjun dalam politik praktis
 c. membuat peraturan-peraturan yang sesuai dengan hukum Islam
 d. memperbanyak mendirikan organisasi-organisasi Islam
 e. memisahkan urusan agama dari urusan dunia

12. Ciri khas pendekatan yang dilakukan para ulama dalam berdakwah adalah
 a. dengan kekerasan
 b. disertai ancaman
 c. secara simpatik
 d. melalui jalan peperangan
 e. bersekutu dengan kerajaan untuk menguasai wilayah tertentu

13. Kerajaan Islam yang pertama kali berdiri di tanah air adalah Kerajaan
 a. Samudera Pasai
 b. Perlak
 c. Aceh
 d. Demak
 e. Mataram

14. Dalam menyampaikan dakwah Islam para wali berusaha menarik hati masyarakat. Misalnya dakwah yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga, yaitu dengan cara
 a. menyelenggarakan sayembara berhadiah
 b. menyampaikan sejarah hidup para nabi
 c. mengadakan pengajian akbar
 d. mengadakan perjamuan makan bersama
 e. menyelenggarakan seni pertunjukan wayang

15. Contoh karya yang membuktikan telah berlangsungnya tradisi intelektual para ulama di tanah air pada masa lalu, yaitu dengan
 a. lahirnya karya teknologi mutakhir
 b. banyak karya tulis yag menggabungkan ilmu agama an umum
 c. para ulama telah menulis kitab-kitab klasik tentang agama
 d. adanya peninggalan lembaga riset
 e. banyaknya peninggalan karya seni kaligrafi pada makam-makam

B. *Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!*

1. Bagaimanakah proses kedatangan Islam dan penyebarannya di tanah air?
2. Apakah yang Anda ketahui tentang teori Arab berkaitan masuknya Islam di Nusantara!
3. Jelaskan perbedaan sikap masyarakat pesisir dengan pedalaman dalam hal penerimaan agama Islam!
4. Jelaskan tentang tahapan pendalaman Islam oleh masyarakat di tanah air setelah masyarakat mengenal Islam!
5. Bagaimana menurutmu jika dakwah islamiah dilakukan secara inklusif (terbuka)?
6. Sebutkan prestasi penting Akhmad Khatib dalam penulisan karya buku!
7. Bagaimana peran ulama dalam penerapan ajaran-ajaran Islam di wilayah kerajaan?
8. Jelaskan perkembangan Islam di Indonesia pada abab XVII!
9. Bagaimanakah sikapmu mencermati perkembangan Islam di tanah air?
10. Sebutkan contoh-contoh organisasi-organisasi Islam yang berkembang di tanah air!

Latihan Ulangan Semester

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!*

1. وَلَآ أَنتُمْ عَٰبِدُونَ مَآ أَعْبُدُ

 Terjemahan yang tepat untuk ayat di atas adalah
 a. dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah
 b. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah
 c. untukmu agamamu, dan untukku agamaku
 d. dan aku bukan penyembah apa yang kamu sembah
 e. aku dan kamu tidak menyembah Tuhan yang sama

2. Toleransi dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah penting. Akibat dari penerapan toleransi dalam masyarakat misalnya
 a. tercipta ketenteraman dan kerukunan
 b. masyarakat semakin aktif karena tiap-tiap orang berusaha untuk dapat menang sendiri
 c. percekcokan antara anak dan orang tua tidak mungkin terjadi
 d. hanya akan menguntungkan sebagian orang
 e. menguntungkan sebagian pihak, tetapi merugikan pihak lain

3. Ajakan untuk memberi tempat duduk kepada orang lain yang tercantum dalam Surah al-Mujādilah [58] ayat 11 jika dikaitkan dengan etos kerja dapat diartikan dengan
 a. memberikan kesempatan atau peluang kerja kepada orang lain
 b. memaksakan kehendak untuk diri sendiri
 c. bersikap serakah terhadap urusan rezeki Allah
 d. mementingkan urusan dunia daripada akhirat
 e. mengutamakan urusan akhirat daripada dunia

4. Dalam menyikapi suatu persoalan, tiap-tiap orang memiliki pandangan dan pendapat yang berlainan. Oleh karena itu, perlu sikap toleran misalnya dengan cara
 a. menciptakan suasana tegang dengan orang yang berbeda pendapat
 b. melancarkan intimidasi terhadap kubu yang berbeda pendapat
 c. bersikeras agar pendapat sendiri yang diterima dalam forum
 d. tidak mau menerima keputusan forum yang menerima pendapat orang lain
 e. mengedepankan dialog dalam menyelesaikan perbedaan pendapat

5. Salah satu hukum bacaan tanwin dan nun mati adalah idgam bilagunnah. Cara membaca idgam bilagunnah adalah
 a. nun sukun dibaca jelas jika bertemu dengan lam (ل)
 b. tanwin dibaca samar-samar jika bertemu dengan ra (ر)
 c. tanwin dan nun mati dibaca mendengung dan masuk pada huruf sesudahnya
 d. nun mati atau tanwin masuk pada huruf sesudahnya dengan tidak mendengung
 e. bunyi nun mati atau tanwin diganti dengan bunyi huruf mim (م)

6. Surah al-Mujādilah [58] ayat 11 menjelaskan bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat orang yang
 a. beriman dan berilmu
 b. berharta dan suka bersedekah
 c. beriman dan beramal saleh
 d. bertaubat dan bertaqarub
 e. berzikir dan beramal saleh

7. Pemenuhan kebutuhan dunia dan akhirat hendaknya seimbang. Dalam Surah al-Jumu'ah [62] ayat 10 dinyatakan bahwa setelah salat ditunaikan hendaknya bersegera untuk . . .
 a. mencari kenikmatan dan kesenangan hidup
 b. menuntut ilmu sebanyak mungkin
 c. bersilaturahmi untuk berdakwah
 d. kembali beraktifitas untuk mencari karunia Allah
 e. berdakwah dan memerangi kejahatan

8. Contoh hukum bacaan idgam bigunnah pada potongan ayat berikut ini adalah
 a. فَانْتَشِرُوْا
 b. وَابْتَغُوْا
 c. مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ
 d. وَذَرُوا الْبَيْعَ
 e. اٰمَنُوْٓا اِذَا

9. Dalam hadis riwayat Abu Daud dan Tirmiżi dijelaskan bahwa Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba itu
 a. rajin bersedekah
 b. membayar zakat
 c. bisa menjaga diri
 d. mau istiqamah
 e. membantu orang lain

10. Pada hari akhir, amal perbuatan manusia akan mendapat balasan yang sesuai, baik itu amal baik atau amal buruk.

Pernyataan di atas adalah gambaran hari kiamat sehingga juga dinamakan
a. Yaumul Mīzan
b. Yaumul Gasyiyah
c. Yaumun Nusyur
d. Yaumut Tammah
e. Yaumul Jazā'

11. Sikap seorang muslim yang beriman kepada hari akhir jika dikaruniai harta kekayaan yang berlimpah adalah
a. bersikap boros
b. merasa bahwa harta yang ia miliki adalah hasil usahanya sendiri
c. menyombongkan diri dengan harta kekayaan yang dimiliki
d. bersyukur dan membelanjakannya di jalan yang benar
e. menghambur-hamburkan harta untuk kesenangan dirinya

12. Contoh yang menunjukkan sikap orang yang beriman kepada hari akhir adalah
a. sangat membanggakan harta yang ia miliki
b. bersikap serakah karena kekuasaan dirinya
c. cenderung pesimis dalam menjalani hidup
d. tidak merasa iri atas nikmat orang lain
e. dunia dan seluruh isinya merupakan tujuan akhir

13. Sikap yang ditunjukkan oleh orang yang beriman kepada hari akhir jika melihat orang lain mendapat nikmat adalah
a. iri hati
b. menginginkan nikmat tersebut berpindah kepadanya
c. tidak iri melihat orang lain mendapat nikmat
d. bersedih hati
e. berdukacita

14. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang perintah untuk beriman dan beramal saleh. Keterkaitan antara beriman dan beramal saleh adalah
a. orang yang beriman harus dibuktikan dengan beramal saleh
b. orang yang beramal saleh pasti beriman
c. amal saleh harus dibuktikan dengan keimanan yang kukuh
d. seseorang semakin banyak beramal saleh maka semakin beriman
e. orang cukup beriman, meskipun tanpa beramal saleh

15. Pentingnya beramal saleh bagi manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi adalah agar
 a. tidak lagi ada orang yang merasa membutuhkan antara satu dengan yang lain
 b. tercipta hubungan yang harmonis antara sesama manusia dan makhluk lain
 c. menjadikan seseorang semakin jauh dari Allah
 d. jika banyak yang beramal saleh maka tidak ada lagi orang yang melampaui batas
 e. sikap manusia semakin tidak terkontrol

16. Allah Swt. telah mengaruniakan rezeki kepada seluruh makhluk di dunia ini. Oleh karena itu, ...
 a. Allah memberikan rezeki dalam jumlah sedikit
 b. rezeki yang ditetapkan sesuai dengan takaran-Nya
 c. banyaknya rezeki Allah hanya tergantung pada usahanya
 d. hanya memberikan rezeki kepada orang yang beriman
 e. orang beriman lebih kaya daripada orang kafir

17. Dalam urusan rezeki Allah seharusnya kita bersikap rida. Misalnya dengan cara
 a. berusaha mencari karunia Tuhan sesuai bakatnya
 b. mencari rezeki tanpa ingat kepada Allah
 c. mengurangi ibadah untuk mencari perhatian dari Allah
 d. pasrah terus atas segala ketetapan-Nya
 e. mengurangi kadar ikhtiar

18. Jika keadilan tidak ditegakkan akan mengakibatkan
 a. semakin banyak orang kaya
 b. membutuhkan banyak pemimpin dalam masyarakat
 c. orang yang miskin menjadi kaya
 d. syiar Islam akan terhambat
 e. akan terjadi perselisihan di antara sesama

19. Sikap yang paling tepat jika tertimpa sesuatu yang tidak menyenangkan adalah
 a. menyesal karena akan mengancam diri kita
 b. tetap rida karena bisa jadi sesuatu tersebut memiliki hikmah yang penting bagi kita
 c. mengingatkan kepada orang lain karena akan berbahaya bagi mereka
 d. diam saja karena hanya akan berpengaruh pada diri orang tersebut
 e. apatis dan merasa bahwa Allah tidaklah adil

20. Bersikap adil sangatlah dianjurkan, yaitu terhadap
 a. anggota keluarga
 b. orang yang lemah ekonominya
 c. para penguasa
 d. para pemimpin
 e. semua orang

21. Kembalinya seorang suami kepada istri setelah jatuhnya talak satu atau dua dan masih dalam masa idah disebut
 a. li'an
 b. talak ba'in
 c. talak raj'i
 d. rujuk
 e. talak ba'in sugra

22. Ketika Bu Ida sedang hamil delapan bulan, suaminya yang bekerja di luar kota meninggal dunia dalam kecelakaan kerja. Masa idah bagi Bu Ida adalah
 a. tiga bulan sepuluh hari
 b. sampai melahirkan
 c. empat bulan sepuluh hari
 d. tiga kali suci
 e. tidak ada masa idah

23. Hukum menikah pada dasarnya adalah halal, tetapi bisa menjadi haram jika
 a. belum mampu memberi nafkah lahir
 b. sudah memilki niat menikah tetapi usianya masih muda
 c. niat untuk menikah sudah menggebu sehingga jika tidak segera menikah dikhawatirkan akan berbuat zina
 d. belum memiliki niat menikah meskipun telah mampu membina rumah tangga
 e. menikah dengan niat meninggalkan kewajibannya sebagai suami dan istri

24. Seorang wali nikah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Berikut ini yang merupakan syarat wali nikah adalah
 a. memiliki hak perwalian
 b. pernah memenuhi kewajiban sebagai orang tua
 c. berjenis kelamin perempuan
 d. kurang sehat akalnya
 e. terhalang untuk menjadi wali

25. Di Indonesia terdapat aturan yang mengatur tentang masalah perkawinan, tepatnya Undang-Undang Nomor
 a. 1 Tahun 1974
 b. 38 Tahun 1999
 c. 39 Tahun 1999
 d. 41 Tahun 2004
 e. 13 Tahun 2008

26. Berikut ini salah seorang tokoh yang berpendapat bahwa Islam datang dari Gujarat, yaitu
 a. A. Hasjmi
 b. Ahmad Mansur Suryanegara
 c. Snouck Hurgronje
 d. Oemar Amin Hoesin
 e. Hamka

27. Hukum Islam dahulu pernah diterapkan secara penuh pada kerajaan Islam di tanah air, misalnya ditunjukkan dengan
 a. tidak berlakunya hukum Islam pada hukum positif
 b. hukum positif mengadopsi hukum-hukum peninggalan Belanda
 c. para ahli hukum di tanah air kebanyakan adalah muslim
 d. peran serta para ulama sebagai penasihat hukum kerajaan
 e. berlakunya hukum Islam untuk diterapkan pada masa kini

28. Dakwah Islam hendaknya dilakukan dengan lemah lembut. Jika dakwah dilakukan dengan cara kekerasan akibatnya
 a. Islam tidak lagi menjadi agama yang hak
 b. ketegangan dengan penganut agama lain semakin surut
 c. tercipta perdamaian dan persaudaraan
 d. penganut agama Islam semakin banyak
 e. kesan Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* menjadi hilang

29. Berikut ini merupakan contoh keunikan tentang Islam yang berkembang di Nusantara adalah
 a. memiliki budaya yang mirip dengan yang ada di India
 b. cara beribadahnya mirip dengan peribadatan agama Hindu
 c. peradaban Islam di Indonesia sangatlah rendah
 d. kental corak budaya Timur Tengah
 e. tetap mengakomodasi budaya setempat

30. Ketika Islam datang di Indonesia di tengah masyarakat desa perkembangannya adalah
 a. dengan cepat langsung memengaruhi kehidupan masyarakat desa
 b. ajarannya berkembang secara lambat menyesuaikan karakteristik masyarakat desa
 c. tidak berkembang sama sekali karena mendapat ancaman penguasa
 d. masyarakat segera meninggalkan ajaran-ajaran sebelumnya
 e. perkembangan Islam sangatlah pesat sehingga tidak ada pengaruh dari ajaran sebelumnya

31. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Kahf [18] ayat 29 Allah Swt. telah memberi petunjuk kepada manusia berupa Al-Qur'an dan mengutus rasul-Nya untuk menyampaikan kebenaran. Oleh karena itu, hendaknya manusia menggunakan
 a. mata untuk melihat
 b. telinga untuk mendengar
 c. anggota tubuh untuk berbuat baik kepada manusia
 d. akal dan hati nurani untuk menerima kebenaran
 e. kepala untuk menjaga kehormatan

32. Dalam fikih Islam ketentuan hukum talak adalah halal dilakukan, tetapi Allah Swt. membencinya. Berarti hukum talak adalah
 a. sunah
 b. mubah
 c. makruh
 d. halal
 e. haram

33. Suatu perbuatan yang menyebabkan putusnya ikatan perkawinan adalah
 a. kematian orang terdekat
 b. kematian saudara dekat
 c. kemiskinan
 d. perceraian
 e. perselingkuhan

34. Rasulullah saw. pernah bersabda yang artinya, *"Jika sekiranya Fatimah binti Muhammad saw. telah terbukti mencuri, maka aku sendiri yang akan memotong tangannya."* Hadis ini mengandung hikmah tentang
 a. kebiasaan Fatimah yang gemar mencuri
 b. Rasulullah suka menghukum anaknya
 c. Rasulullah dalam menegakkan keadilan tidak pandang bulu
 d. hukum Islam sangatlah kejam
 e. tidak perlunya menerapkan hukum Islam

35. Cakupan yang termasuk amal saleh sangatlah luas. Secara bahasa, pengertian amal saleh adalah
 a. berburuk sangka
 b. bersikap optimis
 c. berbuat ikhlas
 d. berbuat baik
 e. berakhlak mulia

36. Agar tidak terjadi perselisihan antara pihak yang bertikai maka perlu keputusan hukum yang adil. Bersikap adil berarti menjauhi sikap
 a. pemihakan pada kelompok tertentu
 b. menetapkan hukum dengan sama berat
 c. tidak berat sebelah dalam menetapkan sesuatu
 d. tidak memihak
 e. keseimbangan dalam mengambil keputusan

37. Hukum bacaan iqlab terjadi jika
 a. mad bertemu hamzah (ع)
 b. tanwin bertemu lam (ل) dan ra (ر)
 c. nun mati bertemu dengan mim (م)
 d. mim mati bertemu dengan mim (م)
 e. tanwin bertemu dengan ba (ب)

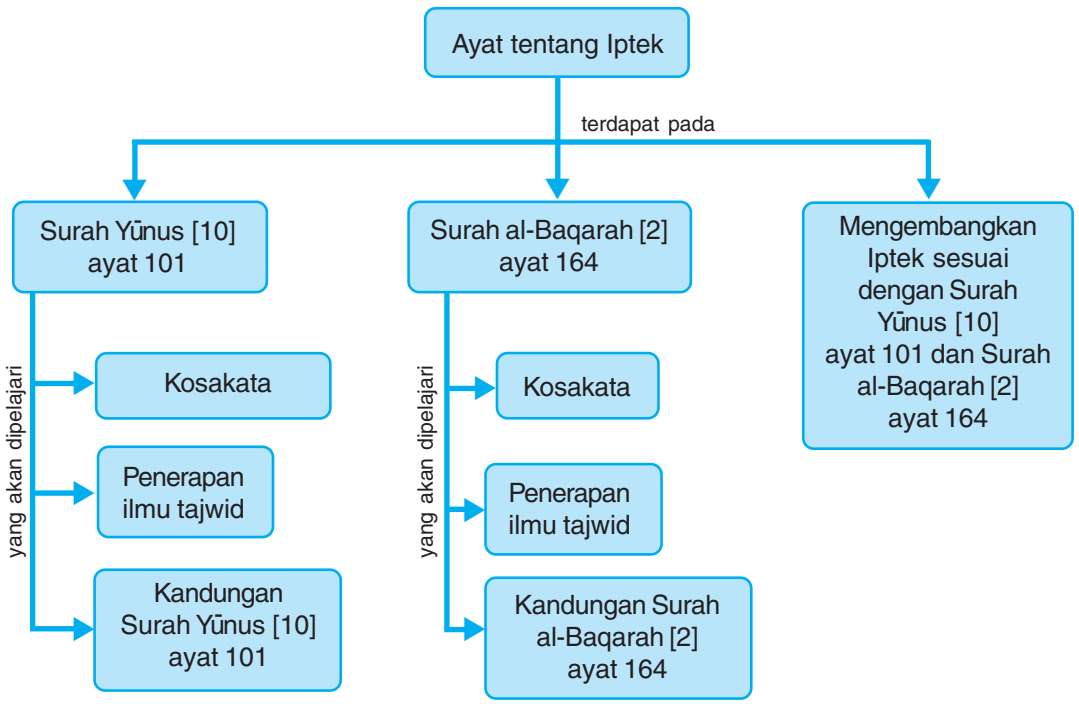
38. Sikap toleransi kepada penganut agama lain diperbolehkan, khususnya dalam hal
 a. akidah
 b. muamalah
 c. keyakinan dalam beribadah kepada Allah
 d. melaksanakan ibadah sesuai kepercayaan agama lain
 e. cara melaksanakan syariat
39. Ciri khas pendekatan yang dilakukan para ulama dalam berdakwah adalah
 a. dengan kekerasan
 b. disertai ancaman
 c. secara simpatik
 d. melalui jalan peperangan
 e. bersekutu dengan kerajaan untuk menguasai wilayah tertentu
40. Masyarakat Nusantara ketika diajak masuk Islam pada tahapan awal umumnya mereka
 a. langsung mempelajari hakikat ajaran Islam secara mendalam
 b. mengaitkan ajaran Islam dengan budaya setempat
 c. menerima Islam dan langsung menjadikannya sebagai pedoman hidup
 d. sekadar memeluk Islam secara formal
 e. menjauhi para pendakwah Islam

B. *Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!*

1. Jelaskan kandungan Surah al-Kāfiruñ [109] ayat keenam!
2. Bagaimana pendapatmu jika ada orang yang berupaya mencampuradukkan akidah Islam dengan agama lain?
3. Jelaskan kandungan Surah al-Kahf [18] ayat 29 tentang sikap orang-orang yang tidak beriman!
4. Bagaimanakah janji Allah bagi seseorang yang mau membantu kesulitan orang lain?
5. Apakah pengertian iman kepada hari akhir!
6. Apakah hikmah yang dapat dipetik dari kerahasiaan waktu hari kiamat?
7. Jelaskan pentingnya seseorang berniat ketika akan menjalankan amal saleh!
8. Bagaimanakah ketentuan jumlah mahar yang harus dibayarkan suami kepada calon istri menurut Islam?
9. Jelaskan hikmah disyariatkannya pernikahan bagi manusia!
10. Jelaskan bahwa kedatangan Islam di tanah air berawal dari Arab!

Bab VII
Ayat-Ayat Al-Quran tentang Iptek

Peta Konsep



Kata Kunci

- Surah Yūnus [10] ayat 101
- Surah al-Baqarah [2] ayat 164
- ilmu pengetahuan
- teknologi
- hujan
- angin
- cuaca
- bumi
- langit
- planet



Sumber: www.unsoed.ac.id

Gambar 7.1
Ilmu Pengetahuan dan teknologi sangat penting bagi manusia.

Ilmu pengetahuan menempati posisi yang sangat terhormat dalam Islam. Sejak awal kelahirannya, Islam menekankan umatnya untuk belajar dan menguasai ilmu pengetahuan. Hal ini terlihat jelas dengan turunnya Surah al-'Alaq [96] ayat 1–5 sebagai wahyu pertama. "Iqra." Bacalah, pelajarilah dengan nama Tuhanmu yang telah mengajarkan dengan pena. Wahyu ini menjadi tanda dilantiknya Muhammad menjadi utusan Allah.

Bagaimanakah kita sebagai umat Islam menyikapi pentingnya ilmu pengetahuan? Inilah yang akan kita bahas dalam bab ini.

A. Surah Yūnus [10] Ayat 101

قُلِ انْظُرُوْا مَاذَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَمَا تُغْنِى الْاٰيٰتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُوْنَ ﴿١٠١﴾

Qulinẓurū mā żā fis-samāwāti wal-arḍ(i) wa mā tugnil-āyātu wan-nużuru ‘an qaumil-lā yu’minūn(a).

Artinya: *Katakanlah, ”Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman.* (Q.S. Yūnus [10]: 101)

1. Kosakata

انْظُرُوْا : perhatikanlah

السَّمٰوٰتِ : langit

الْاَرْضِ : bumi

تُغْنِى : bermanfaat

الْاٰيٰتُ : tanda-tanda (kebesaran Allah)

النُّذُرُ : rasul-rasul yang memberi peringatan

لَّا يُؤْمِنُوْنَ : tidak beriman

2. Penerapan Ilmu Tajwid

Bacaan Al-Qur’an yang baik dan benar mengacu pada ilmu tajwid. Beberapa hukum bacaan yang digunakan untuk membaca Surah Yūnus [10] ayat 101 antara lain sebagai berikut.

a. Hukum Bacaan Nun Sukun atau Tanwin

Salah satu hukum bacaan nun mati atau tanwin yang terdapat dalam surah ini adalah bacaan ikhfā’ ḥakiki. Bacaan ini terdapat dalam kata قُلِ انْظُرُوْا dan عَنْ قَوْمٍ. Cara membacanya bunyi huruf nun sukun kita baca samar-samar.

Hukum nun sukun dan tanwin yang lain dalam ayat ini adalah idgam bilagunnah. Dalam surah ini kita menggunakan hukum bacaan ini untuk membaca kata قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُوْنَ.

b. Hukum Bacaan Mad

Hukum bacaan mad dalam ayat ini di antaranya hukum bacaan mad ṭabi'i dan mad 'arīd lis-sukūn. Mad ṭabi'i kita gunakan untuk membaca kalimat seperti قُلِ انْظُرُوْا dan السَّمٰوٰتِ. Adapun bacaan mad'arīd lis-sukūn kita temukan pada akhir ayat, yaitu pada kalimat لَا يُؤْمِنُوْنَ. Pada kata ini mad ṭabi'i bertemu dengan huruf nun yang terletak pada akhir kalimat.

c. Hukum Bacaan Lam Ta'rif

Bacaan lam ta'rif terbagi menjadi dua kelompok, yaitu bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah. Kedua bacaan ini merujuk pada susunan huruf alif lam dan satu huruf pertama yang mengikutinya. Contoh bacaan alif lam qamariyah dapat ditemukan dalam kalimat وَالْاَرْضِ. Bacaan alif lam syamsiyah dapat ditemukan dalam kalimat النُّذُرُ. (As'ad Humam. 1995. Halaman 10, 40, dan 60)

3. Kandungan Surah Yūnus [10] Ayat 101

Ayat ini memberikan pesan yang sangat kuat bahwa Islam adalah agama ilmu pengetahuan. Islam bukan hanya menghargai ilmu pengetahuan, melainkan secara aktif menyuruh, memerintahkan pemeluknya untuk memperhatikan alam sekitar dan mempelajarinya dengan mempergunakan akal yang dikaruniakan Allah Swt.

Ayat ini dimulai dengan satu perintah Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw., "Qul, katakanlah (kepada umatmu, hai Muhammad)!" Perintahkan kepada umatmu wahai Muhammad. Apa isi perintah itu? Isinya adalah perhatikanlah olehmu sekalian (wahai umat Muhammad) apa yang ada di langit dan apa pula yang ada di bumi!

Langit dan bumi adalah makhluk Allah Swt. Penciptaannya disebut Allah Swt. sebagai lebih hebat dari penciptaan manusia. Sebutan ini tidak mengherankan jika kita melihat betapa luas langit dan rumit kehidupan yang terbentang di bumi ini.



Sumber: *kenuzi50.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 7.2**
Bintang di langit.

Seperti kita ketahui, langit adalah sebutan untuk ruang yang terletak di atas kita. Membentang dari beberapa meter di atas kepala kita hingga jarak yang sulit kita bayangkan.

Menurut pengetahuan terkini, lebar langit sama dengan lebar alam semesta, yaitu 30 miliar tahun cahaya. Artinya, cahaya yang per detiknya mampu melaju sejauh 300 ribu kilometer membutuhkan waktu 30 miliar tahun untuk melintasi tepi alam semesta ke tepi yang lain. Di dalamnya terdapat bermiliar bintang yang berjalan menurut rutenya sendiri-sendiri. Ada apakah di langit yang luas itu? Inilah yang diperintahkan Allah Swt. kepada kita untuk memperhatikannya.

Sedikit lebih dekat, kita memiliki satu bintang berukuran sedang jika dibandingkan dengan bintang lainnya. Bintang itu adalah matahari. Bintang ini merupakan pusat tata surya kita. Bersama bumi terdapat tujuh planet mengelilingi matahari. Nama Pluto yang dahulu termasuk dalam daftar planet saat ini telah dihapus dari daftar oleh para astronom karena dianggap tidak memenuhi syarat untuk menjadi planet. Di antara sekian planet tersebut hanya bumi yang diketahui memiliki kehidupan. Bagaimanakah hal ini dapat terjadi? Apakah keistimewaan bumi sehingga dapat menjadi tempat manusia berdiam? Adakah keadaan ini berhubungan dengan matahari? Allah Swt. menyuruh kita memperhatikan hal ini. Dari pengamatan tentang langit muncullah berbagai cabang keilmuan seperti astronomi, astrofisika, dan ilmu quantum.

Setelah melihat ke atas menuju langit, marilah kita arahkan pandangan ke sekeliling. Kita perhatikan yang ada di bumi. Apa yang kita lihat di bumi? Manusia dan masyarakatnya yang beraneka ragam. Manusia menjadi pemeran terpenting drama kehidupan di muka bumi. Allah Swt. menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Allah pun menyebar manusia di seluruh penjuru muka bumi. Keadaan ini menyebabkan setiap manusia dan kelompok masyarakat memiliki keunikan tersendiri. Dalam Surah Yūnus [10] ayat 101 ini secara tidak langsung Allah memerintahkan kita untuk memperhatikan makhluk bumi paling istimewa, yaitu manusia dengan segala gerak kehidupan dan kepentingan mereka. Dari pengamatan terhadap manusia, muncullah ilmu sosiologi, ekonomi, dan berbagai ilmu sosial lain.

Tidak hanya manusia, penghuni bumi ini juga terdiri atas segala macam hewan dan tumbuhan. Hewan dan tumbuhan mengisi setiap sudut muka bumi ini, mulai puncak gunung tertinggi hingga di palung terdalam lautan. Perhatikanlah mereka! Amatilah mereka dengan saksama. Pun demikian dengan bentang alam yang sangat menakjubkan. Gunung tinggi, lautan luas, ngarai, lembah, bukit, permukiman, hutan, bagaimanakah semua itu terbentuk? Bagaimanakah mereka semua saling mengisi dalam kehidupan yang harmonis selama jutaan tahun? Siapakah yang merusak keindahan itu dan bagaimana pula memperbaikinya?

Semua keadaan di langit dan bumi ini menjadi objek perintah Allah Swt., "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi." Perintah untuk memperhatikan apa yang ada di langit dan di bumi tentu bukan berarti sebatas memperhatikan semata. Perintah ini juga mengandung makna mempelajari, menggali potensi yang ada, dan menggunakan ilmu pengetahuan yang diperoleh untuk kebaikan manusia dengan akal yang telah dikaruniakan Allah Swt.

Memperhatikan langit berarti juga mengamati iklim dan sikap yang dapat kita lakukan dengannya. Mengamati manusia berarti juga mencari cara berinteraksi dengan baik sehingga kepentingan masing-masing dapat terpenuhi dengan benar. Demikian juga mengamati bentang alam bukan berarti sekadar melihat keindahannya melainkan juga meneliti potensi yang ada, baik wisata, pertanian, kehutanan, perikanan, hingga pertambangan, untuk kepentingan manusia dan kelestarian alam.



Sumber: *www.chip.co.id*

▼ **Gambar 7.3**
Memperhatikan ciptaan Allah Swt. dapat mempertebal keimanan seseorang.

Pelajaran penting dari ayat ini adalah Islam agama ilmu pengetahuan. Allah Swt. menyuruh kita untuk senantiasa belajar dan mempelajari alam ini beserta seluruh isinya. Pengetahuan yang kita peroleh dari pengamatan itu selanjutnya kita kembangkan dalam dua tujuan utama. Pertama, untuk menunjang kehidupan kita di dunia ini. Dengan tujuan ini, mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bentuk praktik teknologi yang tepat guna dan berhasil guna merupakan kewajiban setiap muslim. Kedua, sebagai sarana menemukan Allah Swt. dan meningkatkan keimanan kita kepada-Nya.

Hayyā Na'mal

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Oleh karena itu, Anda harus memastikan bacaan Anda tersebut sesuai dengan panduan ilmu tajwid. Pada subbab ini Anda mempelajari Surah Yūnus [10] ayat 101. Bacalah ayat tersebut dengan baik dan benar.

Untuk lebih memudahkan Anda dalam belajar membaca surah ini, bacalah ayat ini secara berpasangan dengan teman Anda. Saat teman Anda membaca, perhatikan dengan saksama. Apabila terdapat kesalahan dalam bacaannya, segera betulkan. Demikian pula sebaliknya. Ingat, bacalah dengan penuh penghayatan agar makna dalam ayat ini dapat Anda resapi!

B. Surah Al-Baqarah [2] Ayat 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا
يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللّٰهُ مِنَ السَّمَآءِ مِنْ مَّآءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ
كُلِّ دَآبَّةٍ وَّتَصْرِيفِ الرِّيٰحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَآءِ وَالْأَرْضِ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ﴿١٦٤﴾

Inna fī khalqis-samāwāti wal-arḍi wakhtilāfil-laili wan-nahāri wal-fulkil-latī tajrī fil-baḥri bimā yanfa'un-nāsa wa mā anzalallāhu minas-samā'i mim mā'in fa'aḥyā bihil-arḍa ba'da mautihā wa baṡṡa fīhā min kulli dābbatiw wa taṣrīfir-riyāḥi was-saḥābil-musakhkhari bainas-samā'i wal-arḍi la'āyātil liqaumiy ya'qilun(a).

Artinya: *Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebar-kan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.* (Q.S. al-Baqarah [2]: 164)

1. Kosakata

اخْتِلَافِ : pergantian

الْفُلْكِ : kapal

تَجْرِي : berlayar

الْبَحْرِ : laut

دَآبَّةٍ : binatang

تَصْرِيفِ الرِّيٰحِ : perkisaran angin

السَّحَابِ : awan

الْمُسَخَّرِ : dikendalikan

2. Penerapan Ilmu Tajwid

Beberapa bacaan ilmu tajwid yang terdapat dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 164 sebagai berikut.

a. Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin

Dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 164 terdapat beberapa hukum bacaan nun mati atau tanwin. Hukum bacaan pertama adalah bacaan idgam bilāgunnah. Hukum bacaan ini kita gunakan saat membaca kata seperti لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ. Bacaan idgam bilāgunnah dibaca dengan metode memasukkan bunyi nun sukun atau tanwin huruf berikutnya tanpa berdengung.

Bacaan selanjutnya adalah idgam bigunnah dengan cara memasukkan bunyi huruf nun sukun atau tanwin ke dalam huruf yang mengikutinya dengan mendengung. Contoh bacaan ini dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 164 adalah kata دَآبَّةٍ وَّتَصْرِيْفِ.

b. Hukum Bacaan Mad

Hukum bacaan mad yang terdapat dalam ayat ini adalah mad ṭabi'i dan mad layyin. Bacaan mad ṭabi'i dapat dengan mudah kita temukan dalam ayat ini karena tersebar di banyak tempat. Dua di antaranya adalah وَاخْتِلَافِ dan لَاٰيٰتٍ. Adapun hukum bacaan mad layyin merujuk pada keadaan saat harakat fathah diikuti oleh ya sukun atau wau sukun. Pada ayat ini kita dapat menerapkan bacaan mad layyin saat membaca kata الَّيْلِ.

c. Bacaan Alif Lam Makrifat

Dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 164 terdapat kedua macam bacaan alif lam makrifat, yaitu alif lam qamariyah dan alif lam syamsiyah. Contoh bacaan ini adalah وَالْفُلْكِ untuk alif lam qamariyah dan وَالسَّحَابِ untuk alif lam syamsiyah. (As'ad Humam. 1995. Halaman 10, 40, dan 60)

3. Kandungan Surah Al-Baqarah [2] Ayat 164

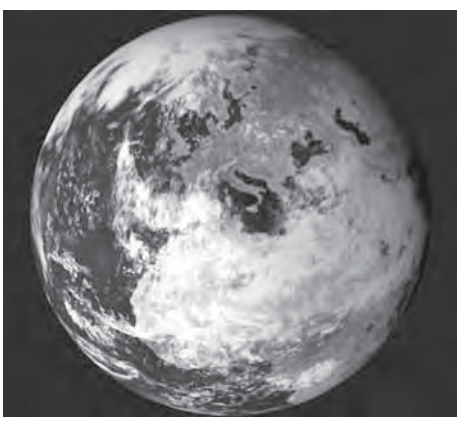
Surah ini memuat sebuah pernyataan tentang tanda kebesaran Allah Swt. Paling tidak terdapat empat tanda penting yang disebutkan Allah Swt. dalam ayat ini, yaitu penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, turunnya air yang menghidupkan bumi, dan perkisaran angin di antara langit dan bumi. Semua tanda ini merupakan pelajaran dan tantangan bagi orang yang mengerti. Orang yang mengerti dalam hal ini tentu bukan sekadar orang yang memiliki kecakapan ilmu pengetahuan. Orang itu juga dapat menemukan kebenaran Allah Swt. dan meningkatkan keimanannya dengan pengetahuan yang diperoleh.

Untuk mengetahui tanda kekuasaan Allah Swt. dalam ayat ini marilah kita telusuri bersama. Dalam bagian ini, Surah al-Baqarah [2] ayat 164 senada dengan Surah Yūnus [10] ayat 101. Namun, keduanya berbeda sudut pandang dalam melihat langit dan bumi. Surah Yūnus [10] ayat 101 lebih menyoroti benda yang ada di langit dan di bumi, sedangkan Surah al-Baqarah [2] ayat 164 lebih melihat pada proses penciptaan langit dan bumi ini.

Bagaimanakah langit dan bumi diciptakan? Penciptaan langit dan bumi dalam hal ini identik dengan penciptaan alam semesta. Dalam Surah al-Anbiyā' [21] ayat 30, Allah bertanya, "*Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?*" Pernyataan ini disampaikan Allah Swt. empat belas abad yang lalu. Pada saat itu tidak ada satu pun pengetahuan manusia yang dapat memahami makna yang terkandung dalam ayat ini. Bahkan oleh seorang Muhammad saw. sekalipun.

Ilmu pengetahuan terkini menyebutkan adanya suatu teori yang diterima oleh hampir semua ilmuwan dunia, yaitu teori *Big Bang* atau Dentuman Besar. Teori ini menyatakan bahwa alam semesta ini pada awalnya adalah suatu materi yang sangat kecil dan dikenal sebagai sop kosmos. Oleh karena kecilnya, lebih kecil dari ukuran atom maka dapat dianggap sebagai tidak ada. Dari materi kecil yang diciptakan Allah itulah, alam semesta ini terbentuk. Allah Swt. memisahkan materi itu hingga terbentuk ruang dan waktu. Peristiwa ini menurut ukuran ilmu astronomi terjadi sekitar dua belas miliar tahun yang lalu.

Materi itu terpisah dan membentuk bintang-bintang, galaksi, tata surya, dan planet-planet. Planet bumi kita diperkirakan mulai terbentuk dari bagian bintang matahari yang terlepas dari induknya. Pada mulanya, bumi berupa bola panas yang berputar. Semakin lama bola itu semakin mendingin hingga terbentuk daratan dan lautan. Setelah berproses sejak lima miliar tahun yang lalu, planet bumi ini mulai dapat dihuni oleh makhluk hidup.



Sumber: *www.loopdreamer.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 7.4**
Dalam penciptaan langit dan bumi terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah Swt.

Proses penciptaan langit dan bumi merupakan sesuatu yang sangat rumit dan agung. Satu pertanyaan yang senantiasa menggelitik

para ilmuwan adalah apakah penciptaan alam semesta ini terjadi dengan sendirinya? Apakah keteraturan yang sedemikian hebat terbentuk tanpa ada perancangnya? Adakah kekuatan yang mahadahsyat dan mahapandai yang menyebabkan semua ini dapat terjadi? Inilah perenungan yang Allah Swt. ajak kita mencari jawabnya.

Perhatikanlah apa yang ada di bumi. Seperempat dari bumi berupa daratan dan tiga perempatnya dalah lautan. Di daratan yang hanya seperempat bumi tersebut tersimpan kekayaan alam yang melimpah dan baru sedikit yang diketahui oleh manusia. Bumi terdiri atas beberapa lapisan dan setiap lapis memiliki karakter dan keunikan tersendiri. Manusia diperintahkan untuk mempergunakan akal guna menemukan pengetahuan-pengetahun baru yang berkaitan dengan bumi. Semua itu sungguh mengagumkan.

Di dalam lautan yang merupakan bagian terbesar bumi terdapat rahasia yang baru sedikit tersingkap. Manusia diperintahkan untuk menggunakan akalnya guna menyingkap rahasia yang ada di balik lautan. Setiap tersingkap satu rahasia baru, ternyata masih ada berlapis-lapis bagian yang belum terungkap.

Tanda kekuasaan Allah yang kedua adalah pergantian siang dan malam. Menurut ilmu astronomi, pergantian siang dan malam terjadi karena peredaran bumi pada porosnya dan juga peredaran bumi mengelilingi matahari. Saat Allah Swt. menyatakan hal ini dalam salah satu ayat-Nya tentulah menunjukkan bahwa hal ini memiliki keistimewaan. Salah satu keistimewaan itu bahwa pergantian siang dan malam merupakan satu tanda kekuasaan Allah untuk menjaga kehidupan tetap berjalan di muka bumi ini. Bagaimanakah hal ini terjadi? Inilah yang kita diajak oleh Allah Swt. untuk memperhatikannya.

Tanda ketiga adalah perjalanan laut yang memungkinkan terjadi dengan kapal. Sebagaimana disebutkan bahwa tiga perempat dari bumi adalah air atau laut. Manusia yang pada jamaknya berada di daratan dapat mengarungi lautan. Hal ini tentu berada di luar kebiasaan manusia dan hanya dapat terjadi jika Allah mengizinkannya. Sejak zaman Nabi Nuh a.s. kapal telah dipergunakan sebagai sarana pengangkutan.

Manusia dapat mempergunakan kapal yang berlayar untuk membawa barang-barang yang bermanfaat bagi orang lain. Selain itu, dengan kapal yang berlayar manusia dapat mengenal sesamanya yang berada di pulau lain. Dengan ilmu pelayaran yang dikaruniakan Allah Swt., manusia dapat memahami sebagian kecil dari rahasia alam. Semua ini terjadi dan sudah diatur oleh Allah Swt.



Sumber: *www.upload.wikipedia.org*

▼ **Gambar 7.5**
Manusia memanfaatkan kapal sebagai sarana transportasi.

Tanda keempat dan kelima yang dapat kita temukan dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 164 ini adalah turunnya hujan yang menghidupkan bumi dan kisaran angin di antara langit dan bumi. Tanda ini sudah sering kita temukan bagi kita yang berdiam di wilayah khatulistiwa yang memiliki curah hujan relatif tinggi. Dengan keadaan ini, asal kita mau memperhatikan, tanda kekuasaan Allah Swt. yang satu ini dengan mudah kita pahami. Iklim dua musim yang terjadi di negara kita menyebabkan kita dengan mudah membedakan keadaan saat kemarau dan hujan.

Pada musim kemarau, tanah berubah tandus, tanaman kering dan mati karena kekurangan air. Tanah itu mati. Tidak ada satu pun kehidupan di atasnya. Pada tanah yang mati ini, Allah Swt. mengirimkan hujan. Pertama, Allah angkat air melalui proses penguapan dengan panas matahari. Setelah terkumpul di awan, Allah Swt. menggiring awan-awan berisi air tersebut ke arah mana pun yang Dia kehendaki. Saat Allah Swt. mengirimkan awan itu ke tanah yang tandus dan menurunkan hujan di tempat tersebut, keajaiban akan terjadi. Pada tahap ini perkisaran angin di antara langit dan bumi memegang peranan yang sangat penting.

Tanah yang semula tandus kering tanpa kehidupan berangsur basah. Sejenak setelah masuknya air ke dalam tanah, tunas-tunas baru muncul. Rerumputan, perdu, hingga pohon berkayu keras pun bersemi kembali. Tanah yang sebelumnya mati, perlahan tetapi pasti hidup kembali dengan tumbuhan dan pepohonan. Tak berapa lama kemudian, dapat dipastikan berbagai jenis hewan mulai yang terkecil mikroba akar, kumbang, ular, hingga binatang besar pun menghuni tanah yang kembali subur itu.

Air hujan yang turun dapat meresap ke bawah dan kelak akan menjadi telaga. Air yang mengalir menjadi sungai-sungai juga bermanfaat bagi manusia. Sungai dapat dipergunakan sebagai sarana pengangkutan dan tempat mencari nafkah. Ikan dapat hidup dan berkembang biak di sungai sehingga dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan protein. Selain itu, air sungai juga dapat dipergunakan untuk mengairi sawah dan ladang agar tanaman yang ditanam tumbuh subur dan menghasilkan hasil panen yang baik. Air sungai ada yang mengalir ke laut dan akan menguap ke udara kemudian turun lagi menjadi hujan. Semua itu berjalan dengan teratur dan merupakan tanda kekuasaan Allah.

Dari manakah asal benih tetumbuhan itu? Dari mana pula asal hewan-hewan yang kemudian muncul di tanah yang kembali subur? Inilah tanda kekuasaan Allah Swt. Keadaan ini menyediakan kajian ilmu pengetahuan yang teramat luas.

Peredaran angin juga menjadi tanda kekuasaan Allah Swt. Peredaran angin saat ini kita sebut dengan cuaca. Peredaran angin atau cuaca juga menjadi tanda kekuasaan Allah Swt. dan bagian ilmu pengetahuan. Dengan mempergunakan akal manusia dapat mengetahui arah angin dan pengaruhnya bagi kehidupan. Manusia dapat mengetahui dan memperkirakan bahwa udara akan panas, sejuk, atau dingin. Manusia juga dapat memperkirakan turun hujan atau cuaca cerah.

Perhatikan terjemah ayatnya, "*Dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi*". Angin dan awan dipisahkan perhatiannya karena angin dikatakan dekat kepada manusia, sedangkan awan beredar pada cakrawala yang tinggi. Allah Swt. memerintahkan angin dan awan untuk bergerak ke sana ke mari guna menurunkan hujan dan membagi cuaca. Hal ini tidak dapat terjadi jika Dia tidak menghendaki.



Sumber: *hamemayu.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 7.6**
Hujan merupakan salah satu tanda kebesaran Allah Swt.

Tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. yang tersebut dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 164 merupakan pelajaran bagi manusia. Akan tetapi, tidak semua manusia dapat mengambil pelajaran dari tanda-tanda itu. Hanya orang yang mengertilah yang dapat memahami, belajar, dan mengambil manfaat dari pengetahuan yang diperolehnya.

I'lam

Islam adalah agama ilmu pengetahuan. Artinya, Islam sangat mengakomodasi akal dan ilmu pengetahuan sebagai bagian yang menyatu dan mewarnai kehidupan keagamaan seseorang. Islam tidak mengajarkan manusia untuk menjadi sekelompok hamba yang hanya bisa menengadahkan tangan memohon kepada Tuhan sambil menunggu keajaiban tanpa melakukan apa pun. Islam mengajarkan gerak aktif untuk menuju puncak-puncak dunia.

Salah satu bukti nyata adalah firman Allah Swt. yang pertama kali diturunkan adalah *Iqra',* bacalah. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Menciptakan manusia dari segumpal tanah. Iqra*',* bacalah dan Tuhanmulah yang MahaMulia. Yang telah mengajarkan kepada manusia sesuatu yang tidak diketahuinya.

Wahyu pertama ini memberikan pelajaran dasar pengembangan ilmu pengetahuan bagi umat Islam. Dasar itu antara lain bahwa setiap umat Islam harus berusaha menjadi umat yang sadar terhadap lingkungannya dan menjadi pandai dengan memperhatikan dan mempelajarinya. Dasar ini dilanjutkan dengan dasar yang kedua, yaitu dalam mempelajari ilmu pengetahuan, umat Islam harus melakukannya dengan nama Tuhan. Artinya, apa pun yang dilakukan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan harus dengan niat untuk Allah Swt., dilakukan dengan cara yang diperbolehkan Allah Swt., dan digunakan dengan aturan Allah Swt. Dasar yang ketiga adalah umat Islam harus selalu optimis dalam usahanya mempelajari ilmu pengetahuan karena Allah akan mengajarkan kepada kita sesuatu yang kita tidak tahu. Pada saat yang sama, kita juga harus sadar bahwa ilmu pengetahuan yang kita kuasai adalah karunia Allah Swt. Dengan demikian, tidak ada tempat untuk kesombongan dengan ilmu pengetahuan yang kita miliki.

Hayyā Na'mal

Untuk menghayati anjuran yang terdapat dalam Surah Yūnus [10] ayat 101 dan al-Baqarah [2] ayat 164, Anda diajak untuk lebih jauh memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. Oleh karena itu, Anda diminta membuat kelompok yang masing-masing terdiri sekitar lima siswa. Buatlah kelompok yang terdiri atas lima hingga enam siswa. Setiap kelompok memilih satu tema berikut ini.

a. Penciptaan langit dan bumi.
b. Pergantian siang dan malam.
c. Fenomena lautan dan kapal yang berlayar di lautan.
d. Fenomena turunnya hujan yang menghidupkan bumi.
e. Fenomena perkisaran angin di antara langit dan bumi.

Setelah kelompok dan tema ditentukan, Anda diajak untuk lebih jauh memperhatikan alam semesta ciptaan Allah Swt. Caranya dengan membuat makalah tentang tema tanda kekuasaan Allah Swt. yang telah Anda pilih. Kembangkan tema tersebut hingga menjadi makalah yang mengupas sebanyak mungkin informasi terkait tema tersebut dan urgensinya untuk kehidupan manusia.

Setelah selesai, presentasikanlah makalah yang Anda dan kelompok Anda buat di depan kelas. Jadikan makalah tersebut sebagai bahan diskusi yang akan memperkaya wawasan Anda. Selanjutnya, kumpulkan makalah Anda kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai.

C. Mengembangkan Iptek dengan Surah Yūnus [10] Ayat 101 dan Surah Al-Baqarah [2] Ayat 164

Surah Yūnus [10] ayat 101 dan al-Baqarah [2] ayat 164 secara eksplisit menyampaikan beberapa tanda kekuasaan Allah Swt. Penyebutan tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. dalam kedua ayat ini tentu memiliki makna yang sangat mendalam. Kita, manusia dan muslim, diajak langsung untuk memperhatikan tanda-tanda tersebut. Perintah untuk memperhatikan ini tentu tidak sebatas memperhatikan tanpa guna. Memperhatikan tanda kekuasaan Allah Swt. tentu harus diiringi dengan gairah untuk mempelajari, mengupas, mencari solusi, dan menggunakan ilmu pengetahuan yang diperolehnya untuk kesejahteraan manusia di bumi ini.

Saat Allah Swt. memerintahkan kita untuk memperhatikan semua yang ada di langit dan di bumi dalam Surah Yūnus [10] ayat 101, sebenarnya Allah Swt. sedang memberi petunjuk jalan menuju ilmu astronomi dan ilmu bumi. Demikian pula dengan tanda kekuasaan Allah Swt. yang terdapat dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 164. Pada ayat ini Allah menggelar pernyataan tentang beberapa tanda lain kekuasaan Allah Swt.

Pengamatan dan perhatian kita pada ciptaan Allah selanjutnya diharapkan dapat menjadi jalan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk menjalani kehidupan kita di muka bumi

ini. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi itu kita mencari cara terbaik untuk melaksanakan kewajiban kita selaku khalifah Allah Swt. dalam memakmurkan bumi.

Islam dan ilmu pengetahuan sebenarnya bagaikan dua sisi mata uang. Keduanya menyatu dan tidak akan terpisahkan. Sejak awal Rasulullah diutus, Allah telah memberikan satu firman yang sangat memikat. "Iqra", bacalah. Sejak awal itu pula ilmu pengetahuan telah didengungkan oleh Islam. Firman yang tertulis dalam Surah al-'Alaq [96] ayat satu hingga lima ini memberikan panduan umum mempelajari ilmu pengetahuan dan menggunakannya untuk kehidupan manusia. Di antara panduan yang dapat kita ambil sebagai pelajaran sebagai berikut.

1. Ilmu pengetahuan dan teknologi dikembangkan dengan nama Allah Swt. Artinya, ilmu pengetahuan dan teknologi kita kembangkan dengan nama Allah Swt. dan bukan dengan nama keagungan diri kita atau harta yang banyak. Dengan paradigma ini kita akan terbebas dari godaan nafsu duniawi dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini tentu bukan berarti kita tidak boleh mencari penghidupan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maksud prinsip ini bahwa dalam mempelajari ilmu pengetahuan kita tidak boleh sekadar berorientasi pada harta atau ketenaran semata. Orientasi pada harta dan ketenaran akan menyebabkan kita terjebak pada sikap tidak peduli terhadap pengembangan teknologi yang merusak dan berbahaya bagi alam dan kemanusiaan.
2. Ilmu pengetahuan dan teknologi dikembangkan dengan mengacu pada aturan Allah Swt. Artinya, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak boleh dilakukan dalam bidang yang diharamkan Allah Swt. seperti sihir dan tenung serta dengan cara yang dilarang oleh agama seperti merusak alam dengan limbah berbahaya.
3. Ilmu pengetahuan dan teknologi dikembangkan untuk menopang tugas manusia sebagai khalifah Allah Swt. di bumi. Artinya, ilmu pengetahuan dan teknologi dikembangkan sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah Swt. dan memakmurkan bumi. Sebagaimana kita ketahui bahwa Allah Swt. mengutus manusia di bumi ini sebagai khalifah-Nya. Manusia mendapat tugas untuk memakmurkan bumi ini dan tidak menyebabkan kerusakan di atasnya.



Sumber: *media.vivanews.com*

▼ **Gambar 7.7**
Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak boleh dilakukan dalam hal yang diharamkan Allah Swt.

Dengan demikian, keberadaan kita di muka bumi ini tidak dapat disia-siakan untuk hal-hal yang tidak berguna. Oleh karena itu, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi harus dimaksimalkan untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepada kita sebagai manusia.

I'lam

Pada masa lalu, sejarah Islam dihiasi oleh para ilmuwan yang menorehkan namanya dengan tinta emas. Mereka tampil sebagai ilmuwan-ilmuwan puncak dengan pengetahuan dan teknologi tertinggi yang dicapai manusia pada masanya. Di antara mereka terdapat nama-nama besar seperti berikut ini.

1. Abu Walid Muhammad bin Ahmad

Beliau dikenal dengan nama Ibnu Rusyd atau Averrus, lahir di Kordoba pada tahun 1126 Masehi. Beliau dikenal luas sebagai ilmuwan lintas bidang mulai filsafat, kedokteran, ilmu kalam, ilmu falak atau astronomi, musik, hingga tata bahasa. Karya-karyanya pun diakui hingga saat ini di antaranya *Kulliyah fiṭ-Ṭibb* dalam bidang kedokteran, *Mabādi al-Falasifah* sebuah buku pengantar studi filsafat, *Tafsir Urjuza* yang mengangkat masalah tauhid, *Tahāfut at-Tahāfut* yang merupakan jawaban atas buku Imam Gazali *Tahāfut al-Falāsifah,* dan *Muwāfaqah al-Hikmah wasy-Syari'ah* dalam bidang filsafat dan agama. Berbagai karya tersebut saat ini telah diterjemahkan ke banyak bahasa hingga membawa pengaruh pada para ilmuwan yang datang kemudian. Dua ilmuwan Eropa yang bukan sekadar terpengaruhi oleh pemikirannya tetapi telah mengadopsi sebagian besar pemikiran Ibnu Rusyd adalah Voltaire dan J.J. Rousseau.

2. Jabir Ibnu Hayyan

Jabir Ibnu Hayyan lahir pada tahun 721 Hijriah dan wafat pada tahun 815 Hijriah. Nama lengkap beliau adalah Abu Musa al-Asadi at-Tusi dan di Barat dikenal dengan nama Geber. Jabir Ibnu Hayyan adalah seorang ilmuwan kimia. Penemuan pentingnya adalah proses dasar sublimasi, penguapan, pencairan, kristalisasi, pembuatan kapur, penyulingan, pencelupan, pemurnian, sematan atau fiksasi, dan amalgamasi. Karya besarnya adalah kitab *al-Kimya*. Dari kitab itulah muncul nama ilmu kimia atau al-chemy yang digunakan hingga saat ini. Buku tersebut diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan judul *The Book of The Composition of Alchemy* oleh Robert Chester pada tahun 1444 Masehi. Buku yang lain adalah *as-Sab'in* terdiri atas tujuh jilid yang diterjemahkan oleh Gerard dari Cremona, seorang penerjemah karya-karya ilmuwan Arab dalam bahasa Inggris atas perintah Paus. Dengan peran dan pengaruhnya, tidaklah mengherankan jika Richard Russel menyebut Ibnu Hayyan sebagai penemu ilmu kimia dan bapak kimia modern.

Selain kedua tokoh di atas masih banyak lagi nama lain yang dapat kita jadikan teladan dan pemacu semangat kita untuk belajar. Di antaranya Ibnu Batutah, Ibnu Khaldun, Ibnu Miskawaih, dan Ibnu Sina atau Avicenna. Mereka telah memahami perintah Allah Swt. untuk mengamati langit dan bumi dan mempersembahkan karya emas untuk ilmu pengetahuan dan kemanusiaan. Bagaimana dengan kita?

Hayyā Na'mal

Tugas kali ini merupakan kelanjutan dari tugas pada subbab B. Dengan kelompok yang sama, buatlah teknologi tepat guna terkait tema yang Anda angkat pada tugas subbab B. Anda dapat membuat kreasi sendiri atau mengadopsi teknologi tepat guna yang telah ada dengan penyesuaian dan penyempurnaan agar lebih baik.

Tampilkanlah teknologi tepat guna yang Anda buat di depan kelas. Jelaskan kegunaan dan proses pembuatannya. Jangan lupa menyertakan informasi bahan dan kisaran harga bahan pembuatannya. Selanjutnya, Anda dapat menggunakan teknologi tepat guna yang Anda buat untuk keperluan Anda sehari-hari. Selamat bekerja.

Amali

Setelah mempelajari Surah Yūnus [10] ayat 101 dan Surah al-Baqarah [2] ayat 164, mari kita biasakan hal-hal berikut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Belajar dan menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh.
2. Mempergunakan akal untuk memikirkan ciptaan Allah Swt.
3. Memperhatikan alam sekitar untuk menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
4. Meyakini kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. dan mewujudkannya dalam perbuatan.
5. Menyembah dan beribadah hanya kepada Allah Swt.

Ikhtisar

1. Surah Yunus merupakan surah kesepuluh dalam Al-Qur'an.
2. Dalam Surah Yūnus [10] ayat 101 Allah Swt. memerintahkan agar manusia memperhatikan alam sekitar dan mempelajari alam sekitar dengan akal yang dikaruniakan Allah Swt.
3. Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan orang memiliki ilmu pengetahuan memiliki kedudukan tersendiri.
4. Surah al-Baqarah merupakan surah kedua dalam Al-Qur'an.
5. Surah al-Baqarah [2] ayat 164 menjelaskan tentang tanda-tanda kebesaran Allah Swt. yang terdapat di alam semesta sebagai berikut.
 a. penciptaan langit dan bumi;
 b. pergantian malam dan siang;
 c. turunnya air yang menghidupkan bumi; serta
 d. perkisaran angin di antara langit dan bumi.

Muhasabah

Surah Yūnus [10] ayat 101 dan Surah al-Baqarah [2] ayat 164 memerintahkan kita untuk mempergunakan akal guna menemukan kebesaran Allah Swt. di alam sekitar. Selain tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. kita akan menemukan pengetahuan baru. Pengetahuan tersebut tentunya bermanfaat bagi kehidupan manusia. Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan memerintahkan pemeluknya agar berusaha memperoleh ilmu pengetahuan.

Imtihan

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!*

1. قُلِ انْظُرُوْا مَاذَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ

 Dalam potongan ayat tersebut di atas terdapat bacaan mad tabi'i sejumlah
 a. tiga
 b. empat
 c. lima
 d. enam
 e. tujuh

2. Islam adalah agama ilmu pengetahuan. Hal ini terlihat dari perintah Allah Swt. kepada seluruh umat Islam untuk selalu memerhatikan alam semesta. Dalam ayat 101 Surah ke-10, perintah untuk memerhatikan alam semesta menggunakan kalimat perintah
 a. قُلِ
 b. السَّمٰوٰتِ
 c. وَمَا تُغْنِى
 d. وَالنُّذُرُ
 e. انْظُرُوْا

3. Ilmu pengetahuan telah membuat perkiraan bahwa alam semesta memiliki lebar penampang . . . miliar tahun cahaya.
 a. 20
 b. 25
 c. 30
 d. 35
 e. 40

4. Kita diperintah untuk memperhatikan langit dan bumi. Objek paling penting saat kita memperhatikan bumi adalah
 a. struktur bumi
 b. vegetasi bumi
 c. bahan penyusun bumi
 d. manusia
 e. tumbuhan dan hewan

5. Perhatian pada kehidupan bermasyarakat memberikan kesempatan kepada manusia untuk menyusun ilmu
 a. ontologi
 b. oceanologi
 c. herbalogi
 d. zoologi
 e. sosiologi

6. Alam semesta adalah bukti keagungan Allah Swt. Untuk dapat memahami hal ini, seseorang harus memenuhi satu syarat penting, yaitu
 a. memiliki kapasitas keilmuan yang cukup
 b. memiliki daya penalaran
 c. beriman kepada Allah Swt.
 d. dapat mengakses fasilitas ilmu pengetahuan
 e. memiliki guru yang tepat untuk memberikan pelajaran

7. Allah Swt. menggelar alam semesta berikut makhluk spesial-Nya yang disebut manusia agar Allah Swt.
 a. dikenal
 b. dikagumi
 c. disembah
 d. disebut pencipta
 e. dianggap sebagai Yang Mahakuasa

8. Pada Surah al-Baqarah [2] ayat 164 kita menemukan . . . tanda kekuasaan Allah Swt.
 a. tiga
 b. empat
 c. lima
 d. enam
 e. tujuh

9. Mempelajari alam semesta kekuasaan Allah memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk memperbaiki kualitas hidup manusia sebagai khalifah Allah Swt. di bumi dan
 a. menyadarkan manusia untuk beriman kepada Allah Swt.
 b. memberikan jalan menuju pencapaian manusia sebagai khalifah Allah
 c. memudahkan manusia menggunakan karunia Allah di bumi
 d. menjadi tanda bahwa manusia adalah makhluk berakal
 e. menyediakan informasi untuk memanfaatkan kepercayaan Allah Swt.

10. Muatan Surah Yūnus [10] ayat 101 dan al-Baqarah [2] ayat 164 memiliki perbedaan sudut pandang. Surah Yūnus [10] ayat 101 lebih menyoroti alam semesta dari sisi
 a. kandungan filosofinya
 b. apa yang terdapat di langit dan di bumi
 c. pelajaran yang dapat diambil
 d. manfaat bagi kehidupan manusia
 e. kesamaan antara manusia dengan alam semesta sebagai makhluk Allah Swt.

11. Penciptaan alam semesta merupakan karya Zat Yang Mahaagung. Hal ini dibuktikan dengan
 a. keteraturan alam semesta
 b. kesenjangan yang ada di alam semesta
 c. kekuasaan Allah Yang Mahamampu
 d. iradah Allah atas makhluk-Nya
 e. takdir Allah yang menyelimuti alam semesta

12. Pada masa keemasan Islam, kaum muslimin melihat alam dan mengembangkannya sebagai bentuk
 a. ketundukan pada alam
 b. ketaatan pada petunjuk Rasulullah
 c. penerapan ilmu Al-Qur'an
 d. pelaksanaan tugas selaku khalifah
 e. ibadah kepada Allah Swt.

13. Ayat-ayat Allah di alam semesta menyediakan tantangan yang berlebih bagi akal manusia. Manusia menjadi subjek bagi pengelolaan bumi dengan karunia yang membedakannya dengan makhluk yang lain. Karunia tersebut berupa
 a. badan yang sempurna
 b. akal pikiran
 c. wawasan yang luas
 d. kesempatan untuk menghuni bumi
 e. kemampuan untuk menguasai alam semesta

14. Kehidupan di muka bumi ini berjalan dengan pasti sesuai dengan hukum Allah Swt. Hukum yang pasti di alam semesta dalam Islam biasa dikenal sebagai
 a. hukum alam
 b. *nature gesture*
 c. sunatullah
 d. *annatijah al-insaniyah*
 e. al-'alam al-akbar

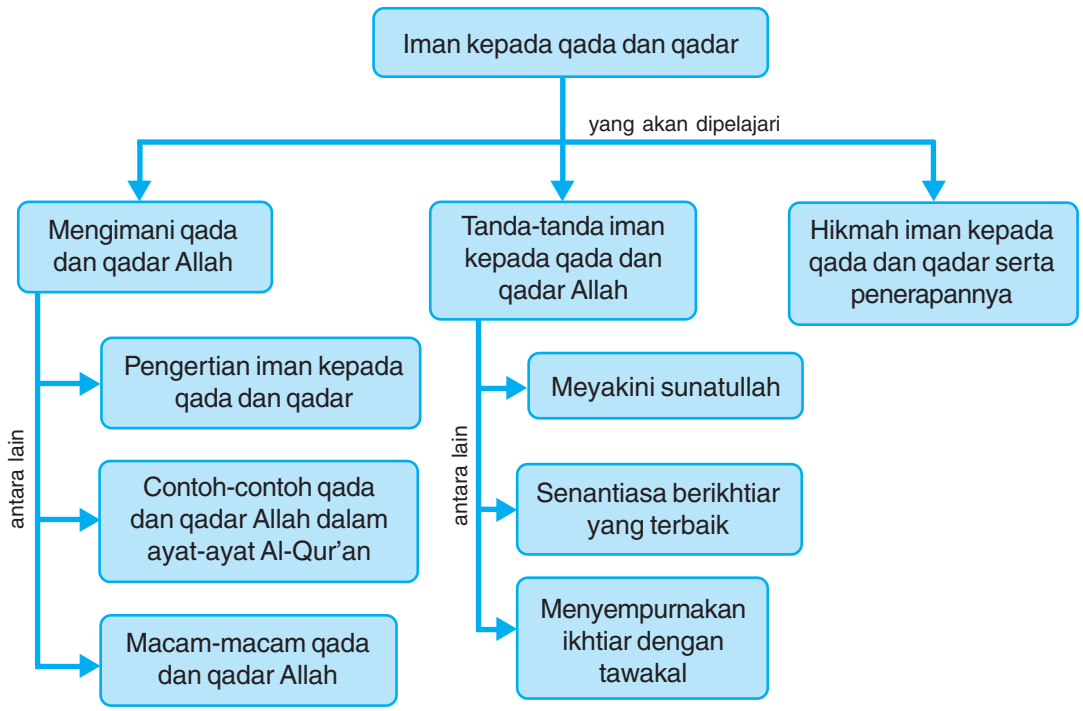
15. Penerapan teknologi dalam rangka melaksanakan perintah Allah Swt. menjadi kewajiban setiap muslim. OIeh karena itu, belajar menjadi tugas yang melekat kepada setiap orang atau berstatus hukum
 a. makruh tanzih
 b. halal
 c. makruh
 d. fardu kifayah
 e. fardu ain

B. *Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!*

1. Peringatan Allah Swt. tidak akan berguna bagi orang yang tidak beriman. Bagaimana hal tersebut terjadi?
2. Secara tidak langsung Allah mewajibkan setiap muslim untuk menguasai ilmu pengetahuan. Meskipun begitu, Allah Swt. tidak memaksa setiap hamba-Nya untuk menguasai setiap ilmu pengetahuan. Mengapa demikian?
3. Pengamalan dari perintah yang terdapat dalam Surah Yūnus [10] ayat 101 dapat dilakukan oleh setiap muslim bagaimanapun kapasitas dirinya. Pengamalan tersebut dapat kita lakukan dengan menguasai salah satu cabang ilmu pengetahuan atau teknologi. Mengapa demikian?
4. Mengapa Allah Swt. menyatakan bahwa semua keadaan di bumi ini merupakan tanda kekuasaan Allah Swt. bagi orang-orang yang mengerti?
5. Bagaimanakah sikap kita selaku umat Islam dalam rangka menyikapi Surah al-Baqarah [2] ayat 164?
6. Mengapa pada Surah Yūnus [10] ayat 101 Allah Swt. memerintahkan kita untuk memperhatikan langit dan bumi?
7. Apakah maksud dari perintah memperhatikan isi langit dan bumi dengan pengembangan ilmu pengetahuan?
8. Apakah peran kaum muslimin dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi dunia?
9. Bagaimanakah pengamatan alam semesta dapat meningkatkan keimanan seseorang?
10. Apakah hikmah di balik pergantian siang dan malam?

Bab VIII Iman kepada Qada dan Qadar

Peta Konsep



Kata Kunci

- qada
- qadar
- takdir
- ketetapan
- ikhtiar
- doa
- tawakal
- mubram
- mu'allaq



Sumber: www.sesri.files.wordpress.com

Gambar 8.1
Ketetapan Allah dalam pemberian rezeki tergantung usaha diri kita.

Dalam salah satu ayat-Nya Allah Swt. menyatakan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga kaum itu mengubah keadaan yang ada pada dirinya. Inilah salah satu fondasi dasar keimanan seorang muslim pada takdir Allah Swt. Hal ini pulalah yang seharusnya menjadi pendorong bagi setiap muslim untuk memperbaiki keadaan dirinya melaksanakan tugas sebagai seorang khalifah di bumi.

Apa dan bagaimanakah takdir Allah itu? Bagaimana pula tanda dan hikmah yang muncul dengan keimanan pada takdir itu? Inilah yang akan kita bahas dalam bab ini.

A. Mengimani Qada dan Qadar Allah

1. Pengertian Iman kepada Qada dan Qadar

Kata qada dan qadar dalam kehidupan kita sehari-hari bukan sesuatu yang asing. Secara bahasa, kata qada berarti keputusan atau ketetapan. Qada secara istilah berarti keputusan atau ketetapan atas suatu rencana Allah Swt. yang hendak dilaksanakan. Kata qadar secara bahasa berarti jangka atau ukuran. Qadar secara istilah mengandung pengertian pelaksanaan dari rencana Allah, baik yang berupa ukuran atas sesuatu atau pelaksanaan ketentuan Allah di dunia ini.

Dengan pengertian di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa qada adalah ketentuan Allah Swt. atas segala sesuatu yang di dalamnya terdapat kehendak-Nya sedangkan qadar adalah perwujudan atas kehendak, ukuran, dan ketentuan Allah atas segala sesuatu. Kedua hal tersebut biasa kita kenal sebagai takdir.

Iman kepada qada dan qadar artinya membenarkan dalam hati tentang adanya qada dan qadar Allah kemudian diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan anggota badan. Mengimani qada dan qadar merupakan bagian dari rukun iman sehingga harus kita yakini. Bukti adanya qada dan qadar Allah sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Rasulullah. (*Ensiklopedi Islam*. 1993. Halaman 46–47)

2. Contoh-Contoh Qada dan Qadar dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an

Agar dapat memahami qada dan qadar secara mendalam, kita perlu memperhatikan beberapa dalil dari Al-Qur'an dan hadis berikut ini.

a. Surah al-Qamar [54] Ayat 49

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَٰهُ بِقَدَرٍ

Innā kulla syai'in khalaqnāhu biqadar(in).

Artinya: *Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran (masing-masing).*

Ayat ini dengan jelas menyatakan bahwa Allah Swt. telah menciptakan segala sesuatu menurut ukuran (kadar) masing-masing. Apa pun yang diciptakan Allah Swt. seperti yang ada di alam semesta, misalnya bumi, langit, manusia, batu, binatang, hingga atom terkecil telah ditetapkan ukurannya. Arti ukuran di sini bisa berarti ukuran besarnya, jumlahnya, kemampuannya, atau sifat-sifatnya.



Sumber: *muntohar.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 8.2**
Allah telah menciptakan alam semesta dengan ukuran-ukuran tertentu.

b. Surah Yāsīn [36] Ayat 38

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

Wasy-syamsu tajrī limustaqarril lahā, żālika taqdīrul-'azizil-'alīm(i).

Artinya: *Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikian ketetapan/takdir (Allah Swt.) Yang Mahaperkasa Maha Mengetahui.*

Dalam ayat ini Allah Swt. menyatakan bahwa matahari berjalan di tempat peredarannya. Seperti kita ketahui dengan ilmu pengetahuan terkini, matahari, bintang, planet dan setiap benda langit, tidak diam di satu tempat. Setiap benda langit senantiasa bergerak dalam garis edarnya. Ilmu pengetahuan menyebut garis edar ini sebagai orbit.

Adanya garis orbit tersebut menyebabkan setiap benda langit bergerak dengan teratur sehingga tidak bertabrakan satu dengan yang lain. Allah Swt. telah dengan cermat mengatur jarak antarbenda langit dan menentukan jalan edar masing-masing. Jarak dan jalan edar tersebut merupakan takdir atau ketentuan Allah Swt.

3. Surah Al-Ḥadīd [57] Ayat 22–23

مَا أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَن نَّبْرَأَهَا ۚ
إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾ لِّكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

Mā aṣāba mim muṣībatin fil-arḍi wa lā fī anfusikum illā fī kitabim min qabli an-nabra'ahā, inna żālika 'alallāhi yasīr(un). Likailā ta'sau 'alā mā fā takum wa lā tafraḥū bimā ātākum, wallāhū lā yuḥibbu kulla mukhtālin fakhūr(in).

Artinya: *Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah. Agar Anda tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri.* (Q.S. al-Ḥadīd [57]: 22–23)

Ayat ke-22 Surah al-Ḥadīd [57] menyatakan bahwa setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa diri kita telah tertulis dalam kitab (lauh mahfud). Dengan kata lain, apa pun yang terjadi di bumi dan pada diri kita sebenarnya telah tercatat di dalam kitab atau lauh mahfud sebelum ditunjukkan oleh Allah dalam kenyataan.

Pernyataan ini memiliki dua makna penting. Pertama, menunjukkan pengetahuan Allah Swt. atas segala sesuatu. Sebagai sebuah urutan kejadian, Allah telah menuliskan apa pun yang akan terjadi di dunia ini dalam sebuah kitab yang dikenal sebagai lauh mahfud atau lembaran yang terjaga. Akan tetapi, hal ini tidak berarti bahwa Allah telah menentukan segala sesuatu yang akan terjadi.

Meskipun Allah telah berkehendak atas sesuatu, Dia masih membuka peluang interaksi dengan manusia sebagai pelaku kehidupannya. Dengan demikian, manusia masih memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada sesuatu yang akan terjadi, sedangkan Allah tetap sebagai penentu akhir. Manusia boleh berusaha sekeras dan sebaik yang ia bisa. Akan tetapi, keputusan tetap dalam kekuasaan Allah Swt. Keberhasilan dan kegagalan tidak ditentukan oleh usaha manusia, tetapi atas keputusan Allah Swt.

Hal ini tidak dapat dipahami bahwa manusia tidak perlu berusaha karena yang menentukan pada akhirnya juga Allah Swt. Maksud ayat ini agar manusia tidak bersedih hati atas harapan yang tidak tercapai, meskipun telah berusaha karena hal ini telah menjadi keputusan Allah. Demikian pula sebaliknya, keberhasilan yang kita peroleh pada hakikatnya karena keputusan Allah Swt. dan bukan semata karena kita.

4. Surah Ar-Ra'd [13] Ayat 11

. . . إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

. . . Innallāha lā yugayyiru mā biqaumin ḥattā yugayyirū mā bi anfusihim

Artinya: *. . . sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri . . .*

Ayat ini menyatakan bahwa Allah Swt. tidak akan mengubah keadaan pada diri seorang sebelum berusaha sebaik mungkin untuk mengubah keadaan dirinya sendiri. Dengan penjelasan ayat di atas, menunjukkan adanya hukum sebab akibat dalam penentuan takdir manusia. Contohnya, jika kita mau bekerja dengan sungguh-sungguh, kita akan berubah dari keadaan tidak berpunya menjadi manusia yang sukses.

5. Macam-Macam Qada dan Qadar Allah

Qada dan qadar atau takdir Allah dapat dibagi menjadi dua, sebagai berikut.

a. Takdir Mubram

Takdir mubram adalah takdir yang telah ditentukan Allah secara pasti dan mendasar bagi setiap makhluk. Sebagaimana penjelasan pada ayat-ayat di atas, dapat kita ketahui bahwa penciptaan alam

semesta ini beserta seluruh isinya, telah ditetapkan oleh Allah dengan ukuran-ukuran tertentu. Penetapan ukuran-ukuran dan ketentuan ini didasarkan pada kehendak Allah Swt. Misalnya yang berkaitan dengan jenis kelamin manusia, sifat air yang mengalir ke bawah, planet yang beredar dalam orbitnya, dan berbagai ukuran serta sifat lainnya. Takdir jenis ini disebut sebagai takdir mubram.



Sumber: *now.cs.berkeley.edu*

▼ **Gambar 8.3**
Air yang selalu mengalir dari atas ke bawah menunjukkan takdir mubram.

b. Takdir Mu'allaq

Takdir mu'allaq yaitu takdir yang pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh usaha manusia. Pelaksanaan takdir mu'allaq ini berlaku menurut hukum sebab akibat (*sunatullah*) yang ditetapkan Allah bagi kehidupan di muka bumi ini. Allah memberikan kesempatan kepada makhluk-Nya untuk berkreasi dan berusaha sebaik mungkin untuk menyikapi keadaan mereka. Kesempatan ini hanya berlaku bagi manusia dan jin karena akal dan nafsu yang dikaruniakan Allah Swt. kepada keduanya. Dengan akal dan nafsunya, manusia serta jin diberi kebebasan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan di dunia ini.

Manusia dan jin dapat berusaha untuk menyikapi keadaan mereka. Akan tetapi, keputusan akhir yang akan terjadi tetap di tangan Allah Swt. Dengan demikian, terjadinya sesuatu bukan berdasarkan rencana Allah Swt. semata, melainkan mengikutkan peran serta manusia untuk menjadi kenyataan. Contoh takdir mu'allaq adalah hasil yang diperoleh manusia berkaitan dengan kekayaan harta, kepandaian ilmu, kesuksesan hidup, atau kesehatan tubuh.

I'lam

Dalam menyikapi qada dan qadar, di kalangan umat Islam terdapat tiga pendapat utama sebagai berikut.

1. Pendapat Kelompok Jabbariyah

Pendapat ini meyakini bahwa Allah telah menentukan apa pun yang terjadi di dunia ini. Apa pun bentuknya bahkan setiap langkah tindakan manusia telah ditentukan terlebih dahulu oleh Allah Swt. dan kenyataan yang terlihat hanya perwujudan rencana detail yang telah dirancang oleh Allah Swt. Dalam pendapat ini, manusia tidak lebih dari sebuah boneka berada di tangan seorang anak kecil yang tidak dapat melawan apa pun yang diinginkan si bocah. Aliran ini dikenal sebagai aliran *fatalisme*.

2. **Pendapat Kelompok Qadariyah**

Pendapat ini meyakini bahwa manusia memiliki kebebasan melakukan apa pun yang diinginkannya. Dalam pendapat ini, Allah Swt. tidak ikut campur dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, manusia menjadi raja bagi dirinya sendiri. Apa pun yang terjadi pada diri manusia merupakan hasil dari usaha dan tindakan yang dilakukannya di dunia ini. Aliran ini dikenal sebagai aliran *free will*.

3. **Pendapat Kelompok Asy'ariyah dan Maturidiyah**

Pendapat ini menyatakan bahwa manusia diberi kebebasan melakukan apa pun yang diinginkannya. Manusia diberi kesempatan membuat rencana dan berusaha sekuat tenaganya untuk mendapatkan apa pun yang diinginkannya. Akan tetapi, pada saat yang sama Allah Swt. yang menentukan usaha manusia itu akan berhasil atau tidak. Dalam pandangan ketiga ini terdapat semboyan yang sangat terkenal, yaitu manusia berusaha Tuhanlah yang menentukan.

Hayyā Na'mal

Setelah Anda mempelajari pengertian qada dan qadar Allah serta macam-macamnya, perlu menunjukkan contoh-contohnya. Anda dapat menemukannya dalam kehidupan sehari-hari. Perhatikan tugas berikut.

1. Catatlah contoh-contoh takdir mubram dan takdir mu'allaq yang ada pada diri manusia atau alam ini!
2. Tunjukkan sikap yang benar pada diri kita berkaitan dengan adanya takdir mu'allaq sebagaimana dicontohkan di atas!
3. Tunjukkan beberapa manfaat dari sikap beriman kepada qada dan qadar Allah Swt.!

Selesaikan tugas ini secara pribadi untuk tiap-tiap siswa. Selanjutnya, kumpulkan hasilnya di meja Bapak atau Ibu Guru.

B. Tanda-Tanda Iman kepada Qada dan Qadar Allah

Qada dan qadar selalu melingkupi kehidupan kita sepanjang waktu. Allah dan rasul-Nya menempatkan iman kepada qada dan qadar sebagai salah satu rukun iman, yaitu rukun iman keenam. Sebagai seorang muslim kita harus dapat menyikapi qada dan qadar ini dengan iman yang teguh. Keimanan yang teguh pada qada dan qadar memiliki berbagai tanda yang khas. Tanda-tanda iman tersebut berakar pada keyakinan tulus kepada Allah Swt. Beberapa tanda keimanan kepada qada dan qadar sebagai berikut.

1. Yakin pada Sunatullah

Orang yang beriman pada qada dan qadar akan memahami bahwa segala sesuatu tercipta dan terjadi dengan ketentuan Allah Swt. Alam semesta berikut isinya tercipta dengan ilmu Allah Swt. Dengan ilmu-Nya Allah mengatur tata kerja, ukuran, serta sifat segala sesuatu. Dengan kekuasaan dan kehendak Allah Swt. alam semesta ini terbentuk dalam keteraturan yang pasti.

Keteraturan yang ada di alam semesta dipelajari oleh manusia dan ditemukan sebagai berbagai hukum alam. Hukum-hukum itu kita pelajari dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan seperti biologi, fisika, dan ilmu astronomi. Saat mempelajari ilmu-ilmu tersebut, kita sering merasa bahwa kita sedang belajar ilmu alam semata. Padahal, sebenarnya kita sedang mengamati hukum-hukum Allah Swt. atau sunatullah.

Selain terkait dengan keteraturan di alam, sunatullah juga berlaku dalam hukum sebab akibat. Hukum sebab akibat merupakan aturan dasar perjalanan kehidupan makhluk di dunia ini, terutama manusia. Hukum ini yang bisa menjadi penentu takdir manusia. Hukum sebab akibat menyatakan bahwa sesuatu yang terjadi pasti disebabkan oleh sesuatu yang mendahuluinya.

Jika dahulu kita rajin belajar, besar kemungkinan takdir kita besok menjadi pandai. Sebaliknya, jika kita malas belajar, penguasan ilmu kita akan tertinggal dari orang lain yang lebih rajin. Demikian pula kesehatan kita saat ini merupakan hasil dari cara hidup yang kita biasakan pada masa lalu. Meskipun kadang kita tidak menyadarinya, suatu peristiwa saat ini pasti ada sebab-sebab tertentu sebelumnya.

2. Senantiasa Berikhtiar yang Terbaik

Orang yang beriman mengerti bahwa Allah Swt. menggelar kehidupan di alam semesta ini bukan tanpa tujuan dan hukum yang pasti. Keyakinan tentang sunatullah menyebabkan orang yang beriman memberikan usaha terbaiknya untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Usaha tersebut senantiasa dilakukannya dalam kerangka keimanan kepada takdir Allah dan optimisme akan bantuan dan pertolongan-Nya. Salah satu pesan Allah Swt. yang menjadi pegangan orang yang beriman adalah Surah ar-Ra'd [13] ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah Swt. tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga kaum itu sendiri yang berusaha mengubah keadaan mereka.

3. Menyempurnakan Ikhtiar dengan Tawakal

Tawakal artinya menyerahkan segala keputusan atas apa pun yang akan terjadi kepada Allah semata. Seorang yang beriman kepada takdir akan memahami kekuasaan Allah Swt. atas segala peristiwa yang terjadi di dunia ini. Oleh karena itu, sikap tawakal merupakan sikap yang melekat pada orang yang beriman kepada takdir-Nya. Bertawakal bukan berarti menyerah tanpa berusaha dan melakukan evaluasi atas usaha yang telah dilakukan melainkan sebagai bentuk keyakinan terhadap Allah Swt. yang mengetahui hal terbaik baginya dan masa depannya. Kegagalan tidak akan dipandang sebagai kehancuran, tetapi sebagai pelajaran untuk maju pada masa depan. Keberhasilan juga tidak akan menyebabkan sombong karena yakin bahwa keberhasilan yang diraihnya adalah anugerah Allah Swt. kepadanya. Jika kita salah dalam menilai keberhasilan, tidak jarang justru menyebabkan terjerumus dalam kesombongan.

Perintah bertawakal sesuai dengan pesan Allah dalam Surah Āli ‘Imrān [3] ayat 159 berbunyi sebagai berikut.

... فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

. . . fa iżā ‘azamta fa tawakkal ‘alallāh(i), innallāha yuḥibbul-mutawakkilīn(a).

Artinya: *. . . kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.* (Q.S. Āli ‘Imrān [3]: 159)

Hayyā Na'mal

Tugas kali ini Anda diajak menunjukkan sikap yang benar sebagai bentuk iman kepada qada dan qadar Allah. Contohnya yang berkaitan degan cita-cita. Coba tunjukkan cita-citamu, cara merealisasikan, dan sikapmu jika cita-cita tersebut berhasil diraih atau gagal. Untuk memudahkan, buatlah tabel seperti pada contoh berikut.

Nama:

No.	Cita-Cita	Langkah Mewujudkan	Sikap Jika Berhasil/Gagal

C. Hikmah Iman kepada Qada dan Qadar serta Cara Penerapannya

Hikmah yang akan muncul dari seseorang yang memiliki keimanan yang benar kepada takdir Allah Swt. antara lain sebagai berikut.

1. Meningkatkan Keimanan kepada Allah Swt.

Iman kepada qada dan qadar Allah Swt. merupakan salah satu rukun iman. Dengan mengimani qada dan qadar Allah berarti keimanan kepada Allah dan rukun iman lainnya juga menjadi meningkat. Mengimani qada dan qadar Allah berarti juga meyakini adanya zat yang Maha Menentukan, yaitu Allah Swt.

2. Menyebabkan Jiwa Merasa Tentram

Beriman kepada qada dan qadar akan menyebabkan hidup kita terasa tenteram. Kita lebih siap dalam menghadapi segala sesuatu yang terjadi dalam hidup, baik itu menyenangkan maupun menyedihkan. Saat mendapatkan sesuatu yang menyenangkan, tidak membuat kita merasa sombong. Demikian juga saat menghadapi kesusahan, kita tidak mudah berkeluh kesah.

3. Menumbuhkan Jiwa Pemberani

Dengan mengimani takdir Allah, kita semakin yakin bahwa masa depan hidup kita telah ditentukan oleh Allah. Bahkan, Allah juga telah menetapkan batasan umur kita. Jika kita meyakini hal demikian, rasa takut saat melakukan kebajikan, meskipun ada risiko kematian akan hilang. Akibatnya, kita akan miliki jiwa pemberani.

4. Menumbuhkan Semangat Bekerja Keras

Selain Allah menetapkan takdir mubram, Dia juga menetapkan takdir mu'allaq. Dengan demikian, ketentuan Allah sangat dipengaruhi oleh usaha dan sikap seseorang. Agar mendapatkan takdir yang baik dalam hidup, kita harus melakukan ikhtiar dengan baik dan sungguh-sungguh. Ikhtiar juga harus disempurnakan dengan selalu berdoa dan bertawakal kepada Allah Swt.



Sumber: *jiwasukses-files-worpress-com*

▼ **Gambar 8.4**
Keimanan kepada qada dan qadar menumbuhkan semangat kita dalam segala sesuatu.

5. Semakin Optimis dalam Menjalani Hidup

Orang yang memiliki keyakinan yang kukuh kepada qada dan qadar Allah semakin optimis dalam menjalani hidupnya. Ia cenderung berbaik sangka kepada Allah tentang apa yang akan terjadi. Ia meyakini bahwa ketetapan Allah pasti mengandung kebaikan bagi semua makhluk-Nya, termasuk manusia.

6. Menumbuhkan *Soft Skill* Pelajar

Untuk menggapai kesuksesan, kita sebagai pelajar tidak cukup jika hanya memiliki kemampuan teknis. Pelajar harus memiliki kemampuan mengelola dirinya dan orang lain (*soft skill*) yang diwujudkan dengan sikap tanggung jawab, kemampuan mengatur, berkomunikasi, memecahkan masalah, dan memimpin. Dengan mengimani qada dan qadar, kemampuan *soft skill* kita akan meningkat. Kita juga lebih siap menghadapi segala sesuatu dalam menjalani hidup sehari-hari.

7. Seimbang Antara Ikhtiar, Doa, dan Tawakal

Pemahaman terhadap qada dan qadar akan membimbing kita menjalani hidup secara benar. Dalam hidup sehari-hari kita harus menyeimbangkan antara ikhtiar, doa, dan tawakal. Ikhtiar berarti berusaha dengan segenap kemampuan, sedangkan doa berarti memohon kepada Allah Swt. agar selalu diberi kekuatan dan petunjuk. Selain dengan ikhtiar dan doa, kita juga harus menyempurnakan dengan bertawakal, yaitu dengan berpasrah diri kepada Allah Swt. terhadap hasil dari usaha dan doa kita.

Hayyā Na'mal

Untuk menunjukkan penerapan iman kepada qada dan qadar, Anda perlu melakukan evaluasi diri. Dalam tugas kali ini, Anda diajak melakukan evaluasi keberhasilan dan kegagalan yang pernah Anda alami.

Tuliskan satu kegagalan dan keberhasilan yang pernah Anda alami. Setelah itu, lakukan evaluasi penyebab keberhasilan dan kegagalan tersebut. Kaitkanlah evaluasi Anda dengan keimanan kepada takdir Allah Swt. Tuliskan hasil evaluasi tersebut ke dalam lembar tugas dan kumpulkan kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai. Selanjutnya, bersiaplah mempresentasikan pengalaman Anda di depan kelas.

Amali

Agar Anda memiliki keimanan yang benar terhadap qada dan qadar Allah, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Meyakini keesaan Allah dengan sepenuh hati beserta sifat-sifat-Nya.
2. Meyakini adanya qada dan qadar dari Allah terhadap diri kita dan makhluk-Nya yang lain.
3. Bertawakal dalam menjalani hidup di dunia ini dengan selalu berikhtiar dan berdoa.
4. Bersabar saat tertimpa musibah dari Allah dan bersyukur saat mendapatkan nikmat.
5. Berbaik sangka kepada Allah terhadap peristiwa yang akan terjadi.
6. Selalu disiplin dalam menjalankan ibadah untuk mendapatkan rida Allah Swt.
7. Selalu memohon kepada Allah Swt. agar mendapat perlindungan dan pertolongan dari-Nya.

Ikhtisar

1. Kata qada secara bahasa berarti keputusan atau ketetapan. Qada secara istilah berarti keputusan atau ketetapan atas suatu rencana Allah Swt. yang hendak dilaksanakan.
2. Kata qadar secara bahasa berarti jangka atau ukuran. Qadar secara istilah mengandung pengertian pelaksanaan dari rencana Allah baik yang berupa ukuran atas sesuatu atau pelaksanaan ketentuan Allah terhadap segala sesuatu di dunia ini.
4. Iman kepada qada dan qadar Allah dapat juga disebut dengan iman kepada takdir Allah.
3. Dalam ayat-ayat Al-Qur'an dijelaskan banyak contoh takdir Allah, baik itu berupa ketentuan yang bersifat pasti dan tidak dapat berubah (*mubram*) atau yang dapat berubah dan tergantung pada manusia (*mu'allaq*).
4. Beriman kepada qada dan qadar ditandai dengan semakin yakin kepada sunatullah, selalu berikhtiar kepada Allah, dan bertawakal kepada-Nya.
5. Beriman kepada qada dan qadar Allah sangat penting dan memberi pengaruh yang positif dalam hidup kita.

Muhasabah

Adanya ketentuan iman kepada qada dan qadar Allah seharusnya memberikan dampak yang positif dalam hidup kita. Sebagai makhluk, kekuasaan manusia sangat terbatas. Dengan demikian, dalam memenuhi keinginannya tidak cukup mengandalkan kemampuan dan kekuatan dirinya sendiri. Adanya takdir Allah akan mengantarkan sikap yang positif dalam diri kita untuk selalu berbaik sangka terhadap ketentuan Allah, optimis dalam menjalani hidup, dan tidak mudah berkeluh kesah saat mendapatkan musibah. Hal ini yang pada akhirnya menumbuhkan kebahagiaan bagi diri kita dalam menjalani hidup di dunia.

Imtihan

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!*

1. Kata qadar secara bahasa berarti
 a. jangka
 b. keputusan
 c. ketetapan
 d. rencana Allah Swt.
 e. ketetapan atas rencana Allah Swt.

2. Takdir mubram adalah ketentuan Allah yang
 a. masih bisa diusahakan dengan ikhtiar manusia
 b. sudah pasti dan bersifat tetap
 c. belum pasti terjadi
 d. belum terjadi
 e. mungkin terjadi

3. Kesehatan merupakan sesuatu yang dapat kita usahakan. Oleh karena itu, kesehatan merupakan contoh dari takdir
 a. muslim
 b. mukmin
 c. mubram
 d. mu'allaq
 e. muamalah

4. Perhatikan hal-hal di bawah ini!
 1) Jodoh.
 2) Jenis kelamin.
 3) Kecerdasan.
 4) Kekayaan.

 Pernyataan yang merupakan takdir mubram adalah nomor
 a. 1) dan 2)
 b. 1) dan 3)
 c. 2) dan 3)
 d. 2) dan 4)
 e. 3) dan 4)

5. Perhatikan firman Allah di bawah ini:

 فَإِذَا جَآءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ۝

 Berdasarkan firman tersebut ajal merupakan contoh
 a. pilihan dari makhluk
 b. kekuasaan malaikat
 c. ketentuan yang tidak pasti
 d. takdir mubram
 e. takdir mu'allaq

6. Aliran fatalisme merupakan pendapat dari kelompok
 a. Umayyah
 b. Jabbariyyah
 c. Maturidiyah
 d. Qadariyyah
 e. Asy'ariyah dan Maturidiyah

7. Kita dianjurkan untuk hidup sederhana agar
 a. menumbuhkan sifat rakus
 b. menumbuhkan rasa kepedulian kepada sesama
 c. menjadikan malas beribadah
 d. mengurangi kewajiban membantu orang lain
 e. dapat menjamin kesuksesan dalam menjalani hidup dunia dan akhirat

8. Contoh takdir mu'allaq adalah
 a. ajal
 b. kesehatan
 c. kesempurnaan fisik
 d. cacat sejak lahir
 e. jenis kelamin

9. Surah ar-Ra'd [13]: 11 memberikan pesan moral kepada kita tentang
 a. sabar
 b. tawakal
 c. ikhtiar
 d. peran doa
 e. salat

10. Ivan telah berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan keinginannya. Tindakan yang selanjutnya dianjurkan dilakukan Ivan adalah
 a. berikhtiar
 b. berdiam diri
 c. bertawakal
 d. melupakannya
 e. menunggu hasilnya

11. Pernyataan yang menunjukkan takdir mu'allaq adalah
 a. Pak Muhsin memiliki putri kembar
 b. Najib lahir pada tanggal 4 Februari 2008
 c. oleh karena rajin berlatih, Rafi juara silat sekabupaten
 d. Pak Suhud meninggal pada usia 65 tahun
 e. Ahmad berjodoh dengan Salehah tetangga dekatnya

12. Sikap seseorang yang beriman kepada qada dan qadar sebaiknya
 a. hanya pasrah kepada takdir-Nya
 b. berupaya dengan keras mencapai harapan yang kita cita-citakan
 c. pesimistik dalam menghadapi hidup
 d. duduk berpangku tangan
 e. selalu berusaha mencapai harapan yang dicita-citakan dengan segala cara

13. Hikmah dianjurkannya bertawakal adalah
 a. terdorong untuk selalu berbaik sangka kepada Allah
 b. mengurangi energi dan semangat dalam berusaha
 c. terbiasa hidup pasrah
 d. segala sesuatu yang dicita-citakan dapat tercapai
 e. tidak lagi membutuhkan ikhtiar

14. Di bawah ini yang menunjukkan sikap husnuzan kepada Allah adalah
 a. sering bersenang-senang
 b. tidak mengeluh dan sabar saat menghadapi musibah
 c. tidak senang kepada teman yang sering menyakiti orang lain
 d. bersedih hati saat ditinggalkan orang-orang yang dicintai
 e. iri kepada orang-orang yang mendapat kenikmatan dari Allah Swt.

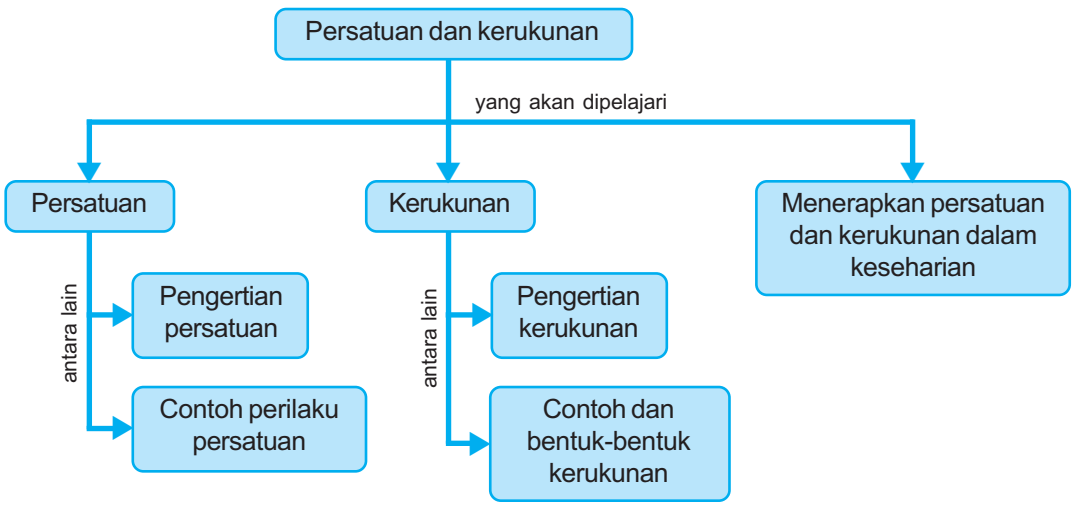
15. Sikap kita terhadap takdir Allah Swt. sebaiknya
 a. moderat
 b. pasrah total
 c. bebas memilih
 d. berterima kasih
 e. kalau bisa mengingkarinya

B. *Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!*

1. Mengapa kita harus yakin terhadap qada dan qadar?
2. Jelaskan yang dimaksud dengan takdir!
3. Bapak Ahmad memiliki tiga putri yang salehah. Suatu ketika anak ketiganya yang bernama Azka berusia tujuh (7) tahun sakit panas. Pak Ahmad membawanya ke rumah sakit. Sehari di rumah sakit dokter menyatakan Azka terkena sakit demam berdarah. Tidak berapa lama Azka dinyatakan koma dan selanjutnya meninggal dunia. Bagaimana sikap Pak Ahmad untuk menunjukkan keimanannya pada qada dan qadar?
4. Apa yang Anda ketahui tentang kitab Lauh Mahfud?
5. Zulfa membuka usaha toko pakaian muslim di rumahnya. Dia berusaha keras untuk mengembangkan usahanya. Bagaimana sikap dan tindakan yang benar, apabila usaha Zulfa mengalami kegagalan?
6. Apakah hubungan antara Surah ar-Ra'd [13] ayat 11 dengan takdir Allah Swt.?
7. Jelaskan pengertian doa, ikhtiar, dan pertolongan Allah Swt.!
8. Allah Swt. telah memilih Muhammad bin Abdullah sebagai rasul utusan-Nya. Dalam sepanjang perjalanan sebagai seorang rasul, Muhammad saw. mendapatkan berbagai ujian dan hambatan. Tidak hanya itu, Muhammad juga mendapatkan perintah dan larangan yang harus ia sampaikan kepada umatnya. Menyikapi hal ini Muhammad saw. senantiasa merasa ringan hati dan ikhlas. Apakah hikmah yang dapat Anda ambil dari kasus di atas?
9. Apakah yang dimaksud dengan aliran *free will*?
10. Bagaimanakah pendapat kelompok Jabbariyah tentang kehendak manusia?

Bab IX Persatuan dan Kerukunan

Peta Konsep



Kata Kunci

- perilaku terpuji
- persatuan
- kerukunan
- toleransi
- umat seagama
- umat beragama
- pemerintah



Sumber: www.jaksonkusumaat.blog.friendster.com

Gambar 9.1
Dengan persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia berhasil mengusir penjajah.

Sejarah telah mencatat strategi bangsa Indonesia berhasil mengusir penjajah hanya berbekal senjata bambu runcing, sedangkan lawannya menggunakan senjata serbamodern. Pada saat itu ternyata ada faktor lain yang mendasari keberhasilan tersebut. Faktor lain tersebut adalah persatuan dan kesatuan yang dimiliki bangsa Indonesia. Setelah dijajah selama bertahun-tahun, bangsa Indonesia menyadari pentingnya persatuan dan kesatuan untuk meraih kemerdekaan sesuai dengan keinginan yang dicita-citakan. Bagaimana Islam mengajarkan persatuan dan kerukunan? Inilah yang akan kita pelajari pada bab ini.

A. Persatuan

1. Pengertian Persatuan

Persatuan berasal dari kata *satu*. Kata persatuan merujuk pada kebersamaan antara dua orang atau lebih. Kebersamaan baik itu dalam arti fisik maupun nonfisik seperti bersama dalam organisasi, kesepakatan, keluarga, maupun yang lainnya. Persatuan merupakan akibat dari adanya ikatan batin dan ikatan hukum dari beberapa orang yang berada dalam suatu kesepakatan untuk bersama.

Persatuan sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Di negara Indonesia yang terdiri atas berbagai suku, bahasa, budaya, agama, dan adat istiadat, persatuan sangat diperlukan. Bayangkan jika hanya karena perbedaan bahasa seseorang tidak mau hidup bersama, pertengkaran dan kekacauanlah yang terjadi. Jika hanya karena perbedaan jenis rambut seseorang menolak hidup bersama, pertikaianlah yang akan terjadi. Terciptanya persatuan dalam suatu negara akan menjadikan rakyatnya nyaman dan tenteram dalam bekerja, menuntut ilmu, melaksanakan ajaran agama, dan sebagainya.

Agama Islam melarang umatnya bercerai berai dan mengajarkan untuk membina persatuan. Perhatikan firman Allah berikut ini.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Yā ayyuhan-nāsu innā khalaqnākum min żakariw wa unṡā wa ja'alnākum syu'ūbaw wa qabā'ila lita'ārafū, inna akramakum 'indallāhi atqākum, innallāha 'alīmun khabīr(un).

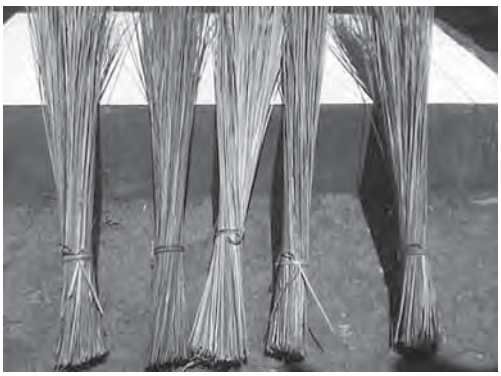
Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.* (Q.S. al-Ḥujurāt [49]: 13)

2. Contoh Perilaku Persatuan

Contoh persatuan ini dapat dilihat dalam uraian berikut. Rumah beberapa warga Desa Maju Makmur roboh dihantam angin puting beliung yang melanda wilayah tersebut. Para warga bermaksud membangun kembali rumahnya yang roboh. Jika tiap-tiap rumah dibangun sendiri oleh keluarga, dibutuhkan waktu yang lama untuk membangunnya kembali. Oleh karena itu, para warga sepakat untuk bergotong royong dalam membangun rumah warga yang roboh. Demikian dilakukan secara

bergantian hingga seluruh rumah yang roboh dapat kembali seperti sedia kala. Tidak berapa lama rumah warga yang roboh terhantam angin puting beliung dapat dibangun kembali.

Persatuan warga desa menyebabkan pembangunan kembali rumah yang roboh berlangsung lancar. Bayangkan jika tiap-tiap keluarga berusaha membangun rumahnya tanpa ada persatuan dari warga, dibutuhkan waktu yang sangat lama untuk membangun kembali rumah mereka. Lidi yang telah bersatu menjadi sapu membantu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dibanding menggunakan satu lidi. Dengan satu lidi seseorang membutuhkan waktu yang lama untuk membersihkan halaman.



Sumber: *desabagoloinfo.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 9.2**
Lidi yang telah bersatu menjadi sapu membantu kita membersihkan sampah lebih cepat.

Untuk menjaga persatuan agar tetap terjalin antarindividu maupun kelompok, diperlukan adanya interaksi antarsesama. Interaksi itu akan menyebabkan mereka saling mengenal dan selanjutnya saling membutuhkan. Mengapa mereka saling membutuhkan? Hal ini karena Allah Swt. telah menciptakan mereka dengan potensi dan kapasitas yang berbeda-beda.

Potensi dan kapasitas itu sangat berguna untuk menggarap satu bidang kebutuhan hidup mereka. Oleh karena satu orang tidak menguasai semua bidang, dia membutuhkan orang lain. Demikian juga dalam hal potensi daerah tempat mereka berada. Tidak semua daerah dapat memenuhi kebutuhan orang yang ada di wilayah itu. Akhirnya, mereka pun saling berinteraksi, saling berbagi, dan membantu untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Setelah beberapa orang bersatu menjadi sebuah kelompok, mereka tidak lagi merupakan pihak yang berbeda. Saat sebuah kelompok berhubungan dengan kelompok lain, mereka bermain sebagai satu kesatuan yang utuh. Tiap-tiap unsur yang ada di dalamnya harus bersatu dan tidak terpisahkan lagi. Demikian juga setelah sebuah kelompok bersatu menjadi sebuah suku dan setelah beberapa suku bersatu menjadi sebuah bangsa. Unsur-unsur yang ada di dalamnya akan bersatu dan melebur menjadi satu kesatuan yang utuh dan padu.

Persatuan ini harus dijaga oleh tiap-tiap pihak yang ada di dalam komunitas tersebut. Dengan adanya persatuan, kekuatan akan muncul sehingga berbagai masalah yang dihadapi akan terselesaikan dengan baik. Dalam Surah Āli ‘Imrān [3] ayat 103 Allah Swt. berfirman seperti berikut.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللّٰهِ جَمِيْعًا وَّلَا تَفَرَّقُوْا ۚ وَاذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ اَعْدَاۤءً فَاَلَّفَ
بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَاَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهٖٓ اِخْوَانًا ۚ وَكُنْتُمْ عَلٰى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَاَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۗ
كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ ﴿١٠٣﴾

Wa'taṣimū biḥablillāhi jamī'aw wa lā tafarraqū, ważkurū ni'matallāhi 'alaikum iż kuntum a'dā'an fa allafa baina qulūbikum fa aṣbaḥtum bi ni'matihī ikhwānā(n), wa kuntum 'alā syafā ḥufratim minan-nāri fa anqażakum minhā, każālika yubayyinullāhu lakum āyātihī la'allakum tahtadūn(a).

Artinya: *Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliah) bermusuh-musuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunai-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.* (Q.S. Ali 'Imran [3]: 103)

Allah swt dalam ayat di depan melarang hamba-Nya bercerai-berai dan memerintahkan agar berpegang teguh pada *Dinul Islam*. Selanjutnya, dalam ayat tersebut Allah Swt. melarang berpecah belah dan memberikan nikmat yang sangat besar berupa persatuan dan persaudaraan yang menyebabkan hati kita tenteram dan damai dalam kehidupan. Selain itu, kita juga diperintahkan untuk mengambil pelajaran terhadap kaum terdahulu yang terpecah belah dan sering berselisih di antara mereka sendiri.



Sumber: *http://agama.kompasiana.com*

▼ **Gambar 9.3**
Salah satu cara untuk meningkatkan persatuan dan persaudaraan adalah membiasakan salat secara berjamaah.

Hayyā Na'mal

Dalam sejarah bangsa Indonesia, persatuan bukan hal yang baru. Pada masa perjuangan kemerdekaan, persatuan dan kesatuan menjadi kunci keberhasilan perjuangan kemerdekaan tersebut. Sebagai tugas kali ini, buatlah sebuah esai tentang salah satu kisah perjuangan bangsa Indonesia dan pelajaran yang dapat kita petik dari persatuan dan kesatuan tersebut.

Susunlah esai Anda dalam lembar tugas dan presentasikan di depan kelas. Selanjutnya, kumpulkan kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai.

B. Kerukunan

1. Pengertian Kerukunan

Kerukunan berasal dari kata *rukun* yang berarti baik, damai, dan tidak berselisih. Kerukunan merupakan kata benda bentukan dari kata rukun. Persatuan dan kerukunan mempunyai hubungan yang sangat erat. Persatuan hanya akan ada jika kerukunan tercipta. Kerukunan merupakan syarat utama adanya persatuan.

Kerukunan dan persatuan mutlak diperlukan dan diterapkan dalam keragaman. Kerukunan dan persatuan akan menciptakan kedamaian dan ketenangan. Dengan kedamaian dan ketenangan seseorang dapat mengerjakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Perselisihan dan pertikaian akan menciptakan ketidaknyamanan dan kekhawatiran. Hal tersebut dapat berdampak pada kehidupan dan dapat menganggu aktivitas keseharian. Oleh karena itu, kerukunan harus diciptakan dan dijaga dalam kehidupan sehari-hari.

2. Contoh dan Bentuk-Bentuk Kerukunan

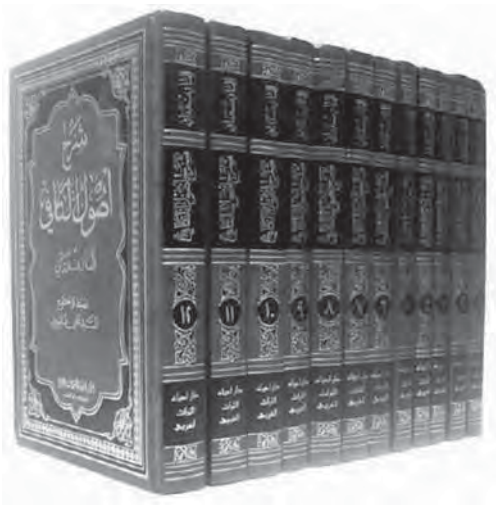
Contoh perilaku kerukunan dapat ditemukan dalam uraian berikut. Ima dan Zahra berasal dari suku yang berbeda. Dalam keseharian mereka menuntut ilmu di tempat yang sama. Selain itu, tempat tinggal mereka juga berdekatan. Meskipun berasal dari suku yang berbeda, Zahra dan Ima hidup dalam kerukunan. Mereka saling menghormati adat dan kebiasaan masing-masing. Mereka tidak pernah mencela atau mengejek perbedaan yang ada. Zahra dan Ima dapat dikategorikan sebagai orang-orang yang hidup dalam kerukunan.

Kerukunan dapat terlaksana dalam semua bidang kehidupan dan terjadi di antara pihak yang terkait di dalamnya. Perilaku kerukunan harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan kerukunan dalam kehidupan dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk, yaitu kerukunan antarumat seagama, kerukunan antarumat beragama, dan kerukunan umat beragama dengan pemerintah.

a. Kerukunan Antarumat Seagama

Kerukunan antarumat seagama merupakan bentuk kerukunan dalam hubungan internal umat yang memeluk satu agama. Misalnya antara seorang muslim dengan muslim lainnya, antara seorang penganut Kristen dengan penganut Kristen lainnya. Kerukunan antarumat seagama ini harus tercipta di antara kita sebagai umat Islam yang selalu menjunjung tinggi kerukunan antarsesama.

Islam merupakan agama universal yang mempunyai Al-Qur'an dan hadis yang satu. Meskipun demikian, umat Islam mempunyai perbedaan saat menafsirkan atau memahami kandungan dan aturan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis tersebut. Oleh karena itu, dalam bidang keilmuan Islam dikenal berbagai mahzab di antaranya mahzab Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hambali. Keempatnya mempunyai pandangan dan cara tersendiri dalam memahami suatu nas agama. Dengan perbedaan itu kita menemukan perbedaan dalam fikih yang mereka keluarkan.



Sumber: *3.bp.blogspot.com*

▼ **Gambar 9.4**
Perbedaan dalam menafsirkan dan memahami kandungan Al-Qur'an dan hadis tidak seharusnya menyebabkan permusuhan.

Perbedaan dalam fikih tidak semestinya merusak persatuan umat. Tidak selayaknya perbedaan dalam bidang fikih memutus tali silaturahmi yang telah terjalin. Sungguh disayangkan jika perbedaan dalam bidang fikih menyebabkan pertikaian antarsesama muslim. Perbedaan yang ada hendaknya disikapi dengan arif dan bijaksana. Jangan menjadikan perbedaan yang ada sebagai sarana untuk saling menyalahkan atau merasa paling benar. Jadikan perbedaan yang ada sebagai sarana untuk saling menghargai dan menghormati serta mempererat tali silaturahmi.

Di negara kita juga dikenal adanya beberapa organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah, Persis, Al-Irsyad, dan Nahdatul Ulama, serta banyak organisasi Islam lainnya. Setiap organisasi memiliki cara memahami nas yang juga berbeda. Produk fikih yang mereka keluarkan pun juga tidak jarang berbeda pula. Meskipun berbeda, kerukunan di antara kita harus tetap terjaga.

Hal yang ironis jika perbedaan dalam hal tahlil, talqin, atau doa qunut menyebabkan perseteruan dan tragis jika perbedaan dalam partai politik mengakibatkan jatuhnya korban sesama muslim. Seharusnya perbedaan tersebut ditempatkan sebagai rahmat bagi umat dan harus disikapi secara arif dan bijaksana. Perbedaan yang ada seharusnya dipandang sebagai dinamika pemikiran dan sikap yang akan memperkaya khazanah keislaman kita. Dengan demikian, kita akan lebih bijaksana dalam menghadapi perbedaan dan kerukunan serta persatuan di antara kita selaku umat Muhammad saw. akan senantiasa terjaga.

Seperti firman Allah Swt. dalam Surah al-Ḥujurāt [49] ayat 10 berikut ini.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Innamal-mu'minūna ikhwatun fa aṣliḥū baina akhawaikum wattaqullāha la'allakum turḥamūn(a).

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.* (Q.S. al-Ḥujurāt [49]: 10)

Dalam sebuah hadis Rasulullah saw. menjelaskan bahwa persatuan antarsesama umat Islam bagaikan satu tubuh. Perhatikan tubuh Anda! Jika ada salah satu anggota tubuh yang sakit, anggota tubuh yang lain turut merasakan sakit. Jika tangan terluka, mata turut merasakan sakit dengan mengeluarkan air mata. Mulut turut merasakan sakit dengan berkata, "aduh". Anggota tubuh yang lain turut merasakan sakit dengan caranya masing-masing.

Demikianlah Rasulullah saw. mengibaratkan persatuan antarsesama muslim. Jika ada sesama muslim yang tertimpa musibah, muslim yang lain turut merasakan dan segera berusaha untuk membantunya. Kita tidak akan membiarkan saudara sesama muslim menanggung kesulitan sendiri. Kita tidak akan tega melihat saudara yang menganggung penderitaan. Oleh karena kesulitan yang dirasakan sesama muslim juga kita rasakan.

b. Kerukunan Antarumat Beragama

Di negara Indonesia kita ini terdapat banyak agama yang diakui. Ada Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Selain itu, aliran kepercayaan pun juga diakui oleh negara. Demi kerukunan kita sebagai sesama bangsa Indonesia, perbedaan agama tidak boleh memecah kerukunan. Jika dalam satu agama terdapat perbedaan, sangatlah wajar jika dengan pemeluk agama lain kita memiliki perbedaan. Ibarat peribahasa lain ladang lain belalang, lain lubuk

lain ikannya. Lain agama lain pula tata cara dan peraturannya. Meskipun demikian, agama boleh berbeda, tetapi kerukunan di antara umat beragama harus tetap dipelihara.

Islam mengajarkan toleransi dengan pemeluk agama lain. Kita tidak boleh memaksa orang lain untuk memeluk agama kita meskipun kita harus terus mendakwahi mereka. Dalam Surah al-Baqarah [2], Allah Swt. berfirman seperti berikut.

لَآ إِكْرَاهَ فِى الدِّينِ ۖ

Lā ikrāha fid-dīn(i)

Artinya: *Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam)* (Q.S. al-Baqarah [2]: 256)

Tidak ada paksaan dalam memeluk agama. Mengapa demikian? Hal ini karena telah jelas hal yang benar dan hal yang salah. Setelah dakwah disampaikan, keputusan diberikan kepada semua orang untuk memeluk atau tidak memeluk Islam. Meskipun demikian, kita tidak boleh ikut beribadah dengan cara agama lain atas nama toleransi.

Toleransi tidak membenarkan kita mencampur pelaksanaan agama kita dengan pelaksanaan agama orang lain. Saat orang lain melaksanakan peribadatannya, misalnya sedang bersembahyang di pura, kita tidak boleh ikut berada di sana dengan alasan ikut bertoleransi kepada pemeluk agama lain.

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْكَٰفِرُونَ ۝١ لَآ أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝٢ وَلَآ أَنتُمْ عَٰبِدُونَ مَآ أَعْبُدُ ۝٣ وَلَآ أَنَا۠
عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ ۝٤ وَلَآ أَنتُمْ عَٰبِدُونَ مَآ أَعْبُدُ ۝٥ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِىَ دِينِ ۝٦

Qul yā ayyuhal-kāfirūn(a). Lā a'budu mā ta'budūn(a). Wa lā antum 'ābidūna mā a'bud(u). Wa lā ana 'ābidum mā 'abattum. Wa lā antum 'ābidūna mā a'bud(u). Lakum dīnukum wa liya dīn(i).

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), Wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.* (Q.S. al-Kāfirūn [109]: 1–6)

Surah al-Kāfirūn [109] di atas secara tegas melarang umat Islam bertoleransi dalam bidang akidah. Islam mengizinkan penganutnya bertoleransi sebatas bidang *muamalah*, yaitu hal-hal yang menyangkut tolong-menolong dan kemanusiaan. Jika sudah menyangkut akidah dan ibadah, Islam tidak mengenal toleransi. Oleh karena Tuhan yang

disembah oleh umat Islam adalah Allah Swt., zat Yang Maha sempurna. Pemeluk agama lain menyembah kepada selain Allah Swt. Tauhid Islam tidak dapat dicampuradukkan atau disamakan dengan agama lain. Sesuatu yang haq tidak boleh dicampur dengan sesuatu yang batil.

Bentuk toleransi lain adalah menghargai keyakinan mereka. Meskipun menganggap keyakinan umat lain salah, kita tidak boleh menghina dan mencaci maki mereka bahkan mencaci maki Tuhan yang mereka sembah pun tidak diperbolehkan.

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ

Wa lā tasubbul-lażīna yad'ūna min dūnillāhi fa yasubbullāha 'adwam bigairi 'ilm(in)

Artinya: *Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan* (Q.S. al-An'ām [6]: 108)

Inilah ajaran Allah dan rasul-Nya, toleransi dengan saling menghargai dan menempatkan diri seperti seharusnya. Menghargai pemeluk agama lain dan tidak mencaci maki mereka meskipun tetap berdakwah kepada mereka. Sebaliknya, juga tidak boleh bersama-sama melaksanakan peribadatan agama mereka.

Islam memperbolehkan umatnya bertoleransi dengan penganut agama lain. Toleransi antarumat beragama berlaku dalam bidang *muamalah*, yaitu dalam batas hubungan kemanusiaan. Adapun dalam hal akidah dan ibadah, Islam secara tegas melarang umatnya untuk bertoleransi. Contoh toleransi yang diperbolehkan dalam Islam adalah hubungan jual beli dan saling membantu membenahi tempat tinggal yang rusak.



Sumber: *www.2bp.blogspot.com*

▼ **Gambar 9.5**
Islam mengizinkan penganutnya bertoleransi dengan pemeluk agama lain dalam hal tolong-menolong.

Allah Swt. tidak melarang umat Islam bermuamalah dengan penganut agama lain. Bahkan, Rasulullah saw. pun bermuamalah dengan orang-orang Yahudi yang tidak mempercayai Allah dan Muhammad saw. sebagai rasul-Nya.

c. Kerukunan Antarumat Beragama dengan Pemerintah

Program pembangunan yang telah dicanangkan oleh pemerintah tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar, jika tidak didukung oleh seluruh komponen bangsa termasuk umat beragama. Seperti kita ketahui bahwa agama memiliki peran pokok dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keputusan-keputusan penting kenegaraan diambil dengan sangat memperhatikan kepentingan dan saran dari umat beragama.



Sumber: *jurnallabuhanbatu.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 9.6**
Program yang dicanangkan pemerintah tidak akan berjalan tanpa dukungan umat beragama.

Pemerintah merupakan elemen yang sangat penting bagi sebuah negara. Bahkan, menjadi tiang pokok yang menyelenggarakan kepentingan masyarakat Indonesia. Pemerintah bertugas mengayomi seluruh pemeluk agama yang ada di wilayah negara Indonesia. Oleh karena itu, agar terjalin hubungan yang harmonis antara pemerintah dan umat beragama, kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah harus dijaga.

Dalam kehidupan sehari-hari pemerintah bertindak sebagai lembaga yang menyerap, merumuskan, dan menetapkan kebijakan serta program kerja untuk masyarakat. Melalui beberapa saluran, pemerintah menyerap aspirasi masyarakat, termasuk aspirasi umat beragama di Indonesia. Aspirasi yang berhasil diserap itu dirumuskan bersama DPR yang merupakan wakil-wakil rakyat. Dalam perumusan itu semua pihak dimintai masukan dan pendapatnya. Setelah melewati berbagai tahap, pemerintah memutuskan kebijakan dan program untuk dilaksanakan bersama. Inilah peran pemerintah. Peran tersebut tidak akan dapat berjalan efektif tanpa peran serta masyarakat.

Masyarakat berperan sebagai objek di mana kebijakan itu diterapkan sekaligus menjadi subjek yang melaksanakan kebijakan itu. Oleh karena itu, dukungan masyarakat mutlak diperlukan untuk suksesnya kebijakan dan program itu. Para tokoh masyarakat memegang peran dalam merumuskan dan memutuskan kebijakan dan program. Tanpa peran masyarakat, program dan kebijakan yang telah disusun tidak akan dapat berjalan dengan efektif.

C. Menerapkan Persatuan dan Kerukunan dalam Keseharian

Persatuan dan kerukunan tidak hanya cukup dengan teori. Persatuan dan kerukunan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak cara yang dapat kita lakukan untuk menerapkan keduanya antara lain sebagai berikut.

1. Membudayakan toleransi dalam masyarakat.
2. Menghargai keyakinan orang lain.
3. Menahan diri dari sikap egois.
4. Saling membantu dan berhubungan secara sehat dalam batas-batas muamalah yang diperbolehkan oleh Allah Swt. dan rasul-Nya.

Persatuan dan kerukunan memiliki banyak manfaat jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Persatuan dan kerukunan akan menciptakan ketenangan dan kedamaian. Dalam suasana tenang dan damai, ibadah dapat ditunaikan dengan khusyuk. Kondisi ini juga mendukung seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat. Selain itu, program pembangunan akan berjalan dengan baik jika didukung oleh ketenangan dan kedamaian.

Persatuan dan kerukunan menyebabkan pekerjaan yang berat terasa ringan. Persatuan dan kerukunan mempercepat penyelesaian pekerjaan. Persatuan dan kerukunan menjadikan hidup lebih indah dan menjadikan seseorang ingin hidup lebih lama. Persatuan dan kerukunan menyebabkan segala sesuatu lebih mudah. Persatuan dan kerukunan menyebabkan semut dapat menggotong bangkai belalang yang beberapa kali lipat besarnya dari tubuhnya sendiri. Seekor semut tidak akan mampu menggotong tubuh belalang yang besar sendirian. Akan tetapi, dengan persatuan dan kerukunan semua itu dapat diatasi dan terasa lebih mudah.

Belajar dari kehidupan semut, kita akan dapat mengatasi segala kesulitan dengan persatuan dan kerukunan. Persoalan yang dihadapi oleh umat akan terasa ringan dan dapat diatasi dengan persatuan dan kesatuan umat Islam. Persoalan yang dihadapi oleh bangsa dan negara akan mudah dicari jalan keluarnya dengan persatuan dan kesatuan seluruh warga negara. Sebesar apa pun persoalan akan mampu dihadapi oleh bangsa yang hidup bersatu dan rukun. Persatuan dan kesatuan akan memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Sumber: *iwandahnial.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 9.7**
Persatuan dan kerukunan menyebabkan pekerjaan terasa lebih ringan.

I'lam

Ukhuwah Islamiah

Kata ukhuwah berakar dari kata kerja *akha*, misalnya dalam kalimat "*akha fulānun ṣāliḥan*", (Fulan menjadikan Saleh sebagai saudara). Makna ukhuwah menurut Imam Hasan Al-Ḃanna: ukhuwah islamiah adalah keterikatan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikatan akidah. Ukhuwah islamiah bersifat abadi dan universal karena berdasarkan akidah dan syariat Islam. Hal ini berbeda dari ukhuwah lain yang bersifat temporer (terbatas waktu dan tempat), yaitu ikatan selain ikatan akidah (misalnya ikatan keturunan orang tua-anak, perkawinan, nasionalisme, kesukuan, kebangsaan, dan kepentingan pribadi). Untuk dapat menghayati ukhuwah islamiah, setiap muslim harus memahami urutan atau tingkatan terjadinya ukhuwah islamiah berikut.

1. Ta'aruf adalah saling mengenal sesama manusia. Saling mengenal antara kaum muslimin merupakan wujud nyata ketaatan pada perintah Allah Swt. (Q.S. al-Ḥujurāt [44]: 13)
2. Tafahum adalah saling memahami. Hendaknya seorang muslim memperhatikan keadaan saudaranya agar bisa bersegera memberikan pertolongan sebelum saudaranya meminta karena pertolongan merupakan salah satu hak saudaranya yang harus ia tunaikan. Abu Hurairah r.a., dari Nabi Muhammad saw., beliau bersabda, *"Barang siapa menghilangkan kesusahan seorang muslim, niscaya Allah akan menghilangkan satu kesusahannya pada hari kiamat. Barang siapa menutupi aib pada hari kiamat, Allah selalu menolong seorang hamba selama dia menolong saudaranya."* (H.R. Muslim)
3. Ta'awun adalah saling membantu tentu saja dalam kebaikan dan meninggalkan kemungkaran.
4. Takaful, yaitu merasa saling melengkapi dan menjamin satu sama lain. Dalam keadaan ini, seseorang akan mendahulukan saudaranya daripada kepentingannya sendiri. Contoh indah persaudaraan pada tingkat ini sebagaimana diperlihatkan oleh para sahabat nabi yang terluka dalam perang. Mereka mendahulukan saudaranya untuk mendapatkan air minum meskipun mereka sendiri membutuhkannya.

Sumber: *Ukki Unsoed Team* dengan editing

Hayyā Na'mal

Setiap kita pasti menjadi bagian dari suatu masyarakat tempat kita tinggal. Dalam kehidupan bermasyarakat, kita memiliki hak dan kewajiban. Salah satunya adalah kewajiban untuk senantiasa menjaga persatuan dan kesatuan lingkungan masyarakat. Pada tugas kali ini Anda diajak untuk melakukan evaluasi diri atas tindak-tanduk yang selama ini telah Anda lakukan.

Lakukan evaluasi diri dan temukan tindak tanduk dan sikap Anda yang mendorong persatuan dan kesatuan serta tindak tanduk yang merusak persatuan dan kerukunan. Tulislah dalam buku tugas sebagai bahan diskusi di kelas. Selanjutnya, aturlah sebuah acara diskusi yang akan dipandu oleh Bapak atau Ibu Guru untuk mengangkat realitas kehidupan keseharian kita terkait tema persatuan dan kerukunan. Hasil yang ingin dicapai dengan diskusi ini adalah munculnya kesadaran Anda tentang pentingnya persatuan dan kerukunan di antara warga masyarakat.

Amali

Setelah mempelajari tentang perilaku terpuji yaitu persatuan dan kerukunan, mari kita biasakan hal-hal berikut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Menjaga persatuan dan tali silaturahmi yang telah terjalin.
2. Saling menghormati dan menghargai perbedaan.
3. Menjadikan perbedaan dalam bidang fikih sebagai rahmat dan sarana mempererat tali silaturahmi.
4. Bertoleransi dengan pemeluk agama lain dalam bidang muamalah, yaitu hal-hal yang menyangkut tolong-menolong dan kemanusiaan.
5. Tidak bertoleransi dengan pemeluk agama lain dalam bidang akidah dan ibadah.
6. Mendukung program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah.

Ikhtisar

1. Persatuan berasal dari kata *satu*. Kata persatuan merujuk pada kebersamaan antara dua orang atau lebih. Kebersamaan baik itu dalam arti fisik maupun nonfisik seperti bersama dalam organisasi, kesepakatan, keluarga, maupun yang lainnya. Persatuan merupakan akibat dari adanya ikatan batin dan ikatan hukum dari beberapa orang yang berada dalam suatu kesepakatan untuk bersama.
2. Kerukunan merupakan kata benda bentukan dari kata rukun. Persatuan dan kerukunan mempunyai hubungan yang sangat erat.
3. Persatuan hanya akan ada jika kerukunan tercipta. Kerukunan merupakan syarat utama adanya persatuan.
4. Kerukunan dalam kehidupan dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk, yaitu kerukunan antarumat seagama, kerukunan antarumat beragama, dan kerukunan antarumat beragama dengan pemerintah.

Muhasabah

Persatuan dan kerukunan mutlak diperlukan dalam keragaman. Persatuan akan tercipta dengan adanya kerukunan. Oleh karena itu, persatuan dan kerukunan merupakan suatu kesatuan. Persatuan dan kerukunan antarumat seagama, antarumat beragama, dan antarumat beragama dengan pemerintah mutlak diperlukan dan diterapkan dalam perbedaan. Persatuan dan kerukunan menyebabkan ketenangan dan kedamaian. Persatuan dan kerukunan menyebabkan berjalannya program pembangunan, pekerjaan, dan ibadah dengan baik. Apakah Anda sudah siap menerapkan persatuan dan kesatuan dalam keseharian?

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!*

1. Setelah memerintahkan kita berpegang pada tali agama Allah dalam Surah Ali 'Imrān [3] ayat 103, Allah Swt. mengingatkan kita untuk
 a. bersabar
 b. bersyukur
 c. tidak menjadi sombong
 d. tidak terpecah belah
 e. mengingat Allah sebanyak mungkin
2. Persatuan dalam kehidupan bermasyarakat dapat diwujudkan dengan sikap
 a. interaksi dan kebersamaan
 b. fanatik
 c. demonstrasi
 d. agresi
 e. egois
3. Salah satu tujuan Allah Swt. menciptakan manusia dalam berbagai suku dan bangsa agar saling
 a. menghormati
 b. memberi dan menerima
 c. mengenal
 d. membantu
 e. memberikan pertolongan saat dibutuhkan
4. Dalam Surah Āli 'Imrān [3] ayat 103 Allah Swt. telah mengingatkan kaum muslimin untuk tidak berpecah belah. Untuk memperkuat pesan tersebut, Allah mengingatkan kaum muslimin pada masa Rasulullah dengan
 a. keindahan surga yang akan dinikmati oleh orang yang beriman
 b. siksa neraka yang menanti orang fasik
 c. keadaan mereka saat masa jahiliah
 d. keimanan mereka kepada Allah Swt.
 e. hadirnya Rasulullah di kalangan mereka
5. Manusia saling membutuhkan karena
 a. manusia adalah makhluk sosial
 b. manusia memiliki potensi dan kapasitas yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan mereka.
 c. manusia bisa hidup sendiri
 d. tak kenal maka tak sayang
 e. mereka hidup di masyarakat

6. Persatuan sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, jika persatuan itu tidak ada maka
 a. tidak adanya kedamaian dan kenyamanan dalam bermasyarakat
 b. masyarakat menjadi nyaman dan tenteram
 c. bisa bekerja dengan tenang
 d. bisa melaksanakan ajaran agama dengan tenang
 e. pembangunan bisa terlaksana dengan semestinya

7. Perbedaan yang ada di kalangan penganut mazhab fikih di dunia Islam terjadi karena
 a. perselisihan yang terjadi di antara mereka
 b. perbedaan cara pandang dalam melihat suatu nas
 c. ketidakrujukan para imam mazhab
 d. kesepakatan untuk tidak sepakat
 e. perlakuan tidak adil yang diterima oleh para imam mazhab dari penguasa

8. Jika ada dua pihak orang Islam yang berselisih, yang harus dilakukan adalah
 a. memihak satu golongan
 b. mendukung golongan mayoritas
 c. mendamaikan di antara keduanya
 d. mengadakan debat terbuka
 e. tidak mendukung kedua belah pihak

9. Prinsip toleransi yang dilakukan Rasulullah ditunjukkan dengan contoh
 a. Rasulullah tidak memaksakan untuk para tahanan perang agar masuk Islam
 b. Rasulullah memerintahkan para istrinya untuk membagi-bagikan makanan kepada para tetangga
 c. Rasulullah cenderung bersikap lemah di hadapan orang lain
 d. kita boleh memaksakan kehendak asal menyangkut urusan agama
 e. Rasulullah berhasil memutuskan perselisihan peletakan Hajar Aswad dengan baik

10. Salah satu bentuk toleransi beribadah terhadap pemeluk agama lain yang dapat kita tunjukkan adalah
 a. mempersilakannya mengajak saudara kita memeluk agama mereka
 b. tidak membuat jadwal kegiatan bersama yang berbarengan dengan kegiatan ibadah mereka
 c. membantu pendirian tempat ibadah mereka
 d. menyatakan simpati dalam perayaan ibadah mereka
 e. membuat pernyataan yang mendukung ibadah yang mereka lakukan

11. Dalam Surah al-Ḥujurāt [49] ayat 10 dijelaskan bahwa orang mukmin adalah
 a. masuk surga
 b. wajib mendirikan salat
 c. satu agama
 d. bersaudara
 e. bermusuhan dengan pemeluk agama lain
12. Cara menyikapi adanya perbedaan aliran atau mazhab keagamaan adalah
 a. mengutamakan emosi
 b. memihak satu mazhab dengan fanatik
 c. mengolok-olok mazhab lain
 d. menganggap paling benar mazhab yang dianut dan menganggap salah mazhab orang lain
 e. tetap menjaga kerukunan walaupun berbeda mazhab
13. Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang adanya mazhab. Mazhab yang terkenal di kalangan sunni berjumlah
 a. satu
 b. dua
 c. tiga
 d. empat
 e. lima
14. Berikut ini adalah sikap yang mencerminkan perilaku kerukunan, *kecuali*
 a. menerapkan toleransi dalam masyarakat
 b. mengolok-olok pemeluk agama lain
 c. menghargai keyakinan orang lain
 d. menahan diri dari sikap egois
 e. saling membantu dan berhubungan secara sehat
15. Ikut berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan bangsa Indonesia adalah salah satu contoh sikap kerukunan
 a. antarumat seagama
 b. antarumat beragama
 c. antarumat beragama dengan pemerintah
 d. antaragama
 e. kerukunan umat

B. *Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!*

1. Apa yang Anda ketahui tentang persatuan dan kerukunan?
2. Mengapa persatuan dan kerukunan diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat?

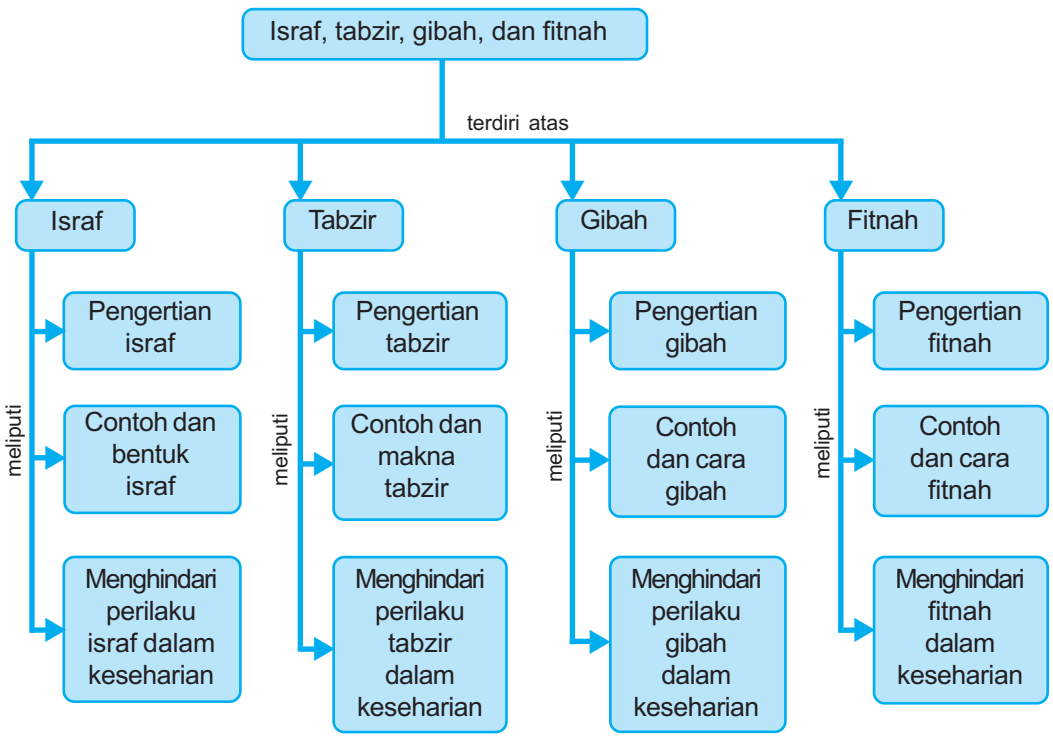
3. Dengan alasan apa Rasulullah menyatakan bahwa perbedaan pendapat di antara umat beliau merupakan rahmat?
4. Bagaimanakah cara bertoleransi dengan penganut agama lain?
5. Sebutkan beberapa perilaku yang menunjukkan sikap persatuan dan kerukunan!
6. Mengapa di Indonesia toleransi antaragama dengan pemerintah sangat diperlukan?
7. Berilah dua contoh kerukunan antarumat seagama!
8. Bolehkah menyiarkan agama kepada orang lain yang belum beragama? Jelaskan dengan singkat!
9. يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

 Jelaskan kandungan ayat di atas!
10. Jelaskan hal-hal yang dapat mempererat persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari!

Bab X

Israf, Tabzir, Gibah, dan Fitnah

Peta Konsep



Kata Kunci

- perilaku tercela
- israf
- tabzir
- gibah
- fitnah
- mubazir
- kejam
- dampak negatif



Sumber: www.3.bp.blogspot.com

Gambar 10.1
Makan dan minum tidak boleh berlebih-lebihan.

Yuni memang suka makan. Meskipun demikian, saat bersantap ia tidak pernah memenuhi perutnya dengan makanan hingga terlalu kenyang. Ia tahu bahwa berlebihan dalam makan dan minum hanya akan menyengsarakan dirinya sendiri. Yang lebih membuatnya mantap untuk menjaga pola makannya adalah perintah Allah menjauhi sikap tabzir.

Islam adalah agama *raḥmatan lil-'ālamīn* yang salah satu titik penting dari ajarannya adalah mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa berakhlakul karimah, akhlak yang mulia kepada siapa pun, kapan pun, dan dimana pun berada. Sebaliknya, Islam melarang umatnya untuk melakukan akhlakul mazmumah (akhlak tercela) seperti *israf, tabzir, gibah,* dan *fitnah*. Empat sikap inilah yang akan kita pelajari pada bab ini.

A. Israf

1. Pengertian Israf

Israf merupakan perilaku tercela. Secara bahasa, kata israf berarti berlebih-lebihan. Dalam Islam israf ditujukan untuk semua tindakan manusia yang melebihi kadar yang dibutuhkan. Israf termasuk perbuatan yang dipandang tidak baik, bahkan dalam beberapa hal dilarang oleh agama. Israf atau berlebih-lebihan dilarang oleh agama.

Israf dalam memenuhi hajat dan keinginan nafsu terhadap segala sesuatu yang halal secara hukum syari'at tidak haram, tetapi secara moral sikap ini cenderung merusak tatanan akhlak dan etika hidup. Selain tidak pernah menemukan kepuasan, sikap ini lambat laun akan membawa seseorang pada tindak penyalahgunaan hak orang lain. Perilaku berlebihan ini dapat terjadi dalam berbagai hal, seperti makan, minum, penggunaan harta atau materi, ucapan maupun tindakan merupakan perbuatan israf atau mubazir.

2. Contoh dan Bentuk Israf

Israf dapat dilakukan manusia dalam banyak tindakan keseharian, beberapa di antaranya sebagai berikut.

a. Israf dalam Makan dan Minum

Israf dalam makan dan minum sangat dibenci oleh Allah Swt. Kita tahu bahwa Allah menyediakan semua yang ada di bumi ini untuk kepentingan manusia. Meskipun demikian, bukan berarti kita harus memuaskan keinginan untuk makan dan minum semua yang ada. Makan dan minum melebihi kebutuhan akan membawa dampak tidak baik bagi tubuh kita. Tubuh akan menjadi letih. Hal ini dapat dengan mudah kita rasakan saat kita berlebih-lebihan makan dan minum saat berbuka puasa. Jika berlebih-lebihan saat berbuka puasa, dapat dipastikan kita akan lemas dan kekenyangan serta menjadi tidak nyaman. Akibat fisik lain dari israf makan dan minum adalah tubuh akan menjadi gemuk. Kegemukan yang berlebihan atau *obesitas* tidak baik untuk kesehatan.

Oleh karena akibat buruk yang dibawa oleh israf dalam makan dan minum, Allah Swt. dengan tegas melarang kita untuk berlebih-lebihan saat kita makan dan minum.

... وَكُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ وَلَا تُسْرِفُوٓا۟ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

. . . wa kulū wasyrabū wa lā tusrifū, innahū lā yuḥibbul-musrifīn(a).

Artinya: . . . *Makan dan minumlah tetapi janganlah berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."* (Q.S. al-A'rāf [7]: 31)

Dengan jelas Allah Swt. melarang kita, hamba-Nya berlebih-lebihan dalam hal makan dan minum. Berlebih-lebihan dalam makan dan minum dapat menyebabkan dampak negatif bagi tubuh seperti munculnya penyakit tertentu. Kelebihan mengonsumsi gula dapat menyebabkan timbulnya penyakit diabetes, kelebihan dalam mengonsumsi garam dapat menyebabkan hipertensi, dan beberapa penyakit lainnya.



Sumber: *gurugilbert.com*

▼ **Gambar 10.2**
Berlebih-lebihan dalam makan dan minum dilarang oleh Islam.

Rasulullah saw. mengajarkan kita agar mengakhiri makan sebelum kenyang dan hanya akan makan jika merasa lapar. Cara ini merupakan resep untuk menjaga kesehatan. (Sa'id Hawwa. 2003. Halaman 72)

b. Israf dalam Berbicara

Israf lain yang dilarang dalam agama adalah israf atau berlebihan saat berbicara. Berlebihan saat berbicara akan membawa dampak buruk. Berlebihan saat berbicara akan menyebabkan bosan bahkan benci lawan bicaranya. Lebih berbahaya lagi jika yang dibicarakan adalah aib orang lain atau berbicara tentang informasi yang belum tentu kebenarannya dapat menjadi fitnah terhadap orang lain. Oleh karena itu, Rasulullah mengingatkan kita untuk senantiasa menjaga lisan agar tidak mudah berbicara yang berlebih-lebihan. Jika tidak dapat berkata yang baik dan bijaksana, lebih baik diam. Perhatikan sabda Rasulullah saw. berikut ini.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ. ﴿مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ﴾.

Artinya: *Dari Abi Hurairah r.a. dari Nabi saw. bersabda: barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam.* (H.R. Muttafaq 'Alaih)

Demikianlah, kadang diam itu lebih baik daripada berbicara yang tidak jelas arahnya. Jika berkata atau berbicara, ia harus berbicara tentang sesuatu yang baik. Ada saatnya kita harus berbicara atau diam. Kita harus berbicara ketika melihat kemungkaran. Ketika melihat atau mengetahui seseorang berbuat kemungkaran, kita harus

mengingatkannya dengan perkataan. Kita ingatkan orang tersebut bahwa perbuatannya merupakan kemungkaran dan mengajaknya untuk berbuat sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, kita harus berbicara ketika melihat ketidakadilan. Kita harus mengatakan kebenaran meskipun pahit rasanya. Kita harus berbicara sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebih-lebihan.

c. Israf dalam Perbuatan

Tentu Anda pernah mendengar istilah *overacting*. *Overacting* adalah berlebih-lebihan saat melakukan sesuatu hingga terkesan dibuat-buat. Sikap *overacting* ini tentu tidak disukai oleh orang lain. *Overacting* dapat kita temukan dalam banyak sekali bentuknya. Misalnya berlebihan saat menerangkan sesuatu dengan gaya yang berlebihan pula, berlebihan dalam berpakaian, dan berlebihan saat mengendarai mobil baru.

Contoh lain adalah tindakan *overreactive* biasanya muncul karena ketidaktahuan atau ketakutan yang berlebihan pelakunya tentang sesuatu yang dihadapinya. Ketidaktahuan atau ketakutan itu menyebabkannya tidak dapat berpikir secara jernih. Oleh karena itu, langsung bereaksi saat ada sesuatu di hadapannya. Tindakan yang diambil pun tidak jarang tindakan yang kurang tepat.

d. Israf dalam Menuntut Hak

Israf ini dilakukan dalam keadaan umum dan terkadang muncul dalam tindakan yang bersifat aksi. Israf dapat juga terjadi saat kita berusaha menuntut hak secara membabi buta. Contoh yang paling mudah adalah saat kita merasa disakiti oleh tindakan orang lain. Saat itu kita merasa disakiti maka kita akan berusaha membalasnya dengan kadar yang berlebihan bahkan melampaui batas. Hanya karena tersenggol ketika berjalan di trotoar, lantas kita memarahinya bahkan memukulnya. Hal ini tentu tidak dapat dibenarkan.

3. Menghindari Perilaku Israf dalam Keseharian

Perilaku israf dapat disebabkan oleh hal-hal tertentu. Di antara penyebab sikap israf sebagai berikut.

a. Lemahnya akal pikiran dalam memandang dan mempertimbangkan dalam pendayagunaan harta secara benar dan tepat guna.
b. Ingin mendapat pujian orang lain (riya').
c. Malas dalam berpikir.
d. Lemah jiwa dan agamanya.

Israf merupakan penyakit hati yang masih mungkin untuk diobati. Hal yang dapat dilakukan untuk menghindarkan perilaku israf dari dalam hati antara lain sebagai berikut.

a. Menjauhi semua penyebabnya dan selalu bertawakal kepada Allah.
b. Berlatih mengatur pengeluaran dengan manajemen yang benar.

c. Memahami segala akibatnya jika bersikap berlebihan.
d. Mengingat keadaan fakir atau kalau suatu saat jatuh miskin.
e. Menyalurkan harta melalui zakat, sedekah, dan infak.

I'lam

Seorang Wanita Kehilangan Penglihatan setelah Minum Air Putih Terlalu Banyak

Dia minum 7 liter air setiap hari dengan maksud untuk "mendetoksifikasi dan mengurangi tekanan darahnya". Mengira bahwa makin banyak air dia minum, akan makin baik, dia meneruskan kebiasaannya dan hal ini berlangsung terus selama tiga bulan. Akan tetapi, bulan lalu wanita Taiwan berusia 26 tahun ini tiba-tiba jatuh pingsan. Ketika dia sadar kembali beberapa hari berikutnya, dia buta, menurut laporan *Apple Daily Taiwan*.

Dokter mengatakan bahwa kondisi wanita tersebut diketahui sebagai "keracunan air kronis". Jumlah air yang dia minum lebih dari tiga kali lipat dari konsumsi air harian yang disarankan bagi orang dewasa tidak banyak bergerak. Dr. Jiang Shou Shan, yang merawatnya, mengatakan kepada *Apple Daily Taiwa*n bahwa pasiennya tidak memiliki penyakit psikologis atau masalah kesehatan lainnya, kecuali bahwa tekanan darahnya sangat mengkhawatirkan. Nama wanita tersebut tidak disebutkan dalam laporan.

Dr. Jiang mengatakan, "Dia salah percaya bahwa makin banyak air dia minum, makin banyak pula dia bisa menurunkan tekanan darahnya. Sejak itu, selama tiga bulan, dia minum 7 liter air setiap hari." Dr. Jiang menambahkan pada mulanya wanita tersebut akan sering buang air kecil, tetapi setelah beberapa waktu, hal tersebut berubah menjadi keracunan air. Minum terlalu banyak air bisa mengakibatkan hyponatremia, suatu kondisi ketika kadar sodium di dalam darah tidak cukup.

Sumber: *http://artikel.kesehatan.online.blogspot.com/2009/05/akibat-fatal-konsumsi-air-putih-terlalu.htm* diunduh tanggal 29 Maret 2010

B. Tabzir

1. Pengertian Tabzir

Tabzir merupakan salah satu sifat tercela. Tabzir disebut juga boros, yaitu mempergunakan sesuatu secara berlebih-lebihan dan tidak bermanfaat. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, boros diartikan sebagai berlebih-lebihan dalam pemakaian uang, barang, dan lain sebagainya. Orang yang memiliki sifat tabzir disebut mubazir. Perilaku tabzir berkaitan dengan perilaku israf. Bisa jadi karena memiliki perilaku yang berlebih-lebihan, tanpa disadari seseorang juga memiliki sifat tabzir. Misalnya, seseorang yang berlebih-lebihan dalam hal makanan berarti telah berlaku boros dalam menggunakan hartanya. Seseorang yang berlebih-lebihan dalam berbusana berarti telah berlaku boros terhadap uang.

Allah melarang hamba-Nya berperilaku boros. Allah telah berfirman:

وَاٰتِ ذَا الْقُرْبٰى حَقَّهٗ وَالْمِسْكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيْرًا ﴿٢٦﴾

Wa āti żal-qurbā ḥaqqahū wal-miskīna wabnas-sabīli wa lā tubażżir tabżīrā(n).

Artinya: *Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.* (Q.S. al-Isrā' [17]: 26)

Larangan berbuat boros juga dapat ditemukan dalam ayat berikut.

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Innal-mubażżirīna kānū ikhwānasy-syayāṭīn(i), wa kānasy-syaiṭānu lirabbihī kafūrā(n).

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.* (Q.S. al-Isrā' [17]: 27)

2. Contoh dan Makna Tabzir

Dua penafsiran mufasir tentang makna tabzir dapat dikatakan sebagai contoh tabzir dalam kehidupan. Dua makna tabzir menurut mufasir sebagai berikut.

Pertama, tabzir dalam arti menghambur-hamburkan harta dan sumber daya hingga tersia-sia untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Tabzir dalam pengertian ini sering terjadi. Sebagai contoh, seorang ayah karena rasa sayangnya kepada sang buah hati dapat memberikan apa pun yang diminta anaknya meskipun untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Seorang siswa terlalu asyik bermain hingga melupakan belajar, dan sebagainya.



Sumber: *www.tkj2.com*

▼ **Gambar 10.3**
Berlebih-lebihan dalam menggunakan harta termasuk perilaku tabzir.

Tindakan-tindakan di atas jika dilakukan dengan sewajarnya tentu akan menguntungkan untuk semua pihak. Sebaliknya, jika semua tindakan di atas dilakukan dengan berlebih-lebihan, akan menjadi tidak baik. Hikmah yang dapat diambil dari penafsiran pertama ini bahwa sesuatu itu bila dilakukan melebihi kadarnya akan membawa akibat yang tidak baik. Oleh karena itu, kita perlu menghemat sumber daya yang kita miliki untuk hal-hal yang lebih bermanfaat bagi diri kita maupun orang lain.

Kedua, tabzir dalam arti menggunakan sumber daya untuk bermaksiat kepada Allah. Hal ini mengacu pada firman Allah yang menyatakan bahwa seorang mubazir atau pemboros adalah saudara setan. Dalam pengertian ini, seberapa pun harta dan kemampuan lain yang dikeluarkan untuk bermaksiat kepada Allah maka termasuk perbuatan boros.

Misalnya seribu rupiah yang dikeluarkan untuk patungan membeli minuman keras adalah pemborosan karena telah bermaksiat kepada Allah.

Sebaliknya, sebanyak apapun harta yang dikeluarkan untuk menjalankan perintah Allah itu bukan termasuk pemborosan. Contoh jelas dalam hal ini adalah tindakan Abu Bakar aṣ-Ṣiddiq yang menginfakkan seluruh hartanya di jalan Allah dan tindakan Umar bin Khaṭṭab yang menginfakkan separuh hartanya di jalan Allah. Jumlah seluruh dan separuh harta yang mereka keluarkan tentu jumlah besar yang akan mempengaruhi kehidupan perekonomian keluarga mereka pada masa depan. Oleh karena dilakukan untuk melaksanakan perintah Allah, hal itu tidak termasuk pemborosan yang dilarang agama.

3. Menghindari Perilaku Tabzir dalam Keseharian

Perilaku tabzir merupakan salah satu sikap tercela yang harus kita cermati penyebabnya. Beberapa penyebab sikap tabzir perlu diketahui sehingga kita dapat terhindar dari sikap itu. Di antara sebab munculnya sikap tabzir sebagai beikut.

a. Tidak memahami arti penting kesempatan dan nikmat yang dikaruniakan Allah Swt. kepada kita.
b. Memiliki jiwa yang kerdil sehingga tidak mampu mengendalikan keinginan diri.
c. Ingin menunjukkan kehebatan, kekayaan, kepandaian, dan kelebihan diri lainnya.

Sebagai muslim yang baik, kita harus berusaha menghindari sikap tabzir. Dengan demikian, kita dapat menghiasi diri dengan sikap yang terbaik. Beberapa cara untuk menghindari sikap tabzir sebagai berikut.

a. Berusaha memahami bahwa setiap kesempatan dan karunia yang diberikan Allah kepada kita sangat berharga.
b. Berusaha memahami jiwa kita sehingga dapat bersikap dewasa.

Hayyā Na'mal

Israf dan tabzir memiliki karakteristik yang hampir sama. Keduanya mengabaikan asas pemanfaatan nikmat Allah dengan sebaik-baiknya. Dua kesalahan ini apabila dilakukan oleh satu dua orang mungkin tidak akan kelihatan efek buruknya. Akan tetapi, apabila dilaksanakan oleh sekian banyak orang dalam masyarakat atau negara maka akibatnya bisa sangat mencengangkan.

Dalam kegiatan kali ini Anda diajak untuk membuat simulasi israf dan tabzir. Caranya buatlah satu contoh kasus di mana praktik israf atau tabzir terjadi. Dari kasus tersebut, lakukan analisis akibat yang mungkin muncul, baik kerugian dari sisi waktu, material, dan mental. Setelah itu, buatlah asumsi jumlah pelaku praktik ini dalam masyarakat. Misalnya sekira 20% dari anggota masyarakat. Terakhir, kalikanlah akibat dan kerugian yang muncul dari praktik itu jika dilakukan oleh 20% dari jumlah anggota masyarakat atau negara kita tercinta ini. Selanjutnya, temukanlah hasilnya!

Susunlah hasil simulasi Anda tersebut dalam lembar tugas. Presentasikan di depan kelas sebelum Anda kumpulkan kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dievaluasi.

C. Gibah

1. Pengertian Gibah

Perilaku gibah masih berkaitan dengan perilaku israf. Gibah berarti menggunjing, yaitu membicarakan atau mengatakan sesuatu yang tidak disukai orang atau kelompok lain baik tentang fisik, keturunan, akhlak, aib, dan keburukan yang kadang hal tersebut tidak berdasarkan bukti yang belum tentu kebenarannya. Tentu perbuatan tersebut termasuk dosa yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Selain pelakunya diazab di dunia, kelak di akhirat pun akan mendapat balasan yang menyedihkan. Berkaitan dengan gibah Allah berfirman seperti berikut.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجْتَنِبُواْ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغْتَب
بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Yā ayyuhal-lażīna āmanujtanibū kaṡīram minaẓ-ẓann(i), inna ba'ḍaẓ-ẓanni iṡmuw wa lā tajassasū wa lā yagtab ba'ḍukum ba'ḍā(n), ayuḥibbu aḥadukum ay ya'kula laḥma akhīhi maitan fa karihtumūh(u), wattaqullāh(a), innallāha tawwābur raḥīm(un).

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang.* (Q.S. al-Ḥujurāt [49]: 12)

2. Contoh dan Cara Gibah

Contoh gibah dengan mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Gibah dapat dilakukan dengan berbagai cara yang sekaligus merupakan contoh gibah. Di antara contoh dan cara gibah sebagai berikut.

a. Membicarakannya dengan orang lain.
b. Mengatakan kepada orang yang bersangkutan untuk melecehkannya.
c. Bergunjing dalam hati.
d. Menirukan keadaan orang yang digunjingkan sehingga orang lain mengetahui keadaan itu.
e. Memberikan isyarat pada keturunan atau aib orang lain.

3. Menghindari Perilaku Gibah dalam Keseharian

Perilaku gibah yang merupakan perilaku tercela tersebut dapat terjadi karena dorongan perilaku tertentu. Ada beberapa hal yang mendorong seseorang melakukan gibah di antaranya sebagai berikut.

a. Melampiaskan Kemarahan

Seseorang yang sedang marah kepada orang lain biasanya suka melampiaskan kemarahannya dengan menyebut kejelekan atau kekurangan orang tersebut. Hal ini karena seseorang yang sedang marah tidak dapat mengontrol emosinya. Ia tidak tidak dapat berpikir jernih dan memikirkan akibat dari tindakan atau ucapannya. Jika seseorang yang sedang marah dalam keadaan berdiri, hendaknya ia duduk atau berbaring. Selain itu, seseorang yang sedang marah hendaknya segera berwudu untuk meredakan amarahnya. Oleh karena amarah adalah perbuatan setan dan setan diciptakan dari api dan api dapat padam oleh air.

b. Rasa Dengki

Rasa dengki dan iri dapat mendorong kita menggunjingkan orang lain. Biasanya ketika melihat seseorang mendapat kebahagiaan ada perasaan tidak suka, meskipun mungkin kita tidak mempunyai hubungan dengan orang tersebut. Ia ingin nikmat tersebut hilang dari orang yang didengkinya dan beralih kepadanya. Selain itu, orang yang dengki dapat mengatakan kepada orang lain bahwa nikmat yang diterima oleh orang yang di-dengkinya diperoleh dengan jalan yang tidak baik. Hal inilah yang menyebabkan pendengki mudah menggunjingkan orang lain.



Sumber: *alankrenzzz.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 10.4**
Dengki menjadi penyebab seseorang menggunjingkan orang lain.

c. Ingin Membalikkan Keadaan karena Merasa Diri Kita Menjadi Korban Keadaan yang Tidak Kita Inginkan

Terkadang teman lebih unggul dari kita, kemudian kita berusaha membalik keadaan dengan mencari kesalahan teman. Hal ini yang termasuk bergunjing, menghalalkan segala cara untuk membalik keadaan sesuai keinginan kita. Padahal Allah Swt. telah mengaruniai setiap orang keistimewaan. Kadang kita lemah di satu sisi, tetapi memiliki kelebihan di sisi lain.

d. Rasa Sombong

Sebab lain orang bergunjing adalah adanya kesombongan dalam hati. Kesombongan dapat menyebabkan diri kita merasa lebih tinggi dari orang lain. Seseorang yang memiliki perilaku takabur akan berusaha agar tetap di atas orang lain. Ia tidak akan mau mengakui

kelebihan orang lain. Ia ingin berada di atas orang lain. Oleh karenanya, kesombongan dapat menimbulkan perilaku gibah karena apa pun akan dilakukan oleh seseorang yang takabur meskipun harus membicarakan kejelekan orang lain. Kadang yang dibicarakan tidak berdasarkan kenyataan tetapi hanya usaha untuk menjatuhkan orang dan membuat dirinya lebih hebat di mata orang lain.

e. Menyesuaikan Diri dengan Pergaulan di Antara Teman

Pergaulan membawa dampak yang sangat besar bagi diri seseorang. Sifat dan kebiasaan seseorang dapat dilihat dari sifat dan kebiasaan temannya. Bergaul dengan teman yang kurang baik akan menyebabkan ia terdorong untuk mengikuti perbuatan atau perilaku teman sepergaulannya. Hal ini dapat terjadi karena ajakan atau bujukan teman-teman sepergaulan atau keinginan sendiri melihat teman-temannya melakukan perilaku tersebut. Lama kelamaan seseorang dapat melakukan perbuatan sebagaimana teman sepergaulannya jika tidak dilandasi iman yang kuat.

f. Hanya Bercanda dan Bergurau

Adakalanya kita bercanda dengan bercerita tentang orang lain kepada teman. Tidak ada niat sedikit pun untuk menggunjing. Meskipun sekadar bercanda, hal ini pun termasuk gibah yang dilarang karena dapat menyinggung perasaan orang yang digunjing.

Pada dasarnya gibah dilarang, tetapi terdapat beberapa gibah yang diperbolehkan. Kebolehan gibah ini bukan kebolehan yang mutlak dan dapat dilakukan dengan melampaui batas, melainkan kebolehan yang sebatas diperlukan.

Gibah diperbolehkan pada saat kita hendak mencari pemecahan dari suatu masalah yang tidak dapat disampaikan kecuali dengan membicarakan kesalahan orang lain. Gibah lain yang diperbolehkan adalah saat kita memberi contoh kasus sebagai bahan pendidikan. Contoh lain adalah saat gibah dilakukan untuk memperbaiki kesalahan dan bersaksi di muka pengadilan. Gibah seperti yang telah disebutkan diperbolehkan.



Sumber: *infokorupsi.com*

▼ **Gambar 10.5**
Contoh gibah yang diperbolehkan.

Sebagaimana dijelaskan di depan bahwa gibah atau menggunjing merupakan perilaku tercela. Oleh karenanya, gibah membawa dampak negatif bagi diri pelaku maupun orang lain. Beberapa akibat yang ditimbulkan dari sikap menggunjing sebagai berikut.

a. Merugikan orang lain.
b. Menimbulkan perpecahan dan permusuhan.
c. Menyebabkan perbuatan dosa.
d. Menimbulkan perasaan dendam.

Mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh gibah tentu kita terdorong untuk menghindarinya dari kehidupan sehari-hari. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menghindari sikap menggunjing sebagai berikut.
a. Senantiasa menjaga lisan.
b. Tidak berburuk sangka kepada orang lain.
c. Selalu menjaga nama baik pihak lain.
d. Menghindari pembicaraan yang menyangkut keburukan orang lain.
e. Senantiasa ingat kepada Allah.

D. Fitnah

1. Pengertian Fitnah

Fitnah artinya memberitakan tentang suatu masalah atau seseorang yang tidak sama dengan fakta yang terjadi. Fitnah dapat dilakukan seseorang yang takabur. Orang yang takabur selalu ingin lebih dari orang lain. Oleh karena itu, ia tidak segan-segan untuk memfitnah orang lain guna menutupi kekurangan atau keburukannya.

Fitnah juga dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki sifat iri atau dengki. Orang yang iri atau dengki tidak suka melihat nikmat yang diterima orang lain sehingga ia dapat menyebarkan berita buruk dengan tujuan menjatuhkan lawan. Tujuan lainnya yaitu agar ia lebih baik di mata orang lain dan lawan menjadi jatuh. (*Ensiklopedi Islam*. 1993. Halaman 19)

2. Contoh dan Cara Fitnah

Fitnah dapat terjadi dengan beberapa model. Adakalanya fitnah terjadi dengan cara pemberitaan yang tidak benar secara langsung kepada orang lain. Saat kita mengatakan seseorang telah mengambil buku padahal dia tidak mengambil maka kita telah memfitnahnya.

Cara lain fitnah yang lebih buruk adalah melakukan kesalahan dan menimpakannya kepada orang lain. Dalam bahasa sehari-hari, mencari kambing hitam atau melempar batu sembunyi tangan. Cara terakhir ini merupakan cara keji yang tidak manusiawi. Kita melakukan kesalahan dan bertambah buruk menimpakan kesalahan yang kita perbuat kepada orang lain. Perilaku seperti ini sangat dibenci oleh Allah Swt.

وَمَنْ يَّكْسِبْ خَطِيْٓئَةً اَوْ اِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهٖ بَرِيْۤـًٔا فَقَدِ احْتَمَلَ بُهْتَانًا وَّاِثْمًا مُّبِيْنًا ○

Wa may yaksib khaṭī'atan au iṡman ṡumma yarmi bihī barī'an fa qadiḥtamala buhtānaw wa iṡmam mubīnā(n).

Artinya: *Dan barang siapa berbuat kesalahan atau dosa, kemudian dia tuduhkan kepada orang yang tidak bersalah, maka sungguh, dia telah memikul suatu kebohongan dan dosa yang nyata.* (Q.S. an-Nisā' [4]: 112)

Bagaimanapun caranya, perilaku fitnah sangat tercela di hadapan manusia dan sangat berdosa di hadapan Allah Swt. Saking buruknya, Allah Swt. menyatakan bahwa fitnah itu lebih buruk dari pembunuhan. Pembunuhan mengakibatkan korbannya meninggal dunia dan tidak lagi "merasakan" sakitnya pembunuhan itu. Sebaliknya, fitnah itu dapat menyengsarakan hidup seseorang dan yang bersangkutan tetap hidup serta merasakan akibat fitnah tersebut.

... وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ

. . . wal-fitnatu asyaddu minal-qatl(i)

Artinya: *. . . dan fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan* (Q.S. al-Baqarah [2]: 191)

3. Menghindari Fitnah dalam Keseharian

Selain menyakiti dan menjatuhkan orang lain, fitnah juga membawa dampak yang buruk bagi pelakunya. Allah Swt. mengancam pelaku fitnah atau penyebar berita bohong dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat. Allah Swt. berfirman seperti berikut.

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Innal-lażīna yuḥibbūna an tasyī'al-fāḥisyatu fīl-lażīna āmanū lahum 'ażābun alīm(un), fid-dun-yā wal-ākhirah(ti)

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang amat keji itu (berita bohong) tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat* (Q.S. an-Nūr [24]: 19)

Ayat ini secara tersurat menyatakan dengan jelas ancaman balasan yang akan diterima oleh pelaku fitnah. Ancaman itu tidak hanya berlaku di akhirat nanti, tetapi juga berlaku saat di dunia ini. Ini berarti bahwa kerugian terbesar dari perbuatan fitnah sebenarnya tidak menimpa si korban fitnah. Si pelaku lah yang akan mengalami kerugian terbesar. Mengapa demikian? Hal ini karena si korban "hanya" akan menanggung derita akibat fitnah itu dan bisa jadi dapat diatasinya. Kalaupun tidak dapat diatasinya, fitnah itu mungkin sekali akan hilang atau terlupakan seiring berjalannya waktu. Akan tetapi, bagi pelaku, ancaman balasan datang dari Allah Swt. Zat yang tidak pernah tidur dan lupa. Ancaman balasan itu akan tetap mengintai pelaku hingga ia bertobat dan dimaafkan oleh korbannya.

Berdasarkan dampak fitnah yang telah dijelaskan di atas, mari kita bertekad untuk menghindari fitnah dalam kehidupan sehari-hari. Fitnah tidak membawa manfaat sedikit pun justru ia mendatangkan madarat yang sangat besar bagi kehidupan. Fitnah dapat merusak ketenangan rumah tangga, masyarakat, dan dalam lingkup yang lebih besar. Hal yang dapat kita lakukan untuk menghindari fitnah adalah mengecek kebenaran berita atau kabar yang diterima. Dengan melakukan hal tersebut, kita tidak akan percaya atau termakan berita yang belum tentu kebenarannya. Selain itu, kita juga dapat bertanya langsung kepada orang yang disebut-sebut dalam berita sehingga kita akan memperoleh penjelasan dari sumbernya langsung.

Hayyā Na'mal

Tugas ini dapat Anda gunakan sebagai saat terbaik untuk meminta maaf. Tentu jika Anda pernah berbuat salah kepada orang lain karena telah memfitnahnya. Pada tugas ini Anda diajak untuk menghisab diri atau menghitung dan mengevaluasi amal diri Anda yang telah berlalu.

Pernahkah Anda menyampaikan suatu berita yang tidak benar tentang sesuatu atau tentang seseorang? Jika pernah, susunlah kisah Anda tersebut dan sampaikan kepada si korban dan orang yang Anda beri berita tidak benar tersebut. Setelah itu, mintalah maaf agar kesalahan Anda terampuni. Jika Anda merasa belum pernah menyampaikan berita yang tidak benar atau fitnah tentang sesuatu atau seseorang, buatlah sebuah penelitian singkat tentang fitnah dan akibatnya. Kisah tersebut dapat diulas dari diri Anda sebagai korban atau kisah orang lain. Selanjutnya, susunlah tugas ini dalam lembar tugas dan kumpulkan kepada Bapak atau Ibu Guru.

Hal terpenting dari tugas ini adalah Anda dapat memahami akibat buruk dari gibah dan fitnah. Dengan demikian, Anda dapat menjaga diri dari sifat tercela ini.

Amali

Setelah mempelajari dan memahami materi tentang perilaku tercela, mari kita biasakan hal-hal berikut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Memanfaatkan karunia Allah Swt. dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan kebutuhan.
2. Berhenti makan dan minum sebelum kenyang.
3. Berbicara sesuai dengan keperluan dan menghentikannya jika pembicaraan sudah tidak terarah.
4. Bertingkah laku atau melakukan suatu perbuatan dengan tidak berlebihan.
5. Menghindari perilaku boros dan pelit.
6. Menghindari pergunjingan dan segera menghentikan pembicaraan yang mengarah ke pergunjingan.
7. Menghindari perilaku fitnah.

Ikhtisar

1. Secara bahasa, kata israf berarti berlebih-lebihan. Dalam Islam israf ditujukan untuk semua tindakan manusia yang melebihi kadar yang dibutuhkan. Israf termasuk perbuatan yang dipandang tidak baik, bahkan dalam beberapa hal dilarang oleh agama.
2. Tabzir disebut juga boros, yaitu mempergunakan sesuatu secara berlebih-lebihan dan tidak bermanfaat. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, boros diartikan sebagai berlebih-lebihan dalam pemakaian uang, barang, dan lain sebagainya.
3. Gibah berarti menggunjing, yaitu membicarakan atau mengatakan sesuatu yang tidak disukai orang atau kelompok lain baik tentang fisik, keturunan, akhlak, aib, dan keburukan yang kadang hal tersebut tidak berdasarkan bukti yang belum tentu kebenarannya.
4. Fitnah artinya memberitakan tentang suatu masalah atau seseorang yang tidak sama dengan fakta yang terjadi.

Muhasabah

Israf, tabzir, gibah, dan fitnah merupakan perilaku tercela yang semestinya dimiliki seorang muslim, termasuk Anda. Perilaku tercela yang telah disebutkan membawa dampak negatif baik bagi diri pelaku maupun orang lain. Israf dalam hal makan dan minum dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Perilaku tabzir dapat menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya di masa mendatang. Gibah dan fitnah dapat merusak ketenangan rumah tangga, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karenanya, tidak ada untungnya memelihara perilaku tercela tersebut. Musnahkan perilaku tercela dari dalam diri dan hati kemudian gantilah dengan perilaku terpuji yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan orang lain.

Imtihan

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!*

1. Israf, tabzir, gibah, dan fitnah dalam literatur Islam dikenal sebagai akhlak
 a. mazmumah
 b. mahmudah
 c. jelek
 d. tidak baik
 e. yang dibenci Allah dan rasul-Nya
2. Secara bahasa kata israf berarti melampaui batas. Dengan kata lain, israf adalah sikap
 a. melewati perbatasan
 b. menambah kesempatan bagi orang lain
 c. menyia-nyiakan kesempatan
 d. berlebih-lebihan
 e. mengabaikan peringatan

3. Salah satu bentuk tindakan israf adalah memberikan tanggapan atas sesuatu secara berlebihan atau dikenal sebagai sikap
 a. *overreacting*
 b. *overacting*
 c. *overload*
 d. *overdue*
 e. *overprotectif*

4. Salah satu tindakan israf yang mungkin kita lakukan adalah
 a. mengenakan perhiasan pada setiap jari kita
 b. makan dan minum secukupnya
 c. menyampaikan berita kepada yang berhak
 d. murtad dari agama Islam
 e. menghina orang lain

5. Pilihan yang diberikan oleh Rasulullah untuk orang yang beriman adalah berbicara yang baik atau
 a. berbicara tidak baik
 b. berbohong
 c. dusta
 d. diam
 e. puasa berbicara

6. Pihak yang menjadi korban utama sikap tamak adalah
 a. teman terdekat
 b. saudara
 c. diri sendiri
 d. korban pemerasan kita
 e. lembaga tempat kita berada

7. Salah satu bentuk sikap *overreacting* adalah saat kita
 a. menghabiskan seluruh tabungan yang kita miliki
 b. bergegas mengambil keputusan tanpa meneliti terlebih dahulu
 c. memperbanyak doa agar diberi keberhasilan dalam hidup
 d. melebih-lebihkan saat menyampaikan sesuatu
 e. berlebih-lebihan saat makan

8. Tidak rela adiknya ditempeleng, Banu menghajar Hardi hingga pingsan. Tindakan Banu menunjukkan sikap
 a. berlebihan dalam makan dan minum
 b. israf dalam memberikan pelajaran bela diri
 c. berusaha sekeras mungkin
 d. berlebihan dalam perbuatan
 e. israf dalam berpakaian

9. Salah satu penyebab munculnya sikap israf adalah keinginan untuk mendapatkan
 a. rida Allah Swt.
 b. pujian orang lain
 c. bayaran dari atasannya
 d. amal saleh
 e. kesempatan untuk maju

10. Salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk menghindari israf adalah
 a. memperbanyak pengenalan terhadap diri sendiri
 b. menjadikan diri kita sebagai teladan bagi orang di sekeliling
 c. mengumumkan tindakan kita
 d. memberikan penghargaan kepada orang lain
 e. memahami akibat dari sikap israf

11. Mirna tidak dapat menahan diri setiap kali melihat makanan enak di depan matanya. Nafsu makan yang sering kali tidak terkendali itulah yang membuat tubuhnya menjadi gemuk. Mirna kadang sedih melihat keadaannya dan sering menyalahkan keluarganya yang selalu menyediakan makanan enak di rumah. Pandangan Mirna ini jelas salah karena masalah utama terdapat pada dirinya yaitu sikap
 a. israf dalam makan dan minum
 b. tabzir dalam makan dan minum
 c. tidak bisa mengendalikan diri dalam menyampaikan pendapat
 d. ingin menang sendiri
 e. merasa cukup dengan apa yang ada pada dirinya

12. Dalam ayat 26 Surah al-Isrā' [17] sebelum mengingatkan kita untuk menjauhi sikap tabzir, Allah terlebih dahulu memerintahkan kita untuk
 a. mendirikan salat
 b. menyampaikan pesan kebaikan
 c. berdakwah walaupun hanya satu ayat
 d. memberikan hak keluarga
 e. menghindari fitnah karena fitnah lebih kejam dari pembunuhan

13. Allah Swt. menyebut para pemboros sebagai saudara setan. Salah satu sifat setan yang tercantum dalam ayat yang sama dengan pemboros adalah
 a. suka menyesatkan manusia
 b. membisikkan kebohongan kepada manusia
 c. sangat ingkar kepada Tuhannya
 d. memasukkan was was ke dalam jiwa manusia
 e. melihat manusia dari tempat yang manusia tidak dapat melihatnya

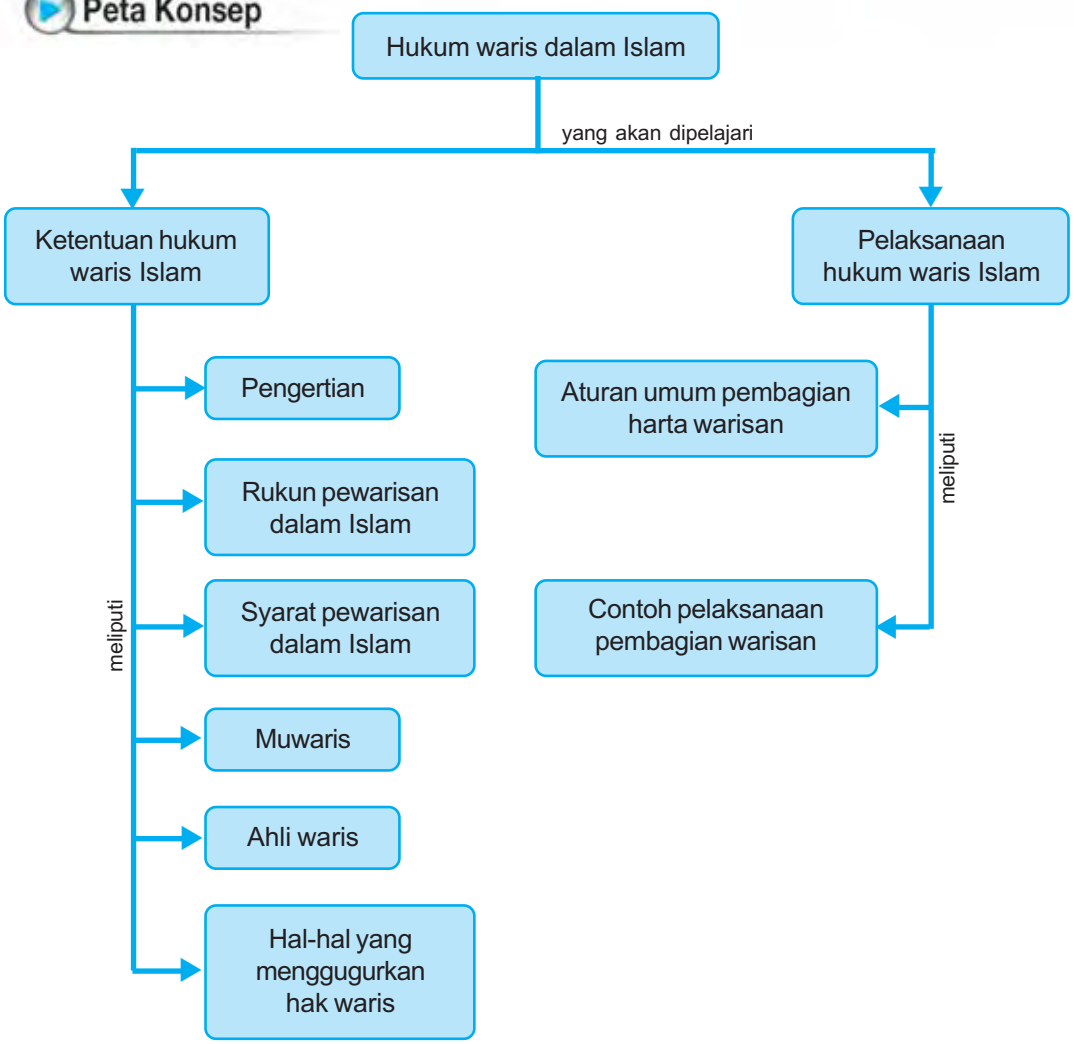
14. Contoh pelaksanaan dari penafsiran bahwa boros terkait dengan penggunaan karunia Allah Swt. adalah
 a. Irfan menginfakkan setengah gajinya saat dia mendengar adanya bencana di Padang
 b. Yunan mengambil makanan sepiring penuh dan membuang saat tidak mampu menghabiskannya
 c. Dinda selalu berdiet ketat sehingga makanan yang ia konsumsi hanya cukup untuk sehari
 d. Dimas memasang pintu tambahan untuk menghindari bahaya pencurian yang sedang marak
 e. Rahmad selalu menitipkan zakat penghasilannya kepada pengasuh rumah yatim di samping kantornya
15. Penafsiran bahwa boros adalah sikap menyia-nyiakan karunia Allah Swt. mengandung pelajaran
 a. karunia Allah Swt. kepada kita bebas untuk digunakan sekehendak hati kita
 b. kita dapat berkenalan dengan setan
 c. setiap tindakan yang melebihi batas tidak baik untuk dilakukan
 d. manusia dapat menjadi setan
 e. pemborosan merupakan pangkal segala bentuk kejahatan yang dibisikkan oleh setan

B. *Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!*

1. Mengapa Allah Swt. tidak menyukai perbuatan israf?
2. Apakah pesan yang diberikan Allah Swt. kepada kita dalam Surah al-A'rāf [7] ayat 31?
3. Bagaimana penafsiran mufasir berkaitan dengan tabzir? Jelaskan!
4. Mengapa Allah Swt. menyebut para mubazir sebagai saudara setan?
5. Sikap tabzir dapat terjadi di mana pun. Jelaskan satu contoh sikap tabzir di sekolah!
6. Tayangan *infotainment* sering disebut sebagai tayangan gibah berjamaah. Setujukah Anda dengan pernyataan itu? Sebutkan alasannya!
7. Jelaskan kandungan Surah al-Ḥujurāt [49] ayat 12!
8. Pada masa Rasulullah terdapat satu kisah yang dikenal dengan sebutan *fitan al-akbar* atau fitnah besar yang melibatkan nama Aisyah istri Nabi saw. Bagaimanakah kisah ini terjadi?
9. Mengapa Allah Swt. memandang fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan?
10. Dalam keseharian kita melihat gosip, isu, desas-desus yang berubah menjadi fitnah. Bagaimanakah kita menyikapi hal ini?

Bab XI Hukum Waris dalam Islam

Peta Konsep



Kata Kunci

- Waris
- muwaris
- ahli waris
- hijab
- harta warisan
- hal-hal yang menggugurkan hak waris



Sumber: http:news.okezone.com

Gambar 11.1
Suasana keluarga jenazah.

Kematian merupakan ketentuan Allah yang tidak dapat ditunda atau ditawar lagi. Setiap orang, siapapun dia pasti akan merasakannya. Dalam keadaan tertentu, kematian itu tidak berarti berakhirnya segala urusan bagi mereka yang ditinggalkan. Kematian membuka berbagai urusan penting yang telah diatur oleh agama. Salah satunya pengelolaan harta warisan.

Pengelolaan harta warisan tidaklah selalu mudah. Adakalanya perselisihan sengit mengiringi pembagian harta oleh mereka yang hanya menemukannya. Bagaimanakah sebenarnya pembagian wari smenurut Islam? Hal inilah yang akan kita pelajari pada bab ini.

A. Ketentuan Hukum Waris Islam

1. Pengertian Hukum Waris Islam

Dalam Islam, hukum waris Islam dikenal dengan dua istilah yang berbeda, yaitu mawaris dan faraid. Kata mawaris berasal dari bahasa Arab *wariṡa-yariṡu-irṡan-mīrāṡan* yang berarti hal warisan. Secara istilah, mawaris adalah hal berpindahnya hak dan kewajiban terkait kekayaan orang yang telah meninggal kepada orang yang masih hidup. Adapun kata faraid secara bahasa berarti kadar bagian atau hal pembagian. Secara istilah, Hasbi Ash-Shiddieqi memberikan pengertian faraid sebagai ilmu yang mempelajari ahli waris yang mendapatkan bagian warisan dan ahli waris yang tidak mendapatkannya, kadar ukuran yang diterima tiap-tiap ahli waris, dan cara pembagiannya.

Mempelajari mawaris atau faraid merupakan fardu kifayah bagi kaum muslimin. Artinya, dalam suatu masyarakat muslim harus ada sebagian orang yang mempelajari ilmu mawaris untuk selanjutnya menjadi rujukan penerapan ilmu mawaris tersebut di kalangan umat Islam setempat. Apabila tidak ada satu pun orang yang mempelajari ilmu mawaris hingga ilmu ini tidak ditegakkan, seluruh kaum muslimin di tempat tersebut berdosa. Status mempelajari ilmu mawaris berbeda dengan menerapkan hukum waris Islam. Jika mempelajari ilmu mawaris cukup sebagian orang saja, menerapkan ilmu mawaris merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam atau fardu ain. Dengan demikian, menggunakan hukum waris Islam yang telah diturunkan Allah Swt. merupakan kewajiban yang mengikat setiap orang Islam. Hal ini terlihat dari nas Al-Qur'an dan hadis yang menegaskan perintah menggunakan ilmu mawaris ini. (Suparman Usman dan Yusuf Somawinata. 2002. Halaman 21–23)

Perhatikan firman Allah Swt. dan sabda Rasulullah saw. di bawah ini.

وَلِكُلٍّ جَعَلْنَا مَوَالِيَ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدٰنِ وَالْأَقْرَبُونَ ۚ وَالَّذِينَ عَقَدَتْ أَيْمَانُكُمْ
فَآتُوهُمْ نَصِيبَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا ۝

Wa likullin ja'alnā mawāliya mimmā tarakal-wālidāni wal-aqrabūn(a), wal-lażīna 'aqadat aimānukum fa ātūhum naṣībahum, innallāha kāna 'alā kulli syai'in syahīdā(n).

Artinya: *Dan untuk masing-masing (laki-laki dan perempuan) Kami telah menetapkan para ahli waris atas apa yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya dan karib kerabatnya. Dan orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, maka berikanlah kepada mereka bagiannya. Sungguh, Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.* (Q.S. an-Nisā' [4]: 33)

Dari Ibnu Abbas berkata, bersabda Rasulullah saw. sebagai beriku.

اَقْسِمُوا الْمَالَ بَيْنَ اَهْلِ الْفَرَائِضِ عَلَى كِتَابِ اللهِ (رواه مسلم وابوداود)

Artinya: *Bagilah harta pusaka antara ahli-ahli waris menurut kitab Allah (Al-Qur'an)* (H.R. Muslim dan Abū Daūd)

Dua dalil di atas dengan jelas menyatakan perintah Allah Swt. dan rasul-Nya agar setiap kaum muslimin menggunakan ketentuan mawaris yang telah diturunkan Allah Swt. Selain kedua dalil di atas, terdapat banyak hadis nabi dan nasihat para ulama yang mengingatkan pentingnya ilmu mawaris. Di antaranya sebagai berikut.

a. *Ilmu itu ada tiga hal (yang wajib dipelajari) dan yang selainnya adalah utama (untuk dipelajari), yaitu ayat yang muhkamah (cukup jelas maknanya), sunah qaimah (dibenarkan rasul), serta pembagian yang adil (faraid).* (H.R. Aḥmad, Abū Dāud, dan Ibnu Mājah)

b. *Pelajarilah Al-Qur'an dan ajarkanlah kepada orang lain, serta pelajarilah faraid dan ajarkanlah kepada orang lain. Sesungguhnya aku seorang yang akan meninggal, dan ilmu ini pun akan sirna sehingga akan muncul fitnah. Bahkan akan terjadi dua orang yang akan berselisih dalam hal pembagian (hak yang pasti ia terima), namun keduanya tidak mendapati orang yang dapat menyelesaikan perselisihan itu.* (H.R. Dāruqutni)

c. *Belajarlah faraid dan ajarkanlah, maka sesungguhnya faraid itu separuh ilmu dan ia dilupakan serta ia merupakan sesuatu yang mula-mula dicabut dari umatku.* (H.R. Ibnu Mājah dan Dāruqutni)

d. Al-Qurtubi dalam tafsirnya mengungkapkan bahwa tiga ayat dalam Q.S. an-Nisā' [4]: 11, 12, dan 176 merupakan salah satu rukun agama, penguat hukum serta induk ayat-ayat Ilahi. Oleh karena itu, faraid memiliki martabat yang sangat tinggi, hingga kedudukannya menjadi separuh ilmu. Semua kitab waris yang disusun para ulama merupakan penjelasan dan penjabaran yang terkandung dalam ketiga ayat tersebut.

Mengingat demikian penting kedudukan ilmu mawaris, kita sebagai pelajar muslim harus memahami ilmu mawaris secara mendalam. Dengan begitu, apabila diperlukan oleh masyarakat, kita dapat tampil sebagai solusi. Beberapa topik utama yang harus kita pelajari adalah rukun dan syarat pewarisan dalam Islam, muwaris, ahli waris, bagian tiap-tiap ahli waris, hal-hal yang menggugurkan hak waris, serta cara penghitungan harta warisan.

2. Rukun Pewarisan dalam Islam

Rukun pewarisan dalam Islam terdiri atas tiga komponen sebagai berikut.

a. Muwaris, yaitu seorang muslim yang meninggal dunia dengan meninggalkan harta warisan yang dapat dibagi di antara ahli warisnya.
b. Ahli waris, yaitu orang muslim baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki hak untuk mendapatkan warisan melalui jalan-jalan yang telah ditentukan Allah Swt.



Sumber: *www.jamust.wordpress.com*
▼ **Gambar 11.2**
Sawah biasa ditinggalkan sebagai harta warisan.

c. Harta warisan, yaitu segala jenis benda atau milik pribadi muwaris yang dapat dipindahtangankan kepada ahli waris. Satu catatan penting terkait harta warisan bahwa yang disebut harta waris hanya harta pribadi orang yang meninggal dan bukan harta bersama dalam keluarga.

3. Syarat Pewarisan dalam Islam

Adapun syarat terjadinya pewarisan dalam Islam sebagai berikut.

a. Muwaris telah dinyatakan meninggal dunia baik secara hakiki (mati sebenarnya) atau secara hukum (dianggap telah meninggal karena alasan-alasan yang dapat dibenarkan secara syar'i).
b. Ahli waris masih hidup secara hakiki pada waktu muwaris meninggal dunia meskipun hanya berselang sesaat.
c. Seluruh ahli waris diketahui secara pasti baik orang yang berkedudukan sebagai ahli waris maupun bagian masing-masing.

4. Muwaris

Muwaris adalah seorang muslim yang telah meninggal dunia dan meninggalkan harta warisan untuk ahli warisnya. Menjadi seorang muwaris mungkin bukan keinginan segera bagi semua orang karena syarat utama seorang muwaris adalah telah wafat dan meninggalkan harta yang dapat dibagi. Adapun status meninggal bagi seseorang dapat terjadi karena dua hal, yaitu meninggal secara hakiki dan meninggal secara hukum.

Seseorang disebut meninggal secara hakiki atau sebenarnya apabila ia meninggal secara nyata ketika kematiannya dapat disaksikan dari adanya jenazah dan diketahui secara pasti oleh orang lain. Adapun kematian secara hukum terjadi apabila kematian itu tidak dapat diketahui secara pasti dengan adanya jenazah atau dipastikan oleh ahli. Kematian

secara hukum dapat terjadi dalam dua keadaan, yaitu keadaan *mafqud* dan dianggap pasti wafat menurut dugaan.

Keadaan mafqud bagi seseorang terjadi saat ia hilang dari pengetahuan keluarganya atau orang lain yang terkait dengan harta warisan dan tidak diketahui ia masih hidup atau sudah meninggal. Untuk keadaan ini, kematian orang tersebut dapat ditetapkan secara hukum dengan mengacu pada kelaziman usia manusia. Misalnya orang yang hilang saat berusia tiga puluh tahun dan telah hilang sejak sembilan puluh tahun yang lalu, ia dapat ditetapkan telah meninggal dunia menurut kelaziman usia manusia yang tidak mencapai usia seratus dua puluh tahun. Cara kedua adalah menggunakan ukuran rekan-rekan seangkatan beliau yang hilang tersebut. Apabila semua atau mayoritas orang yang seangkatan telah wafat, orang tersebut dapat ditetapkan sebagai telah meninggal.

Penetapan kematian secara hukum dengan cara kedua dengan menganggap bahwa yang bersangkutan pasti telah wafat menurut dugaan. Cara ini dilakukan dengan menggunakan pertimbangan akal wajar mengenai keadaan yang bersangkutan dengan kondisi yang diketahui dialaminya. Misalnya seorang penumpang pesawat terbang yang jatuh meledak di laut. Apabila dipastikan orang tersebut berada di dalam pesawat naas itu dan tidak ada tanda-tanda kehidupan yang ditemukan dalam kecelakaan tersebut, ia dapat ditetapkan telah meninggal dunia meskipun ia masih muda dan jasadnya tidak ditemukan.



Sumber: *www.dreamindonesia.wordpress.com*

▼ **Gambar 11.3**
Kecelakaan pesawat.

Setelah seseorang dipastikan telah meninggal dan ia meninggalkan harta warisan, ia menjadi muwaris. Sebagai muwaris adakalanya ia tidak hanya meninggalkan harta warisan, tetapi juga meninggalkan wasiat, janji, atau bahkan utang. Apabila hal-hal ini ada, pemenuhan hal-hal tersebut harus didahulukan sebelum harta warisan dibagi kepada ahli waris yang berhak.

5. Ahli Waris

Ahli waris adalah orang Islam baik laki-laki atau perempuan yang berhak menerima harta warisan muwaris. Status ahli waris dapat terjadi dengan beberapa jalan sebagai berikut.

a. Dengan jalan hubungan keluarga hakiki atau nasab. Hubungan keluarga ini terjadi dengan adanya jalur darah atau nasab antara muwaris dan ahli waris. Yang termasuk kelompok ini antara lain

kakek, nenek, ayah, ibu, anak laki-laki, anak perempuan, cucu, saudara, paman, dan seterusnya.

b. Dengan jalan hubungan semenda atau pernikahan. Pernikahan dalam hal ini adalah pernikahan yang sah menurut aturan syariat Allah Swt. bukan sekadar sah menurut catatan administrasi negara. Dalam suatu ikatan akad nikah yang sah, seorang istri berhak mewarisi harta suaminya demikian pula sebaliknya meskipun belum pernah terjadi percampuran di antara keduanya.



Sumber: *www.agungrom.blogspot.com*

▼ **Gambar 11.4**
Nikah menjadikan salah satu jalan pewarisan.

c. Dengan jalan *al-wala*. Seseorang dapat menjadi ahli waris dengan jalan pewarisan *al-wala* jika ia adalah orang yang memerdekakan muwaris. Orang yang memerdekakan seorang budak dari perbudakannya berarti telah mengembalikan harkat kemanusiaan budak tersebut. Oleh karena itu, saat mantan budak yang dimerdekakan itu meninggal dan tidak meninggalkan ahli waris keluarga dan semenda, ia dapat menjadi ahli waris.

d. Dengan jalan hubungan sesama muslim. Pewarisan dengan jalan sebagai sesama muslim dapat terjadi apabila tidak ada seorang pun ahli waris yang ditemukan dari seorang muwaris. Hal ini berdasarkan hadis Rasulullah saw. dari Miqdam bin Ma'dikariba berbunyi sebagai berikut.

اَنَاوَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ (رواه احمد وابوداود)

Artinya: *Saya menjadi ahli waris orang yang tidak mempunyai ahli waris.* (H.R. Aḥmad dan Abū Dāud)

Sumber: Sulaiman Rasyid. 1996. Halaman 348–349

Dengan berbagai jalan pewarisan tersebut, para ahli waris dapat diketahui menurut beberapa kategori sebagai berikut.

a. Ahli Waris Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelaminnya, ahli waris terbagi menjadi dua, yaitu ahli waris laki-laki dan ahli waris wanita.

1) Ahli Waris Laki-Laki

Yang termasuk ahli waris laki-laki adalah (a) Anak laki-laki, (b) Cucu laki-laki dari anak laki-laki, (c) Bapak, (d) Kakek dari

bapak, (e) Saudara laki-laki sekandung, (f) Saudara laki-laki sebapak, (g) Saudara laki-laki seibu, (h) Anak laki-laki dari saudara laki-laki sekandung, (i) Anak laki-laki dari saudara laki-laki sebapak, (j) Paman (saudara laki-laki sekandung dengan bapak), (k) Paman (saudara laki-laki sebapak dengan bapak), (l) Anak laki-laki dari paman sekandung bapak, (m) Anak laki-laki dari paman sebapak dengan bapak, (n) Suami, dan (o) Laki-laki yang memerdekakan muwaris saat masih menjadi budak.

Apabila kelima belas ahli waris di atas semuanya ada, yang memperoleh harta warisan hanya tiga orang, yaitu bapak, anak laki-laki, dan suami.

2) *Ahli Waris Wanita*

Yang termasuk ahli waris wanita adalah (a) Anak perempuan, (b) Ibu, (c) Cucu perempuan dari anak laki-laki, (d) Nenek (ibu dari ibu), (e) Nenek (ibu dari bapak), (f) Saudara kandung perempuan, (g) Saudara perempuan sebapak, (h) Saudara perempuan seibu, (i) Istri, dan (j) Perempuan yang memerdekakan muwaris saat masih menjadi budak.

Apabila kesepuluh ahli waris di atas semuanya ada, yang memperoleh harta warisan hanya lima orang, yaitu istri, anak perempuan, cucu perempuan dari anak laki-laki, ibu, dan saudara perempuan sekandung.

Selain para ahli waris yang telah disebutkan, terdapat satu kondisi ahli waris yang juga perlu diperhatikan, yaitu ahli waris yang hadir sebagai anak zina dan ahli waris yang masih dalam kandungan. Menurut mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali, anak yang lahir dari perbuatan zina hanya dapat mewarisi dari pihak ibunya atau dari kerabat ibu. Adapun warisan dari ayah ia tidak mendapatkan hak waris secara resmi dan diakui agama. Dalam keadaan ini, pada praktiknya, sang ayah biasanya memberikan harta peninggalannya kepada anak tersebut dengan jalan pesan wasiat harta. Hal ini karena secara faktual anak tersebut adalah anak muwaris yang bersangkutan dan statusnya sebagai anak zina bukan kesalahan si anak tersebut.

Warisan untuk anak dalam kandungan dapat berlaku apabila anak yang masih dalam kandungan tersebut lahir dalam keadaan hidup. Kriteria hidup dalam hal ini adalah apabila anak tersebut lahir dan menangis. Hal ini sesuai pesan hadis Rasulullah saw. "*Apabila anak yang dilahirkan itu menangis, maka ia berhak mewarisi*." (H.R. Ashabus-sunan). Dengan adanya anak yang masih dalam kandungan ini, pembagian warisan dapat diundur untuk menunggu kepastian jumlah ahli waris hingga anak tersebut lahir.

Itulah para ahli waris baik laki-laki maupun perempuan. Apabila semua ahli waris laki-laki dan perempuan ada, yang berhak mendapatkan harta warisan hanya suami atau istri, ibu, bapak, anak laki-laki dan anak perempuan. Kelima kelompok ini menutup kesempatan ahli waris lain yang lebih jauh dari muwaris. Hal ini terkait dengan status mereka sebagai keluarga terdekat dari muwaris.

b. Pembagian Ahli Waris

Saat pembagian warisan dilaksanakan, ahli waris tidak memiliki bagian yang sama rata dengan ahli waris yang lain. Dalam hal ini, ahli waris terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu ahli waris yang mendapatkan bagian yang telah ditetapkan (*żawil furūd*) dan ahli waris yang menghabiskan sisa harta warisan dari muwaris (*aṣabah*). Namun, perolehan harta warisan oleh ahli waris ini baru berlaku jika ahli waris bersangkutan ditetapkan berhak mendapatkan harta warisan tanpa ada yang menghalangi atau menggugurkan haknya.

1) Ahli Waris Żawil Furūd

Żawil furūd adalah keadaan ahli waris yang memperoleh bagian tertentu dari harta warisan yang ada. Ketentuan bagian tersebut telah ditetapkan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an yang meliputi: 1/2 (setengah), 1/4 (seperempat), 1/8 (seperdelapan), 2/3 (dua pertiga), 1/3 (sepertiga), dan 1/6 (seperenam). Adapun daftar ahli waris berikut bagian warisan yang telah ditetapkan Allah Swt. baginya sebagai berikut.

a) Ahli waris yang mendapat bagian 1/2 (setengah) sebagai berikut.
 (1) Anak perempuan tunggal.
 (2) Saudara perempuan tunggal yang sekandung tanpa ada anak.
 (3) Saudara perempuan tunggal sebapak tanpa anak.
 (4) Suami tanpa anak atau cucu.

b) Ahli waris yang mendapat bagian 1/3 (sepertiga) sebagai berikut.
 (1) Ibu, jika yang meninggal itu tidak mempunyai anak atau cucu.
 (2) Dua orang saudara perempuan atau lebih yang seibu jika tidak ada ayah dan anak.

c) Ahli waris yang memperoleh 1/4 (seperempat) sebagai berikut.
 (1) Suami, jika istri yang meninggal itu mempunyai anak atau cucu.
 (2) Istri, jika suami yang meninggal itu tidak mempunyai anak atau cucu.

d) Ahli waris yang memperoleh bagian 1/6 (seperenam) sebagai berikut.
 (1) Bapak, jika yang meninggal ada anak atau cucu.
 (2) Kakek, jika yang meninggal ada anak atau cucu tetapi tidak ada bapak.
 (3) Ibu, jika yang meninggal mempunyai anak atau cucu.
 (4) Nenek, jika yang meninggal ada anak atau cucu tetapi tidak ada ibu.
 (5) Saudara perempuan sebapak serta saudara laki-laki atau perempuan seibu.

e) Ahli waris yang memperoleh bagian 1/8 (seperdelapan) sebagai berikut.
 Istri, jika suami meninggalkan anak, baik laki-laki maupun perempuan atau cucu dari anak laki-laki, baik laki-laki maupun perempuan.

f) Ahli waris yang mendapat bagian 2/3 (dua pertiga) sebagai berikut.
 (1) Dua orang anak perempuan atau lebih jika tidak ada anak laki-laki.
 (2) Dua orang cucu perempuan atau lebih dari anak laki-laki.
 (3) Dua orang saudara perempuan atau lebih yang sekandung tanpa anak dan saudara laki-laki.
 (4) Dua orang saudara perempuan atau lebih yang sebapak tanpa anak dan saudara laki-laki.

Sebagai tambahan, terdapat aturan umum hukum waris dalam Islam, yaitu bahwa seorang ahli waris laki-laki mendapat dua kali bagian ahli waris perempuan yang sederajat. Misalnya antara anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki memiliki hak waris sebesar dua kali hak anak perempuan. Hal ini bukan berarti hukum Islam diskriminatif melainkan pengakuan Islam tentang kewajiban dan tanggung jawab kaum laki kepada keluarganya.

2) Ahli Waris Aṣabah

Ahli waris aṣabah adalah ahli waris yang mendapatkan sisa harta warisan yang telah dibagi kepada żawil furūd yang berhak mendapatkannya. Karena mendapatkan sisa pembagian, ahli waris aṣabah berhak atas seluruh sisa harta warisan yang tertinggal setelah dibagi kepada ahli waris yang berhak. Dengan demikian, ahli waris asabah dapat memiliki seluruh harta warisan bila tidak ada ahli waris lain selain dirinya dan sebaliknya dapat pula tidak mendapatkan harta warisan apabila ternyata habis dibagi kepada ahli waris yang berhak.

Ahli waris asabah terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu ahli waris aṣabah binafsih, aṣabah bil gair, dan asabah ma'al gair. Adapun perincian ketiga kelompok tersebut sebagai berikut.

a) Ahli waris yang termasuk kelompok asabah binafsih adalah:
 (1) anak laki-laki;
 (2) cucu laki-laki dari anak laki-laki;
 (3) bapak;
 (4) kakek;
 (5) saudara laki-laki sekandung;
 (6) saudara laki-laki sebapak;
 (7) anak laki-laki dari saudara laki-laki sekandung;
 (8) anak laki-laki dari saudara laki-laki sebapak;
 (9) paman yang sekandung dengan bapak;
 (10) paman yang sebapak dengan bapak;
 (11) anak laki-laki dari paman yang sekandung dengan bapak;
 (12) anak laki-laki dari paman sebapak; dan
 (13) orang yang memerdekakan orang yang meninggal.

b) Ahli waris yang termasuk kelompok asabah bil gair adalah:
 (1) anak perempuan bersama anak laki-laki;
 (2) cucu perempuan bersama cucu laki-laki;
 (3) saudara perempuan sekandung bersama saudara laki-laki sekandung; dan
 (4) saudara perempuan sebapak bersama saudara laki-laki sebapak.

c) Ahli waris yang termasuk kelompok asabah ma'al gair sebagai berikut.
 (1) Saudara perempuan sekandung, seorang atau lebih bersama anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki baik seorang atau lebih.
 (2) Saudara perempuan sebapak, seorang atau lebih bersama anak perempuan atau cucu perempuan seorang atau lebih.

Itulah dua kelompok ahli waris yang dapat menerima harta warisan seorang muwaris. Selain kedua kelompok tersebut, di kalangan keluarga masih terdapat kelompok yang dikenal sebagai żawil arḥām. Kelompok ini adalah kelompok kerabat muwaris yang tidak menjadi kerabat yang berhak mendapat bagian tertentu dari peninggalan muwaris. Salah satu contoh żawil arḥām adalah cucu perempuan dari anak perempuan.

Sebagian ulama seperti Imam Syafi'i dan Imam Malik berpendapat bahwa żawil arḥām tidak berhak mendapatkan warisan, tetapi dapat

menerima warisan dengan jalan pesan wasiat muwaris. Apabila muwaris tidak memiliki ahli waris, harta warisan dimasukkan ke baitul mal. Sebagian ulama yang lain seperti Ali bin Abi Talib, Muaz bin Jabal, dan Khulafaur Rasyidin memiliki pendapat yang berbeda. Mereka berpendapat apabila tidak ada ahli waris, żawil arḥām boleh menjadi ahli waris dengan pembagian menurut kebijaksanaan dan musyawarah yang adil. Apabila ahli waris ada, żawil arḥām juga boleh menerima harta warisan melalui jalan wasiat. Barulah apabila ahli waris dan żawil arḥām tidak ada, harta warisan dimasukkan ke baitul mal.

6. Hal-Hal yang Menggugurkan Hak Waris

Seluruh ahli waris yang terdapat dalam daftar ahli waris pada dasarnya berhak menerima harta warisan yang ditinggalkan muwaris. Akan tetapi, adakalanya hak tersebut tidak dapat terlaksana karena adanya alasan-alasan tertentu secara syar'i. Terdapat beberapa alasan yang dapat menghalangi seseorang untuk menerima hak waris. Alasan-alasan itu sebagai berikut.

a. Terhijab oleh Orang Lain

Terhijab oleh ahli waris lain yang lebih dekat dengan muwaris merupakan alasan umum yang menyebabkan mayoritas ahli waris tidak mendapatkan hak warisnya. Sebagaimana telah disebutkan di depan, orang yang secara nasab lebih dekat dengan muwaris dapat menjadi penghalang atau hajib bagi kerabat yang lebih jauh dalam menerima hak waris.

Lima kelompok ahli waris terdekat menutup atau menghalangi kesempatan ahli waris lain hingga tidak memperoleh harta warisan. Keadaan terhalang atau tertutup ini dalam ilmu mawaris dikenal sebagai hijab. Adapun orang yang menghalangi itu disebut sebagai hijab dan orang yang dihalangi disebut sebagai mahjub. Misalnya Pak Danu meninggal dunia. Dia meninggalkan sejumlah harta warisan, dua orang anak laki-laki, serta tiga cucu. Anak laki-laki dan cucu merupakan ahli waris Pak Danu. Meskipun begitu, yang berhak mendapatkan harta warisan adalah dua anak laki-laki. Adapun cucu laki-laki tidak mendapatkan harta warisan karena terhalang (mahjub) oleh adanya anak laki-laki (hijab).

Adanya aturan hijab ini merupakan sesuatu yang logis menurut akal sehat maupun Al-Qur'an. Aturan ini memberikan kepastian hukum atas hak keluarga terdekat muwaris untuk mendapatkan harta warisan. Pada saat yang sama Allah Swt. juga mengingatkan kepada mereka yang berhak menerima harta warisan agar memerhatikan keluarga dan masyarakat umum yang hadir saat pembagian harta warisan tersebut.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُوا الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُم مِّنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ○

Wa iżā ḥaḍaral-qismata ulul-qurbā wal-yatāmā wal-masākīnu farzuqūhum minhu wa qūlū lahum qaulam ma'rūfā(n).

Artinya: *"Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik."* (Q.S. an-Nisā' [4]: 8)

I'lam

Hijab terbagi atas dua macam, yaitu hijab nuqsan dan hijab hirman. Hijab nuqsan terjadi saat orang yang terhijab atau mahjub kehilangan sebagian haknya karena adanya penghalang tersebut. Adapun hijab hirman terjadi saat orang yang terhijab kehilangan seluruh bagiannya karena adanya penghalang tersebut.

1. Para ahli waris yang terkena hijab nuqsan sebagai berikut.
 a. Suami, yaitu jika muwaris memiliki anak (dari 1/2 menjadi 1/4).
 b. Istri, yaitu jika muwaris memiliki anak (dari 1/4 menjadi 1/8).
 c. Ibu, yaitu jika muwaris memiliki anak atau minimal dua saudara baik laki-laki atau perempuan, sekandung, sebapak, atau seibu, dan baik terhijab atau mendapatkan warisan (dari 1/3 menjadi 1/6).
 d. Cucu perempuan dari anak laki-laki, yaitu jika muwaris memiliki anak perempuan yang mendapatkan bagian 1/2 dan tidak bersama cucu laki-laki dari anak laki-laki 9dari 1/2 menjadi 1/6).
 e. Saudara perempuan sebapak, yaitu jika ada saudara perempuan sekandung yang mendapatkan bagian 1/2 dan tidak bersama saudara laki-laki sebapak (dari 1/2 menjadi 1/6).
2. Para ahli waris yang terkena hijab hirman sebagai berikut.
 a. Kakek, yaitu jika ada bapak.
 b. Nenek dari bapak, yaitu jika ada bapak, ibu, atau nenek yang lebih dekat kepada muwaris.
 c. Nenek dari ibu, yaitu jika ada ibu atau nenek dari ibu yang lebih dekat dengan muwaris.
 d. Cucu laki-laki dari anak laki-laki, yaitu jika ada anak laki-laki.
 e. Cucu perempuan dari anak laki-laki, yaitu jika ada anak laki-laki atau dua anak perempuan yang mendapatkan bagian 2/3.
 f. Saudara laki-laki sekandung, yaitu jika anak laki-laki, cucu laki-laki dari anak laki-laki, atau bapak.
 g. Saudara perempuan sekandung, yaitu jika ada anak laki-laki, cucu laki-laki dari anak laki-laki, atau bapak.

h. Saudara laki-laki sebapak, yaitu jika ada anak laki-laki, cucu laki-laki dari anak laki-laki, bapak, saudara laki-laki sekandung, atau saudara perempuan sekandung yang menjadi asabah ma'al gair.

i. Saudara perempuan sebapak, yaitu jika ada ada anak laki-laki, cucu laki-laki dari anak laki-laki, bapak, saudara laki-laki sekandung, saudara perempuan sekandung yang menjadi asabah ma'al gair, atau dua orang atau lebih saudara perempuan yang mendapatkan bagian 2/3.

j. Saudara laki-laki atau perempuan seibu, yaitu jika ada anak dan turunan ke bawah atau ayah dan asal ke atas.

Selain ahli waris tersebut di atas, ahli waris lain yang terhijab hirman adalah anak laki-laki dari saudara laki-laki sekandung, anak laki-laki dari saudara laki-laki sebapak, paman sekandung, paman sebapak, anak laki-laki paman sekandung, anak laki-laki paman sebapak, dan orang yang memerdekakan muwaris. Masing-masing memiliki syarat tertentu saat terhijab hirman.

b. Membunuh Muwaris

Apabila seorang ahli waris membunuh muwaris, ia tidak berhak mewarisi harta orang yang dibunuhnya itu. Hal ini merujuk pada hadis dari Umar bin Khaṭṭab r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

لَيْسَ لِقَاتِلٍ مِيْرَاثٌ (رواه اسلم مالك، احمد، ابن ماجه)

Artinya: *Tidaklah bagi seseorang pembunuh berhak mewarisi harta orang yang dibunuhnya.* (H.R. Imam Mālik, Aḥmad, dan Ibnu Mājah)

c. Memiliki Status sebagai Budak

Memiliki status sebagai budak dapat menghalangi seseorang dari haknya sebagai ahli waris meskipun dari kerabat terdekatnya. Terhalangnya hak waris ini terjadi karena status sebagai budak menyebabkan diri dan harta miliknya menjadi milik pribadi tuannya. Jika si budak mendapatkan harta warisan, harta warisan itu pun akan menjadi milik pribadi tuannya.

d. Muwaris atau Ahli Waris adalah Orang Kafir

Keadaan kafir menyebabkan seseorang terlepas dari ikatan hukum Islam. Lepasnya ikatan hukum Islam ini menyebabkan aturan mawaris tidak dapat diterapkan kepadanya. Dengan demikian, seorang muslim tidak dapat mewarisi kerabatnya yang kafir dan sebaliknya seorang kafir tidak dapat mewarisi kerabatnya yang beragama Islam. Adapun orang yang murtad dari agama Islam termasuk dalam kelompok ini. Ketentuan ini berdasarkan sabda Rasulullah saw. dari Abdullah bin Umar:

لاَيَتَوَارَثُ اَهْلُ الْمِلَّتَيْنِ شَتَّى (رواه اصحاب السنن)

Artinya: *"Tidak dapat saling pusaka memusakai dua orang pengikut agama yang berbeda-beda."* (H.R. Aṣḥābus Sunan)

Sumber: Sulaiman Rasyid. 1996. Halaman 351–352

7. Harta Warisan

Harta warisan adalah harta pribadi milik muwaris yang dapat dibagi di antara para ahli waris yang berhak. Satu hal penting yang harus diperhatikan bahwa yang dibagi sebagai harta warisan adalah harta pribadi milik muwaris dan bukan harta bersama, meskipun harta bersama dengan suami atau istri yang masih hidup. Dalam hukum keluarga yang berlaku dalam masyarakat kita, dikenal adanya harta bersama dalam keluarga.

Harta bersama adalah harta milik bersama antara suami dan istri yang berasal dari barang bawaan maupun hasil usaha yang digunakan dan dipandang sebagai milik bersama. Saat satu pihak meninggal, harta yang diwariskan bukan harta bersama, melainkan harta pribadi muwaris yang meninggal tersebut. Harta pribadi muwaris dapat berasal dari harta bawaan. Misalnya tanah warisan dari orang tua dan harta yang telah dimiliki sebelum menikah dan dibawa dalam pernikahan. Selain itu, harta dapat pula berasal dari usaha pribadi muwaris atau bagian dari harta bersama. Biasanya harta bersama dalam keluarga dibagi menurut kesepakatan atau dibagi dua untuk suami dan istri.

Penentuan harta pribadi muwaris harus ditentukan terlebih dahulu sebelum pembagian harta warisan dilakukan. Mengingat adakalanya muncul kerumitan dalam menentukan harta pribadi, diperlukan ketelitian dan kearifan dalam hal ini. Setelah harta warisan muwaris diketahui, para pengurus harta warisan harus memeriksa wasiat, utang, atau kebutuhan muwaris yang harus ditunaikan. Apabila ditemukan adanya wasiat, utang, atau kebutuhan muwaris, keperluan tersebut harus ditunaikan terlebih dahulu sebelum harta dibagi.

Contoh Perhitungan Harta Warisan

Pak Irwan menikah dengan Bu Yuni. Saat menikah Pak Irwan telah memiliki sebuah rumah yang sekarang mereka tempati sekeluarga seharga Rp200.000.000,00. Pada saat yang sama, Bu Yuni membawa sebuah sedan *Accord* seharga Rp75.000.000,00. Selama perkawinan, mereka dapat membuat lagi sebuah rumah berikut perangkat isinya senilai Rp450.000.000,00. Suatu saat, Pak Irwan sakit hingga meninggal dunia. Dalam keadaan ini, harta pribadi milik Pak Irwan adalah harta bawaan, yaitu rumah senilai Rp200.000.000,00 dan bagian dari harta bersama rumah berikut isinya senilai Rp450.000.000,00. Harta bersama ini dibagi dua hingga milik pribadi Pak Irwan dari harta bersama adalah Rp450.000.000,00 / 2: Rp225.000.000,00.

Dengan demikian, harta pribadi Pak Irwan yang menjadi harta warisan sepeninggalannya adalah:

a.	Harta bawaan	:	Rp200.000.000,00
b.	Bagian dari harta bersama	:	Rp225.000.000,00
			——————————— +
	Total	:	Rp425.000.000,00

Harta pribadi sebesar Rp425.000.000,00 inilah yang menjadi harta peninggalan Pak Irwan. Dari harta inilah kebutuhan Pak Irwan setelah meninggal dipenuhi sekaligus sebagai harta warisan bagi kerabat terdekatnya.

Hayyā Na'mal

Pak Yana seorang pengusaha sukses. Beliau berasal dari keluarga kaya yang memberinya bekal kehidupan yang cukup. Sebelum meninggal ia telah memiliki sebuah rumah yang saat ini berharga 1,5 miliar rupiah. Dalam perjalanan kehidupannya, keluarga Pak Yana dapat mengumpulkan harta dengan total 12 miliar rupiah. Oleh karena penyakit stroke yang menyerangnya sejak setahun terakhir, Pak Yana meninggal dunia. Beliau meninggalkan keluarga besar yang masih lengkap. Di antara keluarga besarnya adalah istri, ayah, ibu, dua anak laki-laki, empat anak perempuan, dua saudara sekandung, tiga saudari seibu, paman, kakek, dan dua cucu laki-laki dari anak perempuannya.

Bagaimanakah penentuan harta warisan dan ahli waris yang berhak menerima harta yang ditinggalkan Pak Yana? Buatlah rancangan perhitungan harta warisan dan penentuan ahli waris Pak Yana dan tuliskanlah dalam lembar tugas. Selanjutnya, presentasikan di depan kelas sebagai bahan diskusi bersama.

B. Pelaksanaan Hukum Waris Islam

1. Aturan Umum Pembagian Harta Warisan

Sebagaimana telah disebutkan di depan, bahwa pembagian warisan harus dilaksanakan dengan baik dan benar. Baik dalam arti bahwa pelaksanaan itu dapat berjalan tanpa masalah yang berupa ketidakrelaan antarahli waris maupun dengan kebijaksanaan dalam melihat lingkungan yang ada. Adapun benar dalam hal ini berarti pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan syar'i yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum membagikan harta warisan kepada ahli waris yang berhak sebagai berikut.

a. Membayar biaya pengurusan jenazah.
b. Membayar pelunasan utang muwaris, baik kepada Allah Swt. maupun kepada manusia.
c. Melaksanakan pesan wasiat yang ditinggalkan oleh muwaris dengan ketentuan maksimal sepertiga dari harta yang ditinggalkan.

Aturan ini telah ditetapkan oleh Allah Swt. melalui firman-Nya dalam Q.S. an-Nisā' [4]: 11 sebagai berikut.

. . . مِنۢ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَآ أَوْ دَيْنٍ . . . ○

. . . mim ba'di waṣiyyatiy yūṣī bihā au dain(in)

Artinya: *. . . (pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya*

Apabila semua kebutuhan tersebut telah tertunaikan dengan baik, tiba saat menentukan para ahli waris yang berhak. Saat menentukan ahli waris, semua ketentuan dalam hukum mawaris berlaku. Aturan tentang zawil furud, hijab dan mahjub, hal-hal yang menggugurkan hak waris, serta penentuan keadaan mafqud atau hilang dan bayi yang masih dalam kandungan.

Dalam pembagian harta warisan Allah Swt. dan rasul-Nya saw. mengajarkan kepada kita agar senantiasa mengedepankan akhlak yang baik. Di antara akhlak baik yang harus ditampilkan dalam pembagian harta warisan sebagai berikut.

a. Rida dengan ketentuan Allah dengan tulus ikhlas melaksanakan perintah yang telah diajarkan Allah Swt. dalam Al-Qur'an.
b. Saat pembagian hendaknya dilaksanakan oleh orang yang memahami hukum waris. Pada saat yang sama, sedapat mungkin disaksikan oleh semua ahli waris yang bersangkutan. Kehadiran ahli waris ini sangat penting agar syak wasangka dapat dihindarkan.
c. Ahli waris harus menahan dirinya dari sifat serakah atas harta peninggalan yang ada. Hal ini dapat dilihat dari kesediaan untuk berbagi dengan kaum kerabat dan fakir miskin, serta para hadirin yang hadir saat pembagian warisan dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan perintah Allah Swt. dalam Surah an-Nisā' [4] ayat 8 yang artinya: *Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.*
d. Apabila sebagian ahli waris adalah anak kecil, kebijaksanaan dan iktikad baik dari ahli waris yang lebih dewasa sangat diharapkan. Hal ini demi menyelamatkan harta anak kecil yang menjadi ahli waris tersebut. Biasanya salah seorang yang paling baik untuk kepentingan si anak kecil dapat ditunjuk sebagai wali yang mengelola harta si anak kecil hingga ia dewasa.

2. Contoh Pelaksanaan Hukum Waris

Pelaksanaan hukum waris dapat diartikan sebagai dilaksanakannya aturan hukum waris untuk membagi harta warisan di kalangan umat Islam. Terdapat tiga contoh pelaksanaan pembagian harta warisan, yaitu

saat harta warisan dapat dibagi sempurna, saat pembagian harus menggunakan teknik aul, dan saat pembagian harus menggunakan teknik radd.

a. Contoh Pelaksanaan Hukum Waris dengan Pembagian Sempurna

Pada contoh pertama ini, harta warisan dapat dibagi secara langsung dengan sempurna. Hal ini dapat dilihat dari bilangan pembagi yang dapat langsung digunakan tanpa harus dinaikkan atau diturunkan terlebih dahulu.

Misalnya seseorang meninggal dunia, meninggalkan ahli waris, yaitu suami, ibu, bapak, seorang anak laki-laki, dua orang anak perempuan, kakek, nenek, dan paman. Harta pusaka yang harus dibagikan adalah Rp60.000.000,00. Tentukan ahli waris yang mendapat bagian dan hitunglah berapa bagian tiap-tiap ahli waris tersebut. Dengan keadaan tersebut perhitungan warisan dilakukan sebagai berikut.

1) Suami mendapat 1/4 (karena ada anak atau cucu).
2) Ibu mendapat 1/6 (karena ada anak atau cucu).
3) Bapak mendapat 1/6 (karena ada anak atau cucu).
4) Seorang anak laki-laki menjadi asabah binafsih.
5) Dua orang anak perempuan menjadi asabah bil gair.
6) Kakek, nenek, dan paman termahjub.

Jadi, pembagiannya adalah:

1)	Suami	: 1/4 × Rp	60.000.000,00	=	Rp 15.000.000,00
2)	Ibu	: 1/6 × Rp	60.000.000,00	=	Rp 10.000.000,00
3)	Bapak	: 1/6 × Rp	60.000.000,00	=	Rp 10.000.000,00 +
			Jumlah	=	Rp 35.000.000,00
4)	Asabahnya: Rp60.000.000,00 – Rp		35.000.000,00	=	Rp 25.000.000,00
5)	Satu anak laki-laki	: 2/4 × Rp	25.000.000,00	=	Rp 12.500.000,00
6)	Dua anak perempuan	: 2/4 × Rp	25.000.000,00	=	Rp 12.500.000,00
	(Setiap anak perempuan	: Rp12.500.000,00 : 2		=	Rp6.250.000,00)

b. Contoh Pembagian dengan Teknik Aul

Pembagian dengan teknik aul terjadi saat FPK dari angka penyebut lebih kecil daripada jumlah angka pembilang. Dalam keadaan ini kita dapat menggunakan teknik aul, yaitu dengan cara menaikkan jumlah angka penyebut hingga sama dengan jumlah angka pembilang. Dalam teknik ini, kita harus menghitung faktor persekutuan terkecil (FPK) dari angka penyebut terlebih dahulu. Setelah FPK diketahui, angka pembilang di tiap-tiap bagian dikalikan secara proporsional sebagaimana bilangan penyebut. Syarat utama dari perhitungan dengak teknik aul adalah tidak ada ahli waris asabah.

Misalnya seseorang meninggal dunia dengan meninggalkan warisan berupa uang sebesar Rp9.000.000,00 setelah dikurangi biaya pengurusan jenazah, utang, dan wasiat. Ia juga meninggalkan ahli waris seorang suami, dua saudari kandung, dan dua saudari seibu.

Dengan keadaan tersebut, penghitungan warisan dilakukan sebagai berikut.

Suami mendapat bagian 1/2 karena tidak ada anak. Dua saudari sekandung mendapatkan 2/3 dan dua saudari seibu mendapatkan bagian 1/3. Dengan bagian tersebut FPK yang muncul adalah bilangan 6. Dengan FPK 6 perhitungannya adalah:

1) Suami 1/2 × 6 = 3
2) Dua saudari kandung 2/3 × 6 = 4
3) Dua saudari seibu 1/3 × 6 = 2/9

Dalam keadaan ini FPK (6) ternyata lebih kecil dari jumlah hasil angka pembilang yaitu 9. Dengan demikian, FPK tersebut dinaikkan atau diaulkan menjadi 9 sehingga diperoleh rumusan berikut.

1) Suami 3/9 × Rp9.000.000,00 = Rp3.000.000,00
2) Dua saudari kandung 4/9 × Rp9.000.000,00 = Rp4.000.000,00
3) Dua saudari seibu 2/9 × Rp9.000.000,00 = Rp2.000.000,00

c. Contoh Pembagian dengan Teknik Radd

Teknik radd menurut para ahli ilmu faraid adalah pengembalian bagian yang tersisa dari bagian zawil furud kepada diri mereka sendiri sesuai besar kecil bagian masing-masing jika tidak ada pihak yang berhak menerimanya (asabah). Radd dapat terjadi apabila memenuhi tiga rukun, yaitu adanya *ashabul furud*, ada kelebihan harta warisan setelah dibagi, dan tidak ada ahli waris asabah. Satu catatan penting dalam menggunakan teknik radd ini adalah adanya ahli waris yang tidak diperbolehkan menerima sisa. Ahli waris yang tidak boleh menerima tambahan dari sisa adalah suami atau istri muwaris.

Secara umum, pembagian dengan teknik radd terjadi saat FPK bilangan penyebut lebih kecil daripada jumlah hasil angka pembilang. Dalam keadaan ini kita dapat menggunakan teknik radd, yaitu dengan cara menurunkan FPK bilangan penyebut hingga sama dengan jumlah hasil angka pembilang. Dalam teknik radd ini terdapat dua contoh penghitungan yang dapat diajukan sebagai berikut.

1) Seluruh Ahli Waris yang Ada Boleh Menerima Sisa Harta Warisan

Misalnya seseorang meninggal dengan mewariskan harta berupa tanah sebanyak 24 hektare. Ahli waris yang ada adalah seorang nenek dan seorang saudari seibu. Masalah ini dapat diselesaikan dengan dua cara sebagai berikut.

a) Cara perhitungan 1, dihitung dengan langsung diraddkan seperti berikut.
 Nenek 1/6 × 6 = 1
 satu saudari seibu 1/6 × 6 = 1

 Dalam keadaan ini FPK (6) ternyata lebih besar dari jumlah hasil angka pembilang yaitu 2. Dengan demikian, FPK tersebut diturunkan atau diraddkan menjadi 2 sehingga diperoleh rumusan berikut.

Nenek 1/2 × 24 hektare = 12 hektare
satu saudari seibu 1/2 × 24 hektare = 12 hektare

b) Cara penghitungan 2, dihitung menurut bagian dan sisa dihitung ulang sesuai bagian masing-masing.
Nenek 1/6 × 24 hektare = 4 hektare
satu saudari seibu 1/6 × 24 hektare = 4 hektare

Sisa = 16 hektare. Sisa ini selanjutnya dihitung ulang sesuai bagian masing-masing dengan teknik radd.

Nenek 1/6 × 6 = 1
satu saudari seibu 1/6 × 6 = 1

Dalam keadaan ini FPK (6) ternyata lebih besar dari jumlah hasil angka pembilang yaitu 2. Dengan demikian, FPK tersebut diturunkan atau diraddkan menjadi 2 sehingga diperoleh rumusan berikut.

Nenek 1/2 × 16 hektare = 8 hektare
satu saudari seibu 1/2 × 16 hektare = 8 hektare

Dengan demikian, bagian untuk nenek adalah 4 hektare dari perhitungan pertama ditambah 8 hektare dari perhitungan sisa dengan hasil 12 hektare. Demikian pula bagian 1 saudari seibu yang juga mendapatkan bagian 12 hektare.

2) Salah Satu Ahli Waris Tidak Boleh Menerima Sisa Harta Warisan

Apabila salah satu ahli waris adalah suami atau istri maka suami atau istri tersebut tidak boleh menerima sisa harta warisan. Oleh karena itu, perhitungannya dilakukan dengan memisahkan perhitungan antara ahli waris yang boleh menerima sisa dan ahli waris yang tidak boleh menerima sisa.

Misalnya seorang muwaris meninggal dunia dan meninggalkan harta warisan uang sejumlah Rp48.000.000,00. Ahli waris yang ada adalah seorang istri, nenek, dan dua saudari seibu. Masalah ini dapat diselesaikan dengan dua cara berikut ini.

a) Cara perhitungan 1, yaitu dengan menghitung semua bagian dan sisa dihitung kembali sesuai bagian masing-masing.

Istri	1/4 × 12 = 4	
	4/12 × Rp48.000.000,00 =	Rp12.000.000,00
Nenek	1/6 × 12 = 2	
	2/12 × Rp48.000.000,00 =	Rp 8.000.000,00
Dua saudari	1/3 × 12 = 4	
	4/12 × Rp48.000.000,00 =	Rp16.000.000,00
		——————————— –
Sisa		Rp12.000.000,00

Sisa tersebut selanjutnya dihitung ulang bagi ahli waris yang berhak menerima sisa.

Nenek	1/6 × 6 = 1
Diraddkan	1/3 × Rp12.000.000,00= Rp4.000.000,00
Dua saudari	1/3 × 6 = 2
Diraddkan	2/3 × Rp12.000.000,00= Rp8.000.000,00

Dengan demikian, bagian untuk tiap-tiap ahli waris adalah:

Istri	Rp12.000.000.00
Nenek	Rp8.000.000,00 + Rp4.000.000,00 = Rp12.000.000,00
Dua saudari seibu	Rp16.000.000,00 + Rp8.000.000,00 = Rp24.000.000,00

b) Cara perhitungan 2, yaitu dengan menghitung bagian ahli waris yang tidak berhak menerima sisa dilanjutkan menghitung bagian ahli waris yang berhak menerima sisa.

Istri 1/4 × Rp48.000.000,00 = Rp12.000.000,00

Harta waris setelah dikurangi bagian istri diperoleh sisa sebesar Rp48.000.000,00 – Rp12.000.000,00 = Rp36.000.000,00

Bagian nenek dan dua saudari tidak dihitung dari harta waris keseluruhan atau Rp48.000.000,00 tetapi dari sisa bagian istri, yaitu Rp36.000.000,00.

Nenek	1/6 × 6 = 1
Diraddkan	1/3 × Rp36.000.000,00 = Rp12.000.000,00
Dua saudari	1/3 × 6 = 2
Diraddkan	2/3 × Rp36.000.000,00 = Rp24.000.000,00

Hayyā Na'mal

Seorang hartawan wafat dengan meninggalkan harta warisan sejumlah 24 juta rupiah. Ahli waris yang ada adalah seorang anak laki-laki, empat anak perempuan, ayah, ibu, dua saudara seibu, dua istri, saudara laki-laki kandung, dua saudara laki-laki seayah, dan tiga saudara perempuan seayah. Bagaimanakah penerapan ilmu mawaris dalam kasus ini?

Rumuskan penerapan ilmu mawaris dalam kasus tersebut di atas. Susunlah hasilnya dalam lembar tugas dan sampaikan di depan kelas sebagai bahan diskusi kelas. Selanjutnya, kumpulkan hasilnya kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dievaluasi.

Amali

Hukum waris Islam merupakan salah satu fondasi tegaknya Islam seseorang. Hal ini merupakan perkara penting yang tidak boleh diabaikan oleh umat Islam dimana pun mereka berada. Terdapat beberapa hal penting yang harus kita biasakan pada diri kita dalam penerapan hukum waris Islam. Diantaranya sebagai berikut.

1. Menerima sepenuh hati ketentuan Allah dalam hukum waris Islam. Perbedaan bagian antara pria dan wanita acap kali membuat ketidakrelaan hati untuk menerimanya. Ketentuan tersebut bukan berarti Allah tidak adil melainkan bukti keadilan Allah atas tanggung jawab dan tugas yang berbeda di antara keduanya.
2. Membuka kemurahan hati saat mendapatkan bagian warisan untuk berinfak atau bersedekah kepada orang lain.
3. Memperbanyak syukur kepada Allah atas nikmat yang diterima berapapun jumlahnya.
4. Berusaha mencari jalan keluar terbaik saat ada masalah dalam pembagian warisan.

Ikhtisar

1. Kata mawaris berasal dari bahasa Arab *wariṡa-yariṡu-irṡan-mīrāṡan* yang berarti hal warisan. Secara istilah, mawaris adalah hal berpindahnya hak dan kewajiban terkait kekayaan orang yang telah meninggal kepada orang yang masih hidup.
2. Rukun waris terdiri atas muwaris, ahli waris, dan harta warisan.
3. Syarat pembagian waris adalah muwari sudah meninggal, ahli waris masih hidup saat muwaris meninggal, dan bagian ahli waris dapat ditentukan.
4. Muwaris adalah seorang muslim yang telah meninggal dunia dan meninggalkan harta warisan untuk ahli warisnya. Adapun ahli waris adalah orang Islam baik laki-laki atau perempuan yang berhak menerima harta warisan muwaris.
5. Hak ahli waris untukmendapatkan harta warisan dapat gugur karena alasan tertentu.
6. Harta warisan dapat berupa setiap benda peninggalan yang ditinggalkan oleh muwaris.

Muhasabah

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak jarang kita mendengar kisah tragis pembagian warisan yang berujung keributan dan perselisihan. Hal ini sebenarnya tidak pantas terjadi pada seorang muslim. Bukankah semua ahli waris adalah orang yang awalnya sama-sama tidak punya lalu mendapatkan harta mendadak. Sebenarnya bukan banyak sedikit harta yang menyebabkan munculnya perselisihan. Rasa tamak dalam hati lah yang menyebabkan pertengkaran itu.

Apabila hal ini yang terjadi, Apakah Anda akan larut dalam sikap tamak tersebut? Ataukah ikhlas menerima dengan lapang dada? Satu hal yang pasti, banyaknya harta bukanlah jaminan untuk berbahagia. Hati yang menerima lah yang dapat membuat hidup terasa nikmat. Bagaimanapun keadaannya.

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!*

1. Suatu ilmu yang mempelajari ahli waris yang mendapatkan bagian warisan dan ahli waris yang tidak mendapatkannya, kadar ukuran yang diterima masing-masing ahli waris, dan cara pembagiannya merupakan definisi ilmu faraid menurut
 a. Muhammad ibnu Hanafiyah
 b. Hasbi As-Siddieqi
 c. Tengku Muhammad Fadlan
 d. Imam Hanafi
 e. Imam Maliki

2. Dusun Karang Kates adalah sebuah dusun terpencil dengan penduduk lebih dari 700 jiwa. Meskipun terpencil, penduduk yang 100% penduduknya beragama Islam ini terkenal sebagai pencari ilmu yang gigih. Sayangnya, tidak ada satu pun warga Karang Kates yang berminat belajar ilmu faraid. Oleh karena itu, saat tetua kampung itu meninggal, mereka tidak tahu cara mengurus harta peninggalannya.

 Dari sisi hukum faraid, seluruh penduduk Karang Kates
 a. menanggung dosa karena tidak ada satu pun yang bersedia mempelajari ilmu faraid
 b. tidak menanggung dosa apa pun karena minat belajar memang tidak dapat dipaksakan
 c. boleh mengurus harta yang ditinggalkan menurut cara terbaik mereka
 d. boleh mengurus harta peninggalan dengan cara apa pun karena mereka tidak mengetahui aturan faraid
 e. tidak perlu membagi harta peninggalan karena belum tahu caranya

3. Ahli waris baik laki-laki dan perempuan telah ditetapkan bagiannya oleh Allah Swt. dari harta orang tuanya. Pernyataan tersebut dapat kita temukan dalam Surah
 a. al-Baqarah [2]: 201
 b. an-Nās [114]: 4
 c. Āli Imrān [3]: 137
 d. an-Nisā' [4]: 33
 e. al-A'rāf [7]: 99

4. Saat seseorang mafqud dan meninggalkan harta warisan, harta tersebut tidak boleh dibagi hingga orang yang mafqud
 a. kembali
 b. diketahui pasti keadaannya
 c. ditetapkan keadaannya
 d. hadir kepada keluarganya
 e. ditetapkan wafatnya

5. Orang yang memerdekakan muwaris ketika masih menjadi budak boleh menerima warisan dari muwaris yang dibebaskannya. Hal ini terjadi dengan syarat
 a. muwaris tidak memiliki ahli waris keluarga dan semenda
 b. muwaris hanya memiliki ahli waris semenda saja
 c. harus memiliki saksi bahwa ia adalah orang yang memerdekakan muwaris
 d. tidak ada ahli waris asabah
 e. tidak ada ahli waris zawil furud

6. Apabila semua ahli waris ada, ahli waris di kalangan wanita yang pasti mendapatkan harta warisan adalah
 a. ibunya ibu
 b. anak perempuan
 c. adik perempuan
 d. saudara perempuan yang paling dekat semasa hidupnya
 e. bibi dari ayah

7. Seorang anak yang masih berada dalam kandungan ketika ayahnya meninggal dunia, ia berhak menjadi ahli waris jika
 a. ditetapkan sebagai ahli waris oleh ayahnya
 b. memiliki tanda sebagai ahli waris
 c. lahir hidup
 d. telah berumur 7 bulan dalam kandungan
 e. telah berumur minimal 8,5 bulan dalam kandungan

8. Seorang ayah akan mendapatkan bagian seperenam jika muwaris
 a. meninggalkan anak
 b. memiliki dua saudara seayah
 c. memiliki satu saudara seibu
 d. meninggalkan wasiat
 e. tidak memiliki ahli waris asabah

9. Sebelum melakukan pembagian harta warisan untuk para ahli waris, hal pertama yang harus dilakukan terhadap harta peninggalan muwaris adalah
 a. menggunakannya untuk membiayai pengurusan jenazah
 b. menghitungnya untuk membayar utang
 c. menggunakannya untuk menunaikan wasiat yang telah disampaikan oleh muwaris
 d. menghabiskannya untuk keperluan pengajian setelah kematian muwaris
 e. menginvestasikannya hingga dapat berkembang biak sebelum dibagi untuk para ahli waris

10. Apabila di antara ahli waris terdapat anak kecil maka diperlukan kebijakan tersendiri dari keluarga yang dewasa untuk sementara mengurus harta si anak kecil. Dalam hukum waris hal ini seringkali disebut sebagai
 a. adopsi
 b. pengambilalihan
 c. perwakilan
 d. perwalian
 e. pewarisan

11. Salah satu faktor penting dalam penggunaan teknik aul dan radd adalah FPK yang merupakan singkatan dari
 a. faktor pilihan kesamaan
 b. faktor persamaan dan kesimpulan
 c. faktor penyedia kesamaan
 d. faktor pembanding keadaan
 e. faktor persekutuan terkecil

12. Teknik aul dan radd memiliki syarat yang berbeda. Meskipun demikian, keduanya memiliki satu syarat yang sama yaitu
 a. jumlah bilangan penyebut harus lebih sedikit dari jumlah bilangan pembilang
 b. jumlah angka pembilang harus lebih banyak dari jumlah angka penyebut
 c. tidak ada asabah
 d. harta yang dibagi tidak melebihi 500 dinar
 e. wasiat yang dikeluarkan tidak boleh lebih dari sepertiga

13. Adanya dua orang anak perempuan sebagai ahli waris dapat membatalkan penggunaan teknik aul jika
 a. ia mendapatkan bagian 2/3
 b. ia bersama anak laki-laki
 c. tidak ada bapak
 d. ia tidak ditemani oleh saudara perempuan
 e. jumlah FPK tidak melebihi angka 12

14. Dalam teknik radd, terdapat satu ahli waris yang tidak dapat menerima sisa harta yang telah terbagi. Ahli waris dimaksud adalah
 a. suami
 b. ayah
 c. anak perempuan
 d. saudara laki-laki seayah
 e. cucu laki-laki dari anak laki-laki

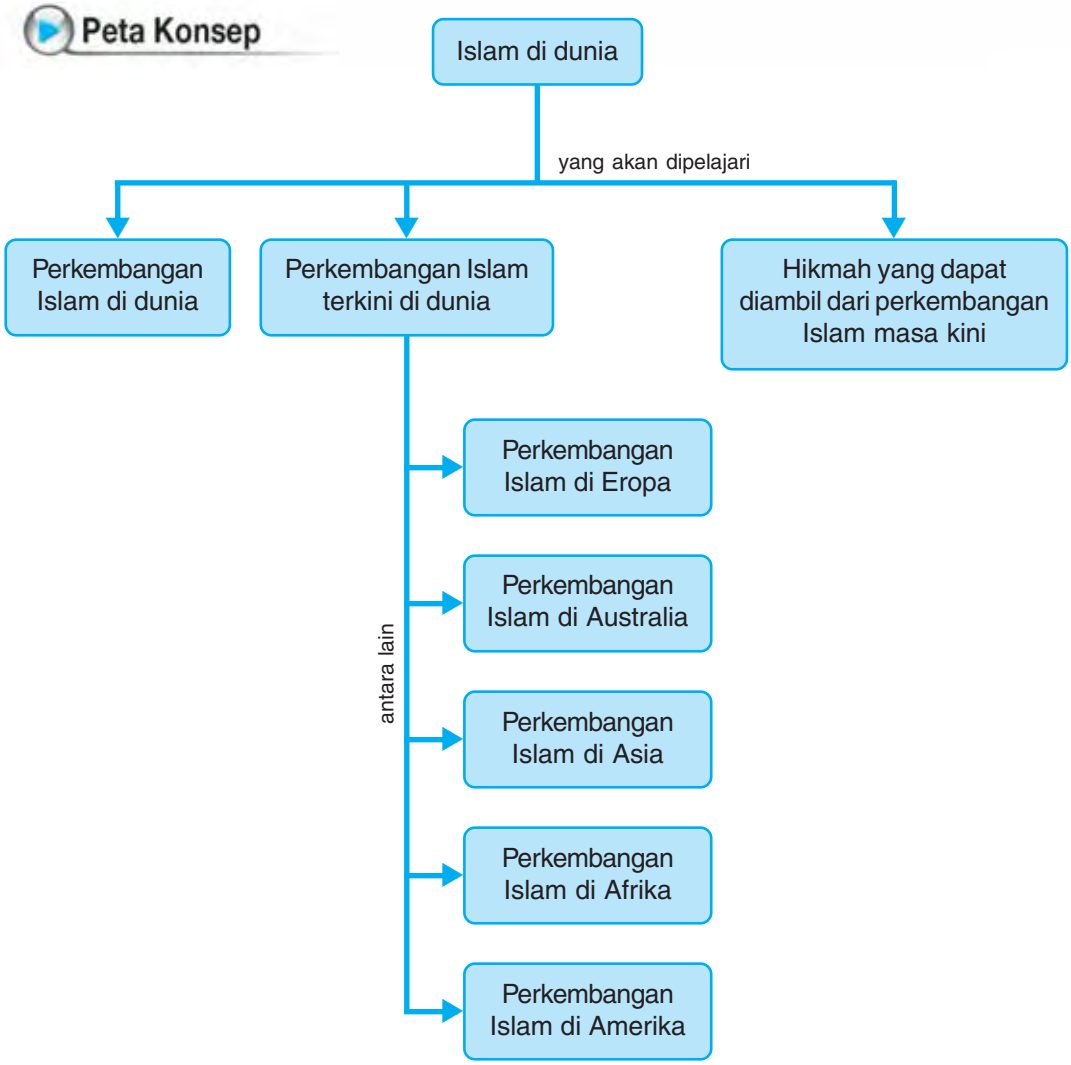
15. Dalam daftar żawil furūd, bagian seperempat akan diberikan kepada
 a. suami jika istri memiliki anak
 b. istri jika suami tidak memiliki anak
 c. ayah jika muwaris memiliki anak
 d. ibu jika muwaris tidak memiliki anak
 e. saudara perempuan jika tidak ada ayah dan anak laki-laki

B. *Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!*

1. Apakah pengertian ilmu mawaris itu?
2. Kapankah ilmu mawaris dapat diterapkan?
3. Bagaimanakah pesan Rasulullah terkait warisan yang disampaikan oleh Abdullah bin Abbas?
4. Siapa sajakah ahli waris yang berhak menerima harta warisan jika semua ahli waris tersedia?
5. Apakah hajib itu?
6. Apakah yang harus dilakukan terkait harta warisan setelah muwaris meninggal dunia?
7. Mengapa dalam penentuan teknik aul dan radd, kita perlu memerhatikan asabah?
8. Bagaimanakah keadaan yang memungkinkan terjadinya perhitungan dengan teknik radd?
9. Bagaimanakah etika saat pembagian harta warisan dilakukan?
10. Apakah yang dilakukan jika salah satu ahli waris yang berhak menerima warisan ternyata dalam keadaan mafqud?

Bab XII Islam di Dunia

Peta Konsep



Kata Kunci

- Islam
- dunia
- Eropa
- Australia
- Asia
- Afrika
- Amerika



Sumber: http://www.gibraltar.masmoi.files.wordpress.com

Gambar 12.1
Bukit Jabal Tarik atau Gilbaltar yang terletak di Spanyol.

Bukit itu dikenal sebagai bukit Jabal Tariq atau Gibraltar. Di bawah gunung inilah pada tahun 91 Hijriah atau 710 Masehi, Tariq bin Ziyad membakar kapal yang membawanya beserta pasukannya menuju Andalusia atau Spanyol. "Sekarang pilihan kita hanya maju berjuang atau mundur tenggelam ke laut." Sejak saat itu, Islam masuk ke Benua Eropa dan memperkenalkan peradaban yang tinggi di sana.

Bagaimanakah Islam di Eropa dan di dunia saat ini? Inilah yang akan kita pelajari pada bab ini.

A. Perkembangan Islam di Dunia

Meskipun setiap nabi adalah bersaudara dan membawa risalah yang sama, Nabi Muhammad saw. memiliki kekhususan yang tidak dimiliki oleh nabi lain. Kekhususan itu adalah kenyataan bahwa risalah yang dibawa Rasulullah saw. tidak terbatas untuk bangsa Arab semata, tetapi kepada seluruh manusia sejak masanya diutus hingga nanti akhir zaman. Hal ini menyebabkan risalah Nabi Muhammad saw. tetap berlaku meskipun beliau sudah wafat 1.400 tahun yang lalu.

Semenjak awal Islam didakwahkan, semangat untuk membumikan Islam tetap terasa. Pada masa Rasulullah saw. penyebaran Islam telah jauh menyeberang wilayah yang beliau kuasai. Sebelum Islam diterima dengan baik oleh warga Mekah, dakwah Islam telah menyeberang sampai ke Habsyah yang saat ini kita kenal sebagai negara Etiopia. Pada saat kaum muslimin menderita tekanan yang luar biasa dari kekejaman orang-orang kafir Quraisy, mereka menyeberangi laut dan mengungsi ke Habsyah. Dengan kedatangan delegasi kaum muslimin ini Islam mulai dikenal oleh dunia luar Jazirah Arab. Bahkan, dakwah yang dilakukan dalam pengungsian itu telah mengetuk hati Raja Najasy (Negus) yang memimpin Habsyah. Najasy memeluk Islam di hadapan Ja'far Abu Thalib. Inilah salah satu tonggak penyebaran Islam di seluruh dunia.

Penyebaran Islam ke luar Jazirah Arab pertama kali dilakukan oleh Rasulullah saw. dengan mengirimkan surat kepada beberapa pemimpin negara tetangga, di antaranya Romawi, Syam, dan Persia. Beberapa mendapat perlakuan hormat meskipun para raja itu tidak memenuhi ajakan Rasulullah saw. untuk memeluk Islam. Beberapa di antaranya menolak keras. Meskipun mendapat penentangan dan penolakan, dakwah Islam terus bergerak dan membuahkan hasil yang menggembirakan.

Pada masa Khulafaur Rasyidin, Islam telah diterima dalam wilayah yang sangat luas. Pada masa Dinasti Ummayah dan Abbasiyah, penyebaran Islam telah mencapai hampir seluruh pelosok bumi. Penyebaran Islam ini mendapat bentuknya pada masa Kesultanan Ummayah dan Abbasyiah. Dengan nilai dan ajaran Islam yang tinggi, mereka kemudian membentuk budaya Islam yang hingga saat ini telah mewariskan warisan ilmu pengetahuan yang sangat tinggi. Bekas kebudayaan Islam terentang dalam semua wilayah yang pernah dikuasai oleh umat Islam. Peninggalan berupa bangunan bersejarah, perpustakaan kuno, hingga universitas Al-Azhar hingga kini masih dapat dilihat dan terus dilestarikan. Peninggalan sejarah itu menjadi bukti nyata peran Islam di dunia.

Saat ini Islam dianut oleh lebih dari satu miliar manusia yang hidup di muka bumi ini. Kaum muslimin tersebar di seluruh dunia, dari ujung barat Eropa hingga ujung timur Rusia. Islam terentang dari selatan Australia hingga ujung Kutub Utara. Perkembangan Islam pada masa kini tidak dapat dilepaskan dari keadaan sosial politik yang melingkupi kehidupan umat Islam.

Secara umum kehidupan umat Islam saat ini berada dalam tekanan yang luar biasa semenjak peristiwa WTC pada tanggal 11 September 2001. Kampanye politik dan peperangan yang mengatasnamakan pemberantasan terorisme telah menekan perkembangan Islam dengan sedemikian hebat. Kaum muslim terutama yang berada di negara-negara yang mayoritas beragama lain, mengalami penderitaan. Meskipun demikian, Allah Maha Mengetahui dan Mahakuasa. Saat kaum muslim mendapatkan tekanan yang sangat berat, kesadaran untuk menilik kembali agama Allah Swt. ini semakin besar baik di kalangan kaum muslimin sendiri maupun luar Islam. Keingintahuan tentang Islam menjadi tren baru para akademisi maupun masyarakat umum.



Sumber: *www.muslimdaily.net*

▼ **Gambar 12.2**
Pasca peristiwa 11 September 2001, kehidupan umat Islam menghadapi berbagai tekanan.

Dengan rahmat Allah Swt. Islam semakin dikenal oleh orang-orang yang sebelumnya tidak mengenal Islam sama sekali. Dampak yang terjadi pun sangat membahagiakan. Berdasarkan statistik, di banyak negara terjadi konversi agama yang terus meningkat dari non-Islam menjadi Islam. Pengetahuan yang mereka dapatkan setelah mempelajari Islam menyebabkan mereka ingin memeluk Islam. Hal ini tentu merupakan tantangan sekaligus berita yang membesarkan hati. Perkembangan Islam di dunia secara miniatur sebenarnya dapat kita lihat dari perkembangannya di dua tempat yang saat ini menjadi poros dunia, yaitu Amerika dan Eropa.

Saat ini dunia telah berubah menjadi ”kampung besar”. Hal ini karena pertemuan agama-agama adalah salah satu fenomena global yang jamak terjadi. Di dunia Barat, Amerika Serikat (AS) dan Eropa, kini juga telah menjadi ladang subur dakwah Islam. Islam merupakan salah satu agama yang berkembang paling pesat di AS. Bahkan, sesuai perkiraan yang dimuat dalam lembar fakta Departemen Luar Negeri AS, pada tahun 2010, jumlah penduduk muslim AS diperkirakan akan melampaui jumlah kaum Yahudi, dan menjadikan Islam agama terbesar nomor dua di negara itu setelah agama Kristen.

Masyarakat muslim AS merupakan sebuah mozaik kebudayaan, para anggotanya berasal dari kelima benua. Menurut sebuah penelitian baru-baru ini, sebagian besar kaum muslim adalah imigran, yaitu 77,6% berbanding 22,4% yang lahir di AS. Penelitian itu juga menunjukkan asal usul masyarakat muslim, yaitu 26,2% dari Timur Tengah (Arab), 24,7% dari Asia Selatan, 23,8%

Amerika keturunan Afrika, 11,6% lain-lain, 10,3% Timur Tengah (non-Arab), dan 6,4% Asia Timur. Meskipun di AS tidak ada catatan jumlah penduduk berdasarkan agama, para pakar memperkirakan bahwa kaum muslim di AS berjumlah sekitar tujuh juta jiwa. Perkiraan-perkiraan lain berkisar antara empat dan delapan juta jiwa. *The Britannica Book of the Year* memperkirakan bahwa pada pertengahan tahun 2000 terdapat 4.175.000 muslim di AS, 1.650.000 di antaranya berasal dari kalangan AS keturunan Afrika. Rata-rata 17.500 AS keturunan Afrika berpindah pada agama Islam tiap tahun antara 1990 dan 1995. Kelompok-kelompok muslim pertama di AS yang datang dalam jumlah besar berasal dari Afrika Barat antara tahun 1530 sampai 1851 karena adanya perdagangan budak. Mereka terdiri 1/3 dari sekitar 14–20 persen dari ratusan ribu orang Afrika Barat yang dipaksa pindah dari tanah leluhur mereka.

Jumlah kaum muslim berikutnya yang datang dalam jumlah besar terjadi pada awal abad XX. Mereka datang dari Lebanon, Suriah, dan negara-negara lain di seluruh kekhalifahan Otsman (Turki). Pada masa Pasca-perang Dunia II, selama 1960-an dan 1970-an, terjadi gelombang imigran ketiga terbesar dari seluruh dunia Islam. Gelombang ini mencakup juga banyak kaum muslim yang datang untuk belajar di universitas-universitas AS. Selama dua puluh tahun terakhir, jumlah kaum muslim di dunia telah meningkat secara perlahan. Angka statistik tahun 1973 menunjukkan bahwa jumlah penduduk muslim dunia adalah 500 juta; sekarang, angka ini telah mencapai 1,5 miliar. Kini setiap empat orang salah satunya adalah muslim. Bukan mustahil bahwa jumlah penduduk muslim akan terus bertambah dan Islam akan menjadi agama terbesar di dunia. Peningkatan yang terus-menerus ini tidak hanya dikarenakan jumlah penduduk yang terus bertambah di negara-negara muslim, tetapi juga jumlah orang-orang mualaf yang baru memeluk Islam yang terus meningkat, suatu fenomena yang menonjol, terutama setelah serangan terhadap *World Trade Center* pada tanggal 11 September 2001. Ketertarikan secara alami dan rasa ingin tahu telah mendorong peningkatan jumlah warga dunia yang berpaling kepada Islam.

Pesatnya perkembangan Islam di AS diakui Dr. Umar Faruq Abdullah, ketua *Nawawi Foundation*. Saat ini tidak kurang dari tujuh juta warga AS yang memeluk agama Islam. "Agama Islam terus berkembang di AS dan tetap bertahan,'' ujarnya. Menurut Faruq, 90% umat Islam di AS adalah mereka yang lahir di sana. "Jadi, umat Islam di AS memiliki potensi dan kemampuan beragam dan kini mereka bergabung dalam sebuah lembaga pendidikan *Nawawi Foundation*,'' kata dia.

Peningkatan pemeluk Islam juga terjadi di Benua Eropa. Menurut survei yang dilakukan oleh surat kabar Prancis *Le Monde* pada bulan Oktober 2001, dibandingkan data yang dikumpulkan pada tahun 1994, banyak kaum muslim terus melaksanakan salat, pergi ke masjid, dan berpuasa. Dalam sebuah laporan yang didasarkan pada media massa asing di tahun 1999, majalah Turki *Aktüel* menyatakan, para peneliti Barat memperkirakan dalam 50 tahun ke depan Eropa akan menjadi salah satu pusat utama perkembangan Islam.

Bersamaan dengan kajian sosiologis dan demografis ini, tidak boleh dilupakan bahwa Eropa tidak bersentuhan dengan Islam saat ini saja, melainkan Islam sesungguhnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari Eropa. Eropa dan dunia Islam telah saling berhubungan dekat selama berabad-abad. Pertama, negara Andalusia (756–1492) di Semenanjung Iberia dan kemudian selama masa Perang Salib (1095–1291), serta penguasaan wilayah Balkan oleh kekhalifahan Utsmaniyyah (1389) memungkinkan terjadinya hubungan timbal balik antara kedua masyarakat itu.

Kini banyak pakar sejarah dan sosiologi menegaskan bahwa Islam adalah pemicu utama perpindahan Eropa dari gelapnya abad pertengahan menuju terang-benderangnya masa renaisans. Pada masa ketika Eropa terbelakang di bidang kedokteran, astronomi, matematika, dan di banyak bidang lain, kaum muslim memiliki perbendaharaan ilmu pengetahuan yang sangat luas dan kemampuan hebat dalam membangun.

Hayyā Na'mal

Pada tugas kali ini Anda diajak untuk membuat esai tentang pernyataan bahwa Islam adalah agama universal. Klaim semacam ini tentu tidak ada maknanya jika kita sebagai umat Islam tidak dapat memahami dan menyajikan bukti bahwa Islam memang benar agama yang universal. Oleh karena itu, buatlah catatan esai yang mengangkat tema Islam adalah agama universal dengan isi kenyataan Islam di dunia, dasar nas tentang keuniversalan Islam, dan analisis konsekuensi Islam sebagai agama yang universal.

Selanjutnya, susunlah esai yang Anda buat dalam sebuah lembar tugas dan presentasikanlah di depan kelas. Setelah selesai presentasi, Anda dapat menjadikan esai yang Anda buat sebagai bahan diskusi kelas bersama teman sekelas yang lain. Agar lebih memudahkan, Anda dapat menjadikan tugas ini sebagai tugas kelompok yang terdiri atas lima hingga enam siswa. Setelah itu, kumpulkan semua naskah esai yang dibuat kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dievaluasi.

B. Perkembangan Islam Terkini di Dunia

Perkembangan Islam terkini dapat kita lihat dengan memerhatikan berbagai hal yang terjadi di berbagai negara di dunia.

1. Perkembangan Islam di Eropa

Keberhasilan Tariq bin Ziyad memasuki Spanyol mendorong keinginan Musa bin Nusair untuk menyusulnya, dengan membawa tambahan pasukan sebanyak 10.000 orang dia datang ke Spanyol. Di Toledo keduanya bertemu, saat itu sempat terjadi perselisihan, tetapi dapat didamaikan oleh khalifah. Keduanya selanjutnya bahu-membahu melanjutkan memasuki Kota Aragon, Castylia, Saragosa, dan Barcelona hingga sampai ke Pegunungan Pyrenia. Dalam waktu hanya tujuh tahun hampir seluruh Andalusia sudah berada dalam genggaman kaum muslimin, kecuali Glacia.

Pada masa pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus, Andalusia dipimpin oleh beberapa amir (gubernur) di antaranya oleh putra Musa sendiri, yaitu Abdul Aziz. Runtuhnya kebesaran Bani Umayyah di Damaskus dengan berdirinya daulah Bani Abbasyah di bawah pimpinan Abdul Abbas as-Safah yang berpusat di Bagdad, menyebabkan seluruh keluarga kerajaan Bani Umayyah ditumpas. Namun, salah seorang keturunan dari Bani Umayyah, yaitu Abdur Rahman berhasil melarikan diri dan menyusup ke Spanyol. Di sana dia mendirikan kerajaan Bani Umayyah yang mampu bertahan sejak tahun 193–458 H (756–1065 M).



Sumber: *farm3.static.flickr.com*

▼ **Gambar 12.3**
Salah satu ruangan dalam Masjid Cordoba.

Masyarakat Spanyol sebelum Islam memeluk agama Katolik dan sesudah Islam tersebar luas tidak sedikit dari mereka yang memeluk agama Islam secara sukarela. Hubungan antaragama selama itu dapat berjalan dengan baik karena raja-raja Islam yang berkuasa memberi kebebasan untuk memeluk agamanya masing-masing. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika di sana telah terjadi percampuran darah juga terdapat orang-orang yang berbahasa Arab, beradat istiadat Arab, meskipun tetap memeluk agama nenek moyang mereka. Islam di Eropa sangat berkembang. Perkembangan itu terjadi dalam berbagai bidang seperti kebudayaan, pendidikan, politik, dan keagamaan.

a. Bidang Kebudayaan

Keberadaan kerajaan Islam di Spanyol sungguh merupakan perantara sekaligus obor kebudayaan dan peradaban. Ketika itu ilmu pengetahuan kuno dan filsafat ditemukan kembali. Selain itu, Spanyol menjadi pusat kebudayaan, karena banyaknya para sarjana dan mahasiswa dari berbagai pelosok dunia berkumpul menuntut ilmu di Granada, Cordova, Seville, dan Toledo. Di kota-kota tersebut banyak melahirkan ilmuwan terkemuka, seperti Abdur Rabbi (sastrawan terkemuka), Ali ibn Hazn (penulis 400 jilid buku sejarah, agama, logika, dan adat istiadat), Al-Khatib (ahli sejarah), Ibnu Khaldun (ahli filsafat yang terkenal dengan bukunya "*Muqaddimah*"), Al-Bakri dan Al-Idrisi (ahli ilmu bumi), dan Ibnu Batuta adalah pengembara terkenal yang menjelajahi negeri-negeri Islam di dunia. Selanjutnya, lahir pula seorang ahli filsafat yang lain, yakni Solomon bin Gabirol, Abu Bakar

Muhammad, Ibnu Bajjah (ahli filsafat abad XII pentafsir karya-karya Aristoteles), dan Ibnu Rusyd (ahli bintang, sekaligus seorang dokter dan ahli filsafat). Adapun sumbangan utama Ibnu Rusyd di bidang pengobatan yaitu buku ensiklopedi dengan judul *Al-Kuliyat fit at-Tibb,* serta buku filsafat "*Tahafut at-Tahafut*".

b. Bidang Pendidikan

Perlu pula diketahui bahwa peranan wanita-wanita muslim di Spanyol saat itu tidak hanya mengurus dapur mereka, tetapi mereka juga memberikan sumbangan besar di bidang kesusastraan, seperti Nazhun, Zaynab, Hamda, Hafsah, Al-Kalayyah, Safia, dan Marian dari Seville (adalah seorang guru terkenal). Penulis-penulis wanita dan dokter-dokter wanita, seperti Aisyah, Hasanah at-Tamiyah dan Ummul Ula serta masih banyak lagi. Pada abad XII di Spanyol didirikan pabrik kertas pertama. Kenangan pertama dari peristiwa itu, yaitu kata "Rim" melalui kata "Ralyme" (Perancis Selatan) diambil dari bahasa Spanyol "Risma" dari bahasa Arab "Rizma" artinya bundel. Pada masa sekarang ini, Islam di Spanyol masih dianut oleh banyak penduduknya meskipun jauh berkurang dari masa kejayaannya dahulu. Kaum muslimin di Spanyol belum begitu mendapat tempat di panggung kehidupan masyarakat Spanyol.

Perkembangan menggembirakan dalam bidang pendidikan Islam terjadi di Jerman. Di Jerman pelajaran agama Islam sudah disetujui pemerintah untuk dimasukkan dalam kurikulum sekolah negeri. Namun demikian, masih banyak kendala untuk penerapan pelajaran agama Islam di sekolah negeri. Kendala utamanya karena di Jerman belum ada organisasi keagamaan Islam yang diakui oleh pemerintah, sedangkan pemerintahan mensyaratkan hal itu untuk menjadi mitra bicara tunggal guna membahas materi atau pelajaran agama Islam.

Perkembangan pendidikan Islam juga terjadi di Inggris. Saat ini umat Islam di Inggris menjalin kerja sama dengan umat Islam Indonesia. Jadwal programnya adalah pertukaran imam dan khatib yang disepakati dalam kesepakatan Forum Kelompok Penasihat Ke-ulamaan Indonesia-Inggris atau RI UK *Islamic Advisory Group* (UK-IAG) yang dibentuk atas kesepakatan Perdana Menteri Inggris, Tony Blair dan Presiden Susilo Yudhoyono, saat berkunjung ke Indonesia Maret 2006. Selain itu, terdapat tiga program lain yang disepakati, yaitu penerjemahan karya-karya Indonesia ke dalam bahasa Inggris, dialog antaragama, dan aneka kegiatan mengisi waktu luang pelajar.

c. Bidang Politik

Secara umum, dalam bidang politik umat Islam belum dapat berperan serta secara maksimal di Eropa. Hal ini terjadi karena memang secara jumlah penduduk kaum muslimin di negara-negara Eropa belum dapat bersaing secara signifikan. Hal ini dipersulit lagi

dengan adanya sentimen negatif dari kalangan masyarakat Eropa terhadap pemeluk agama Islam terkait dengan isu terorisme. Meskipun demikian, saat ini mulai muncul para tokoh Islam di panggung politik Eropa. Pengangkatan sejumlah intelektual dan teknokrat muslim dalam jabatan-jabatan publik serta terpilihnya politisi muslim sebagai wakil di berbagai dewan perwakilan rakyat di negara-negara Eropa.

d. Bidang Keagamaan

Pertumbuhan agama Islam di Eropa sekarang memang cukup sulit dibandingkan dengan berdakwah di Asia-Afrika karena masyarakatnya telanjur sekuler. Namun demikian, dengan kegigihan para mubalig berdakwah, perkembangan agama Islam semakin baik dalam kualitas maupun kuantitasnya. Apalagi setelah Paus Paulus II membuka dialog antarumat beragama, seperti yang dilakukan terhadap tokoh-tokoh muslim khususnya dari Indonesia dan pada masa hidupnya Paus Paulus II pernah mengundang Menteri Agama RI untuk menjelaskan praktik kerukunan hidup beragama di tanah air.

Di Spanyol atau Andalusia pada tahun 1975 sekelompok pemuda masuk Islam, mereka mendirikan masyarakat muslim di Cordova. Selanjutnya, pada tahun 1978 mereka dapat melaksanakan Salat Idul Adha di Kathedral (bekas masjid) setelah memohon izin Uskup Cordoba, Monseigneur Infantes Floredo. Bahkan, Walikota Tulio Anguila melaksanakan teori kerukunan beragama. Ia menawarkan umat Islam menggunakan taman kota dengan diberi kemah besar untuk melaksanakan salat Idul Adha dan berjamaah. Di sana terdapat madrasah yang dikelola Dr. Umar Faruq Abdullah yang mengajar bahasa Arab, ilmu Al-Qur'an, tafsir, fiqih, dan hadis.

Di Belgia berdiri pula gedung Islamic Center sebagai pusat kegiatan dakwah Islam. Jumlah umat Islam di sana sekitar 150.000 orang. Pada tahun 1980 di Brussel diselenggarakan Muktamar Islam Eropa. Di Austria, Islam masuk pada awal abad 15 H. Pada tahun 1979 dibuka *Islamic Center* di Kota Wina yang dapat menampung 30.000 jamaah, dilengkapi masjid jami', perpustakaan *Muslim's Social Service*, madrasah, dan perumahan imam. Agama Islam diakui agama resmi setelah Kristen.

Di Belanda tepatnya di Kota Almelo telah dibangun sebuah masjid yang megah. Di kota ini pula telah dibentuk federasi organisasi Islam dipimpin Abdul Wahid Van Bomel (warga Belanda asli). Bomel memperjuangkan agar buruh-buruh muslim yang umumnya dari Asia Selatan dan Afrika supaya diberi kesempatan melakukan salat lima waktu. Dakwah Islam di Inggris intensif dilakukan tiap hari libur, seperti hari Sabtu dan Ahad baik untuk anak-anak maupun orang dewasa.

Di pusat Kota London dibangun *Central Mosque* (Masjid Agung) yang selesai pembangunannya pada tahun 1977 terletak di *Regents*

Park dan mampu menampung 4.000 jamaah, dilengkapi perpustakaan dan ruang administrasi serta kegiatan sosial. Selain itu, orang-orang Islam Inggris juga membeli sebuah gereja seharga 85.000 pound sterling di pusat Kota London yang akan dijadikan pusat pendidikan ilmu agama Islam. Pemeluk agama Islam di sini selain bangsa Inggris sendiri juga imigran Arab, Turki, Mesir, Cyprus, Yaman, Malaysia, dan lainnya (menurut catatan *The Union of Moslem Organization*), dan di sini agama Islam merupakan agama nomor dua setelah Kristen.

Roma merupakan negeri pusat agama Katolik, di sana berdiri 917 gereja Katolik, Protestan, ortodoks, Yunani maupun sinagog. Perkembangan Islam di negeri itu tidak seperti negara-negara Eropa lainnya. Selama ini umat Islam di Italia baru memiliki masjid di Kota Catania Sicilia dan pertengahan tahun 1995 masjid bantuan Arab Saudi itu telah diresmikan pemakaiannya. Jumlah umat Islam di Roma sekitar 30.000 orang, sedang di Italia (selain Roma) berjumlah 29.000 jamaah.

2. Perkembangan Islam di Australia

Islam masuk ke Australia pada abad XIX M, dibawa oleh para pengembara dari Afganistan yang setiap melakukan perjalanan hanya berbekal tikar untuk salat. Para pengembara Afganistan tersebut lama-lama mampu mendirikan masjid di Broken Hill dan New South Wales dari bahan kayu, selanjutnya ke Perth ibu kota Australia Barat dan Adelaide ibu kota Australia Tengah. Islam di Australia sangat berkembang dengan pesat.

a. Bidang Keagamaan

Tahun 1924 pendatang dari Albania sebagai petani tembakau di Australia Utara meningkatkan perkembangan Islam di sini. Selanjutnya, sesudah berakhir Perang Dunia II orang-orang Yugoslavia yang belajar di Australia Tengah dipimpin Imam Ahmad Saka lebih menggiatkan pembangunan masjid-masjid di Adelaide sebagai pusat aktivitas keagamaan. Menurut catatan statistik tahun 1975, Australia berpenduduk 13.130.000 orang yang 1% nya (132.000 orang) beragama Islam.

b. Bidang Pendidikan

Di Brisbane didirikan "*Quesland Islamic Society*" untuk menyadarkan anak-anak muslim mendirikan salat dan meningkatkan silaturahmi. Mayoritas mereka adalah pelajar berasal dari Indonesia, India, Pakistan, Turki, Afrika, Lebanon, dan Australia sendiri. Perkembangan menggembirakan lain berlangsung di Goulbourn, yaitu berdirinya "*Goulbourn College of Advanced Education*" yakni pendidikan guru yang telah melahirkan sarjana muda, sarjana lengkap master. Tokoh Goulbourn College antara lain Dr. El-Erian (pelarian dari Mesir ketika Gamal Abdul Nasser berkuasa).

Saat ini telah berdiri tiga puluh sekolah serupa di Australia. Sekolah ini menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum internasional. Sekolah ini menetapkan pelajaran agama Islam dan Al-Qur'an sebagai mata pelajaran wajib. Meskipun sekolah ini menyandang label Islam dan semua lembaga pendidikan Islam ternyata terbuka untuk semua agama atau pemeluk agama lain.

3. Perkembangan Islam di Asia

Asia merupakan tempat lahir Islam. Saat ini Islam telah tersebar ke seluruh Asia dan berkembang dengan baik meskipun di berbagai negara terlibat gejolak yang berkepanjangan. Irak dan Afganistan masih bergejolak dengan masuknya Amerika Serikat ke tanah Irak dan Afganistan. Ketegangan yang tidak kalah mengganggu terjadi antara Iran dengan Amerika Serikat yang menuduh Iran sedang mengembangkan teknologi nuklir untuk membuat bom nuklir. Tuduhan itu dibantah oleh Iran yang mengklaim bahwa nuklir yang mereka kembangkan mempunyai tujuan damai, yaitu menjadi sumber energi alternatif bagi rakyat Iran. Perselisihan ini belum juga menunjukkan tanda-tanda surut. Islam di Asia dapat berkembang dan perkembangan itu dalam berbagai bidang berikut ini.

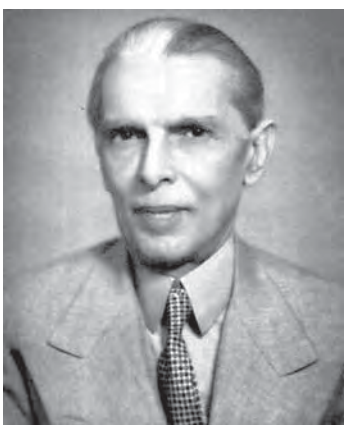
a. Bidang Kebudayaan

Pada abad XIII–XV agama Islam berkembang dengan pesat di India, dengan bukti adanya kerajaan-kerajaan Islam di India dan bangunan-bangunan tempat ibadah. Pada waktu kritis Kerajaan Moghul, para pedagang Belanda, Prancis, Inggris, dan Portugis masuk India. Pada perkembangan selanjutnya India resmi dijajah Inggris. Pada tahun 1947 Inggris memberi kemerdekaan kepada India dan sekaligus berakhirnya kejayaan Islam di India. Pada tahun itu juga umat Islam kemudian mendirikan negara baru yang terpisah dari India, yaitu Pakistan.

b. Bidang Politik

Arti penting negara ini dalam sejarah dan perkembangan Islam terutama disebabkan dua hal. Perkembangan yang pertama, perjuangan politiknya berlangsung pada waktu yang sama dengan perjuangan orang Hindu di India. Perjuangan itu bertujuan mendirikan negara tersendiri bagi umat Islam.

Ide tentang pembentukan negara tersendiri bagi umat Islam, bermula dari Sayid Ahmad Khan, kemudian dicetuskan oleh Muhammad Iqbal dan akhirnya direalisasi oleh Muhammad Ali Jinnah.



Sumber: *www.pakalumni.com*
▼ **Gambar 12.4**
Muhammad Ali Jinnah

Pada tahun 1947 Inggris menyerahkan kedaulatan kepada dua dewan konstitusi, yaitu tanggal 14 Agustus 1947 untuk Pakistan dan tanggal 15 Agustus bagi India. Sejak itulah Pakistan lahir sebagai negara Islam. Muhammad Ali Jinnah diangkat sebagai gubernur jenderal dengan gelar "Quaidi-Azam" atau pemimpin besar. Pakistan mempunyai kekuatan militer yang juga telah diperhitungkan oleh dunia dengan adanya dugaan bahwa negara Pakistan mempunyai kemampuan persenjataan nuklir. Bahkan, Amerika menilai Pakistan, sebagai negara "Bom Islam" (*Islamic Bomb*).

Di negara lain, utamanya kawasan Timur Tengah, isu Palestina masih menjadi isu sentral. Pertikaian antara bangsa Palestina dan penjajah Israel masih terus bergerak dalam damai dan perang. Irak dan Afganistan pun tidak kalah hangat menjadi sorotan sejak kebijakan invasi diterapkan oleh Presiden George W. Bush di Irak. Pertikaian terus berlangsung bahkan hingga saat ini.

c. Bidang Pendidikan dan Keagamaan

Bidang pendidikan dan keagamaan Islam berkembang dengan baik di Asia. Hal ini terlihat dengan makin maraknya upaya pengembangan keilmuan di dalam negara-negara Islam di Asia. Di Rusia terdapat hampir 400 masjid dan 190 madrasah sebagai pusat syiar dan pendalaman ajaran Islam. Studi Islam dan bahasa Arab kini menjadi bagian kurikulum pendidikan Islam di Rusia. Para sarjana Islam lulusan perguruan tinggi luar negeri menjadi ujung tombak Islam di Rusia. Oleh karena perkembangan Islam di Rusia masih menghadapi sejumlah masalah, digelarlah berbagai seminar untuk mencari jalan keluarnya.

Perkembangan dan kemajuan Islam semakin tampak nyata dan bisa dirasakan lagi setelah RRC merdeka pada tanggal 10 November 1911. Perkembangan tersebut semakin baik dengan hancurnya paham komunis di beberapa belahan dunia. Bahkan di negeri Cina inilah terdapat dua masjid khusus wanita yang berada di Peking (Beijing). Di Cina berdiri beberapa organisasi Islam, antara lain *General Moslem Association of Cina*. Selain itu, berkembang pula organisasi Islam yang lain dan lembaga pendidikan yang tersebar di beberapa wilayah Republik Rakyat Cina. Meskipun demikian, sejarah perkembangan Islam di Cina ternodai oleh tindakan represif yang dilakukan oleh pemerintah Komunis Cina kepada kaum muslim Uighur pada bulan Juli 2009 yang menyebabkan tewasnya sekitar dua ratus orang dan melukai ratusan yang lain.

Islam juga dapat berkembang dengan pesat di Singapura. Perkembangannya antara lain di bidang pendidikan, yaitu penerbitan buku-buku agama berbahasa Arab. Madrasah juga banyak didirikan. Islam di Singapura telah mendapat pengakuan dari pemerintah sebagai agama yang berkembang di negeri itu. Di Singapura terdapat Majelis

Ugama Islam Singapura (MUIS) yang memiliki otoritas bagi pembangunan kehidupan masyarakat Islam di Singapura. MUIS berada di bawah Kementerian Pembangunan Masyarakat dan ditangani oleh menteri lingkungan atau menteri sekitaran. MUIS lahir pada tahun 1990 dengan sebutan *Maintenance Religous Harmony Act*.

Perkembangan yang tidak kalah menggembirakan juga terdengar dari negeri Brunei Darussalam. Perkembangan Islam di negeri ini bertambah maju dengan cepat setelah pusat penyebaran dan kebudayaan Islam di Malaka jatuh ke tangan Portugis. Kemajuan tersebut semakin cepat pada masa pemerintahan sultan ke-5, yaitu Sultan Bolkiah. Pada tahun 1985 Brunei telah membentuk Majelis Agama Islam berdasarkan Undang-Undang Agama dan Mahkamah Kadi. Islam telah menjadi ideologi negara pada tahun 1985. Brunei mendirikan pusat dakwah untuk kepentingan penelitian agama Islam. Di negara ini anak cacat dan yatim menjadi tanggungan pemerintah. Kini Islam telah menjadi bagian negara Brunei Darussalam.

4. Perkembangan Islam di Afrika

Agama Islam masuk ke daratan Afrika sejak pengungsian para sahabat di Ethiopia dan dilanjutkan pada masa Khalifah Umar bin Khattab. Pada waktu itu Amru bin Ash memohon kepada khalifah untuk memperluas penyebaran Islam ke Mesir karena dia melihat bahwa rakyat Mesir telah lama menderita akibat ditindas oleh penguasa Romawi di bawah Raja Muqauqis. Mereka sangat memerlukan uluran tangan untuk membebaskannya dari ketertindasan itu. Muqauqis sesungguhnya tertarik hendak masuk Islam setelah menerima surat dari Rasulullah saw. Oleh karena lebih mencintai tahktanya, sebagai tanda simpatinya beliau kirimkan hadiah kepada Rasulullah saw. Perkembangan Islam di Afrika tidak seragam. Berikut adalah ulasan perkembangan Islam di beberapa negara Afrika.

Mesir adalah kawasan Afrika pertama yang menerima masuknya Islam di benua ini, penduduknya lebih kurang 42 juta jiwa, dengan sekitar tiga jutanya beragama Kristen selebihnya beragama Islam. Bahkan, di Kota Iskandariyah hingga kini masih terjaga segala macam kebesaran umat Nasrani Orthodox tanpa diganggu keberadaannya oleh umat Islam. Di Mesir terdapat delapan universitas di antara yang termashyur ke seluruh dunia. Salah satunya adalah Universitas Al-Azhar di Kairo yang didirikan oleh Bani Fatimiyah pada tahun 972 M. Di sana banyak mahasiswa yang belajar dari seluruh dunia termasuk dari Indonesia yang sebagian besar mendapat beasiswa untuk belajar ilmu agama maupun pendidikan umum seperti kedokteran, dan teknik.

Nigeria terletak di sebelah barat Afrika termasuk negara yang kaya minyak yang diekspor ke Amerika Serikat terbesar kedua setelah Arab Saudi. Penduduknya terdiri atas macam-macam suku bangsa berjumlah

± 90 juta dan 75% beragama Islam selebihnya Kristen maupun animisme. Negeri-negeri yang menikmati pengaruh Islam di kawasan Afrika dan hingga kini penduduknya mayoritas beragama Islam antara lain Maroko, Sudan, Al-Jazair, dan Ethiopia.

Pada abad XXVIII, mereka telah membentuk pusat intelektual Islam serta berhasil menguasai kepegawaian ketika Inggris menjajah Sierra Leone. Salah seorang tokoh muslim Sierra Leone, tidak lain adalah DR. Ahmad Tejan Kabbah. Pria kelahiran 16 Februari 1932 ini, dikenal sebagai ahli ekonomi, ahli hukum, dan administrator ulung, serta mempunyai pengalaman internasional yang luas, puluhan tahun aktif di *United Nation of Development Programme* (UNDP) dan *Organization of African Unity* (OAU). Sekembali ke tanah air pada 1996, ia memimpin partai politik, *Sierra Leone Peoples Party* (SLPP) dan akhirnya berhasil memenangkan pemilu presiden. Terpilihnya Ahmad Tejan Kabbah sebagai presiden, tentu membawa angin segar bagi komunitas muslim di Sierra Leone.

Berbeda dengan Sierra Leone, sampai akhir 1980-an, Islam tidak dikenal oleh warga Namibia. Penganut Islam di negeri itu adalah para warga negara asing asal Afrika Selatan. Mereka sebagian besar tinggal Walvis Bay, Luderitz, dan Swakopmund. Hanya sedikit orang Islam yang tinggal di Windhoek, ibu kota Namibia. Perkembangan Islam di Namibia tidak bisa dilepaskan dari peran Jacobs Salmaan Dhameer, pejabat Komisi Pemilihan Umum negara itu. Tahun 1980 Jacob diundang hadir dalam Konferensi Islam di Maseru (Lesotho). Perjalanannya ke negeri itu membawa hidayah baginya. Di sana, ia bersyahadat. Jacob menjadi orang kulit hitam pertama di negaranya yang menyatakan diri masuk Islam.

Pulang ke negaranya, dia tidak menjadi muslim yang pasif. Jacob aktif berdakwah di kalangan sukunya, Suku Nama. Nama Jacob yang sudah populer ditambah dengan citranya yang terkenal "bersih" di masyarakat menyebabkan banyak anggota sukunya yang berpindah agama. Gelombang pindah agama pun diikuti suku-suku yang lain.Tahun 1980 tidak satu pun masjid berdiri di Namibia. Kini, ada tujuh masjid yang menjadi pusat kegiatan dakwah di negeri itu. Satu lagi masjid di Katutura tengah dibangun. Katutura adalah kawasan kulit hitam di kota lama Windhoek. Katutura berbatasan dengan Afrika Selatan.

5. Perkembangan Islam di Amerika

Christopher Columbus menyebut Amerika sebagai *'The New World'* ketika pertama kali menginjakkan kakinya di benua itu pada 21 Oktober 1492. Namun, bagi umat Islam pada era keemasan, Amerika bukan sebuah 'Dunia Baru'. Hal ini karena 603 tahun sebelum penjelajah Spanyol itu menemukan benua itu, para penjelajah muslim dari Afrika Barat telah membangun peradaban di Amerika.

Klaim sejarah Barat yang menyatakan Columbus sebagai penemu Benua Amerika akhirnya terpatahkan. Sederet sejarawan menemukan

fakta bahwa para penjelajah muslim telah menginjakkan kaki dan menyebarkan Islam di benua itu lebih dari setengah milenium sebelum Columbus. Islam di Amerika sangat berkembang, perkembangan itu dalam bidang sebagai berikut.

a. Bidang Pendidikan

Secara historis umat Islam telah memberi kontribusi dalam ilmu pengetahuan, seni, serta kemanusiaan di Benua Amerika. "Tidak perlu diragukan lagi, secara historis kaum muslimin telah memberi pengaruh dalam evolusi masyarakat Amerika beberapa abad sebelum Christopher Columbus menemukannya,'' tutur Fareed H. Numan dalam *American Muslim History A Chronological Observation*. Sejarah mencatat muslim dari Afrika telah menjalin hubungan dengan penduduk asli Benua Amerika, jauh sebelum Columbus tiba.

b. Bidang Ekonomi

Sejarawan Ivan Van Sertima dalam karyanya *They Came Before Columbus* membuktikan adanya kontak antara muslim Afrika dengan orang Amerika asli. Dalam karyanya yang lain, *African Presence in Early America*, Van Sertima, menemukan fakta bahwa para pedagang muslim dari Arab juga sangat aktif berniaga dengan masyarakat yang tinggal di Amerika.

Van Sertima juga menuturkan, saat menginjakkan kaki di Benua Amerika, Columbus pun mengungkapkan kekagumannya kepada orang Karibian yang sudah beragama Islam. "Columbus juga mengetahui bahwa muslim dari pantai barat Afrika telah tinggal lebih dahulu di Karibia, Amerika Tengah, Selatan, dan Utara," papar Van Sertima. Umat Islam yang awalnya berdagang telah membangun komunitas di wilayah itu dengan menikahi penduduk asli.

c. Bidang Keagamaan

Menurut Van Sertima, Columbus pun mengaku melihat sebuah masjid saat berlayar melalui Gibara di pantai Kuba. Selain itu, penjelajah berkebangsaan Spanyol itu juga telah menyaksikan bangunan masjid berdiri megah di Kuba, Meksiko, Texas, serta Nevada. Itulah bukti nyata bahwa Islam telah menyemai peradaban-nya di Benua Amerika jauh sebelum bangsa Eropa datang.

Fakta lain tentang kehadiran Islam di Amerika jauh sebelum Columbus datang juga diungkapkan Dr. Barry Fell, seorang arkeolog dan ahli bahasa dari Universitas Harvard. Dalam karyanya berjudul *Saga America,* Fell menyebutkan bahwa umat Islam tidak hanya tiba sebelum Columbus di Amerika. Namun, umat Islam juga telah membangun sebuah peradaban di benua itu.

Fell juga menemukan fakta yang sangat mengejutkan. Menurut dia, bahasa yang digunakan orang Pima di barat daya dan bahasa Algonquina, perbendaharaan katanya banyak yang berasal dari

bahasa Arab. Arkeolog itu juga menemukan tulisan tua Islami di beberapa tempat seperti di California. Di Kabupaten Inyo, negara bagian California, Fell juga menemukan tulisan tua lainnya yang berbunyi 'Yasus bin Maria' yang dalam bahasa Arab berarti "Yesus, anak Maria". "Ini bukan frase Kristen,'' cetus Fell. Faktanya, menurut dia, frase itu ditemukan dalam kitab suci Al-Qur'an. Tulisan tua itu, papar dia, usianya lebih tua beberapa abad dari Amerika Serikat.



Sumber: *sandiego.4.bp.blogspot.com*

▼ **Gambar 12.5**
Islamic center di San Diego, California.

d. Bidang Politik dan Kemasyarakatan

Dalam bidang politik dan kemasyarakatan, di Benua Amerika utamanya di Amerika Serikat, Islam dan kaum muslimin sedang berada dalam tekanan yang lumayan hebat. Sebagaimana di Eropa, isu terorisme dan stigma negatif yang berkembang dalam masyarakat Amerika menyebabkan kaum muslimin tertekan. Meskipun demikian, terdapat perkembangan yang sangat menggembirakan terkait perkembangan Islam di Amerika. Seiring dengan meningkatnya sentimen negatif terhadap Islam, keingintahuan masyarakat terhadap Islam juga meningkat dengan tajam.

Hal ini terbukti dengan larisnya buku-buku Islam di Amerika, bertambahnya kontak tanya jawab seputar Islam antara masyarakat dengan lembaga-lembaga Islam, dan meningkatnya diskusi keislaman di kalangan para akademisi. Perkembangan ini berlanjut dengan semakin banyaknya warga asli Amerika yang menyatakan memeluk agama Islam sejak terjadinya peristiwa 11 September 2001 dan kerasnya hujatan kepada Islam dan kaum muslimin. Disinyalir, jumlah mualaf yang masuk Islam setelah peristiwa 11 September 2001 lebih banyak dari jumlah mualaf baru selama tiga puluh tahun sebelum peristiwa tersebut.

6. Organisasi Umat Islam di Dunia

Perkembangan umat Islam di dunia juga tampak dengan berdirinya organisasi-organisasi Islam di beberapa negara, baik di negara yang mayoritas berpenduduk Islam atau non-Islam. Bahkan, di tingkat

Internasional juga berdiri organisasi yang secara khusus mewadahi umat Islam. Di antaranya adalah OKI dan IDB.

a. OKI (Organisasi Konferensi Islam)

Organisasi Konferensi Islam (OKI) merupakan organisasi internasional nonmiliter yang didirikan di Rabat, Maroko pada 25 September 1969. OKI juga merupakan organisasi muslim di dunia terbesar, terdiri atas 57 anggota. Salah satu negara anggota OKI adalah Indonesia.

Berdirinya organisasi ini dipicu oleh peristiwa pembakaran Masjidil Aqsa yang terletak di Kota Al-Quds Jerusalem pada 21 Agustus 1969. Tindakan yang dilakukan oleh bangsa Israel ini menimbulkan reaksi keras dunia, khususnya dari kalangan umat Islam. Dengan demikian, perlu didirikan organisasi yang siap mewadahi kekuatan dunia Islam serta mematangkan sikap untuk pembebasan Al-Quds.

Atas prakarsa Raja Faisal dari Arab Saudi dan Raja Hassan II dari Maroko, dengan panitia persiapan yang terdiri atas perwakilan negara Iran, Malaysia, Niger, Pakistan, Somalia, Arab Saudi, dan Maroko, terselenggara Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Islam yang pertama pada tanggal 22-25 September 1969 di Rabat, Maroko. Konferensi ini merupakan titik awal bagi pembentukan Organisasi Konferensi Islam (OKI).

Secara umum tujuan didirikannya OKI adalah untuk mengumpulkan seluruh sumber daya dunia Islam dalam mempromosikan kepentingan mereka dan mengonsolidasikan segenap upaya negara tersebut untuk memajukan perdamaian dan keamanan dunia muslim. Secara khusus, OKI bertujuan pula untuk memperkukuh solidaritas Islam di antara negara anggotanya, memperkuat kerjasama dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan Iptek.

b. Bank Pembangunan Islam

Bank Pembangunan Islam **(***Islamic Development Bank*) atau biasa disingkat IDB didirikan tahun 1975 dalam piagam yang ditandatangani oleh 22 negara. Saat ini jumlah anggotanya sudah mencapai 57 negara yang tergabung dalam OKI. Kantor pusat IDB di Jeddah, Saudi Arabia, sedangkan kantor wilayahnya ada di Maroko, Malaysia, dan Kazakhstan. Organisasi ini juga memiliki *field representative* di setiap negara anggota, termasuk di Indonesia.

Tujuan didirikannya organisasi ini adalah untuk mendukung pembangunan sosial ekonomi di negara anggota dan masyarakat muslim di negara bukan anggota, berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip syariah yang diperjuangkan misalnya selalu menerapkan etika dan moral Islam, menjauhi hal-hal yang dilarang dan *syubhat*, tidak ada *commitment fee*, serta tidak ada ada bunga (*interest*).

Dengan penerapan prinsip-prinsip syariah tersebut memberi berbagai keuntungan bagi negara anggota . Dengan demikian, keberadaan IDB memberi pengaruh positif bagi negara-negara berpenduduk mayoritas Islam untuk mempercepat pembangunan.

I'lam

Jumlah Muslim di Dunia

Jumlah umat Islam di seluruh dunia mencapai seperempat dari total jumlah penduduk dunia. Mereka tersebar di kawasan Asia (20%), Eropa (5%) atau sekitar 38 juta jiwa, Amerika (7 juta), dan kawasan lainnya. Data ini merupakan hasil survei terbaru lembaga survei Amerika Serikat, *Pew Research Center*. Jumlah totalnya ada sekitar 1,57 milyar muslim di seluruh dunia.

Hasil dari survei ini menunjukkan, jumlah kaum muslim mencapai 23% dari 6,8 juta total penduduk dunia. Dari total penduduk muslim, penganut Syi'ah berkisar antara 10–13% dan sisanya, 87–90%, beraliran Sunni.

Berdasarkan data, dari 232 negara dan kawasan, Asia ditempati hampir 20% dari total penduduk muslim dunia. Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia dengan 203 juta jiwa kaum muslim atau sekitar 13% dari total penduduk muslim dunia. Negara muslim terbesar kedua adalah Pakistan (174 juta). Urutan berikutnya India (161 juta), Bangladesh (145 juta), Iran (74 (juta), dan Turki (74 juta).

Sumber: *www.forumbebas.com*

C. Hikmah yang Dapat Diambil dari Perkembangan Islam Masa Kini

Perkembangan Islam di dunia saat ini memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi kita sebagai kaum muslim. Beberapa pelajaran yang dapat diambil sebagai berikut.

1. Senantiasa mengerahkan usaha terbaik kita demi kemajuan Islam dan kaum muslimin di mana pun kita berada. Usaha dan kerja keras akan membuahkan hasil yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan Islam di berbagai belahan dunia. Dengan usaha yang maksimal, Islam dapat berkembang dengan baik.
2. Sesama muslim adalah saudara. Oleh karena itu, tidak pantas kita menjadikan warna kulit, bahasa, warna rambut, dan lain sebagainya sebagai jurang pemisah. Sebagaimana dijelaskan di depan, bahwa Allah hanya membedakan hamba-Nya dari segi ketakwaannya. Jadi, tidak sepantasnya kita membedakan sesama muslim dari segi fisik dan keturunan. Meskipun ia berasal dari benua atau negara yang berbeda, jika yang disembah adalah Allah, ia adalah saudara kita yang harus kita bantu apabila mendapat kesulitan.

3. Menjadikan perbedaan sebagai rahmat. Pendapat seorang muslim dengan muslim lainnya bisa saja berbeda dalam memandang suatu masalah. Tidak sepantasnya kita menjadikan perbedaan tersebut sebagai jurang pemisah. Seharusnya perbedaan yang ada kita jadikan sebagai rahmat bukan sebagai jurang pemisah.
4. Nasib umat Islam sangat dipengaruhi oleh upaya umat Islam untuk menjawab tantangan yang ada di masa depan. Caranya dengan mengoptimalkan bidang pendidikan, kebudayaan, mentalitas umat Islam, dan silaturahmi. Dengan demikian, umat Islam dapat terekat satu dengan yang lain dalam suatu ukhuwah islamiah yang kuat sehingga dapat berperan lebih besar dalam masyarakat.

Hayyā Na'mal

Salah satu kenyataan penting dari keadaan Islam di dunia saat ini adalah adanya berbagai tantangan bagi kaum muslimin baik dari sisi politik dengan sentimen negatif, bidang ekonomi dengan terpuruknya kemampuan ekonomi umat Islam sebagai suatu komunitas, terhentinya inovasi kebudayaan umat Islam, hingga pudarnya etos kerja dan elan keilmuan di kalangan Islam. Dari kenyataan ini, satu pelajaran penting yang dapat kita ambil bahwa umat Islam harus bangkit untuk berkarya hingga dapat tampil sebagai umat dengan kemampuan unggul di antara kaum yang lain.

Dalam tugas kali ini Anda diajak untuk berpartisipasi sebagai seorang generasi muda Islam untuk ikut berpartisipasi menuju kemajuan Islam. Rumuskan kerja nyata pengembangan Islam di daerahmu yang dapat Anda lakukan dalam kapasitas sebagai pelajar atau kemampuan lain yang Anda miliki dan tetapkan langkah nyata untuk diterapkan. Susunlah rumusan itu dalam lembar kerja dan sampaikan di depan kelas. Selanjutnya, kumpulkan lembar kerja itu kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dievaluasi. Sebagai tindak lanjut, laksanakan rumusan yang telah Anda buat itu menurut jadwal Anda dan secara berkala laporkan penerapan tersebut kepada Bapak atau Ibu Guru untuk penilaian portofolio.

Amali

Setelah mempelajari tentang perkembangan Islam di dunia, mari kita biasakan hal-hal berikut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Melaksanakan dakwah sebagai kewajiban setiap muslim.
2. Tidak memaksakan agama kepada pemeluk agama lain.
3. Tidak membedakan sesama muslim berdasarkan kondisi fisik.
4. Mendukung program dakwah baik yang ada di sekolah, tempat tinggal, dan tempat lainnya.
5. Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat.
6. Mengoptimalkan pendidikan umat dan menjaga tali silaturahmi.

Ikhtisar

1. Islam merupakan agama universal yang sesuai dengan fitrah manusia.
2. Ketika Islam mendapat tekanan yang berat, rasa keingintahuan masyarakat tentang semakin kuat.
3. Islam telah menyebar di berbagai penjuru dunia dan dapat berkembang dengan baik di benua Eropa, Amerika, Asia, dan Australia.
4. Perkembangan Islam di dunia meliputi bidang pendidikan, kebudayaan, keagamaan, dan politik.

Muhasabah

Islam merupakan agama universal yang sesuai dengan fitrah manusia. Islam dapat diterima dan berkembang dengan baik di berbagai penjuru dunia. Dengan demikian, kaum muslimin sangat beragam jika dilihat dari kondisi fisiknya. Ada yang berkulit putih, hitam, dan sawo matang. Selain itu, bahasa yang dipergunakan dalam keseharian juga berbeda. Akan tetapi, perbedaan tersebut hendaknya tidak menjadi jurang pemisah karena Tuhan yang disembah tetap satu, yaitu Allah Swt. Dengan demikian, tali silaturahmi dan saling menolong tetap dipertahankan dan ditingkatkan demi kemajuan Islam.

Imtihan

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!*

1. Sebelum Islam diterima dengan baik oleh warga Mekah, dakwah Islam telah menyeberang sampai ke Habsyah yang saat ini kita kenal sebagai negara
 a. Ethiopia
 b. Amerika
 c. Eropa
 d. India
 e. Pakistan

2. Saat terjadi pengungsian di Habsyah para sahabat nabi membuka penyebaran Islam di luar Arab untuk pertama kali Raja yang memimpin Kerajaan Habsyah adalah Raja
 a. Majusy
 b. Majasy
 c. Najasy
 d. Sajasy
 e. Nasaj

3. Penyebaran agama Islam ke dunia luar pertama kali yang dilakukan Rasulullah dengan cara
 a. kerja sama perdagangan
 b. mengirim surat
 c. mengirim hadiah
 d. mengunjungi secara langsung
 e. memberi bantuan

4. Penyeberangan pasukan Islam di Eropa pertama kali dipimpin oleh
 a. Tariq bin Malik
 b. Tariq bin Ziyad
 c. Musa bun Nusair
 d. Arham ad-Daraimi
 e. Abdullah bin Hasan

5. Penyebaran Islam mendapat bentuknya pada masa Kesultanan
 a. Abbasyiah
 b. Ja'far dan umar
 c. Umasyiah dan Abbasiyah
 d. Umayyah
 e. Amru bin ash

7. Wilayah Andalusia yang tidak termasuk dalam genggaman Islam adalah
 a. Damaskus
 b. Aragon
 c. Castylia
 d. Saragosa
 e. Glacia

8. Pada pemerintahan Bani Umayyah, Andalusia dipimpin oleh amir (gubernur) yang salah satunya bernama
 a. Abdul Rahman
 b. Abdul Ghaffar
 c. Abdul Ghani
 d. Jalaluddin al Ghifari
 e. Abdul Aziz

9. Hadirnya Islam di tanah Andalusia atau Spanyol menyebabkan negara tersebut bangkit menjadi salah satu pusat kebudayaan karena
 a. banyaknya para sarjana dan mahasiswa
 b. banyaknya tempat belajar
 c. banyaknya perantauan yang berkumpul di negara itu
 d. budayanya beragam
 e. negaranya aman dan damai

10. Di bawah ini adalah organisasi Islam yang ada di Inggris, *kecuali*
 a. *The Islamic Council of Europe*
 b. *The Union of Moslem Organization*
 c. *The Association of British Moslems*
 d. *Islamic Foundation dan Moslem Institute*
 e. *Queensland Islamic Society*

11. *Central Mosque* yang dibangun di *Regent Park* terdapat di
 a. Washington DC
 b. Jakarta
 c. London
 d. Paris
 e. Manchester

12. Al-Qur'an pertama kali diperkenalkan kepada publik Inggris oleh
 a. Robert Katton
 b. E.W. Lanes
 c. James Irvings
 d. Muhammad Arsyad
 e. Sir Lachton Burton

13. Perkembangan Islam di Eropa juga menyentuh pusat agama Katolik yang terdapat di
 a. Mesir
 b. Arab
 d. Pakistan
 e. Italia

17. "*Goulbourn College of Advanced Education*" didirikan untuk pendidikan sebagai
 a. dokter
 b. pegawai
 c. guru
 d. pedagang
 e. wirausaha

18. Selepas Perang Dunia II kaum muslim Yugoslavia yang berada di Australia tengah menggiatkan perkembangan masjid. Mereka dipimpin oleh
 a. Imam Ahmad Saka
 b. Ustad Syakib Arsalan
 c. Syekh Ahmad Sirhindi
 d. Syekh Darwis at-Tamimi
 e. Syekh Umar Abdullah

19. Perselisihan antara pemerintah Iran dengan negara Amerika Serikat, Eropa, dan Israel terkait dengan
 a. pengelolaan lahan minyak
 b. keadaan sosial politik
 c. kelompok konservatif yang saat ini menguasai pemerintahan
 d. pengadaan teknologi nuklir
 e. penyediaan gas bumi

B. *Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!*

1. Dasar apakah yang menyebabkan Islam dapat berkembang di seluruh dunia?
2. Jelaskan dengan singkat perkembangan Islam di Eropa!
3. Benarkah Columbus yang pertama kali menemukan Benua Amerika? Jelaskan!
4. Jelaskan perkembangan Islam di Benua Asia!
5. Dalam bidang apa saja Islam berkembang di Benua Australia?
6. Bagaimana keadaan kaum muslimin saat ini?
7. Apa hikmah yang dapat diambil dari keadaan umat Islam saat ini?
8. Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan?
9. Bagaimanakah perkembangan Islam terkini di dunia secara umum?
10. Apa yang Anda lakukan untuk menyikapi keadaan umat Islam saat ini? Apa kontribusi yang Anda lakukan?

Latihan Ujian Akhir Sekolah

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!*

1. Bagaimanapun tingkat kepandaian seseorang, ia tidak akan bisa mengenal wujud zat Allah karena
 a. manusia tidak berpikir
 b. Allah bukan sesuatu dan seperti apa pun
 c. belum saatnya manusia mengenal Allah
 d. manusia tidak yakin akan keberadaan Allah
 e. manusia tidak mampu memahami hal yang gaib

2. Ḥusnuẓẓan adalah sifat yang sangat perlu dimiliki oleh setiap orang. Sifat ini memberikan manfaat berupa
 a. bahagia atas penderitaan orang lain
 b. sengsara atas kebahagiaan orang lain
 c. bahagia atas kebahagiaan orang lain
 d. menciptakan ketegangan dalam hubungan
 e. menciptakan persaingan antarindividu

3. Cara menjalankan agama yang benar berdasarkan Surah al-Bayyinah [98] ayat 5 adalah
 a. ibadah secara ikhlas, menegakkan salat, dan mengeluarkan zakat
 b. suka berderma, sabar, dan ikhlas
 c. mengerjakan salat, berpuasa, dan mengeluarkan zakat
 d. beribadah kepada Allah, menjalin hubungan sosial yang baik, dan ikhlas
 e. menjauhi syirik dan menyayangi fakir miskin

4. Istilah yang digunakan untuk menyebut ketidakmungkinan bahwa Allah terpaksa dalam melakukan sesuatu adalah
 a. karahah
 b. ‘umyun
 c. jahl
 d. makruh
 e. ta‘adud

5. Lafal *kutiba* atau *faraḍa* dalam suatu ayat menunjukkan hukum
 a. sunah
 b. mubah
 c. makruh
 d. wajib
 e. haram

6. Sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Kata tersebut merupakan perumpamaan orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah seperti terdapat dalam Al-Qur'an Surah
 a. al-Baqarah [2]: 251
 b. Ali 'Imran [3]: 261
 c. al-Baqarah [2]: 271
 d. al-Ma'idah [5]: 232
 e. al-Baqarah [2]: 261

7. Kitab Taurat memuat sepuluh perintah Allah Swt. kepada bangsa Israel. Salah satu di antara perintah itu adalah
 a. ajaran agar hidup sederhana dan menjauhi sifat tamak
 b. pembenaran terhadap kitab-kitab yang datang sebelumnya
 c. perintah mendurhakai kedua orang tua
 d. perintah agar kembali kepada tauhid yang murni
 e. ajaran yang menyempurnakan kitab sebelumnya

8. Yudi memiliki seekor burung ketilang. Karena sembrono, burung itu terlepas dari sangkarnya. Darma yang sangat suka pada burung tersebut berniat membelinya dan Yudi menjualnya sambil mengatakan bahwa burung itu lepas tadi pagi.

 Transaksi jual beli antara Yudi dan Darma tersebut hukumnya
 a. tidak boleh
 b. boleh
 c. tidak tahu
 d. wajib
 e. sunah

9. Pak Ahmad menyerahkan penggarapan sawahnya kepada Pak Abid dengan benih berasal dari Pak Ahmad. Kerja sama yang dilakukan kedua orang tersebut disebut
 a. mudarabah
 b. musaqah
 c. muzara'ah
 d. mukhabarah
 e. qirad

10. Pada abad pertengahan, kaum muslimin mulai bangkit kembai setelah terpuruk akibat penyerbuan Hulagu Khan. Fase kebangkitan ini dimulai dengan muncul dan berkembangnya tiga kesultanan besar yaitu
 a. Usmani di Turki, Mogul di India, dan Safawi di Persia
 b. Abbasiyah di Bagdad, Usmani di Turki, dan Mogul di India
 c. Umayyah di Eropa, Abbasiyah di Bagdad, dan Safawi di Persia
 d. Umayyah di Damaskus, Usmani di Turki, dan Mogul di India
 e. Abbasiyah di Bagdad, Usmani di Turki, dan Safawi di Persia

11. Hamzah belajar dengan rajin untuk persiapan ujian nasional. Usaha yang dia lakukan selalu diiringi doa ketika selesai salat. Apa daya ketika pengumuman ujian nasional dia dinyatakan tidak lulus. Sikap Hamzah sebagai orang yang beriman adalah
 a. marah
 b. adil
 c. bijak
 d pasrah
 e. tawakal

12. Beramal saleh juga perlu landasan keimanan yang sempurna. Artinya
 a. meyakini bahwa Allah telah menentukan kualitas amal kita
 b. selalu menuruti ajaran Rasulullah
 c. menjauhi kemaksiatan kepada Allah dan rasul-Nya
 d. meyakini sepenuh hati terhadap keenam rukun iman, yaitu kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir Allah
 e. selalu mengerjakan kelima rukun Islam

13. Pernyataan berikut yang merupakan kafarat zihar adalah
 a. puasa dua bulan
 b. memerdekakan budak
 c. puasa tiga bulan berturut-turut
 d. memberi makan 30 fakir miskin
 e. memberi makan 70 fakir miskin

14. Aqsa dan Madina telah menikah. Pernikahan mereka dipandang terjadi saat wali nikah mengucapkan pernyataan menikahkan Aqsa dengan Madina dan diterima Aqsa dengan ucapan
 a. ijab
 b. kabul
 c. rukun nikah
 d. syarat nikah
 e. hukum nikah

15. Talak yang dijatuhkan suami sesuai dengan petunjuk yang ada dalam syariat Islam disebut talak
 a. bid‘i
 b. sunny
 c. raj‘i
 d. ba‘in kubrā
 e. ba‘in ṣugrā

16. Agama Islam muncul di tanah Arab. Agama ini masuk ke Indonesia melalui
 a. kolonisasi
 b. jalur perkawinan
 c. saluran pendidikan
 d. hubungan perdagangan
 e. persahabatan dua negara

17. Di antara Wali Sanga yang melakukan dakwah dengan cara memasukkan nilai-nilai Islam dalam musik gamelan adalah
 a. Sunan Ampel
 b. Sunan Kudus
 c. Sunan Drajat
 d. Sunan Kalijaga
 e. Sunan Gunung Jati

18. Teori masuknya agama Islam ke Indonesia yang dikemukakan oleh Snouck Hurgronje dikenal dengan istilah teori
 a. Cina
 b. Saudi
 c. India
 d. kolonisasi
 e. arus balik

19. Di dalam Surah Yūnus [10] ayat 101 terdapat hukum bacaan mad ‘arīd lissukūn. Hukum bacaan mad ‘arīd lissukūn terjadi pada
 a. awal ayat
 b. pertengahan ayat
 c. akhir ayat
 d. antara dua mad ṭabi’i
 e. dalam satu kalimat

20. Manusia diperintahkan Allah untuk memerhatikan dan merenungkan fenomena alam ini dengan tujuan
 a. menambah kekayaan harta benda
 b. mengurangi daya pikir
 c. mengingkari nikmat Allah
 d. mengurangi kepercayaan diri
 e. meningkatkan keimanan dan ketakwaan

21. Kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 164 membicarakan tentang
 a. penciptaan manusia
 b. penciptaan langit dan bumi
 c. kewajiban pengembangan teknologi
 d. kewajiban menuntut ilmu
 e. perlunya memerhatikan kejadian alam

22. Kata qadar secara bahasa dapat diartikan
 a. ketentuan
 b. keputusan
 c. takdir Allah
 d. jangka atau ukuran
 e. perwujudan atas kehendak Allah

23. Allah Swt. memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih sendiri perbuatannya yang bersifat ikhtiariah karena
 a. hal itu sebagai ujian bagi dirinya
 b. manusia dianugerahi akal oleh Allah Swt.
 c. kewajiban manusia untuk berikhtiar
 d. manusia harus percaya kepada takdir
 e. qada dan qadar manusia telah tercatat di Lauh Mahfud

24. Contoh sikap yang dapat dilakukan untuk menyikapi takdir secara moderat adalah
 a. berpikir maju dan dinamis
 b. bersikap pesimis dalam menjalankan usaha
 c. merasa kurang dengan nikmat yang telah diberikan Allah
 d. membanggakan diri ketika memperoleh keberhasilan
 e. selalu mengeluh dalam menghadapi hidup

25. Pernyataan yang menunjukkan sikap tawakal adalah . . .
 a. Refa menyerahkan urusannya kepada Allah dengan disertai usaha sekadarnya.
 b. Mahfud merasa telah berusaha sekuat tenaga sehingga ia yakin usahanya pasti berhasil.
 c. Faisal pasrah total menghadapi penyakit yang sedang dideritanya.
 d. Fathoni merasa bodoh sehingga setiap malam berdoa untuk kelulusannya.
 e. Anisa menyerahkan keberhasilannya dalam ujian nasional kepada Allah setelah dia belajar dengan rajin.

26. Prinsip toleransi yang dilakukan Rasulullah ditunjukkan dengan contoh . . .
 a. Rasulullah tidak memaksakan untuk para tahanan perang agar masuk Islam.
 b. Rasulullah memerintahkan para istrinya untuk membagi-bagikan makanan kepada para tetangga.
 c. Rasulullah cenderung bersikap lemah di hadapan orang lain.
 d. kita boleh memaksakan kehendak asal menyangkut urusan agama.
 e. Rasulullah berhasil memutuskan perselisihan peletakan Hajar Aswad dengan baik.

27. Agama Islam yang berkembang di Indonesia ditandai dengan munculnya berbagai organisasi dakwah kemasyarakatan, di antaranya
 a. Syafii dan Maliki
 b. Baznas
 c. NU dan Muhammadiyah
 d. PKB dan PKS
 e. universitas Islam

28. Salah satu perilaku persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari di antaranya
 a. bertengkar dengan teman sekelas
 b. tidak mau membantu adik mengerjakan PR
 c. menolak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah
 d. kerukunan antarumat seagama
 e. kerusuhan antarsuku

29. Ketika melihat sekelompok semut yang beramai-ramai menggotong makanan yang mereka peroleh, Anda mendapat pelajaran
 a. hikmah tawakal
 b. fenomena sosial
 c. peristiwa alam
 d. persatuan dan kesatuan
 e. hubungan muamalah

30. Rasulullah menggambarkan jalinan *ukhuwah* di antara sesama muslim ibarat
 a. langit dan bumi
 b. air dengan minyak
 c. satu anggota tubuh
 d. sebuah mesin
 e. kutub utara dan kutub selatan

31. Waktu buka puasa telah tiba. Tukul dengan cepat mengambil piring yang dipenuhi dengan nasi, sayur, dan lauk yang sangat banyak. Tindakan Tukul termasuk dalam
 a. gibah
 b. isyraf
 c. tabsir
 d. fitnah
 e. fatanah

32. Satu contoh pendorong perilaku gibah adalah
 a. merasa iri
 b. rasa simpatik
 c. rasa setia kawan
 d. rasa persaudaraan
 e. persahabatan yang erat

33. Jaka melakukan fitnah kepada Ami karena sakit hati. Tindakan yang dilakukan Jaka dapat digolongkan sebagai
 a. dosa kecil
 b. dosa besar
 c. perilaku tidak terampuni
 d. contoh gibah
 e. hal yang biasa

34. Gibah membawa pengaruh yang merugikan, yaitu
 a. menimbulkan fitnah
 b. menimbulkan kerukunan
 c. meningkatlan iman
 d. pemanfaatan waktu
 e. menjaga nama baik keluarga

35. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
 1) Perkawinan
 2) Kekeluargaan.
 3) Hubungan seakidah.
 4) Persahabatan.
 5) Hubungan adat.

 Pernyataan yang merupakan sebab-sebab seseorang menerima harta warisan adalah
 a. 1), 2), dan 3)
 b. 1), 2), dan 4)
 c. 2), 3), dan 4)
 d. 2), 4), dan 5)
 e. 3), 4), dan 5)

36. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!
 1) Anak perempuan tunggal.
 2) Ibu, jika yang meninggal itu tidak mempunyai anak atau cucu.
 3) Saudara perempuan tunggal yang sekandung tanpa ada anak.
 4) Dua orang saudara perempuan atau lebih yang seibu jika tidak ada ayah dan anak.
 5) Saudara perempuan tunggal sebapak tanpa anak.

 Ahli waris yang mendapat bagian 1/2 (setengah) ditunjukkan oleh pernyataan nomor
 a. 1), 2), dan 3)
 b. 1), 3), dan 5)
 c. 2), 3), dan 4)
 d. 2), 3), dan 5)
 e. 3), 4), dan 5)

37. Status seseorang sebagai budak dapat menghalanginya dari memperoleh warisan, sekalipun dari kerabat terdekatnya. Hal ini terjadi karena
 a. status sebagai budak menyebabkan diri dan semua harta miliknya menjadi milik pribadi majikannya
 b. derajat budak berbeda dengan orang yang memberi harta warisan
 c. budak tidak mungkin akan mendapat harta warisan
 d. budak dapat bertindak untuk diri mereka sendiri
 e. status budak seperti status garim

38. Agama Islam pernah mengalami kejayaan di negara Spanyol, yaitu pada masa
 a. Ali Bin Abi Talib
 b. Dinasti Usmaniah
 c. Nabi Muhammad saw.
 d. kekuasaan Bani Umayyah
 e. kekuasaan Bani Abbasiyyah

39. Rusia merupakan salah satu pusat keagamaan Islam yang melahirkan satu ulama hadis besar, yaitu
 a. Imam Muslim
 b. Imam Syafii
 c. Imam Gazali
 d. Imam Maliki
 e. Imam Bukhari

40. Akibat dari kemunduran Islam pada zaman pertengahan adalah
 a. agama Islam semakin tersebar ke daratan Eropa
 b. banyak negara Islam jatuh di bawah kekuasaan dan penjajahan Eropa
 c. bangsa Eropa juga mengalami kemunduran
 d. kemajuan ilmu pengetahuan semakin meningkat
 e. banyak muslim Asia Timur yang studi ke Eropa

B. *Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!*

1. Ikhlas merupakan suatu sifat terpuji. Apakah hikmah dari berbuat ikhlas?
2. Jelaskan ciri-ciri sikap raja'!
3. Dalam Surah Yūnus [10] ayat 101 terdapat bacaan idgam biggunnah. Apakah yang kamu ketahui tentang idgam bilagunnah?
4. Apakah tindakan yang dapat menyebabkan kita bertemu dengan Malaikat Ridwan?
5. Apakah tindakan yang dapat kamu lakukan untuk menghindari sifat israf dan tabzir?
6. Mengapa pembagian hukum warisan dalam Islam bagian laki-laki lebih banyak dari bagian perempuan?
7. Apakah inti utama dari pesan yang terdapat dalam Surah al-Kāfirūn [109]?
8. Di antara semua teori masuknya Islam di Indonesia, teori manakah yang dipandang sebagai teori yang benar?
9. Bagaimanakah penafsiran tabzir yang digunakan saat untuk melihat kejadian Abu Bakar yang menginfakkan semua hartanya?
10. Siapa saja para penyebar agama Islam di India?

Glosarium

Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk dijadikan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat

astronomi adalah ilmu tentang matahari, bulan, bintang, dan planet lainnya

azab adalah siksa dari Allah Swt. kepada orang-orang yang berdosa

balig adalah cukup umur untuk melakukan suatu perbuatan atau melaksanakan perintah agama

boros adalah berlebih-lebihan dalam pemakaian uang, barang, dan beberapa hal lainnya

Dinasti Abbasiyah adalah pemegang pemerintahan setelah masa Dinasti Umayyah

Dinasti Umayyah adalah pemegang pemerintahan setelah masa Khulafaur Rasyidin

gibah adalah membicarakan kejelekan atau kekurangan orang lain yang jika orang tersebut mendengarnya bisa merasa sakit hati

Gibraltar adalah nama bukit di Spanyol; tempat pendaratan pasukan muslim yang dipimpin oleh Tariq bin Ziyad

ḥājib adalah ahli waris yang dapat menghalangi ahli waris lain dalam menerima harta warisan

ḥijāb adalah keadaan tertutupnya hak seorang ahli waris karena adanya ahli waris lain yang kedudukannya lebih dekat dengan muwaris

Habsyah adalah Habsyi; Ethiopia; negara tujuan hijrah pertama kaum muslimin Mekah

ḥusnuẓẓan adalah berbaik sangka

ikhtiar adalah usaha

ila' adalah sumpah suami yang tidak akan menggauli istrinya selama empat bulan atau lebih

isyraf adalah berlebih-lebihan

kafir adalah tidak beriman

Khulafaur Rasyidin adalah pemegang pemerintahan Islam setelah Rasulullah saw. wafat

li'an adalah tuduhan suami terhadap istri bahwa istri telah melakukan perzinaan

maḥjūb adalah ahli waris yang terhalang oleh ahli waris lain dalam menerima harta warisan

maksiat adalah perbuatan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan syariat Islam

Malaikat Israfil adalah Malaikat Allah Swt. yang bertugas meniup nafiri (sangkakala)

merdeka adalah bebas dari penghambaan; bukan hamba

muamalah adalah sosial kemasyarakatan; hal-hal yang menyangkut kemanusiaan dan tolong-menolong

padang Mahsyar adalah tempat manusia menunggu panggilan Allah Swt. untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya selama hidup di dunia

Quraisy adalah suku yang mendiami Mekah dan Nabi Muhammad saw. berasal dari suku ini

rida adalah ikhlas tanpa meminta balasan atau pujian dari manusia

rujuk adalah kembalinya suami istri dalam ikatan perkawinan dan dilakukan dalam masa idah talak raj'i

Sunan Kalijaga adalah salah satu sunan yang menyebarkan Islam di pulau Jawa; bernama asli Raden Mas Syahid

Surah al-Baqarah adalah surah kedua dalam Al-Qur'an. Al-Baqarah berarti sapi betina

Surah al-Kāfirūn adalah surah ke-109 dalam Al-Qur'an. Al-Kāfirūn berarti orang-orang kafir

Surah al-Kahf adalah surah ke-18 dalam Al-Qur'an. Al-Kahf berarti gua

Surah al-Mujādilah adalah surah ke-58 dalam Al-Qur'an. Al-Mujādilah berarti wanita yang mengajukan gugatan

Surah Yūnus adalah surah kesepuluh dalam Al-Qur'an

tabzir adalah sia-sia

talak adalah perceraian antara suami dan istri; lepas atau putusnya ikatan perkawinan antara suami dan istri

tasamuh adalah toleransi

tawakal adalah menyerahkan hasil usaha kepada Allah Swt.

waris adalah orang yang berhak menerima harta pusaka dari orang yang meninggal dunia

warisan adalah sesuatu yang diwariskan

wasiat adalah pesan terakhir yang disampaikan oleh orang yang akan meninggal dunia

Indeks

A

adil, 53–56
Afganistan, 220–222
ahli waris, 187–196, 198, 199–205
akhirat, 25, 28, 29
akidah, 157, 158
al-Irsyad, 99, 100
Allah Swt., 5, 6, 9, 12, 13, 57–61
Al-Qur'an, 4, 9, 10, 12, 53, 57, 60
amal saleh, 60–63
aniaya, 9
asabah, 193–195, 202, 203
astronomi, 119, 123, 124, 127
aul, 202

B

balig, 72, 73, 79
boros, 172, 173
bumi, 117–124, 126–128

C

Central Mosque, 219

D

Dinasti Abbasiyah, 213
Dinasti Umayyah, 213
Dinul Islam, 153
dunia, 213–217, 220, 222–224, 228

E

Eropa, 213–220, 225, 226
etos kerja, 24, 28

F

fasakh, 79
fitnah, 170, 178–180

G

gibah, 175, 177, 178

H

Habsyah, 213
Hamzah Fansury, 97
hari akhir, 37, 38, 40, 42, 44, 45
hari kiamat, 40, 41, 45
hijab, 196, 201
ḥusnuẓẓan, 58

I

ibadah, 157, 158
Ibnu Bajjah, 218
Ibnu Rusyd, 218
ijab, 71, 72
ikhtiar, 142, 144
ila', 76
ilmu, 21, 25, 27, 28
iman, 25, 37, 42, 137, 141, 143
Indonesia, 91–93, 97, 99–102
Islam, 91–102, 213–226, 228, 229
isyraf, 169–172, 175

J

Jong Islamieten Bond, 99
jual beli, 26, 28

K

kabul, 71–72
kafir, 3, 5, 6, 10–13, 123
Kerajaan Aceh, 93
Kerajaan Demak, 93, 94
Kerajaan Mataram Islam, 94
Kerajaan Moghul, 221
Kerajaan Pajang, 93
Kerajaan Perlak, 93

Kerajaan Samudera Pasai, 93
kerukunan, 154–157, 159, 160
Khulafaur Rasyidin, 213
khulu', 75, 77–79

L

langit, 117–123, 125–127
li'an, 75

M

mahjub, 196, 201
maksiat, 61
Malaikat Atid, 41
Malaikat Israfil, 41, 45
Malaikat Rakib, 41
menggunjing, 175–178
muamalah, 157, 158, 160
Muhammadiyah, 96, 99
muwaris, 189–193, 195, 196, 198–200, 203, 205

N

Nahdatul Ulama, 96, 99
neraka, 11, 13, 42, 45
nikmat, 58, 59
Nuruddin ar-Raniry, 97

O

overacting, 171
overreactive, 171

P

padang Mahsyar, 41, 45
perceraian, 74, 75, 79, 82
perkawinan, 71, 73, 74, 79–84
pernikahan, 71–75, 78–80
persatuan, 151–156, 160
Persis, 99, 100
Perti, 100
pewaris, 189, 191
produktivitas kerja, 29

Q

qada, 137, 139, 141, 143
qadar, 137, 139, 141, 143

R

rad, 202–204
reformasi, 100
rida, 57–60, 62
Romawi, 213, 223

S

salat Jumat, 28, 29
Sarekat Islam, 96, 99
setan, 173, 176
sombong, 13
Sunan Kalijaga, 93, 98
sunatullah, 140–142
surga, 42, 45

T

takdir, 136–140, 142–144
talak, 74–79
Tariq bin Ziyad, 216
tauhid, 5, 6
tawakal, 142
toleransi, 5, 6, 157, 158, 160

U

universitas al-Azhar, 223

W

wali nikah, 73
waris, 187–196, 198, 200–205
warisan, 187–196, 198–204
wasiat, 190, 192, 196, 199–202
wayang, 98

Z

żawil arḥām, 195, 196
żawil furud, 193, 194, 201, 203

Daftar Pustaka

Al Maraghi, Ahmad Mushthofa. 1993. *Tafsir Al-Maraghi 3*. Cetakan Kedua. Semarang: Toha Putra.

Al-Qur'an al-Karim

As., Muhammad Syamsu. 1996. *Ulama Pembawa Islam di Indonesia dan Sekitarnya*. Jakarta: Lentera Basritama.

Azra, Azzumardi, Anhar Gonggong, Amin Abdullah, dkk. 2006. *Menjadi Indonesia; 13 Abad Eksisitensi Islam di Nusantara*. Editor: Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF. Jakarta: Mizan Media Utama.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*.

Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Haekal, Muhammad Husain. 2005. *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta: Litera AntarNusa.

Hamka. 2006. *Tafsir al-Azhar*. Cetakan ke-3. Jakarta: Pustaka Panji Mas.

Hasyim, Husain A. Majid. 2003. *Sarah Riyadush Shalihin*. Surabaya: Bina Ilmu.

Hawwa, Sa'id. 2006. *Tazkiyatun Nafs; Intisari Ihya Ullumuddin*. Jakarta: Pundi Aksara.

Humam, As'ad. 1995. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Team Tadarus "AMM".

Kuntowijoyo. 1994. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakarta: Shalahuddin Press dan Pustaka Pelajar.

Noer, Deliar. 1991. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1990–1942*. Jakarta: LP3ES.

Qardhawi, Yusuf. 2000. *Halal Haram dalam Islam*. Penerjemah: Wahid Ahmadi et al.. Solo: Era Intermedia.

Rahardjo, Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina.

Ramadhan, Tariq. 1999. *Teologi Dialog Islam Barat: Pergumulan Muslim Eropa.* Alih bahasa Abdullah Ali. Cetakan Pertama. Bandung: Mizan.

Rasyid, Sulaiman. 1996. *Fiqih Islam*. Cetakan ke-29. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sabiq, Sayyid. 1996. *Fikih Sunnah 3*. Alih Bahasa Mahyuddin Syaf. Bandung: Al-Ma'arif.

Shihab, M. Quraish. 1997. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.

Tim Ichtiar Baru van Hoeve. 1997. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

———. 2001. *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

———. 1993. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. 2003. *Pedoman Transliterasi Arab Latin. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama*.

http://artikelkesehatan.online.blogspot.com

www.forumbebas.com

www.mui.or.id

Lampiran 1

KOMPILASI HUKUM ISLAM

BUKU II
HUKUM KEWARISAN

BAB I
KETENTUAN UMUM
Pasal 171

Yang dimaksud dengan:

a. Hukum kewarisan adalah hukum yang mengatur tentang pemindahan hak pemilikan harta peninggalan (tirkah) pewaris, menentukan siapa-siapa yang berhak menjadi ahli waris dan berapa bagiannya masing-masing.

b. Pewaris adalah orang yang pada saat meninggalnya atau yang dinyatakan meninggal berdasarkan putusan Pengadilan beragama Islam, meninggalkan ahli waris, dan harta peninggalan.

c. Ahli waris adalah orang yang pada saat meninggal dunia mempunyai hubungan darah atau hubungan perkawinan dengan pewaris, beragama Islam, dan tidak terhalang karena hukum untuk menjadi ahli waris.

d. Harta peninggalan adalah harta yang ditinggalkan oleh pewaris baik yang berupa benda yang menjadi miliknya maupun hak-haknya.

e. Harta waris adalah harta bawaan ditambah bagian dari harta bersama setelah digunakan untuk keperluan pewaris selama sakit sampai meninggalnya, biaya pengurusan jenazah (tajhiz), pembayaran hutang dan pemberian untuk kerabat.

f. Wasiat adalah pemberian suatu benda dari pewaris kepada orang lain atau lembaga yang akan berlaku setelah pewaris meninggal dunia.

g. Hibah adalah pemberian suatu benda secara sukarela dan tanpa imbalan dari seseorang kepada orang lain yang masih hidup untuk dimiliki.

h. Anak angkat adalah anak yang dalam pemeliharaan untuk hidupnya sehari-hari, biaya pendidikan dan sebagainya beralih tanggung jawabnya dari orang tua asal kepada orang tua angkatnya berdasarkan putusan Pengadilan.

i. Baitul Mal adalah Balai Harta Keagamaan.

BAB II
AHLI WARIS
Pasal 172

Ahli waris dipandang beragama Islam apabila diketahui dari Kartu Identitas atau pengakuan atau amalan atau kesaksian, sedangkan bagi bayi yang baru lahir atau anak yang belum dewasa, beragama menurut ayahnya atau lingkungannya.

Pasal 173

Seorang terhalang menjadi ahli waris apabila dengan putusan hakim yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap, dihukum karena:

a. dipersalahkan telah membunuh atau mencoba membunuh atau menganiaya berat para pewaris;
b. dipersalahkan secara memfitnah telah mengajukan pengaduan bahwa pewaris telah melakukan suatu kejahatan yang diancam dengan hukuman 5 tahun penjara atau hukuman yang lebih berat.

Pasal 174

(1) Kelompok-kelompok ahli waris terdiri dari:
 a. Menurut hubungan darah:
 - Golongan laki-laki terdiri dari: ayah, anak laki-laki, saudara laki-laki, paman dan kakek.
 - Golongan perempuan terdiri dari: ibu, anak perempuan, saudara perempuan dari nenek.
 b. Menurut hubungan perkawinan terdiri dari duda atau janda.
(2) Apabila semua ahli waris ada, maka yang berhak mendapat warisan hanya anak, ayah, ibu, janda atau duda.

Pasal 175

(1) Kewajiban ahli waris terhadap pewaris adalah:
 a. mengurus dan menyelesaikan sampai pemakaman jenazah selesai;
 b. menyelesaikan baik hutang-hutang berupa pengobatan, perawatan, termasuk kewajiban pewaris maupun penagih piutang;
 c. menyelesaikan wasiat pewaris;
 d. membagi harta warisan di antara wahli waris yang berhak.
(2) Tanggung jawab ahli waris terhadap hutang atau kewajiban pewaris hanya terbatas pada jumlah atau nilai harta peninggalannya.

BAB III
BESARNYA BAHAGIAN

Pasal 176

Anak perempuan bila hanya seorang ia mendapat separoh bagian, bila dua orang atau lebih mereka bersama-sama mendapat dua pertiga bagian, dan apabila anak perempuan bersama-sama dengan anak laki-laki, maka bagian anak laki-laki adalah dua berbanding satu dengan anak perempuan.

Pasal 177

Ayah mendapat sepertiga bagian bila pewaris tidak meninggalkan anak, bila ada anak, ayah mendapat seperenam bagian.

Pasal 178

(1) Ibu mendapat seperenam bagian bila ada anak atau dua saudara atau lebih. Bila tidak ada anak atau dua orang saudara atau lebih, maka ia mendapat sepertiga bagian.
(2) Ibu mendapat sepertiga bagian dari sisa sesudah diambil oleh janda atau duda bila bersama-sama dengan ayah.

Pasal 179

Duda mendapat separoh bagian, bila pewaris tidak meninggalkan anak, dan bila pewaris meninggalkan anak, maka duda mendapat seperempat bagian.

Pasal 180

Janda mendapat seperempat bagian bila pewaris tidak meninggalkan anak, dan bila pewaris meninggalkan anak maka janda mendapat seperdelapan bagian.

Pasal 181

Bila seorang meninggal tanpa meninggalkan anak dan ayah, maka saudara laki-laki dan saudara perempuan seibu masing-masing mendapat seperenam bagian. Bila mereka itu dua orang atau lebih maka mereka bersama-sama mendapat sepertiga bagian.

Pasal 182

Bila seorang meninggal tanpa meninggalkan anak dan ayah, sedang ia mempunyai satu saudara perempuan kandung atau seayah, maka ia mendapat separoh bagian. Bila saudara perempuan tersebut bersama-sama dengan saudara perempuan kandung atau seayah dua orang atau lebih, maka mereka bersama-sama mendapat dua pertiga bagian. Bila saudara perempuan tersebut bersama-sama dengan saudara laki-laki kandung atau seayah, maka bagian saudara laki-laki dua berbanding satu dengan saudara perempuan.

Pasal 183

Para ahli waris dapat bersepakat melakukan perdamaian dalam pembagian harta warisan, setelah masing-masing menyadari bagiannya.

Pasal 184

Bagi ahli waris yang belum dewasa atau tidak mampu melaksanakan hak dan kewajibannya, maka baginya diangkat wali berdasarkan keputusan Hakim atas usul anggota keluarga.

Pasal 185

(1) Ahli waris yang meninggal lebih dahulu dari pada sipewaris maka kedudukannya dapat digantikan oleh anaknya, kecuali mereka yang tersebut dalam Pasal 173.
 * Berdasarkan Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 2 Tahun 1994, maksud pasal tersebut ialah ayah mendapat sepertiga bagian bila pewaris tidak meninggalkan anak, tetapi meninggalkan suami dan ibu, bila ada anak, ayah mendapat seperenam bagian.
(2) Bagian ahli waris pengganti tidak boleh melebihi dari bagian ahli waris yang sederajat dengan yang diganti.

Pasal 186

Anak yang lahir di luar perkawinan hanya mempunyai hubungan saling mewarisi dengan ibunya dan keluarga dari pihak ibunya.

Pasal 187

(1) bilamana pewaris meninggalkan warisan harta peninggalan, maka oleh pewaris semasa hidupnya atau oleh para ahli waris dapat ditunjuk beberapa orang sebagai pelaksana pembagian harta warisan dengan tugas:
 a. mencatat dalam suatu daftar harta peninggalan, baik berupa benda bergerak maupun tidak bergerak yang kemudian disahkan oleh para ahli waris yang bersangkutan, bila perlu dinilai harganya dengan uang;
 b. menghitung jumlah pengeluaran untuk kepentingan pewaris sesuai dengan Pasal 175 ayat (1) sub a, b, dan c.
(2) Sisa dari pengeluaran dimaksud di atas adalah merupakan harta warisan yang harus dibagikan kepada ahli waris yang berhak.

Pasal 188

Para ahli waris baik secara bersama-sama atau perseorangan dapat mengajukan permintaan kepada ahli waris yang lain untuk melakukan pembagian harta warisan. Bila ada di antara ahli waris yang tidak menyetujui permintaan itu, maka yang bersangkutan dapat mengajukan gugatan melalui Pengadilan Agama untuk dilakukan pembagian warisan.

Pasal 189

(1) Bila warisan yang akan dibagi berupa lahan pertanian yang luasnya kurang dari 2 hektar, supaya dipertahankan kesatuannya sebagaimana semula, dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama para ahli waris yang bersangkutan.
(2) Bila ketentuan tersebut pada ayat (1) pasal ini tidak dimungkinkan karena di antara para ahli waris yang bersangkutan ada yang memerlukan uang, maka lahan tersebut dapat dimiliki oleh seorang atau lebih ahli waris yang dengan cara membayar harganya kepada ahli waris yang berhak sesuai dengan bagiannya masing-masing.

Pasal 190

Bagi pewaris yang beristeri lebih dari seorang, maka masing-masing isteri berhak mendapat bagian atas gono-gini dari rumah tangga dengan suaminya, sedangkan keseluruhan bagian pewaris adalah menjadi hak para ahli warisnya.

Pasal 191

Bila pewaris tidak meninggalkan ahli waris sama sekali atau ahli warisnya tidak diketahui ada atau tidaknya, maka harta tersebut atas putusan Pengadilan Agama diserahkan penguasaannya kepada Baitul Mal untuk kepentingan Agama Islam dan kesejahteraan umum.

BAB IV
AUL DAN RAD

Pasal 192

Apabila dalam pembagian harta warisan di antara para ahli warisnya Dzawil furud menunjukkan bahwa angka pembilang lebih besar dari angka penyebut, maka angka penyebut dinaikkan sesuai dengan angka pembilang, dan baru sesudah itu harta warisnya dibagi secara aul menutu angka pembilang.

Pasal 193

Apabila dalam pemberian harta warisan di antara para ahli waris Dzawil furud menunjukkan bahwa angka pembilang lebih kecil dari angka penyebut, sedangkan tidak ada ahli waris asabah, maka pembagian harta warisan tersebut dilakukan secara rad, yaitu sesuai dengan hak masing-masing ahli waris sedang sisanya dibagi berimbang di antara mereka.

BAB V
WASIAT

Pasal 194

(1) Orang yang telah berumur sekurang-kurangnya 21 tahun, berakal sehat dan tanpa adanya paksaan dapat mewasiatkan sebagian harta bendanya kepada orang lain atau lembaga.
(2) Harta benda yang diwasiatkan harus merupakan hak dari pewasiat.
(3) Pemilikan terhadap harta benda seperti dimaksud dalam ayat (1) pasal ini baru dapat dilaksanakan sesudah pewasiat meninggal dunia.

Pasal 195

(1) Wasiat dilakukan secara lisan di hadapan dua orang saksi, atau tertulis di hadapan dua orang saksi, atau dihadapan Notaris.
(2) Wasiat hanya diperbolehkan sebanyak-banyaknya sepertiga dari harta warisan kecuali apabila semua ahli waris menyetujui.
(3) Wasiat kepada ahli waris berlaku bila disetujui oleh semua ahli waris.
(4) Pernyataan persetujuan pada ayat (2) dan (3) pasal ini dibuat secara lisan di hadapan dua orang saksi atau tertulis di hadapan dua orang saksi di hadapan Notaris.

Pasal 196

Dalam wasiat baik secara tertulis maupun lisan harus disebutkan dengan tegas dan jelas siapa atau lembaga apa yang ditunjuk akan menerima harta benda yang diwasiatkan.

Pasal 197

(1) Wasiat menjadi batal apabila calon penerima wasiat berdasarkan putusan Hakim yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dihukum karena:
 a. dipersalahkan telah membunuh atau mencoba membunuh atau menganiaya berat kepada pewasiat;
 b. dipersalahkan secara memfitnah telah mengajukan pengaduan bahwa pewasiat telah melakukan sesuatu kejahatan yang diancam hukuman lima tahun penjara atau hukuman yang lebih berat;
 c. dipersalahkan dengan kekerasan atau ancaman mencegah pewasiat untuk membuat atau mencabut atau merubah wasiat untuk kepentingan calon penerima wasiat;
 d. dipersalahkan telah menggelapkan atau merusak atau memalsukan surat wasiat dan pewasiat.
(2) Wasiat menjadi batal apabila orang yang ditunjuk untuk menerima wasiat itu:
 a. tidak mengetahui adanya wasiat tersebut sampai meninggal dunia sebelum meninggalnya pewasiat;
 b. mengetahui adanya wasiat tersebut, tetapi ia menolak untuk menerimanya;
 c. mengetahui adanya wasiat itu, tetapi tidak pernah menyatakan menerima atau menolak sampai ia meninggal sebelum meninggalnya pewasiat.
(3) Wasiat menjadi batal apabila yang diwasiatkan musnah.

Pasal 198

Wasiat yang berupa hasil dari suatu benda ataupun pemanfaatan suatu benda harus diberikan jangka waktu tertentu.

Pasal 199

(1) Pewasiat dapat mencabut wasiatnya selama calon penerima wasiat belum menyatakan persetujuan atau sesudah menyatakan persetujuan tetapi kemudian menarik kembali.
(2) Pencabutan wasiat dapat dilakukan secara lisan dengan disaksikan oleh dua orang saksi atau tertulis dengan disaksikan oleh dua orang saksi atau berdasarkan akte Notaris bila wasiat terdahulu dibuat secara lisan.
(3) Bila wasiat dibuat secara tertulis, maka hanya dapat dicabut dengan cara tertulis dengan disaksikan oleh dua orang saksi atau berdasarkan akte Notaris.
(4) Bila wasiat dibuat berdasarkan akte Notaris, maka hanya dapat dicabut berdasartkan akte Notaris.

Pasal 200

Harta wasiat yang berupa barang tak bergerak, bila karena suatu sebab yang sah mengalami penyusutan atau kerusakan yang terjadi sebelum pewasiat meninggal dunia, maka penerima wasiat hanya akan menerima harta yang tersisa.

Pasal 201

Apabila wasiat melebihi sepertiga dari harta warisan sedangkan ahli waris ada yang tidak menyetujui, maka wasiat hanya dilaksanakan sampai sepertiga harta warisnya.

Pasal 202

Apabila wasiat ditujukan untuk berbagai kegiatan kebaikan sedangkan harta wasiat tidak mencukupi, maka ahli waris dapat menentukan kegiatan mana yang didahulukan pelaksanaannya.

Pasal 203

(1) Apabila surat wasiat dalam keadaan tertup, maka penyimpanannya di tempat Notaris yang membuatnya atau di tempat lain, termasuk surat-surat yang ada hubungannya.
(2) Bilamana suatu surat wasiat dicabut sesuai dengan Pasal 199 maka surat wasiat yang telah dicabut itu diserahkan kembali kepada pewasiat.

Pasal 204

(1) Jika pewasiat meninggal dunia, maka surat wasiat yang tertutup dan disimpan pada Notaris, dibuka olehnya di hadapan ahli waris, disaksikan dua orang saksi dan dengan membuat berita acara pembukaan surat wasiat itu.
(2) Jikas surat wasiat yang tertutup disimpan bukan pada Notaris maka penyimpan harus menyerahkan kepada Notaris setempat atau Kantor Urusan Agama setempat dan selanjutnya Notaris atau Kantor Urusan Agama tersebut membuka sebagaimana ditentukan dalam ayat (1) pasal ini.
(3) Setelah semua isi serta maksud surat wasiat itu diketahui maka oleh Notaris atau Kantor Urusan Agama diserahkan kepada penerima wasiat guna penyelesaian selanjutnya.

Pasal 205

Dalam waktu perang, para anggota tentara dan mereka yang termasuk dalam golongan tentara dan berada dalam daerah pertewmpuran atau yang berada di suatu tempat yang ada dalam kepungan musuh, dibolehkan membuat surat wasiat di hadapan seorang komandan atasannya dengan dihadiri oleh dua orang saksi.

Pasal 206

Mereka yang berada dalam perjalanan melalui laut dibolehkan membuat surat wasiat di hadapan nahkoda atau mualim kapal, dan jika pejabat tersebut tidak ada, maka dibuat di hadapan seorang yang menggantinya dengan dihadiri oleh dua orang saksi.

Pasal 207

Wasiat tidak diperbolehkan kepada orang yang melakukan pelayanan perawatan bagi seseorang dan kepada orang yang memberi tuntunan kerohanian sewaktu ia menderita sakit sehingga meninggalnya, kecuali ditentukan dengan tegas dan jelas untuk membalas jasa.

Pasal 208

Wasiat tidak berlaku bagi Notaris dan saksi-saksi pembuat akte tersebut.

Pasal 209

(1) Harta peninggalan anak angkat dibagi berdasarkan Pasal 176 sampai dengan Pasal 193 tersebut di atas, sedangkan terhadap orang tua angkat yang tidak menerima wasiat diberi wasiat wajibah sebanyak-banyaknya 1/3 dari harta wasiat anak angkatnya.
(2) Terhadap anak angkat yang tidak menerima wasiat diberi wasiat wajibah sebanyak-banyaknya 1/3 dari harta warisan orang tua angkatnya.

BAB VI
HIBAH

Pasal 210

(1) Orang yang telah berumur sekurang-kurangnya 21 tahun berakal sehat tanpa adanya paksaan dapat menghibahkan sebanyak-banyaknya 1/3 harta bendanya kepada orang lain atau lembaga di hadapan dua orang saksi untuk dimiliki.
(2) Harta benda yang dihibahkan harus merupakan hak dari penghibah.

Pasal 211

Hibah dan orang tua kepada anaknya dapat diperhitungkan sebagai warisan.

Pasal 212

Hibah tidak dapat ditarik kembali, kecuali hibah orang tua kepada anaknya.

Pasal 213

Hibah yang diberikan pada saat pemberi hibah dalam keadaan sakit yang dekat dengan kematian, maka harus mendapat persetujuan dari ahli warisnya.

Pasal 214

Warga negara Indonesia yang berada di negara asing dapat membuat surat hibah di hadapan Konsulat atau Kedutaan Republik Indonesia setempat sepanjang isinya tidak bertentangan dengan ketentuan pasal-pasal ini.

Lampiran 2

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

*) Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/ 1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Apakah Anda memiliki teman dari kalangan non Islam? Bila ya, bagaimanakah Anda berinteraksi dengan mereka? Dalam Islam hubungan dengan siapapun termasuk dengan kalangan non Islam diatur dengan prinsip tasamuh. Dalam bahasa kita, prinsip ini dikenal sebagai toleransi.

Dalam Islam toleransi memiliki posisi yang unik. Di satu sisi, Allah swt. sangat mendorong umat Islam untuk memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap sesama. Pada saat yang sama, Allah swt. memberikan batasan yang tegas terhadap toleransi tersebut. Bagaimanakah toleransi dalam Islam? Inilah salah satu bahasan buku *Pendidikan Agama Islam* untuk SMA Kelas XII yang Anda pegang ini. Di sini dikupas berbagai ayat Al-Qur'an yang mengangkat tema toleransi tersebut.

Tidak hanya itu, buku ini juga mengupas berbagai ketentuan hidup cara Islam seputar cara beriman kepada hari akhir dan qada serta qadar. Hukum perkawinan, perilaku terpuji hingga sejarah perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

Dua keunggulan sebuah buku ajar yang baik akan Anda temukan dalam buku ini. Dua keunggulan tersebut sebagai berikut.

Pertama, buku ini disusun dengan menjadikan Anda dan alam sekitar Anda sebagai rujukan utama. Artinya, Anda dan lingkungan sekitar Anda dalam hidup sehari-hari akan menjadi sumber inspirasi belajar dengan buku ini.

Kedua, buku ini disusun dengan Anda sebagai pusat pembelajaran. Sistem belajar ini memposisikan Anda sebagai manusia yang belajar bukan gelas kosong yang hendak diisi ilmu oleh guru.

Dengan dua keunggulan tersebut Anda akan menjadi muslim dan muslimah yang unggul.

ISBN 978-979-095-685-8 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-690-2 (jil.3)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010, tanggal 12 November 2010.**

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp.15.718,00

Diunduh dari BSE.Mahoni.com